



# LAPORAN PELAKSANAAN

## REVISI MODUL PEMBELAJARAN



**LAPORAN PELAKSANAAN  
REVISI MODUL PEMBELAJARAN**



**Oleh:  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WARMADEWA  
TAHUN 2024**

## HALAMAN PENGESAHAN



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WARMADEWA**

Nomor Laporan	4/UW-FEB/AKU/2/III/2024
Judul Laporan	LAPORAN PELAKSANAAN REVISI MODUL PEMBELAJARAN
Mata Anggaran	B11.11.6.2.1.1
Bulan Pelaksanaan	Maret
Tahun Pelaksanaan	2024
Sumber Dana	RKA
Jumlah Biaya	13,000,000 (Tiga Belas Juta Rupiah)
Jumlah Biaya dari RKA	13,000,000 (Tiga Belas Juta Rupiah)
Jumlah Biaya diluar RKA	-

Penyusun	Pemeriksa	Persetujuan	Pengesahan
Ketua Panitia	Ketua Prodi AK	Ketua UPMF FEB	Dekan FEB
 		 	
Dr. Ni Made Intan Piliandani, S.E.,M.Si.	Dr. A.A. Gede Krisna Murti, S.E.,M.Si.	L.G.P. Sri Eka Jayanti, S.E.,Ak.,M.Si, CA.	Dr. I.B. Agung Dharmanegara, S.E,M.Si
NIK. 230340361	NIK. 230340320	NIK. 230340230	NIP. 196307101992031003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya Laporan Pelaksanaan Revisi Modul Pembelajaran. Laporan ini disusun sebagai bentuk dokumentasi dan evaluasi dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa.

Dalam kegiatan ini, panitia yang terdiri dari 33 orang telah bekerja keras dan berdedikasi tinggi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kami berharap laporan ini dapat memberikan gambaran komprehensif terkait proses revisi modul pembelajaran, serta menjadi acuan untuk kegiatan sejenis di masa mendatang.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan ini. Kami berharap laporan ini dapat bermanfaat dan memenuhi harapan pembaca.

Denpasar, Maret 2024

Ketua Panitia Revisi Modul Pembelajaran  
Dr. Ni Made Intan Prihandani, S.E.,M.Si

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB 1</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Tujuan</b> .....	1
<b>1.3 Sumber dana</b> .....	1
<b>BAB II</b> .....	2
<b>PEMBAHASAN</b> .....	2
<b>2.1 Persiapan</b> .....	2
<b>2.2 Pelaksanaan</b> .....	2
<b>BAB III</b> .....	3
<b>PENUTUP</b> .....	3
<b>3.1 Kesimpulan</b> .....	3
<b>3.2 Rekomendasi</b> .....	3
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	4

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan mahasiswa yang semakin kompleks, revisi modul pembelajaran menjadi sebuah keharusan. Revisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dalam modul pembelajaran tetap relevan, akurat, dan sesuai dengan standar akademik terkini.

Oleh karena itu, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa melaksanakan kegiatan revisi modul pembelajaran agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

### **1.2 Tujuan**

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- 1) Menyempurnakan modul pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang akuntansi.
- 2) Meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran di Program Studi Akuntansi.
- 3) Menyesuaikan modul pembelajaran dengan kebutuhan akademik dan profesionalisme mahasiswa.

### **1.3 Sumber dana**

Kegiatan ini didanai melalui anggaran internal dari alokasi dana pada Triwulan I Seperti yang tercantum dalam rencana kegiatan dan anggaran Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa tahun 2024 dengan mata anggaran B11.11.6.2.1.1

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Persiapan**

Persiapan kegiatan ini mencakup beberapa tahap, yaitu:

- 1) Pembentukan Panitia: Panitia terdiri dari 33 orang yang terdiri dari dosen, staf, dan pihak lain yang relevan.
- 2) Penentuan Jadwal dan Pembagian Tugas: Panitia menetapkan jadwal pelaksanaan revisi dan membagi tugas berdasarkan kompetensi masing-masing anggota.
- 3) Pengumpulan Bahan Modul: Seluruh modul pembelajaran yang akan direvisi dikumpulkan dan didokumentasikan untuk memudahkan proses analisis dan revisi.

#### **2.2 Pelaksanaan**

Pelaksanaan revisi modul pembelajaran meliputi beberapa tahap utama, yaitu:

- 1) Analisis Kebutuhan: Evaluasi terhadap modul-modul yang ada untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu direvisi.
- 2) Proses Revisi: Panitia melakukan revisi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, termasuk penambahan atau penghapusan materi agar lebih relevan.
- 3) Penyusunan Kembali Modul: Setelah dilakukan revisi, modul disusun kembali dengan format yang sesuai dengan standar pembelajaran.
- 4) Evaluasi dan Validasi: Modul hasil revisi dievaluasi dan divalidasi oleh tim untuk memastikan kualitas dan relevansinya.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Kegiatan revisi modul pembelajaran ini telah dilaksanakan dengan baik oleh Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa. Melalui kegiatan ini, modul pembelajaran dapat diperbaharui dan disesuaikan dengan perkembangan terkini dalam bidang akuntansi, sehingga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

#### **3.2 Rekomendasi**

- 1) Disarankan untuk melakukan revisi modul secara berkala agar materi pembelajaran selalu up-to-date.
- 2) Perlu adanya peningkatan kolaborasi dengan pakar di luar fakultas untuk memperoleh masukan lebih luas dalam proses revisi modul.
- 3) Diperlukan sosialisasi hasil revisi modul kepada dosen pengampu agar dapat diimplementasikan secara efektif dalam proses pembelajaran.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## SURAT TUGAS

No: 21/UW-FEB/AKU/II/2024

Tentang

Panitia Revisi Modul Ajar 2024

Yang bertandatangan dibawah ini Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa. Menugaskan dan memberi kepercayaan pada nama yang terlampir dalam surta tugas ini untuk menjadi **panitia revisi modul ajar** dalam Kegiatan.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Denpasar, 27-2-2024  
Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Warmadewa  
Ketua



Dr. A.A. Gede Krisna Murti, S.E., M.Si  
NIK. 230340320

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa
2. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan
3. Arsip

Lampiran : SURAT TUGAS No 21/UW-FEB/AKU/II/2024  
 Tentang : Panitia revisi modul ajar tahun 2024  
 Tanggal : 27-2-2024

### SUSUNAN PANITIA REVISI MODUL AJAR TAHUN 2024

No	Nama	Sebagai	Jabatan di Prodi Akuntansi
1	Dr. A.A. Gede Krisna Murti, S.E.,M.Si.	Pelindung	Ketua Program Studi
2	I Nyoman Sutapa, S.E.,M.Si.	Pengarah 1	Koordinator Pengembang Kurikulum (KPK)
3	I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra, S.E.,M.Si.,Ak.	Pengarah 2	Kepala LAB Akuntansi
4	I Putu Gde Chandra Artha Aryasa, S.E.,M.Ak.,BKP.	Pengarah 3	GKM Akuntansi
5	Dr. Ni Made Intan Piliandani, S.E.,M.Si.	Ketua Panitia	Dosen Aktif Akuntansi
6	Dr. I Dewa Ayu Kristiantari, S.,E.M.Si.	Sekretaris	Dosen Aktif Akuntansi
7	Dr. Putu Yudha Asteria Putri, S.E.,M.Si.	Bendahara	Dosen Aktif Akuntansi
8	Gede Sanjaya Adi Putra, S.E.,Ak.,M.Si.	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
9	Putu Kemala Vidyantari, S.E.,M.Si.,ACPA	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
10	Dr. Ni Nengah Seri Ekayani, S.E.,Ak.,M.Si,CA	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
11	Dr. I Made Wianto Putra, S.E.,M.Si	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
12	Dr. A.A. Bagus Amlayasa, S.E.,M.Si.	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
13	Dr. I Wayan Kartana, S.E.,M.Sc.	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
14	Dr. Partiw Dwi Astuti, S.E.,M.Si.Ak.CA.	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
15	Dr. Ida Ayu Surasmi, S.E.,M.M.,Ak.,CPOD.	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
16	Dr. I Dewa Ayu Eka Pertiwi, S.E.,Ak.,M.SA.,CA.,CSRS.	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
17	Dr. Komang Adi Kurniawan Saputra, S.E.,M.SA.,Ak.,CA.	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
18	Luh Kade Datrini, S.E.,M.Si.	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
19	Ida I Dewa Ayu Mas Manik Sastri, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
20	A.A. Ayu Erna Trisnadewi, S.E.,M.Si.	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
21	I.B. Made Putra Manuaba, S.E.,M.Si	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
22	I Ketut Puja Wirya Sanjaya, S.E.,M.Si.	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
23	Gst. Ayu Intan Saputra Rini, S.E.,Ak.,M.Si.,CA.,CSRS.,CSRA.	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
24	Putu Budi Anggiriawan, S.E.,M.Si.,CPA	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi

25	I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, S.E.,M.Si.	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
26	Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari, S.E.,M.Si.	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
27	Ni Luh Putu Mita Miati, S.E.,M.Si.	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
28	Putu Gede Wisnu Permana Kawisana, S.E.,M.Si.	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
29	Gde Deny Larasdiputra, S.E.,M.Si.	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
30	Cokorda Krisna Yudha, S.E.,M.Si.,Ak.,BKP.	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
31	I Gst. B Ngr. P. Putra, S.E.,M.Si.,Ak.,CA	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
32	Ni Made Vita Indriyani, S.E.,M.Si.	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi
33	I Gusti Agung Prama Yoga, S.E.,M.Si.,BKP.	Anggota	Dosen Aktif Akuntansi

Denpasar, 27-2-2024  
Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Warmadewa  
Ketua


Dr. A.A. Gede Krisna Murti, S.E.,M.Si  
NIK. 230340320

Denpasar, 1 Maret 2024

Nomor : 24/UW-FEB/AKU/III/2024  
Lampiran : 1  
Hal : Rapat persiapan modul pembelajaran program studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa

Yth.  
Panitia Revisi Modul Ajar 2024 Prodi Akuntansi  
Di- tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Program Studi Akuntansi yang akan melaksanakan Revisi modul ajar tahun 2024, maka dengan ini mengundang bapak dan ibu Panitia Revisi Modul Ajar 2024 Prodi Akuntansi agar dapat menghadiri acara Rapat persiapan modul pembelajaran program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa pada:

Hari/tanggal : Sabtu / 2 Maret 2024

Waktu : 09.00 – 12.00 Wita

Tempat : Lab Akuntansi

Agenda : Rapat persiapan modul pembelajaran program studi Akuntansi

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Warmadewa



  
Dr. A.A. Krisna Murti, S.E., M.Si

NIK. 230340320

Tembusan

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa
2. Yang bersangkutan
3. Arsip


**Daftar Nama Undangan**  
**Rapat persiapan modul pembelajaran program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan**  
**Bisnis Universitas Warmadewa**

No	NIK	Nama
1	Dr. A.A. Gede Krisna Murti, S.E.,M.Si.	Pelindung
2	I Nyoman Sutapa, S.E.,M.Si.	Pengarah 1
3	I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra, S.E.,M.Si.,Ak.	Pengarah 2
4	I Putu Gde Chandra Artha Aryasa, S.E.,M.Ak.,BKP.	Pengarah 3
5	Dr. Ni Made Intan Priliandani, S.E.,M.Si.	Ketua Panitia
6	Dr. I Dewa Ayu Kristiantari, S.,E.M.Si.	Sekretaris
7	Dr. Putu Yudha Asteria Putri, S.E.,M.Si.	Bendahara
8	Gede Sanjaya Adi Putra, S.E.,Ak.,M.Si.	Anggota
9	Putu Kemala Vidyantari, S.E.,M.Si.,ACPA	Anggota
10	Dr. Ni Nengah Seri Ekayani, S.E.,Ak.,M.Si,CA	Anggota
11	Dr. I Made Wianto Putra, S.E.,M.Si	Anggota
12	Dr. A.A. Bagus Amlayasa, S.E.,M.Si.	Anggota
13	Dr. I Wayan Kartana, S.E.,M.Sc.	Anggota
14	Dr. Partiw Dwi Astuti, S.E.,M.Si.Ak.CA.	Anggota
15	Dr. Ida Ayu Surasmi, S.E.,M.M.,Ak.,CPOD.	Anggota
16	Dr. I Dewa Ayu Eka Pertiwi, S.E.,Ak.,M.SA.,CA.,CSRS.	Anggota
17	Dr. Komang Adi Kurniawan Saputra, S.E.,M.SA.,Ak.,CA.	Anggota
18	Luh Kade Datrini, S.E.,M.Si.	Anggota
19	Ida I Dewa Ayu Mas Manik Sastri, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.	Anggota
20	A.A. Ayu Erna Trisnadewi, S.E.,M.Si.	Anggota
21	I.B. Made Putra Manuaba, S.E.,M.Si	Anggota
22	I Ketut Puja Wirya Sanjaya, S.E.,M.Si.	Anggota
23	Gst. Ayu Intan Saputra Rini, S.E.,Ak.,M.Si.,CA.,CSRS.,CSRA.	Anggota
24	Putu Budi Anggiriawan, S.E.,M.Si.,CPA	Anggota
25	I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, S.E.,M.Si.	Anggota
26	Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari, S.E.,M.Si.	Anggota
27	Ni Luh Putu Mita Miati, S.E.,M.Si.	Anggota
28	Putu Gede Wisnu Permana Kawisana, S.E.,M.Si.	Anggota

No	NIK	Nama
29	Gde Deny Larasdiputra, S.E.,M.Si.	Anggota
30	Cokorda Krisna Yudha, S.E.,M.Si.,Ak.,BKP.	Anggota
31	I Gst. B Ngr. P. Putra, S.E.,M.Si.,Ak.,CA	Anggota
32	Ni Made Vita Indriyani, S.E.,M.Si.	Anggota
33	I Gusti Agung Prama Yoga, S.E.,M.Si.,BKP.	Anggota

Denpasar, 1 Maret 2024  
Ketua Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Warmadewa



  
Dr. A.A. Krisna Murti, S.E.,M.Si  
NIK. 230340320

Denpasar, 28 Maret 2024

Nomor : 33/UW-FEB/AKU/III/2024

Lampiran : 1

Hal : Rapat pembuatan modul pembelajaran program studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa

Yth.

Panitia Revisi Modul Ajar 2024 Prodi Akuntansi

Di- tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan hasil rapat persiapan revisi modul ajar untuk Program Studi Akuntansi, maka dengan ini mengundang bapak dan ibu Panitia Revisi Modul Ajar 2024 Prodi Akuntansi agar dapat menghadiri acara Rapat pembuatan modul pembelajaran program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa pada:

Hari/tanggal : Sabtu / 30 Maret 2024

Waktu : 09.00 – selesai


Tempat : Lab Akuntansi

Agenda : Rapat persiapan modul pembelajaran program studi Akuntansi

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Warmadewa



  
Dr. A. A. Krisna Murti, S.E., M.Si

NIK. 230340320

Tembusan

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa
2. Yang bersangkutan
3. Arsip


**Daftar Nama Undangan**  
**Rapat pembuatan modul pembelajaran program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
 dan Bisnis Universitas Warmadewa**

No	NIK	Nama
1	Dr. A.A. Gede Krisna Murti, S.E.,M.Si.	Pelindung
2	I Nyoman Sutapa, S.E.,M.Si.	Pengarah 1
3	I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra, S.E.,M.Si.,Ak.	Pengarah 2
4	I Putu Gde Chandra Artha Aryasa, S.E.,M.Ak.,BKP.	Pengarah 3
5	Dr. Ni Made Intan Piliandani, S.E.,M.Si.	Ketua Panitia
6	Dr. I Dewa Ayu Kristiantari, S.,E.M.SI.	Sekretaris
7	Dr. Putu Yudha Asteria Putri, S.E.,M.Si.	Bendahara
8	Gede Sanjaya Adi Putra, S.E.,Ak.,M.Si.	Anggota
9	Putu Kemala Vidyantari, S.E.,M.Si.,ACPA	Anggota
10	Dr. Ni Nengah Seri Ekayani, S.E.,Ak.,M.Si,CA	Anggota
11	Dr. I Made Wianto Putra, S.E.,M.Si	Anggota
12	Dr. A.A. Bagus Amlayasa, S.E.,M.Si.	Anggota
13	Dr. I Wayan Kartana, S.E.,M.Sc.	Anggota
14	Dr. Partiw Dwi Astuti, S.E.,M.Si.Ak.CA.	Anggota
15	Dr. Ida Ayu Surasmi, S.E.,M.M.,Ak.,CPOD.	Anggota
16	Dr. I Dewa Ayu Eka Pertiwi, S.E.,Ak.,M.SA.,CA.,CSRS.	Anggota
17	Dr. Komang Adi Kurniawan Saputra, S.E.,M.SA.,Ak.,CA.	Anggota
18	Luh Kade Datrini, S.E.,M.Si.	Anggota
19	Ida I Dewa Ayu Mas Manik Sastri, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.	Anggota
20	A.A. Ayu Erna Trisnadewi, S.E.,M.Si.	Anggota
21	I.B. Made Putra Manuaba, S.E.,M.Si	Anggota
22	I Ketut Puja Wirya Sanjaya, S.E.,M.Si.	Anggota
23	Gst. Ayu Intan Saputra Rini, S.E.,Ak.,M.Si.,CA.,CSRS.,CSRA.	Anggota
24	Putu Budi Anggiriawan, S.E.,M.Si.,CPA	Anggota
25	I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, S.E.,M.Si.	Anggota
26	Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari, S.E.,M.Si.	Anggota
27	Ni Luh Putu Mita Miati, S.E.,M.Si.	Anggota
28	Putu Gede Wisnu Permana Kawisana, S.E.,M.Si.	Anggota

No	NIK	Nama
29	Gde Deny Larasdiputra, S.E.,M.Si.	Anggota
30	Cokorda Krisna Yudha, S.E.,M.Si.,Ak.,BKP.	Anggota
31	I Gst. B Ngr. P. Putra, S.E.,M.Si.,Ak.,CA	Anggota
32	Ni Made Vita Indriyani, S.E.,M.Si.	Anggota
33	I Gusti Agung Prama Yoga, S.E.,M.Si.,BKP.	Anggota

Denpasar, 28 Maret 2024  
Ketua Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Warmadewa



  
Dr. A.A. Krisna Murti, S.E.,M.Si  
NIK. 230340320

Evaluasi	Program	Prognosis	Capaian
1. Melakukan survey pemahaman VMTS kepada internal fakultas	1. Melakukan sosialisasi VMTS untuk dapat memahami visi misi fakultas kepada pihak internal maupun eksternal	1. Melakukan upaya VMTS untuk perbaikan VMTS yang dilakukan di setiap Universitas dengan SK Dekan Nomor: 261/VI-FEB/PO-10/10/2020	
2. Melakukan kajian VMTS secara berkala dan membuat tim untuk melakukan penilaian kajian tahunan			

Man in blue batik shirt sitting at the table, looking towards the screen.

Man in dark blue shirt sitting at the table, looking towards the screen.



Man in white and black batik shirt standing and speaking into a microphone.

Man in light blue shirt sitting at a desk on the right side of the room.

Long wooden table with laptops, microphones, water bottles, and snacks.







Rabu, 20 Juli 2023  
09:00 - 12:00 WIB  
Lecturer: Matematika 1 & Geometri 1 (M1 & G1)  
1. Definisi dan Sifat  
2. Perbandingan Fungsi 3/2 dan Kompleksitas  
3. Perbandingan garis dan Tiga Garis-diketahui. Untuk permasalahan garis dan vektor, 3/2 dan Kompleksitas

Mengapa perbandingan logaritma itu penting? dan apa itu kompleksitas logaritma yang lebih tinggi dari pada logaritma? Dan apa itu kompleksitas logaritma yang lebih tinggi dari pada logaritma? Dan apa itu kompleksitas logaritma yang lebih tinggi dari pada logaritma?

Ilmu Komputer  
Fakultas Teknik  
Universitas Indonesia

TIRTA U  
Tirta U  
Tirta U



# MODUL AJAR

2024

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WARMADewa



## Akuntansi Dasar I

OLEH

**I Wayan Kartana**  
**I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra**  
**I Ketut Puja Wirya Sanjaya**  
**Luh Kade Datrini**  
**Ida I Dw Ayu Mas Manik Sastri**

## KATA PENGANTAR

Puja dan Puji Syukur ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas Anugrah yang telah diberikan. Pembuatan modul mengajar mata kuliah AKUNTANSI DASAR I sudah terselesaikan dengan baik. Modul ini mengacu pada beberapa buku dan sumber-sumber referensi yang ada pada media internet, dengan harapan dapat menambah pengetahuan bagi yang membaca. Modul ini masih dalam proses pengembangan, sehingga harapan kami kepada saudara/i yang membaca dapat membagi ilmu dan pengalamannya untuk dapat menyempurnakan modul ini.

Penulis

## DAFTAR ISI

BAB 1 .....	1
BAB 2 .....	3
BAB 3 .....	4
BAB 4 .....	6
BAB 5 .....	8
BAB 6 .....	9
BAB 7 .....	10
BAB 8 .....	11
BAB 9 .....	12
BAB 10 .....	14
BAB 11 .....	16



## BAB 1

### Konsep Dasar Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mencatat, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan suatu entitas, baik itu perusahaan, organisasi nirlaba, maupun individu. Konsep dasar akuntansi membentuk dasar pemahaman tentang bagaimana informasi keuangan harus diproses dan disajikan. Berikut adalah beberapa konsep dasar akuntansi:

#### 1. Entitas Ekonomi:

- Akuntansi memperlakukan entitas bisnis sebagai entitas ekonomi terpisah dari pemiliknya. Dengan kata lain, keuangan perusahaan harus dipisahkan dari keuangan pribadi pemilik atau entitas lain.

#### 2. Asas Keteraturan:

- Transaksi keuangan harus dicatat secara teratur dan berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan. Ini mengharuskan penggunaan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan metode pencatatan yang konsisten.

#### 3. Asas Keterukuran (Measurability):

- Transaksi dan kejadian ekonomi harus dapat diukur dalam satuan mata uang. Artinya, semua informasi keuangan harus dapat diukur dalam angka.

#### 4. Asas Kewajaran (Prudence):

- Prinsip ini mengharuskan para akuntan untuk memilih perkiraan yang lebih konservatif saat ada ketidakpastian dalam penilaian. Ini berarti menghindari overstatement pendapatan dan understatement beban.

#### 5. Asas Kestinambungan Usaha (Going Concern):

- Akuntansi diasumsikan bahwa perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang wajar. Jika terdapat indikasi bahwa perusahaan akan berhenti beroperasi, maka harus ada penyesuaian yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan.

#### 6. Asas Kecocokan (Matching):

- Konsep ini menghubungkan pendapatan yang dihasilkan dalam periode tertentu dengan biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut. Prinsip ini mengatur bagaimana biaya dan pendapatan harus dihubungkan dalam laporan keuangan.

#### 7. Asas Objektivitas:

- Laporan keuangan harus disusun berdasarkan data yang objektif dan dapat diverifikasi. Ini memastikan keadilan dan keandalan informasi keuangan.

#### 8. Prinsip Biaya Asli (Historical Cost):

- Aktiva dan kewajiban harus dicatat dalam laporan keuangan pada harga perolehan awalnya. Meskipun ada pengecualian, prinsip biaya asli umumnya digunakan untuk mengukur aset dalam laporan keuangan.

#### 9. Prinsip Kepentingan Relatif (Materiality):

- Informasi yang signifikan harus diungkapkan dalam laporan keuangan, sedangkan informasi yang kurang signifikan dapat diabaikan.

#### 10. Kepentingan Perbandingan (Comparability):

- Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan perbandingan antara periode berjalan dan dengan entitas lain.

#### 11. Konsistensi:

- Prinsip ini mengharuskan suatu entitas untuk menggunakan metode akuntansi yang konsisten dari tahun ke tahun, kecuali jika ada alasan yang baik untuk mengubahnya.

Konsep dasar akuntansi ini membentuk dasar kerangka kerja akuntansi yang digunakan oleh entitas untuk memproses informasi keuangan dan menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan.

## BAB 2

### Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan dasar akuntansi, juga dikenal sebagai persamaan akuntansi dasar atau persamaan dasar modal, adalah dasar dari seluruh sistem akuntansi. Persamaan dasar ini menyatakan bahwa sumber daya perusahaan harus sama dengan hak pemilik atas sumber daya tersebut, yang dapat dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

Di dalam rumus ini, elemen-elemen utama adalah:

1. Aset (Assets): Ini merujuk pada semua sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas yang memiliki nilai ekonomi. Aset dapat berupa kas, piutang, inventaris, properti, peralatan, dan lain-lain. Aset adalah apa yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Liabilitas (Liabilities): Ini adalah kewajiban finansial atau utang perusahaan kepada pihak ketiga. Liabilitas mencakup utang kepada pemasok, utang bank, utang pajak, gaji yang belum dibayar, dan kewajiban lainnya. Liabilitas adalah apa yang perusahaan harus bayar kepada pihak lain.
3. Ekuitas (Equity): Ini adalah klaim yang dimiliki oleh pemilik atau pemegang saham atas aset perusahaan setelah memenuhi semua kewajiban (liabilitas). Ekuitas sering disebut sebagai modal sendiri dan mencakup kontribusi pemilik, laba yang ditahan, dan laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Persamaan dasar ini menggambarkan kesetimbangan antara apa yang dimiliki (aset) dan apa yang berhutang (liabilitas) oleh suatu entitas, serta klaim pemilik (ekuitas) atas sisa aset setelah memenuhi kewajiban. Persamaan ini mencerminkan prinsip dasar bahwa setiap transaksi akuntansi harus menjaga kesetimbangan antara sumber daya, hutang, dan klaim atas aset tersebut.

Contoh penggunaan persamaan dasar ini adalah saat mencatat transaksi seperti pembelian inventaris dengan uang tunai. Dalam hal ini, aset (inventaris) meningkat, dan kas (aset) berkurang, yang menciptakan perubahan dalam kesetimbangan persamaan dasar akuntansi. Akuntan akan mencatat ini dengan meningkatkan aset dan mengurangi aset dalam neraca, sehingga kesetimbangan persamaan tetap terjaga.

## BAB 3

### Aturan Debit Kredit

Aturan debit dan kredit adalah prinsip dasar dalam akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan. Prinsip ini membantu memastikan bahwa persamaan dasar akuntansi ( $\text{aset} = \text{liabilitas} + \text{ekuitas}$ ) tetap seimbang setelah setiap transaksi. Aturan ini berlaku dalam sistem pencatatan berpasangan yang dikenal sebagai sistem berpasangan debit dan kredit. Berikut adalah aturan debit dan kredit untuk beberapa jenis akun akuntansi umum:

#### 1. Aset (Assets):

- Debit: Meningkatkan aset.
- Kredit: Mengurangi aset.

#### 2. Liabilitas (Liabilities):

- Debit: Mengurangi liabilitas.
- Kredit: Meningkatkan liabilitas.

#### 3. Ekuitas (Equity):

- Debit: Mengurangi ekuitas.
- Kredit: Meningkatkan ekuitas.

#### 4. Pendapatan (Revenues):

- Debit: Tidak umum, tetapi dalam beberapa transaksi khusus, pendapatan dapat di-debit jika terjadi perbaikan atau penyesuaian ke bawah.
- Kredit: Meningkatkan pendapatan.

#### 5. Beban (Expenses):

- Debit: Meningkatkan beban.
- Kredit: Tidak umum, tetapi dalam beberapa transaksi khusus, beban dapat di-kredit jika terjadi perbaikan atau penyesuaian ke atas.

#### 6. Modal Sendiri (Owner's Equity):

- Debit: Meningkatkan modal sendiri.
- Kredit: Mengurangi modal sendiri.

## 7. Modal Pemegang Saham (Shareholders' Equity):

- Debit: Tidak umum, tetapi dalam beberapa transaksi khusus, modal pemegang saham dapat di-debit jika terjadi perbaikan atau penyesuaian ke bawah.

- Kredit: Meningkatkan modal pemegang saham.

Dalam prakteknya, aturan debit dan kredit akan bervariasi tergantung pada jenis transaksi yang dicatat. Penting untuk memahami kapan harus menggunakan debit dan kapan harus menggunakan kredit untuk menjaga kesetimbangan persamaan dasar akuntansi. Sebagai contoh, ketika sebuah perusahaan membeli inventaris dengan uang tunai, maka inventaris (aset) akan di-debit, dan kas (aset) akan di-kredit. Aturan debit dan kredit membantu menjaga akuntansi yang konsisten dan memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan dengan benar perubahan dalam keuangan entitas.

## BAB 4

### Jurnal Umum

Jurnal Umum adalah bagian penting dari sistem akuntansi dan digunakan untuk mencatat semua transaksi bisnis yang terjadi dalam suatu perusahaan atau entitas. Tujuannya adalah untuk mencatat transaksi secara kronologis sehingga data yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan dapat ditemukan dan dianalisis dengan mudah. Berikut adalah beberapa hal yang perlu Anda ketahui tentang Jurnal Umum:

1. Format Jurnal Umum: Jurnal umum biasanya memiliki format yang terdiri dari kolom-kolom berikut:

- Tanggal: Tanggal transaksi dicatat.
- Akun Debit: Akun yang di-debit (dalam bentuk debit).
- Akun Kredit: Akun yang di-kredit (dalam bentuk kredit).
- Deskripsi: Penjelasan singkat tentang transaksi.
- Debit: Jumlah yang dicatat dalam kolom debit.
- Kredit: Jumlah yang dicatat dalam kolom kredit.

2. Proses Pencatatan: Setiap transaksi dicatat dalam jurnal umum sebagai entri jurnal. Setiap entri jurnal harus memiliki setidaknya satu akun di-debit dan satu akun di-kredit, serta jumlah di-debit harus sama dengan jumlah di-kredit. Ini memastikan bahwa persamaan dasar akuntansi tetap seimbang.

3. Transaksi Umum: Jurnal umum digunakan untuk mencatat berbagai jenis transaksi, termasuk penjualan, pembelian, pembayaran, penerimaan, biaya, pendapatan, penyusutan, dan banyak lagi.

4. Transaksi Berpasangan: Dalam setiap entri jurnal, setiap akun yang di-debit harus memiliki akun yang di-kredit, dan sebaliknya. Ini disebut sebagai "transaksi berpasangan."

5. Contoh Entri Jurnal Umum: Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan menjual barang dengan total pendapatan \$1.000 dalam bentuk kredit kepada pelanggan, entri jurnal umumnya akan terlihat seperti ini:

Tanggal	Akun Debit	Akun Kredit	Deskripsi	Debit (\$)	Kredit (\$)
-----	-----	-----	-----	-----	-----

2023-10-01 | Piutang Usaha | Pendapatan Jual | Penjualan | 1.000 | 1.000

6. Transisi ke Buku Besar: Setelah data dicatat dalam jurnal umum, selanjutnya akan ditransfer ke buku besar. Buku besar adalah catatan yang memperlihatkan saldo akun secara keseluruhan setelah banyak transaksi.

7. Laporan Keuangan: Informasi dari buku besar dan jurnal umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Jurnal umum adalah alat yang penting dalam sistem akuntansi yang membantu perusahaan mengikuti dan menganalisis semua transaksi keuangan. Dengan menggunakan prinsip debit dan kredit, perusahaan dapat memastikan bahwa catatan keuangan mereka tetap seimbang dan akurat.

## BAB 5

### Buku Besar dan Neraca Saldo

Buku Besar dan Neraca Saldo adalah dua komponen penting dalam sistem akuntansi yang digunakan untuk mengorganisir dan merangkum informasi keuangan perusahaan. Mereka berperan dalam mencatat dan melaporkan status keuangan perusahaan. Berikut adalah penjelasan singkat tentang keduanya:

1. Buku Besar (Ledger): Buku Besar adalah catatan lengkap dari semua transaksi keuangan yang telah dicatat dalam jurnal umum. Ini adalah tempat di mana setiap akun individu memiliki halaman tersendiri dan semua transaksi yang melibatkan akun tersebut dicatat di sana. Buku Besar digunakan untuk melacak perubahan dalam saldo akun seiring waktu. Contoh: Jika Anda memiliki akun "Kas," maka dalam Buku Besar Kas, setiap entri jurnal yang melibatkan akun "Kas" akan dicatat. Ini mencakup semua penerimaan uang tunai, pembayaran, atau transaksi lain yang melibatkan uang tunai.

2. Neraca Saldo (Trial Balance): Neraca Saldo adalah ringkasan dari semua saldo akun di Buku Besar pada akhir periode akuntansi tertentu. Ini mengorganisir saldo akun dalam dua kolom: kolom debit dan kolom kredit. Tujuan dari Neraca Saldo adalah untuk memastikan bahwa total saldo debit dan kredit dalam buku besar sama, sehingga memenuhi prinsip dasar akuntansi bahwa  $\text{aset} = \text{liabilitas} + \text{ekuitas}$ . Contoh: Jika Anda memiliki Neraca Saldo pada akhir bulan yang menunjukkan saldo debit dan kredit yang sama untuk akun "Kas," maka itu berarti jumlah uang tunai yang tercatat dalam Buku Besar sama dengan jumlah uang tunai yang sebenarnya dimiliki oleh perusahaan pada akhir bulan.

Neraca Saldo sering digunakan sebagai alat verifikasi untuk memastikan bahwa pencatatan akuntansi akurat. Namun, perlu diingat bahwa kesalahan dalam pencatatan dapat menyebabkan total debit dan kredit di Neraca Saldo seimbang, meskipun ada kesalahan dalam Buku Besar. Oleh karena itu, Neraca Saldo harus diperiksa bersamaan dengan perbandingan bukti fisik dan rekonsiliasi lainnya untuk memastikan ketepatan informasi keuangan.

Neraca Saldo juga merupakan langkah awal dalam penyusunan laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yang memberikan gambaran keseluruhan tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tertentu.

## BAB 6

### Jurnal Penyesuaian

Jurnal Penyesuaian (Adjusting Journal) adalah bagian penting dalam siklus akuntansi yang digunakan untuk mencatat perubahan dalam akun-akun di buku besar yang perlu disesuaikan sebelum menyusun laporan keuangan akhir. Jurnal penyesuaian dibuat pada akhir periode pelaporan, seperti akhir bulan atau akhir tahun, untuk mencerminkan transaksi dan perubahan yang tidak dicatat secara tepat waktu selama periode berjalan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan secara akurat posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Berikut adalah beberapa jenis transaksi yang memerlukan jurnal penyesuaian:

1. Penyusutan Aset Tetap: Jurnal penyesuaian digunakan untuk mencatat penyusutan aset tetap, seperti gedung atau peralatan. Ini mengurangi nilai aset tersebut dalam buku besar untuk mencerminkan pengurangan nilai selama periode waktu tertentu.
2. Pendapatan atau Beban Tertunda: Jika perusahaan telah menerima pendapatan di muka atau memiliki biaya yang belum dibayar, jurnal penyesuaian digunakan untuk mencatat jumlah pendapatan atau beban yang seharusnya diakui pada periode tersebut.
3. Persediaan: Jika perusahaan menggunakan metode FIFO atau LIFO dalam menghitung nilai persediaan, jurnal penyesuaian digunakan untuk menghitung nilai persediaan akhir dan mengenali biaya barang yang terjual.
4. Bunga Terakumulasi: Jika perusahaan memiliki pinjaman, jurnal penyesuaian digunakan untuk mencatat bunga terakumulasi yang belum dibayar.
5. Pendapatan Bunga atau Sewa: Jika perusahaan memiliki pendapatan bunga atau sewa yang belum dibayar, jurnal penyesuaian digunakan untuk mengakui pendapatan tersebut.
6. Pendapatan atau Beban Amortisasi: Jika perusahaan memiliki aset tak berwujud (seperti hak paten) yang perlu diamortisasi selama beberapa tahun, jurnal penyesuaian digunakan untuk mencatat pengurangan nilai ini.
7. Pendapatan atau Beban Pajak: Jika perusahaan memiliki pajak yang belum dibayar atau penghasilan yang belum diakui, jurnal penyesuaian digunakan untuk mencatatnya.

Setelah jurnal penyesuaian dibuat dan dicatat, saldo akun di buku besar akan disesuaikan untuk mencerminkan perubahan yang sesuai. Ini memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan pada akhir periode mencerminkan posisi keuangan yang akurat dan tidak terdistorsi oleh transaksi yang belum dicatat. Jurnal penyesuaian kemudian menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

## BAB 7

### Neraca Lajur

Neraca lajur (ledger trial balance) adalah alat yang digunakan dalam akuntansi untuk memeriksa keseimbangan akun sebelum menyusun laporan keuangan. Ini adalah langkah penting dalam proses penutupan buku akuntansi dan memastikan bahwa catatan akuntansi telah dicatat dengan benar. Neraca lajur merupakan ringkasan dari semua saldo akun pada buku besar dan memungkinkan akuntan atau pemilik perusahaan untuk memeriksa apakah total saldo debit dan kredit setiap akun sesuai.

Cara membuat neraca lajur adalah sebagai berikut:

1. Ambil semua akun di Buku Besar: Pada akhir periode akuntansi, ambil semua akun di buku besar perusahaan.
2. Salin saldo akun: Untuk setiap akun, catat saldo debit dan kreditnya pada neraca lajur.
3. Total saldo akun: Hitung total saldo debit dan total saldo kredit untuk semua akun.
4. Periksa keseimbangan: Pastikan bahwa total saldo debit sama dengan total saldo kredit. Jika mereka seimbang, ini menunjukkan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar dalam buku besar.

Jika neraca lajur tidak seimbang, maka ini adalah tanda adanya kesalahan dalam pencatatan akuntansi, seperti entri jurnal yang tidak lengkap atau perhitungan yang salah. Kesalahan ini perlu ditemukan dan diperbaiki sebelum laporan keuangan akhir dapat disusun.

Neraca lajur biasanya digunakan sebagai alat pemeriksaan internal oleh akuntan atau tim akuntansi untuk memastikan ketepatan catatan keuangan. Setelah neraca lajur seimbang, data dari sana dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Ini adalah langkah penting dalam siklus akuntansi yang mengarah pada penyusunan laporan keuangan yang akurat dan andal.

## BAB 8

### Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

Laporan keuangan perusahaan jasa adalah dokumen yang digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Laporan keuangan ini memberikan gambaran tentang pendapatan, biaya, laba, dan aset perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan jasa umumnya terdiri dari tiga laporan utama, yaitu:

#### 1. Laporan Laba Rugi (Income Statement):

- Laporan laba rugi (juga disebut sebagai laporan pendapatan) menggambarkan pendapatan perusahaan dan semua biaya yang terkait dengan penyediaan layanan jasa. Ini termasuk pendapatan jasa, biaya operasional, biaya gaji, biaya overhead, dan lain-lain. Laporan laba rugi akan menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan laba atau mengalami kerugian selama periode tertentu.

#### 2. Laporan Neraca (Balance Sheet):

- Laporan neraca mencerminkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tertentu. Ini mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Aset dapat mencakup kas, piutang, perlengkapan, dan aset lainnya. Kewajiban mencakup hutang, utang usaha, dan kewajiban lainnya. Ekuitas adalah selisih antara aset dan kewajiban, yang mewakili kepemilikan pemilik perusahaan.

#### 3. Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement):

- Laporan arus kas memberikan informasi tentang sumber dan penggunaan kas selama periode tertentu. Ini terbagi menjadi tiga bagian: arus kas dari aktivitas operasional, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pembiayaan. Laporan ini memberikan wawasan tentang seberapa baik perusahaan menghasilkan kas dari operasinya, investasi, dan pembiayaan.

Selain tiga laporan keuangan utama ini, perusahaan jasa juga mungkin memasukkan catatan atas laporan keuangan untuk memberikan informasi lebih rinci tentang metode akuntansi yang digunakan, estimasi, dan peristiwa penting lainnya yang dapat memengaruhi pemahaman laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan jasa sangat penting untuk pemilik, manajemen, investor, dan pihak-pihak lain yang tertarik dalam kinerja keuangan perusahaan. Laporan ini membantu dalam pengambilan keputusan, analisis, dan pemantauan kesehatan keuangan perusahaan jasa.

## BAB 9

### Proses Tutup Buku

Proses tutup buku, atau sering disebut dengan "closing the books," adalah langkah-langkah yang dilakukan pada akhir periode akuntansi, seperti akhir tahun fiskal atau akhir kuartal, untuk menyelesaikan pencatatan transaksi dan mempersiapkan laporan keuangan. Tujuan dari proses tutup buku adalah untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan menjalankan berbagai tugas akuntansi yang diperlukan agar catatan akuntansi dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan pelaporan.

Berikut adalah beberapa langkah umum dalam proses tutup buku:

#### 1. Penutupan Transaksi:

- Selama periode akuntansi, semua transaksi bisnis dicatat. Namun, pada akhir periode, transaksi yang terkait dengan periode tersebut harus ditutup. Ini melibatkan mengidentifikasi semua pendapatan, biaya, dan pengeluaran yang harus dipindahkan dari akun sementara ke akun permanen.

#### 2. Penyesuaian:

- Selama proses penutupan buku, akuntan akan membuat penyesuaian untuk mengakomodasi transaksi yang belum direkam atau untuk memperbaiki kesalahan dalam pencatatan transaksi. Contoh penyesuaian meliputi penyusutan aset, pencatatan pendapatan yang belum diterima, atau mengoreksi kesalahan pencatatan.

#### 3. Penutupan Akun Sementara:

- Akun sementara seperti Pendapatan, Biaya, dan Beban akan ditutup untuk memastikan saldo akun tersebut kembali ke nol. Ini dilakukan dengan menghitung selisih antara total pendapatan dan total biaya. Selisih tersebut disebut laba bersih atau rugi bersih.

#### 4. Pemutakhiran Neraca:

- Setelah akun sementara ditutup, neraca akan diperbarui untuk mencerminkan saldo aset, kewajiban, dan ekuitas yang akurat. Neraca adalah salah satu laporan keuangan utama yang disiapkan selama proses tutup buku.

#### 5. Persiapan Laporan Keuangan:

- Setelah selesai dengan penutupan buku dan pemutakhiran neraca, laporan keuangan seperti Laporan Laba Rugi, Laporan Neraca, dan Laporan Arus Kas dapat disusun. Laporan-laporan ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu.

## 6. Audit Internal (Opsional):

- Beberapa perusahaan mungkin melibatkan tim audit internal atau eksternal untuk memeriksa laporan keuangan yang telah disusun selama proses tutup buku. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan-laporan tersebut akurat dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Proses tutup buku biasanya dilakukan secara berkala, sesuai dengan siklus akuntansi perusahaan. Ini membantu manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan yang tepat dan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja yang sesungguhnya.

## BAB 10

### Akuntansi Perusahaan Dagang

Akuntansi perusahaan dagang adalah jenis akuntansi yang digunakan untuk merekam, mengukur, dan melaporkan transaksi bisnis dalam perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang atau jasa dari pemasok untuk dijual kembali kepada pelanggan dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam akuntansi perusahaan dagang:

1. **Pendapatan Penjualan:** Perusahaan dagang mencatat semua pendapatan dari penjualan produk atau jasa dalam akun pendapatan penjualan. Hal ini mencakup penjualan produk kepada pelanggan dan penghasilan dari transaksi penjualan.
2. **Persediaan (Stok):** Persediaan merujuk pada barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dan akan dijual. Perusahaan dagang perlu mengelola persediaan dengan hati-hati dan menghitung biaya persediaan (misalnya, metode FIFO atau LIFO).
3. **Biaya Barang yang Terjual (COGS):** Biaya barang yang terjual adalah biaya yang terkait dengan barang-barang yang dijual selama periode tertentu. Ini mencakup biaya pembelian barang dagangan, biaya pengiriman, dan biaya lain yang terkait dengan persediaan yang digunakan selama periode tersebut.
4. **Laporan Laba Rugi:** Laporan laba rugi perusahaan dagang menggambarkan pendapatan penjualan, biaya barang yang terjual, dan laba kotor perusahaan. Ini juga mencakup biaya operasional seperti gaji, biaya sewa, biaya iklan, dan lainnya yang terkait dengan operasi bisnis.
5. **Laporan Neraca:** Laporan neraca mencerminkan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Aset mencakup persediaan, kas, piutang, dan aset lainnya. Kewajiban mencakup utang, hutang usaha, dan kewajiban lainnya. Ekuitas adalah selisih antara aset dan kewajiban dan mewakili kepemilikan pemilik perusahaan.
6. **Metode Akuntansi:** Perusahaan dagang dapat menggunakan berbagai metode akuntansi seperti metode FIFO (First-In-First-Out) atau LIFO (Last-In-First-Out) untuk mengelola persediaan dan menghitung biaya barang yang terjual.
7. **Akun Piutang:** Jika perusahaan dagang memberikan kredit kepada pelanggan, mereka akan memiliki akun piutang yang mencatat uang yang seharusnya diterima dari pelanggan.
8. **Akun Hutang:** Perusahaan dagang memiliki akun hutang yang mencatat uang yang harus dibayarkan kepada pemasok atau pihak lain.

Akuntansi perusahaan dagang melibatkan pemantauan persediaan, perhitungan biaya barang yang terjual, pelaporan laba kotor, dan pengelolaan akun piutang dan akun hutang. Laporan

keuangan seperti laporan laba rugi dan laporan neraca membantu pemilik dan manajemen untuk memahami kinerja bisnis dan membuat keputusan yang tepat.

## BAB 11

### Buku Besar

Buku besar adalah bagian penting dalam sistem akuntansi suatu perusahaan. Ini adalah buku yang digunakan untuk mencatat dan mengumpulkan semua transaksi keuangan perusahaan dalam akun-akun yang telah ditentukan. Buku besar membantu perusahaan untuk melacak dan memahami aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, biaya, dan detail lainnya yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Berikut adalah beberapa hal yang perlu Anda ketahui tentang buku besar:

#### 1. Struktur Buku Besar:

- Buku besar biasanya terdiri dari akun-akun yang mewakili berbagai jenis transaksi. Setiap akun memiliki nomor unik dan nama yang menggambarkan jenis transaksi atau kategori keuangan yang diwakilinya. Contoh akun meliputi "Kas," "Piutang," "Persediaan," "Utang," "Modal," dan lain-lain.

#### 2. Catatan Transaksi:

- Setiap kali terjadi transaksi keuangan, seperti penjualan, pembelian, atau pembayaran, catatan transaksi dibuat di buku besar. Ini mencakup tanggal transaksi, deskripsi, jumlah yang terlibat, dan referensi ke dokumen yang mendukung, seperti faktur atau kwitansi.

#### 3. Debit dan Kredit:

- Buku besar mengikuti prinsip dasar akuntansi berpasangan, yaitu setiap transaksi mencatat dua sisi: debit dan kredit. Debit dan kredit harus seimbang. Ini berarti bahwa setiap debit yang dicatat dalam satu akun harus diimbangi oleh sebuah kredit dalam akun lain.

#### 4. Saldo Akun:

- Setiap akun dalam buku besar memiliki saldo. Saldo akun dihitung dengan mengurangi jumlah debit dari jumlah kredit untuk akun tersebut. Jika debit lebih besar dari kredit, maka saldo akun adalah debit. Sebaliknya, jika kredit lebih besar dari debit, maka saldo akun adalah kredit.

#### 5. Laporan Keuangan:

- Data dari buku besar digunakan untuk menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas. Buku besar adalah sumber informasi utama untuk menyusun laporan-laporan ini.

#### 6. Penutupan Buku Besar:

- Pada akhir periode akuntansi (misalnya, akhir bulan atau akhir tahun), buku besar dihitung ulang dan akun-akun sementara ditutup untuk memulai periode baru dengan saldo akun yang bersih. Ini disebut proses tutup buku.

## 7. Auditing:

- Buku besar juga menjadi referensi penting saat melakukan audit internal atau eksternal. Auditor akan memeriksa buku besar untuk memastikan bahwa catatan transaksi akurat dan keuangan perusahaan tercatat dengan benar.

Buku besar adalah inti dari sistem akuntansi perusahaan dan berperan penting dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan yang berbasis data. Itu membantu memantau aset dan kewajiban, melacak laba dan kerugian, serta menghasilkan laporan keuangan yang diperlukan untuk manajemen dan pemangku kepentingan lainnya.



# MODUL AJAR

2024

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WARMADEWA



## Akuntansi lembaga Keuangan

OLEH

**I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra**  
**I Putu Gde Chandra Artha Aryasa**  
**A.A.Ayu Erna Trisnadewi**

## KATA PENGANTAR

Puja dan Puji Syukur ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas Anugrah yang telah diberikan. Pembuatan modul mengajar mata kuliah AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN sudah terselesaikan dengan baik. Modul ini mengacu pada beberapa buku dan sumber-sumber referensi yang ada pada media internet, dengan harapan dapat menambah pengetahuan bagi yang membaca. Modul ini masih dalam proses pengembangan, sehingga harapan kami kepada saudara/i yang membaca dapat membagi ilmu dan pengalamannya untuk dapat menyempurnakan modul ini.

penulis

## DAFTAR ISI

BAB 1 .....	1
BAB 2 .....	2
BAB 3 .....	2
BAB 4 .....	4
BAB 5 .....	5
BAB 6 .....	6
BAB 7 .....	7
BAB 8 .....	8
BAB 9 .....	10
BAB 10 .....	11
BAB 11 .....	12
BAB 12.....	13

## BAB 1

### Prinsip Dasar Akuntansi Bank

Prinsip dasar akuntansi bank serupa dengan prinsip dasar akuntansi yang digunakan dalam berbagai jenis perusahaan, tetapi ada beberapa aspek yang lebih khusus terkait dengan operasi perbankan. Berikut adalah beberapa prinsip dasar akuntansi yang relevan untuk bank:

1. **Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi:** Bank harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku, yang dalam banyak negara didasarkan pada standar yang ditetapkan oleh badan pengatur keuangan, seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) di Amerika Serikat.
2. **Prinsip Realisasi Pendapatan:** Pendapatan bank harus diakui ketika sudah terwujud, yaitu ketika bunga, komisi, atau biaya lainnya telah diterima atau dapat diandalkan untuk diterima dalam masa depan.
3. **Prinsip Biaya Historis:** Aset bank, seperti pinjaman, harus dicatat pada biaya historis atau biaya perolehannya. Meskipun ada penilaian kredit yang dilakukan, pinjaman biasanya dicatat pada nilai awal dan kemudian disesuaikan dengan kerugian potensial.
4. **Prinsip Kepemilikan dan Pengendalian:** Bank harus mengidentifikasi dan mengklasifikasikan aset berdasarkan kepemilikan dan pengendalian. Ini penting dalam hal pengaturan pemisahan aset yang dimiliki oleh bank dan yang dimilikinya sebagai wakil atau agen untuk pelanggan.
5. **Prinsip Kecukupan Modal:** Bank harus mematuhi persyaratan modal minimum yang ditetapkan oleh badan pengatur untuk memastikan kestabilan dan keandalan perbankan. Modal bank mencakup modal saham, cadangan, dan laba ditahan.
6. **Prinsip Penilaian Kembali Aset dan Kewajiban:** Bank perlu secara berkala menilai kembali aset dan kewajiban mereka untuk memastikan bahwa mereka tercermin secara akurat dalam laporan keuangan. Ini termasuk menilai kualitas pinjaman dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengakui kerugian potensial.
7. **Prinsip Kepatuhan dan Pelaporan:** Bank harus mematuhi regulasi perpajakan dan regulasi keuangan yang berlaku dan melaporkan kegiatan mereka kepada badan pengatur dan pemegang saham sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
8. **Prinsip Keterbukaan:** Bank harus memberikan informasi yang cukup dan relevan dalam laporan keuangannya untuk memungkinkan pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, nasabah, dan regulator, untuk membuat keputusan yang informasional.

Prinsip-prinsip dasar ini membantu bank menjalankan operasi keuangan mereka secara transparan, akurat, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, sehingga dapat memastikan keberlanjutan dan stabilitas bisnis mereka dalam jangka panjang.

## BAB 2

### Akuntansi Sumber Dana Bank

Akuntansi sumber dana bank, yang juga dikenal sebagai "akuntansi perantara keuangan" atau "funds transfer pricing (FTP)," adalah sistem akuntansi yang digunakan oleh bank untuk mengelola sumber dan alokasi dana mereka. Ini membantu bank untuk memahami dan mengelola asal-usul dan penggunaan dana dalam operasi mereka. Beberapa prinsip dan konsep yang terkait dengan akuntansi sumber dana bank adalah sebagai berikut:

1. Sumber Dana dan Penggunaan Dana: Bank mendapatkan dana dari berbagai sumber, termasuk simpanan nasabah, pinjaman antarbank, sumber pendanaan pasar, dan modal sendiri. Akuntansi sumber dana memungkinkan bank untuk melacak dan mengklasifikasikan sumber dana ini dengan cermat. Bank juga mengalokasikan dana ini ke berbagai penggunaan dalam organisasi, seperti penyaluran kredit, investasi, dan pembiayaan operasi.
2. Suku Bunga Internal: Akuntansi sumber dana bank mencerminkan suku bunga internal yang ditetapkan oleh bank. Suku bunga internal adalah tingkat bunga yang digunakan bank untuk menghitung pendapatan dan pengeluaran bersih atas sumber dan penggunaan dana mereka. Ini membantu bank dalam menentukan keuntungan bersih dari kebijakan suku bunga yang dijalankan.
3. Alokasi Dana: Bank menggunakan akuntansi sumber dana untuk mengalokasikan dana ke berbagai bisnis, cabang, atau divisi dalam bank. Ini membantu bank dalam mengukur kinerja masing-masing unit dan memastikan bahwa sumber daya dialokasikan dengan efisien.
4. Pengukuran Risiko: Akuntansi sumber dana juga membantu bank dalam mengukur risiko yang terkait dengan sumber dan penggunaan dana. Bank harus mempertimbangkan risiko suku bunga, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko lainnya dalam manajemen dana mereka.
5. Pelaporan: Bank menggunakan akuntansi sumber dana untuk menyusun laporan keuangan internal yang mencerminkan asal-usul dan alokasi dana mereka. Laporan ini membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis dan pemangku kepentingan dalam memahami kinerja bank.
6. Pembebanan Overhead: Akuntansi sumber dana juga memungkinkan bank untuk membebankan biaya overhead dan biaya administratif ke berbagai sumber dana dan penggunaan dana. Ini membantu bank dalam mengukur efisiensi operasional.

Akuntansi sumber dana adalah alat penting dalam manajemen bank, terutama bagi bank yang memiliki portofolio yang kompleks dan beragam. Ini membantu bank dalam mengelola risiko, mengoptimalkan profitabilitas, dan mematuhi peraturan keuangan yang berlaku.

## BAB 3

### Deposito dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

Deposito dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) adalah dua bentuk investasi yang umumnya digunakan dalam pengelolaan dana di pasar uang. Berikut adalah penjelasan singkat tentang keduanya:

#### 1. Deposito:

- Deposito adalah bentuk investasi yang umumnya disediakan oleh bank. Ini adalah cara untuk menyimpan dana dalam rekening tabungan atau rekening deposito bank dengan jangka waktu tertentu.
- Deposito memiliki jangka waktu yang dapat bervariasi, mulai dari beberapa bulan hingga beberapa tahun. Jumlah dana yang diinvestasikan dalam deposito ini tidak dapat ditarik sebelum jatuh tempo tanpa denda atau sanksi tertentu.
- Deposito biasanya memberikan suku bunga yang lebih tinggi daripada rekening tabungan biasa karena dana tersebut "terkunci" selama periode tertentu, sehingga bank dapat menggunakannya untuk berbagai aktivitas investasi.

#### 2. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU):

SBPU adalah bentuk investasi yang lebih likuid dan sering digunakan oleh investor institusi, seperti perusahaan dan bank. Ini juga disebut sebagai instrumen pasar uang atau instrumen utang jangka pendek. SBPU adalah surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan, atau lembaga keuangan dengan tujuan meminjam uang dalam jangka waktu pendek, biasanya kurang dari satu tahun.

SBPU sering digunakan sebagai investasi jangka pendek yang aman dan likuid, karena mereka dapat diperdagangkan di pasar sekunder. Mereka biasanya memiliki tingkat suku bunga yang lebih tinggi daripada deposito bank. Contoh SBPU termasuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di Indonesia atau Commercial Paper di Amerika Serikat.

Perbedaan utama antara kedua investasi ini adalah dalam tingkat likuiditas dan jangka waktu. Deposito cenderung memiliki jangka waktu yang lebih lama, sementara SBPU adalah instrumen pasar uang yang jatuh tempo dalam waktu singkat dan lebih likuid. Deposito biasanya cocok untuk individu yang ingin menginvestasikan dana dengan jangka waktu tertentu dan suku bunga yang stabil, sementara SBPU lebih sesuai untuk investasi jangka pendek yang memungkinkan fleksibilitas dalam mengakses dana.

## BAB 4 Akuntansi Kliring

Akuntansi kliring (clearing accounting) merujuk pada proses pencatatan transaksi dan penyelesaian pembayaran antara dua pihak yang melakukan perdagangan atau transaksi keuangan. Proses ini umumnya digunakan dalam pasar keuangan, terutama dalam konteks perdagangan derivatif, saham, dan obligasi. Berikut adalah beberapa poin penting tentang akuntansi kliring:

1. **Pencatatan Transaksi:** Ketika dua pihak atau lebih melakukan transaksi keuangan, seperti perdagangan saham atau kontrak berjangka, semua detail transaksi dicatat dalam buku catatan, termasuk harga, jumlah, tanggal, dan pihak yang terlibat.
2. **Kliring:** Kliring adalah proses yang melibatkan lembaga kliring yang bertindak sebagai perantara antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi. Lembaga kliring biasanya bertanggung jawab untuk mengkonfirmasi, mencocokkan, dan memastikan kecocokan antara transaksi yang dilakukan oleh para pihak. Ini dapat melibatkan penentuan berapa banyak dana atau aset yang harus dipindahkan dari satu pihak ke pihak lain untuk menyelesaikan transaksi.
3. **Penyelesaian:** Setelah transaksi diverifikasi dan dilakukan proses kliring, proses penyelesaian dimulai. Ini adalah tahap di mana aset atau dana sebenarnya ditransfer dari satu pihak ke pihak lain sesuai dengan hasil transaksi. Biasanya, ini melibatkan pembayaran dan pengiriman saham, obligasi, atau aset lainnya.
4. **Pencatatan Akuntansi:** Selama proses kliring dan penyelesaian, catatan akuntansi harus dibuat untuk mencerminkan perubahan dalam kepemilikan aset atau kewajiban keuangan. Ini mencakup pencatatan pendapatan, beban, aset, dan kewajiban yang relevan untuk transaksi tersebut.
5. **Pelaporan Keuangan:** Hasil transaksi yang telah diselesaikan harus tercermin dalam laporan keuangan pihak-pihak yang terlibat. Laporan ini mencakup perubahan dalam ekuitas, neraca, dan laporan laba rugi yang berkaitan dengan transaksi yang telah diselesaikan.
6. **Penyelarasan dan Konfirmasi:** Akuntansi kliring melibatkan penyelarasan dan konfirmasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi untuk memastikan bahwa semua transaksi diselesaikan dengan benar dan sesuai dengan persetujuan awal.

Akuntansi kliring sangat penting dalam menjaga transparansi dan kepercayaan dalam pasar keuangan. Ini membantu memastikan bahwa transaksi keuangan dilakukan dengan benar dan sesuai dengan peraturan, dan bahwa semua pihak yang terlibat dalam transaksi memiliki catatan yang akurat tentang aktivitas keuangan mereka.

## BAB 5

### Jasa Pengiriman Uang (Transfer) dan Inkaso

Jasa pengiriman uang (transfer) dan inkaso adalah layanan keuangan yang digunakan untuk memindahkan dana antara dua pihak yang berbeda. Meskipun keduanya melibatkan pergerakan dana, mereka memiliki fungsi yang berbeda. Berikut penjelasan singkat tentang keduanya:

#### 1. Jasa Pengiriman Uang (Transfer):

- Jasa pengiriman uang, atau transfer uang, adalah layanan yang digunakan untuk mengirim uang dari satu pihak ke pihak lain, baik dalam negeri maupun internasional.
- Biasanya, jasa pengiriman uang ini ditawarkan oleh lembaga keuangan, seperti bank atau perusahaan transfer uang seperti Western Union, MoneyGram, atau PayPal.
- Penggunaan umum transfer uang meliputi transfer antar bank, transfer online, transfer melalui agen transfer uang, atau pengiriman uang elektronik.
- Transfer uang digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pembayaran tagihan, memindahkan uang antar individu, mendukung bisnis internasional, atau untuk membantu keluarga di luar negeri.

#### 2. Inkaso:

- Inkaso adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan pembayaran dari pihak ketiga atas nama seseorang atau entitas bisnis. Pihak ketiga ini biasanya adalah pelanggan, klien, atau mitra bisnis yang memiliki kewajiban untuk membayar kepada pihak yang menginstruksikan inkaso.
- Inkaso dapat dilakukan melalui berbagai instrumen keuangan, termasuk cek, wesel, giro, atau surat tagihan.
- Proses inkaso biasanya melibatkan pihak ketiga yang bertindak sebagai perantara, seperti bank atau lembaga keuangan, yang mengumpulkan pembayaran atas nama pemegang hak dan kemudian mentransfer dana tersebut kepada pemegang hak setelah mengurangkan biaya atau komisi yang relevan.
- Ini sering digunakan dalam bisnis internasional, di mana pembayaran dari pelanggan asing harus diinkasokan melalui bank atau lembaga keuangan lokal.

Kedua layanan ini merupakan bagian integral dari sistem keuangan yang memungkinkan pergerakan dana dan transaksi keuangan. Penggunaannya dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan individu, bisnis, atau lembaga keuangan yang terlibat dalam proses transfer uang atau inkaso.

## BAB 6

### Akuntansi Modal Bank dan Pinjaman Yang Diterima

Akuntansi modal bank dan pinjaman yang diterima adalah aspek penting dalam laporan keuangan sebuah bank. Di bawah ini, saya akan menjelaskan kedua hal tersebut:

#### 1. Akuntansi Modal Bank:

Modal bank adalah sumber daya yang digunakan oleh bank untuk menjalankan operasinya dan menjamin kewajiban kepada pemegang saham dan pihak lain. Modal bank dapat berasal dari berbagai sumber, seperti saham biasa, saham preferen, laba ditahan, dan sebagainya. Akuntansi modal bank mencakup beberapa elemen utama:

- **Modal Saham:** Akuntansi modal saham mencatat nilai saham yang dikeluarkan bank, baik saham biasa maupun saham preferen. Ini mencakup jumlah saham yang dikeluarkan, nilai nominal, dan modal yang diterima oleh bank melalui penjualan saham.
- **Laba Ditaha:** Laba ditahan adalah akumulasi laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Laba ditahan bisa menjadi sumber modal bank. Akuntansi laba ditahan mencakup pencatatan laba yang ditahan tahun demi tahun dan pemakaian laba ditahan untuk tujuan tertentu.
- **Instrumen Modal Lainnya:** Bank mungkin memiliki instrumen modal lainnya, seperti saham preferen atau instrumen hutang subordinasi yang dianggap sebagai modal tambahan. Akuntansi instrumen modal ini mencakup pencatatan nilai dan perubahan dalam instrumen tersebut.

#### 2. Pinjaman yang Diterima:

Pinjaman yang diterima oleh bank adalah dana yang diperoleh oleh bank dari berbagai sumber, seperti pinjaman antarbank, pinjaman dari nasabah, atau pembiayaan melalui pasar modal. Akuntansi pinjaman yang diterima mencakup beberapa elemen penting:

- **Pencatatan Pinjaman:** Bank mencatat pinjaman yang diterimanya sebagai liabilitas atau utang yang harus dikembalikan pada pihak yang memberikan pinjaman. Ini mencakup pencatatan jumlah pinjaman, tingkat suku bunga, jangka waktu, dan ketentuan lainnya.
- **Beban Bunga:** Bank membukukan beban bunga atas pinjaman yang diterima sebagai pengurangan laba bersih. Beban bunga dihitung berdasarkan suku bunga yang dikenakan pada pinjaman.
- **Penilaian Risiko dan Kerugian Potensial:** Bank juga perlu melakukan penilaian risiko kredit terkait dengan pinjaman yang diterima. Ini mencakup mengidentifikasi kerugian potensial dan mencadangkan dana untuk menutupi kerugian potensial tersebut, jika diperlukan.

Penting untuk dicatat bahwa aturan dan prinsip akuntansi dapat bervariasi berdasarkan regulasi lokal dan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, bank harus mematuhi standar akuntansi

yang berlaku di wilayah hukum mereka dan secara teratur melaporkan informasi keuangan yang relevan dalam laporan keuangan mereka.

## BAB 7

### Kas dan Giro Bank Indonesia dan Penempatan pada Bank-Bank Lain

Kas dan Giro Bank Indonesia adalah dua konsep yang berkaitan dengan pengelolaan dana oleh Bank Indonesia (BI), yaitu bank sentral Republik Indonesia. Sementara penempatan pada bank-bank lain adalah salah satu instrumen kebijakan moneter yang digunakan oleh BI. Berikut penjelasan singkat tentang keduanya:

#### 1. Kas dan Giro Bank Indonesia:

- Kas BI: Ini mencakup uang tunai dan surat berharga yang dimiliki oleh Bank Indonesia. Kas BI digunakan untuk memfasilitasi transaksi keuangan dan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang mungkin timbul, termasuk transaksi antarbank dan pemerintah.
- Giro Bank Indonesia: Giro adalah rekening yang digunakan oleh bank-bank komersial dan pemerintah untuk menyimpan dana di Bank Indonesia. Giro BI dapat digunakan untuk transfer antarbank dan pembayaran antarbank. Bank komersial dan pemerintah dapat membuka rekening giro di BI untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan pembayaran mereka.

#### 2. Penempatan pada Bank-Bank Lain:

- Bank Indonesia memiliki kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatur jumlah uang yang beredar di ekonomi. Salah satu instrumen yang digunakan oleh BI untuk mencapai tujuan tersebut adalah "penempatan pada bank-bank lain" atau "penempatan Bank Indonesia."
- Ini adalah bentuk pinjaman yang diberikan oleh BI kepada bank-bank komersial. Dalam hal ini, BI memberikan dana kepada bank-bank komersial dengan imbalan bunga tertentu.
- Tujuan utama dari penempatan pada bank-bank lain adalah untuk mengatur tingkat likuiditas di pasar keuangan dan mengendalikan inflasi. Dengan mengubah suku bunga yang dikenakan pada penempatan ini, BI dapat mengendalikan kecenderungan perbankan untuk meminjam atau menahan uang, sehingga mempengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat.

Penempatan pada bank-bank lain adalah alat yang penting dalam kebijakan moneter BI dan digunakan untuk mengendalikan suku bunga dan likuiditas di pasar keuangan. Ini memungkinkan BI untuk memengaruhi suku bunga pasar, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pinjaman dan investasi di ekonomi, serta mengatur inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

## BAB 8

### Akuntansi Kredit yang Diberikan

Akuntansi kredit yang diberikan mengacu pada proses pencatatan dan pengelolaan transaksi kredit yang diberikan oleh suatu perusahaan atau lembaga keuangan kepada nasabah atau pihak lain. Ini mencakup berbagai langkah dan prinsip akuntansi yang relevan untuk mengelola portofolio kredit. Berikut adalah poin-poin utama dalam akuntansi kredit yang diberikan:

1. **Penilaian Kredit:** Sebelum memberikan kredit kepada nasabah, lembaga keuangan harus melakukan penilaian kredit untuk menentukan risiko kredit. Penilaian ini mencakup menilai kelayakan kredit, memeriksa sejarah kredit, dan menilai kemampuan nasabah untuk membayar kembali pinjaman.
2. **Pencatatan Transaksi:** Setelah kredit disetujui, transaksi kredit harus dicatat dengan baik. Ini termasuk mencatat jumlah pinjaman, tingkat suku bunga, jangka waktu, serta ketentuan pembayaran, seperti pembayaran angsuran dan jadwal pembayaran.
3. **Penilaian Risiko dan Reservasi Kerugian:** Lembaga keuangan harus mengidentifikasi potensi risiko kredit yang terkait dengan kredit yang diberikan. Ini mencakup identifikasi nasabah yang berisiko tinggi. Selain itu, lembaga keuangan harus membuat cadangan kerugian (provisi) untuk mengatasi risiko potensial ini. Provisi ini mencerminkan perkiraan kerugian yang mungkin terjadi di masa depan.
4. **Pencatatan Pendapatan dan Beban:** Selama masa pinjaman, lembaga keuangan mencatat pendapatan dari bunga dan beban terkait dengan kredit. Ini mencakup mencatat pendapatan bunga yang diterima dari nasabah dan biaya administrasi terkait.
5. **Pemantauan dan Penagihan:** Lembaga keuangan harus memantau secara rutin kredit yang diberikan untuk memastikan bahwa nasabah memenuhi kewajiban pembayaran mereka. Jika nasabah gagal membayar, lembaga keuangan harus melakukan tindakan penagihan, yang juga mencakup pencatatan kredit yang macet atau kredit bermasalah.
6. **Penilaian Kembali Nilai Kredit:** Secara berkala, lembaga keuangan perlu mengevaluasi nilai kredit yang diberikan, termasuk memeriksa apakah ada perubahan dalam risiko kredit atau kondisi nasabah yang dapat memengaruhi kelayakan kredit.
7. **Pelaporan Keuangan:** Lembaga keuangan harus mencerminkan kredit yang diberikan dalam laporan keuangan mereka. Ini mencakup mencatat aset kredit yang belum lunas, pendapatan yang diharapkan dari bunga, cadangan kerugian, dan nilai yang tertinggal.
8. **Penilaian Akhir dan Penyisihan Kerugian:** Pada titik tertentu, jika ditemukan bahwa kredit tidak dapat dilunasi, lembaga keuangan perlu menilai nilai kredit tersebut dan mencatatnya sebagai kerugian dalam laporan keuangan.

Akuntansi kredit yang diberikan adalah bagian penting dari operasi lembaga keuangan dan membantu mengelola risiko kredit, mengukur kinerja portofolio kredit, dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

## BAB 9

### Batas Maksimum Pemberian kredit (BMPK)

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) adalah batasan yang ditetapkan oleh bank atau lembaga keuangan untuk membatasi jumlah kredit yang dapat diberikan kepada seorang nasabah atau peminjam tertentu. BMPK merupakan salah satu mekanisme yang digunakan oleh bank untuk mengendalikan risiko kredit dan memastikan bahwa pemberian kredit tetap dalam batas-batas yang dapat dikelola dengan aman. Berikut adalah beberapa poin penting terkait dengan BMPK:

1. **Penilaian Risiko Kredit:** Sebelum memberikan kredit kepada seorang nasabah, bank melakukan penilaian risiko kredit. Ini melibatkan mengevaluasi profil kredit nasabah, termasuk riwayat kredit, kemampuan untuk membayar, dan risiko-risiko potensial yang terkait.
2. **Penghitungan BMPK:** Berdasarkan hasil penilaian risiko kredit, bank menentukan sejauh mana mereka bersedia memberikan kredit kepada nasabah tersebut. BMPK ditetapkan sebagai batasan tertentu, baik dalam nilai nominal atau sebagai persentase dari pendapatan, aset, atau ekuitas nasabah.
3. **Batas Maksimum yang Bisa Dipinjamkan:** BMPK menentukan batas maksimum yang bisa dipinjamkan kepada nasabah. Jika nasabah sudah memiliki pinjaman yang mendekati atau mencapai BMPK, maka bank mungkin tidak akan memberikan kredit tambahan sampai nasabah melunasi sebagian dari pinjaman yang ada.
4. **Batasan di Berbagai Kategori Kredit:** BMPK juga dapat diterapkan dalam berbagai kategori kredit, termasuk pinjaman pribadi, hipotek, kredit usaha, dan lain sebagainya. Ini membantu bank untuk mengelola risiko kreditnya secara lebih efektif.
5. **Perubahan dalam BMPK:** Bank dapat mengubah BMPK secara berkala, tergantung pada perubahan dalam situasi ekonomi, nasabah, atau dalam kebijakan risiko bank. Perubahan ini mungkin dilakukan untuk meningkatkan atau mengurangi eksposur risiko kredit bank.
6. **Regulasi dan Pengawasan:** Dalam beberapa yurisdiksi, ada regulasi yang mengatur penggunaan BMPK oleh bank. Regulator keuangan seringkali memantau penggunaan BMPK dan memastikan bahwa bank mematuhi ketentuan yang berlaku.

Penggunaan BMPK adalah alat penting dalam manajemen risiko kredit dan membantu bank untuk mengendalikan eksposur mereka terhadap risiko kredit yang mungkin timbul akibat pemberian kredit yang tidak terkendali. Ini juga melindungi kepentingan bank dan nasabah dengan memastikan bahwa kredit diberikan dengan bijak dan berdasarkan penilaian risiko yang cermat.

## BAB 10

### Kartu Kredit dan Bank Garansi

Kartu Kredit dan Bank Garansi adalah dua produk keuangan yang sering digunakan oleh individu dan perusahaan. Meskipun keduanya melibatkan pembayaran, mereka memiliki fungsi dan karakteristik yang berbeda. Berikut penjelasan singkat tentang keduanya:

#### 1. Kartu Kredit:

- Kartu kredit adalah produk keuangan yang memungkinkan pemegangnya (pemegang kartu) untuk melakukan pembelian atau transaksi atas dasar kredit yang diberikan oleh penerbit kartu kredit (biasanya bank atau lembaga keuangan).
- Pemegang kartu kredit dapat menggunakan kartu ini untuk melakukan pembayaran atau meminjam uang hingga batas kredit yang ditetapkan oleh penerbit kartu. Jumlah uang yang dipinjam dengan kartu kredit ini harus dibayar kembali dengan bunga atau dalam pembayaran minimum sesuai perjanjian.
- Kartu kredit umumnya digunakan untuk berbelanja, membayar tagihan, atau mengakses tunai dari ATM. Pemegang kartu kredit menerima laporan bulanan tentang aktivitas kartu dan harus membayar sejumlah minimum yang ditentukan atau melunasi saldo sepenuhnya.

#### 2. Bank Garansi:

- Bank garansi adalah instrumen yang diterbitkan oleh bank atau lembaga keuangan yang menjamin pembayaran kepada pihak ketiga jika pihak yang dijamin (biasanya seorang peminjam atau debitur) tidak memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian.
- Bank garansi sering digunakan dalam berbagai transaksi bisnis, seperti proyek konstruksi, lelang, kontrak, dan pembiayaan perdagangan internasional. Garansi ini memberikan kepastian bahwa pihak yang menerima garansi akan menerima pembayaran jika pihak yang dijamin gagal memenuhi kewajibannya.
- Bank garansi biasanya diterbitkan setelah bank melakukan penilaian risiko dan menetapkan sejumlah tertentu yang akan dijamin. Bank juga mengenakan biaya untuk penerbitan garansi ini.

Perbedaan utama antara kartu kredit dan bank garansi adalah dalam penggunaan dan fungsi mereka. Kartu kredit adalah alat pembayaran yang memungkinkan individu dan bisnis untuk berbelanja dan membayar barang dan jasa, sementara bank garansi adalah instrumen yang memberikan jaminan pembayaran kepada pihak ketiga jika pihak yang dijamin tidak memenuhi kewajibannya. Kartu kredit juga umumnya digunakan dalam transaksi konsumen, sementara bank garansi lebih umum dalam konteks bisnis dan transaksi komersial.

## BAB 11

### Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN)

Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN) adalah salah satu instrumen keuangan yang digunakan dalam transaksi bisnis, terutama dalam konteks perdagangan domestik di Indonesia. SKBDN adalah surat perintah pembayaran yang diterbitkan oleh bank kepada bank penerima sebagai jaminan pembayaran bagi eksportir atau penjual (pihak yang mengirimkan barang atau jasa) dalam suatu transaksi perdagangan. Instrumen ini memastikan bahwa pembayaran akan dilakukan kepada pihak yang berhak setelah syarat-syarat dalam SKBDN terpenuhi. Berikut adalah beberapa poin penting terkait dengan SKBDN:

#### 1. Fungsi Utama SKBDN:

SKBDN bertindak sebagai jaminan pembayaran bagi eksportir atau penjual yang menjual barang atau jasa ke pihak importir atau pembeli (pembeli dalam negeri) dalam transaksi bisnis. SKBDN memberikan kepastian kepada eksportir bahwa mereka akan menerima pembayaran atas barang atau jasa yang mereka kirimkan kepada pembeli, asalkan syarat-syarat dalam SKBDN terpenuhi.

#### 2. Syarat-syarat SKBDN:

SKBDN mencantumkan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pihak importir atau pembeli sebelum pembayaran dapat dilakukan. Syarat-syarat ini dapat mencakup dokumen-dokumen yang harus diajukan oleh importir, seperti faktur komersial, bukti pengiriman, atau dokumen impor lainnya.

#### 3. Bank Pengirim dan Bank Penerima:

SKBDN melibatkan dua bank, yaitu bank pengirim dan bank penerima. Bank pengirim adalah bank dari eksportir atau penjual yang menerbitkan SKBDN. Bank penerima adalah bank dari importir atau pembeli yang menerima SKBDN.

#### 4. Pembayaran dan Penagihan:

Setelah importir atau pembeli memenuhi syarat-syarat dalam SKBDN, bank penerima akan membayar jumlah yang tercantum dalam SKBDN kepada bank pengirim. Kemudian, bank pengirim akan membayar eksportir atau penjual sesuai dengan kesepakatan.

#### 5. Penggunaan dalam Perdagangan:

SKBDN umumnya digunakan dalam perdagangan domestik untuk mengamankan pembayaran atas transaksi bisnis antara pihak yang terlibat. SKBDN juga dapat digunakan dalam bisnis konstruksi dan proyek-proyek lain yang memerlukan jaminan pembayaran.

SKBDN adalah salah satu instrumen penting dalam perdagangan domestik di Indonesia dan memberikan perlindungan bagi eksportir atau penjual dalam transaksi bisnis mereka. Hal ini juga memungkinkan importir atau pembeli untuk membuktikan kemampuan mereka untuk membayar sebelum mereka menerima barang atau jasa yang dipesan.

## BAB 12

### Hubungan Kantor Pusat-Cabang dan Antar Cabang dan Penyusunan Laporan Keuangan Bank di Kantor Cabang

Hubungan antara kantor pusat dan cabang dalam sebuah bank adalah dinamis dan penting dalam pengelolaan operasi bank. Ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pengumpulan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan. Berikut adalah penjelasan tentang hubungan kantor pusat-cabang dan penyusunan laporan keuangan di kantor cabang:

#### 1. Hubungan Kantor Pusat-Cabang:

- Kantor pusat bank adalah entitas utama yang mengendalikan operasi, kebijakan, dan strategi bank secara keseluruhan.
- Kantor cabang adalah unit operasional yang beroperasi di bawah pengawasan kantor pusat. Cabang dapat berlokasi di berbagai lokasi dan melayani nasabah di daerah yang berbeda.
- Kantor pusat bertanggung jawab atas manajemen keseluruhan bank, sementara kantor cabang fokus pada operasional sehari-hari dan melayani nasabah di daerah mereka.

#### 2. Pengelolaan Dana:

- Kantor cabang dapat menerima dana dari nasabah, memberikan pinjaman, dan melakukan transaksi lainnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh kantor pusat.
- Kantor pusat memiliki kontrol atas likuiditas dan alokasi dana di antara cabang-cabang.

#### 3. Pelaporan Keuangan di Kantor Cabang:

- Kantor cabang bank umumnya menyusun laporan keuangan mereka sendiri, yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Ini mencerminkan kinerja dan posisi keuangan khusus cabang tersebut.
- Laporan keuangan kantor cabang harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku dan peraturan yang ditetapkan oleh otoritas pengatur, serta pedoman yang ditetapkan oleh kantor pusat.

#### 4. Konsolidasi Laporan Keuangan:

- Kantor pusat bank biasanya mengkonsolidasi laporan keuangan dari seluruh cabang dan unit bisnis lainnya untuk menyusun laporan keuangan bank secara keseluruhan.
- Laporan keuangan konsolidasi mencakup seluruh aset, kewajiban, pendapatan, dan beban dari seluruh entitas yang dimiliki oleh bank, termasuk cabang-cabang.

#### 5. Penyusunan dan Audit Laporan Keuangan:

- Kantor cabang bertanggung jawab untuk menyiapkan dan menjalani audit laporan keuangan mereka oleh pihak auditor independen, sesuai dengan aturan dan standar akuntansi yang berlaku.
- Laporan keuangan kantor pusat dan konsolidasi juga harus disusun dan diaudit.

## 6. Penggunaan Laporan Keuangan:

- Laporan keuangan kantor cabang digunakan oleh manajemen cabang untuk memantau kinerja dan mengambil keputusan sehari-hari.
- Laporan keuangan kantor pusat dan konsolidasi digunakan oleh manajemen bank untuk pengambilan keputusan strategis, pelaporan kepada pemegang saham, dan pemenuhan persyaratan pengawasan dan regulasi.

Ketepatan dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan kantor cabang adalah penting dalam memastikan ketaatan terhadap peraturan, serta pemantauan kinerja yang efektif. Laporan keuangan kantor cabang juga berkontribusi pada konsolidasi laporan keuangan bank, yang memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja dan stabilitas bank secara keseluruhan.



# MODUL AJAR

2024

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WARMADEWA



## Akuntansi Manajemen

OLEH

**I Gusti Ayu Intan Saputra Rini**

**I Ketut Puja Wirya Sanjaya**

**I Gst. B. Ngr. P. Putra**

**Ni Made Vita Indriyani**

**Ni Luh Putu Mita Miati**

## KATA PENGANTAR

Puja dan Puji Syukur ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas Anugrah yang telah diberikan. Pembuatan modul mengajar mata kuliah AKUNTANSI MANAJEMEN sudah terselesaikan dengan baik. Modul ini mengacu pada beberapa buku dan sumber-sumber referensi yang ada pada media internet, dengan harapan dapat menambah pengetahuan bagi yang membaca. Modul ini masih dalam proses pengembangan, sehingga harapan kami kepada saudara/i yang membaca dapat membagi ilmu dan pengalamannya untuk dapat menyempurnakan modul ini.

Penulis

## DAFTAR ISI

BAB 1 .....	1
BAB 2 .....	3
BAB 3 .....	4
BAB 4 .....	5
BAB 5 .....	6
BAB 6 .....	7
BAB 7 .....	8
BAB 8 .....	10
BAB 9 .....	11
BAB 10 .....	12
BAB 11 .....	13
BAB 12 .....	14

## BAB 1

### Konsep Dasar Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah suatu bidang dalam akuntansi yang fokus pada pengumpulan, analisis, interpretasi, dan penggunaan informasi keuangan dan non-keuangan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Konsep dasar akuntansi manajemen melibatkan berbagai aspek dan prinsip yang penting untuk membantu organisasi mencapai tujuan mereka. Berikut adalah beberapa konsep dasar akuntansi manajemen:

1. Tujuan: Tujuan utama dari akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu kepada manajemen untuk membantu mereka dalam perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja.
2. Cost-Volume-Profit (CVP) Analysis: Analisis CVP adalah konsep dasar yang membantu manajemen memahami hubungan antara biaya, volume produksi/penjualan, dan laba. Ini membantu dalam mengidentifikasi titik impas (break-even point) dan mengukur dampak perubahan volume produksi/penjualan terhadap laba.
3. Biaya: Konsep biaya mencakup biaya produksi, biaya overhead, biaya tetap, dan biaya variabel. Memahami komponen biaya sangat penting dalam pengelolaan bisnis.
4. Sistem Akuntansi: Organisasi mengembangkan sistem akuntansi manajemen untuk mengumpulkan, mengelola, dan melaporkan informasi keuangan dan operasional yang relevan. Sistem ini dapat mencakup aktivitas seperti penentuan biaya produk, alokasi biaya, dan analisis varian.
5. Analisis Varians: Analisis varian melibatkan perbandingan antara hasil aktual dengan anggaran atau perkiraan. Ini membantu manajemen mengidentifikasi penyimpangan dari rencana dan mencari penyebabnya.
6. Pengambilan Keputusan: Akuntansi manajemen berfokus pada pengambilan keputusan yang berhubungan dengan alokasi sumber daya, penetapan harga, penentuan produk atau jasa yang akan dijual, dan investasi. Informasi akuntansi manajemen membantu manajemen membuat keputusan yang didasarkan pada data yang akurat.
7. Penentuan Harga Produk/Jasa: Menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi dan menghasilkan laba adalah salah satu tugas penting dalam akuntansi manajemen.
8. Evaluasi Kinerja: Akuntansi manajemen digunakan untuk mengukur kinerja organisasi, departemen, atau proyek tertentu. Ini termasuk penggunaan rasio kinerja, seperti Return on Investment (ROI) atau Return on Equity (ROE).
9. Relevansi dan Keterbandingan: Informasi yang disediakan oleh akuntansi manajemen harus relevan dan dapat dibandingkan dari waktu ke waktu untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang efektif.

10. Etika: Prinsip etika sangat penting dalam akuntansi manajemen. Profesional akuntansi manajemen harus beroperasi dengan integritas, kejujuran, dan transparansi.

Konsep dasar akuntansi manajemen ini membantu organisasi mengelola sumber daya mereka dengan lebih baik, mengoptimalkan laba, dan mengambil keputusan strategis yang tepat untuk mencapai tujuan bisnis mereka.

## BAB 2

### Perilaku Biaya Aktivitas

Perilaku biaya aktivitas adalah konsep yang digunakan dalam akuntansi manajemen untuk menggambarkan bagaimana biaya-biaya tertentu berubah atau beradaptasi sebagai respons terhadap perubahan dalam volume atau tingkat aktivitas bisnis. Pemahaman tentang perilaku biaya aktivitas sangat penting dalam perencanaan, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Biaya aktivitas dapat dibagi menjadi tiga kategori utama berdasarkan perilaku biayanya:

1. **Biaya Tetap (Fixed Costs):** Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun volume produksi atau aktivitas berubah. Contohnya adalah biaya sewa fasilitas, biaya asuransi tetap, dan gaji manajemen. Biaya tetap per unit akan menurun ketika volume produksi meningkat, sehingga biaya per unit akan berkurang.
2. **Biaya Variabel (Variable Costs):** Biaya variabel adalah biaya yang berubah sejalan dengan perubahan dalam volume aktivitas. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan kemasan. Biaya variabel per unit biasanya tetap konstan atau berfluktuasi sesuai dengan volume produksi.
3. **Biaya Semi-Variabel (Semi-Variable Costs):** Biaya semi-variabel memiliki elemen tetap dan elemen variabel. Elemen tetap tetap konstan dalam jangka waktu tertentu, sementara elemen variabel berubah sejalan dengan volume aktivitas. Contohnya adalah biaya telepon, di mana biaya abonemen bulanan adalah tetap (elemen tetap) dan biaya panggilan yang dikenakan per menit adalah variabel (elemen variabel).
4. **Biaya Aktivitas (Activity Costs):** Biaya aktivitas adalah biaya yang berkaitan dengan aktivitas tertentu dalam suatu organisasi. Analisis biaya aktivitas adalah pendekatan yang lebih rinci untuk mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya aktivitas ke produk atau layanan berdasarkan penggunaan aktual aktivitas tersebut. Ini membantu dalam memahami sejauh mana biaya aktivitas berkontribusi pada produk atau layanan tertentu.

Pemahaman terperinci tentang perilaku biaya aktivitas membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih baik, seperti menentukan harga jual produk, mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, dan mengevaluasi proyek atau inisiatif bisnis. Analisis biaya aktivitas seringkali dilakukan menggunakan metode ABC (Activity-Based Costing) untuk mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang benar-benar digunakan untuk menghasilkan produk atau layanan.

## BAB 3

### Perhitungan Biaya Berdasarkan Aktivitas

Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas adalah pendekatan yang digunakan dalam akuntansi manajemen untuk mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya-biaya operasional ke aktivitas-aktivitas spesifik yang memerlukan sumber daya perusahaan. Metode ini disebut Activity-Based Costing (ABC), dan digunakan untuk memahami bagaimana biaya-biaya tertentu berkontribusi pada produk, layanan, atau aktivitas tertentu dalam organisasi. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam perhitungan biaya berdasarkan aktivitas menggunakan metode ABC:

1. Identifikasi Aktivitas: Langkah pertama adalah mengidentifikasi semua aktivitas yang terlibat dalam operasi perusahaan. Aktivitas ini dapat berupa produksi, pemrosesan pesanan, pengiriman produk, perawatan mesin, manajemen inventaris, dan lainnya.
2. Identifikasi Driver Aktivitas: Setiap aktivitas memiliki faktor pendorong biaya yang disebut driver aktivitas. Driver aktivitas adalah faktor yang mempengaruhi biaya aktivitas tersebut. Contoh driver aktivitas termasuk jumlah unit yang diproduksi, jumlah pesanan yang diproses, jumlah setup mesin, jam kerja, dan lainnya.
3. Mengumpulkan Data Biaya Aktivitas: Kumpulkan data biaya untuk setiap aktivitas yang diidentifikasi. Biaya ini dapat termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead, dan biaya lain yang berhubungan dengan aktivitas tersebut.
4. Menghitung Biaya Aktivitas: Selanjutnya, Anda akan menghitung total biaya aktivitas dengan mengalokasikan biaya-biaya yang telah dikumpulkan ke aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan driver aktivitas. Ini melibatkan perhitungan biaya per driver aktivitas. Misalnya, biaya produksi akan dialokasikan berdasarkan jumlah unit yang diproduksi.
5. Mengalokasikan Biaya ke Produk atau Layanan: Setelah Anda memiliki biaya aktivitas, Anda dapat mengalokasikan biaya ini ke produk atau layanan berdasarkan sejauh mana produk atau layanan tersebut menggunakan aktivitas tertentu. Ini dilakukan dengan mengalokasikan biaya aktivitas ke produk atau layanan berdasarkan driver aktivitas yang relevan. Dengan cara ini, Anda dapat mengukur biaya yang sebenarnya terkait dengan setiap produk atau layanan.
6. Analisis dan Pengambilan Keputusan: Dengan informasi biaya berdasarkan aktivitas, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat tentang harga produk, efisiensi operasi, dan pengalokasian sumber daya. Mereka juga dapat memahami kontribusi setiap aktivitas terhadap keuntungan perusahaan.

Metode ABC membantu organisasi mengidentifikasi biaya yang sebenarnya terkait dengan produk atau layanan, sehingga memungkinkan manajemen untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan dan mengelola sumber daya dengan lebih efisien. Ini adalah alat yang sangat berguna dalam analisis biaya yang lebih akurat dan dalam mengidentifikasi potensi penghematan biaya.

## BAB 4

### Manajemen Berdasarkan Aktivitas

Manajemen berdasarkan aktivitas, atau Activity-Based Management (ABM), adalah pendekatan dalam manajemen yang menggunakan informasi biaya berdasarkan aktivitas (Activity-Based Costing/ABC) untuk mengoptimalkan kinerja organisasi. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana aktivitas berkontribusi pada biaya dan hasil perusahaan, serta untuk mengambil tindakan yang memaksimalkan efisiensi dan efektivitas operasi. Berikut adalah beberapa aspek penting dari manajemen berdasarkan aktivitas:

1. Identifikasi Aktivitas Kunci: Organisasi mengidentifikasi aktivitas-aktivitas kunci yang mempengaruhi kinerja dan biaya. Ini melibatkan pengidentifikasian aktivitas yang paling berpengaruh dalam mencapai tujuan organisasi.
2. Analisis Biaya Aktivitas: Organisasi menganalisis biaya berdasarkan aktivitas untuk memahami sejauh mana aktivitas-aktivitas tersebut berkontribusi pada biaya keseluruhan. Ini mencakup mengidentifikasi driver aktivitas dan mengukur biaya aktivitas secara akurat.
3. Penentuan Prioritas: Setelah aktivitas-aktivitas kunci diidentifikasi, manajemen menentukan prioritas dalam hal aktivitas yang akan dioptimalkan. Ini membantu organisasi untuk fokus pada perbaikan yang paling penting.
4. Pemantauan Kinerja: Organisasi terus memantau kinerja aktivitas-aktivitas kunci. Ini melibatkan pemantauan biaya, waktu, dan sumber daya yang digunakan dalam aktivitas tersebut.
5. Pengambilan Keputusan Strategis: Manajemen menggunakan informasi biaya berdasarkan aktivitas untuk membuat keputusan strategis. Ini bisa termasuk penentuan harga produk, perubahan dalam desain produk, pengalokasian sumber daya, dan lainnya.
6. Pengembangan Perbaikan Proses: Manajemen berdasarkan aktivitas mendorong organisasi untuk terus meningkatkan proses operasional mereka. Dengan informasi biaya yang lebih akurat, organisasi dapat mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat mengurangi biaya atau meningkatkan efisiensi.
7. Pengukuran Kinerja dan Penghargaan: ABM juga bisa digunakan untuk mengukur kinerja individu, tim, atau departemen berdasarkan kontribusi mereka terhadap aktivitas dan biaya. Ini bisa membantu dalam memberikan penghargaan dan insentif yang sesuai.

Manajemen berdasarkan aktivitas adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman biaya dan aktivitas dalam organisasi dengan lebih mendalam daripada metode tradisional. Hal ini membantu organisasi untuk lebih efisien, efektif, dan responsif terhadap perubahan di lingkungan bisnis mereka. Selain itu, ABM juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi peluang penghematan biaya dan peningkatan profitabilitas.

## BAB 5

### Perhitungan Biaya Pesanan dan Proses

Perhitungan biaya pesanan dan biaya proses adalah dua metode yang digunakan dalam akuntansi untuk menghitung biaya produksi. Kedua metode ini digunakan tergantung pada jenis produksi yang dilakukan oleh suatu organisasi. Berikut penjelasan singkat tentang keduanya:

#### 1. Perhitungan Biaya Pesanan (Job Order Costing):

Metode ini digunakan ketika produk yang diproduksi adalah produk khusus atau pesanan khusus, yang biasanya berbeda satu sama lain. Contoh produk yang dihasilkan dengan metode ini termasuk pesanan khusus perhiasan, peralatan medis yang dibuat sesuai pesanan, atau proyek konstruksi khusus. Langkah-langkah dalam perhitungan biaya pesanan melibatkan:

- Mencatat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang digunakan untuk setiap pesanan khusus.
- Menghitung biaya produksi per pesanan dengan menjumlahkan semua biaya yang berkaitan dengan pesanan tersebut.
- Menetapkan biaya per unit (jika perlu) dengan membagi total biaya pesanan dengan jumlah unit yang diproduksi dalam pesanan tersebut.

#### 2. Perhitungan Biaya Proses (Process Costing):

Metode ini digunakan ketika produk yang dihasilkan dalam proses produksi adalah homogen dan tidak dapat dibedakan satu sama lain. Contoh produk yang dihasilkan dengan metode ini termasuk minyak mentah, gula, atau produk kertas. Langkah-langkah dalam perhitungan biaya proses melibatkan:

- Menghitung biaya produksi per departemen atau proses produksi.
- Memantau jumlah unit yang diproses dalam departemen atau proses tersebut.
- Menghitung biaya produksi per unit dengan membagi total biaya departemen oleh jumlah unit yang diproses.

Perbedaan utama antara keduanya adalah pada jenis produk yang dihasilkan dan bagaimana biaya dialokasikan. Di biaya pesanan, biaya dialokasikan secara khusus ke setiap pesanan atau produk yang unik, sementara di biaya proses, biaya dialokasikan ke departemen atau proses produksi dan kemudian dibagi rata ke semua unit yang diproses dalam departemen tersebut.

Masing-masing metode ini memiliki aplikasi yang berbeda tergantung pada jenis produksi dan kebutuhan informasi akuntansi. Pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa biaya produksi dihitung secara akurat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

## BAB 6

### Alokasi Biaya Departemen Pendukung

Alokasi biaya departemen pendukung adalah proses yang digunakan dalam akuntansi manajemen untuk mengalokasikan biaya departemen pendukung (juga dikenal sebagai departemen pelayanan atau departemen dukungan) ke departemen yang menghasilkan produk atau layanan akhir. Tujuan dari alokasi biaya departemen pendukung adalah untuk memahami dan mengelola biaya yang terkait dengan produksi produk atau layanan tertentu dengan lebih akurat. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam proses alokasi biaya departemen pendukung:

1. Identifikasi Departemen Pendukung dan Produksi: Langkah pertama adalah mengidentifikasi departemen pendukung dan departemen produksi. Departemen pendukung adalah departemen yang memberikan layanan atau dukungan kepada departemen produksi.
2. Pengumpulan Biaya Departemen Pendukung: Kumpulkan seluruh biaya yang terkait dengan departemen pendukung. Ini bisa mencakup biaya tenaga kerja, biaya overhead, bahan baku, dan biaya lain yang terkait dengan operasi departemen pendukung.
3. Identifikasi Driver Alokasi: Tentukan driver alokasi yang akan digunakan untuk mendistribusikan biaya departemen pendukung ke departemen produksi. Driver alokasi adalah faktor yang digunakan sebagai dasar untuk alokasi, seperti jam kerja, biaya bahan baku, atau jam mesin.
4. Hitung Rate Alokasi: Hitung tarif alokasi departemen pendukung dengan membagi biaya departemen pendukung oleh total driver alokasi. Misalnya, jika biaya departemen pendukung adalah \$10,000 dan jumlah jam kerja yang digunakan sebagai driver alokasi adalah 2,000 jam, maka tarif alokasi per jam kerja adalah \$5 per jam.
5. Alokasi Biaya: Alokasikan biaya departemen pendukung ke departemen produksi dengan menggunakan tarif alokasi yang telah dihitung. Misalnya, jika departemen produksi menggunakan 500 jam kerja, maka biaya alokasi yang dialokasikan adalah  $\$5 \text{ per jam} \times 500 \text{ jam} = \$2,500$ .
6. Pemantauan dan Evaluasi: Terus pantau dan evaluasi proses alokasi biaya untuk memastikan bahwa alokasi berjalan sesuai rencana dan bahwa biaya pendukung diatribusikan secara adil dan akurat ke departemen produksi.

Penting untuk diingat bahwa metode alokasi biaya departemen pendukung dapat bervariasi, dan metode yang digunakan harus dipilih sesuai dengan karakteristik organisasi dan tujuan akuntansi. Beberapa metode alokasi biaya yang umum digunakan termasuk metode biaya langsung, metode biaya per jam kerja, atau metode biaya per unit. Alokasi biaya yang tepat dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan dalam menilai kinerja departemen produksi.

## BAB 7

### Perencanaan dan Pengendalian

Perencanaan dan pengendalian adalah dua tahap penting dalam proses manajemen yang membantu organisasi mencapai tujuan dan mengelola sumber daya dengan efektif. Berikut adalah penjelasan singkat tentang kedua konsep ini:

#### 1. Perencanaan (Planning):

Perencanaan adalah proses di mana organisasi menentukan tujuan, strategi, dan tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Ini adalah langkah pertama dalam manajemen yang melibatkan pemikiran dan pengambilan keputusan. Tahapan perencanaan meliputi:

- **Penetapan Tujuan:** Menentukan apa yang ingin dicapai oleh organisasi dalam jangka pendek dan panjang.
- **Pengembangan Strategi:** Membuat rencana tentang bagaimana mencapai tujuan tersebut.
- **Perumusan Kebijakan:** Membuat aturan dan pedoman yang akan memandu tindakan dan keputusan.
- **Perencanaan Taktis dan Operasional:** Merencanakan tindakan dan keputusan yang lebih spesifik untuk mencapai tujuan.
- **Penetapan Anggaran:** Menyusun anggaran yang akan mengalokasikan sumber daya ke berbagai kegiatan.
- **Perencanaan memberikan arah, fokus, dan kerangka kerja** yang diperlukan untuk mengarahkan aktivitas organisasi ke pencapaian tujuan.

#### 2. Pengendalian (Controlling):

Pengendalian adalah proses pemantauan dan penilaian kinerja organisasi untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Tahapan pengendalian meliputi:

- **Pemantauan Kinerja:** Mengumpulkan data dan informasi tentang sejauh mana tindakan dan hasil sesuai dengan rencana.
- **Perbandingan dan Analisis:** Membandingkan data yang terkumpul dengan target yang telah ditetapkan dalam rencana, serta melakukan analisis untuk mengidentifikasi penyimpangan atau varian.
- **Koreksi dan Tindakan Perbaikan:** Jika ada penyimpangan dari rencana, langkah-langkah koreksi dan perbaikan diambil untuk mengarahkan kembali aktivitas ke jalur yang benar.
- **Evaluasi Kinerja:** Mengevaluasi sejauh mana tujuan telah dicapai, dan belajar dari pengalaman untuk perencanaan di masa depan.
- **Pengendalian memungkinkan manajemen** untuk mengidentifikasi masalah lebih awal, mengurangi risiko, dan membuat perbaikan yang diperlukan.

Kedua konsep ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Perencanaan memberikan kerangka kerja untuk pengendalian, sedangkan pengendalian memberikan umpan balik yang diperlukan untuk menyesuaikan dan memperbarui rencana. Dalam lingkungan bisnis yang

dinamis, proses perencanaan dan pengendalian menjadi sangat penting untuk memastikan organisasi bergerak ke arah yang benar, mengoptimalkan sumber daya, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## BAB 8

### Biaya Standar sebagai Suatu Alat Pengendalian Manajerial

Biaya standar adalah suatu alat pengendalian manajerial yang digunakan oleh organisasi untuk memantau dan mengendalikan biaya-biaya dalam operasi sehari-hari. Biaya standar adalah estimasi biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk berbagai elemen biaya, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, yang seharusnya terjadi dalam proses produksi atau operasi perusahaan. Biaya standar digunakan untuk membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang diharapkan atau yang direncanakan. Berikut adalah beberapa cara biaya standar digunakan sebagai alat pengendalian manajerial:

1. **Pemantauan Kinerja:** Dalam operasi sehari-hari, biaya standar digunakan sebagai dasar untuk memantau kinerja aktual. Manajemen dapat membandingkan biaya aktual dengan biaya standar yang telah ditetapkan untuk mengidentifikasi penyimpangan. Ini membantu dalam menilai apakah biaya aktual lebih tinggi atau lebih rendah dari yang seharusnya.
2. **Identifikasi Varian:** Selisih antara biaya aktual dan biaya standar disebut "varian." Varians positif menunjukkan bahwa biaya aktual lebih rendah dari biaya standar, sementara varians negatif menunjukkan biaya aktual lebih tinggi dari biaya standar. Manajemen dapat mengidentifikasi varian dan menganalisis penyebabnya. Varians positif dapat mencerminkan efisiensi yang lebih baik, sementara varians negatif dapat menandakan masalah dalam pengelolaan biaya.
3. **Pengambilan Tindakan Koreksi:** Jika terdapat varian yang signifikan antara biaya aktual dan biaya standar, manajemen dapat mengambil tindakan koreksi. Tindakan ini dapat mencakup perbaikan proses, penyesuaian standar, atau peningkatan efisiensi untuk mengurangi varian negatif dan memaksimalkan varian positif.
4. **Perbaikan Proses:** Biaya standar juga digunakan untuk membantu organisasi dalam memperbaiki proses produksi dan operasi. Dengan membandingkan kinerja aktual dengan biaya standar, manajemen dapat mengidentifikasi area-area di mana perbaikan diperlukan dan mengambil tindakan yang tepat.
5. **Evaluasi Kinerja Individu:** Biaya standar juga dapat digunakan untuk menilai kinerja individu, terutama dalam hubungan dengan biaya langsung seperti biaya tenaga kerja langsung. Kinerja individu dapat dievaluasi berdasarkan sejauh mana mereka berhasil memenuhi atau melebihi biaya standar yang telah ditetapkan.

Biaya standar adalah alat yang berguna dalam pengendalian biaya, meningkatkan efisiensi, dan mengoptimalkan kinerja operasional. Namun, untuk menjadi efektif, biaya standar harus diperbarui secara berkala agar mencerminkan kondisi yang sesungguhnya dan perubahan dalam lingkungan bisnis.

## BAB 9

### Pelaporan Segmen, Evaluasi Pusat Investasi, dan Penerapan Harga Transfer

1. **Pelaporan Segmen:** Pelaporan segmen adalah proses di mana sebuah perusahaan mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan dan operasional tentang segmen bisnis yang berbeda dalam organisasi. Segmen dapat mencakup divisi produk, divisi geografis, atau segmen berdasarkan produk dan layanan yang berbeda. Pelaporan segmen berguna untuk memungkinkan pemangku kepentingan (seperti pemegang saham, manajemen, dan regulator) memahami kinerja masing-masing segmen dan membuat keputusan yang lebih baik. Ini membantu dalam alokasi sumber daya yang lebih efisien dan peningkatan profitabilitas.
2. **Evaluasi Pusat Investasi:** Evaluasi pusat investasi adalah proses di mana perusahaan mengevaluasi kinerja berbagai unit bisnis atau proyek sebagai pusat investasi. Pusat investasi bisa berupa divisi, cabang, departemen, atau proyek tertentu. Evaluasi pusat investasi melibatkan pengukuran kinerja keuangan dan non-keuangan, seperti Return on Investment (ROI) atau Economic Value Added (EVA), untuk menilai sejauh mana unit bisnis atau proyek tersebut menghasilkan keuntungan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengalokasikan sumber daya, mengidentifikasi proyek yang kurang menguntungkan, atau mengambil keputusan tentang investasi lebih lanjut.
3. **Penerapan Harga Transfer:** Penerapan harga transfer adalah praktik di mana perusahaan dengan beberapa divisi atau segmen yang berbeda menggunakan harga internal untuk mengalokasikan biaya produk atau layanan antara divisi tersebut. Tujuan utama penerapan harga transfer adalah untuk memfasilitasi alokasi biaya internal dan pengukuran kinerja divisi atau segmen. Ini juga dapat digunakan untuk mendorong divisi untuk beroperasi secara efisien dan berkompetisi secara internal.

Penerapan harga transfer dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk biaya variabel, biaya penuh, atau harga pasar internal yang relevan. Metode yang digunakan tergantung pada tujuan perusahaan dan kebutuhan pengendalian. Semua tiga konsep ini, yaitu pelaporan segmen, evaluasi pusat investasi, dan penerapan harga transfer, adalah alat penting dalam manajemen keuangan dan akuntansi yang membantu organisasi mengelola sumber daya dan memahami kinerja berbagai unit bisnis atau segmen di dalam perusahaan. Praktik-praktik ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, alokasi sumber daya yang lebih efisien, dan perbaikan profitabilitas.

## BAB 10

### Analisis Biaya Volume Laba: Alat Perencanaan Manajerial

Analisis Biaya-Volume-Laba (Break-Even Analysis) adalah alat perencanaan manajerial yang sangat berguna dalam akuntansi manajemen. Ini membantu manajer dalam merencanakan operasi bisnis, pengambilan keputusan, dan mengukur dampak perubahan dalam aktivitas operasional pada laba bersih perusahaan. Berikut adalah cara analisis biaya-volume-laba (CVP) digunakan sebagai alat perencanaan manajerial:

1. **Penentuan Titik Impas (Break-Even Point):** Analisis biaya-volume-laba membantu dalam menentukan jumlah produksi atau penjualan yang diperlukan agar perusahaan mencapai titik impas, di mana total pendapatan sama dengan total biaya. Titik impas adalah titik di mana perusahaan tidak mengalami laba atau rugi.
2. **Evaluasi Rasio Laba Kontribusi:** Laba kontribusi adalah selisih antara pendapatan total dan biaya variabel total. Analisis CVP memungkinkan manajer untuk mengevaluasi rasio laba kontribusi dan memahami sejauh mana kontribusi unit penjualan ke laba bersih.
3. **Perencanaan Harga Produk atau Layanan:** Dengan menggunakan analisis CVP, perusahaan dapat menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi dan tujuan laba. Ini membantu dalam merencanakan strategi harga yang kompetitif dan menguntungkan.
4. **Penilaian Dampak Perubahan Volume Penjualan:** Manajemen dapat menggunakan analisis CVP untuk mengukur dampak perubahan dalam volume penjualan pada laba bersih. Ini membantu dalam merencanakan ekspansi usaha atau mengevaluasi konsekuensi dari pengurangan volume penjualan.
5. **Pengambilan Keputusan Terkait Produksi dan Operasi:** Analisis CVP membantu manajemen dalam pengambilan keputusan terkait dengan produksi, kapasitas pabrik, penggunaan tenaga kerja, dan biaya overhead. Dengan memahami bagaimana biaya berubah dengan perubahan volume produksi, manajer dapat membuat keputusan yang lebih baik.
6. **Sensitivitas Terhadap Perubahan:** Analisis CVP juga dapat digunakan untuk menilai sensitivitas terhadap perubahan dalam biaya, harga jual, atau volume penjualan. Ini membantu manajemen dalam mengidentifikasi risiko dan peluang.
7. **Perencanaan Laba dan Kerugian:** Analisis CVP memungkinkan manajemen untuk merencanakan berapa banyak unit yang perlu dijual untuk mencapai tujuan laba tertentu. Ini membantu dalam menetapkan target laba dan merencanakan kegiatan operasional untuk mencapainya.

Dengan menggunakan analisis biaya-volume-laba, perusahaan dapat merencanakan operasi mereka dengan lebih efektif, mengidentifikasi peluang penghematan biaya, dan membuat keputusan yang didukung oleh data. Ini adalah alat yang sangat berharga dalam perencanaan manajerial dan pengendalian biaya.

## BAB 11

### Pengambilan Keputusan Taktis

Pengambilan keputusan taktis adalah proses pengambilan keputusan yang terkait dengan langkah-langkah dan tindakan operasional yang lebih spesifik dan berfokus pada jangka pendek. Keputusan taktis seringkali berhubungan dengan pelaksanaan rencana strategis yang telah ditetapkan sebelumnya. Keputusan taktis membantu organisasi dalam mencapai tujuan jangka pendek dan menjalankan operasinya dengan efisiensi. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan taktis:

1. Informasi dan Data: Keputusan taktis harus didasarkan pada informasi dan data yang relevan. Organisasi perlu mengumpulkan, menganalisis, dan memproses data untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.
2. Ruang Lingkup Waktu: Keputusan taktis biasanya berfokus pada jangka pendek dan harus sesuai dengan rencana strategis organisasi. Manajer perlu mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan taktis.
3. Pilihan Alternatif: Penting untuk mempertimbangkan berbagai alternatif sebelum membuat keputusan taktis. Analisis komprehensif terhadap pilihan yang tersedia membantu menemukan solusi terbaik.
4. Tujuan Organisasi: Keputusan taktis harus selaras dengan tujuan dan strategi organisasi. Mereka harus mendukung pencapaian tujuan jangka panjang.
5. Sumber Daya Terbatas: Keputusan taktis seringkali terkait dengan alokasi sumber daya terbatas seperti anggaran, tenaga kerja, dan waktu. Manajer perlu memastikan sumber daya yang tersedia digunakan secara efisien.
6. Risiko dan Ketidakpastian: Keputusan taktis harus mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan tindakan yang akan diambil. Manajer perlu mengidentifikasi risiko potensial dan merencanakan tindakan mitigasi.
7. Kepemimpinan dan Komunikasi: Penting bagi manajer untuk memimpin tim mereka dalam melaksanakan keputusan taktis. Komunikasi yang efektif kepada anggota tim sangat penting agar semua pihak memahami peran mereka dalam pelaksanaan keputusan.
8. Evaluasi dan Koreksi: Setelah keputusan taktis diimplementasikan, perlu dilakukan evaluasi terhadap hasilnya. Jika perlu, perubahan dan koreksi harus dilakukan untuk memastikan bahwa keputusan taktis sesuai dengan yang diharapkan.
9. Adaptabilitas: Lingkungan bisnis bisa berubah dengan cepat. Manajer perlu siap untuk mengadaptasi keputusan taktis jika situasi berubah.

Pengambilan keputusan taktis merupakan komponen penting dalam proses manajemen. Ini membantu organisasi untuk menjalankan operasinya dengan lancar, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mencapai tujuan jangka pendek. Keputusan taktis juga harus selaras dengan visi dan rencana strategis organisasi.

## BAB 12

### *Lean Accounting, Perhitungan Biaya Target, dan Balanced Scorecard*

Lean Accounting, Perhitungan Biaya Target, dan Balanced Scorecard adalah tiga konsep yang berkaitan dengan akuntansi manajemen dan pengukuran kinerja dalam suatu organisasi. Berikut adalah penjelasan singkat tentang masing-masing konsep:

#### 1. Lean Accounting

Lean Accounting adalah pendekatan dalam akuntansi yang dirancang untuk mendukung implementasi prinsip-prinsip Lean Manufacturing atau Lean Management. Prinsip-prinsip Lean mencakup pengurangan pemborosan, peningkatan efisiensi, pengurangan stok, dan peningkatan nilai bagi pelanggan. Lean Accounting menyesuaikan sistem akuntansi tradisional agar sesuai dengan praktik Lean.

Karakteristik Lean Accounting termasuk menghilangkan pemborosan dalam proses akuntansi, mengurangi kompleksitas perhitungan biaya, menggunakan pengukuran non-keuangan, dan menghubungkan biaya langsung ke aktivitas value-added. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi keuangan yang lebih relevan dan real-time yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dalam lingkungan Lean.

#### 2. Perhitungan Biaya Target (Target Costing)

Perhitungan Biaya Target adalah pendekatan yang digunakan dalam manajemen biaya yang bertujuan untuk merancang produk atau layanan dengan mempertimbangkan biaya target yang dapat diterima oleh pasar. Dalam perhitungan biaya target, perusahaan menetapkan biaya yang diinginkan untuk produk baru berdasarkan harga jual yang kompetitif dan tingkat keuntungan yang diinginkan. Proses perhitungan biaya target melibatkan langkah-langkah berikut:

- Mengidentifikasi target harga jual yang bersaing di pasar.
- Menentukan tingkat laba yang diinginkan.
- Mengurangkan laba yang diinginkan dari target harga jual untuk menentukan biaya target.
- Membaginya menjadi biaya komponen produk, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead, sehingga produk dapat diproduksi dengan biaya yang sesuai.

#### 3. Balanced Scorecard:

Balanced Scorecard adalah kerangka kerja pengukuran kinerja yang mencakup berbagai aspek dalam organisasi, bukan hanya fokus pada ukuran keuangan. Balanced Scorecard mengidentifikasi empat perspektif utama pengukuran kinerja:

- Perspektif Keuangan: Fokus pada ukuran keuangan seperti pendapatan, laba bersih, dan ROI.
- Perspektif Pelanggan: Mengukur kepuasan pelanggan, loyalitas pelanggan, dan aspek lain yang relevan untuk kepuasan pelanggan.
- Perspektif Proses Internal: Mengukur efisiensi dan efektivitas proses internal yang berkontribusi pada kepuasan pelanggan dan pencapaian tujuan keuangan.

- Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan: Mengukur upaya organisasi dalam meningkatkan sumber daya manusia, inovasi, dan kapabilitas organisasi.
- Balanced Scorecard membantu organisasi untuk memahami hubungan sebab-akibat antara ukuran kinerja di empat perspektif ini, serta memungkinkan pengukuran kinerja yang seimbang dan holistik.

Ketiga konsep ini, yaitu Lean Accounting, Perhitungan Biaya Target, dan Balanced Scorecard, adalah alat yang dapat membantu organisasi dalam mengelola biaya, merancang produk yang kompetitif, dan mengukur kinerja organisasi secara menyeluruh. Masing-masing konsep memiliki aplikasi yang berbeda tergantung pada tujuan dan situasi perusahaan.



# MODUL AJAR

2024

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WARMADEWA



## Akuntansi Sosial dan Lingkungan

OLEH

**I Dewa Ayu Eka Pertiwi  
I Gusti Ayu Intan Saputra Rini  
Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari  
I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi**

## KATA PENGANTAR

Puja dan Puji Syukur ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas Anugrah yang telah diberikan. Pembuatan modul mengajar mata kuliah AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN sudah terselesaikan dengan baik. Modul ini mengacu pada beberapa buku dan sumber-sumber referensi yang ada pada media internet, dengan harapan dapat menambah pengetahuan bagi yang membaca. Modul ini masih dalam proses pengembangan, sehingga harapan kami kepada saudara/i yang membaca dapat membagi ilmu dan pengalamannya untuk dapat menyempurnakan modul ini.

Penulis

## DAFTAR ISI

BAB 1.....	1
BAB 2.....	3
BAB 3.....	5
BAB 4.....	7
BAB 5.....	9
BAB 6.....	11
BAB 7.....	13
BAB 8.....	15
BAB 9.....	17
BAB 10.....	19
BAB 11.....	21
BAB 12.....	23
BAB 13.....	25

## BAB 1

### Kebijakan Sosial dan Lingkungan

Kebijakan sosial dan lingkungan adalah dokumen formal yang digunakan oleh perusahaan atau organisasi untuk menetapkan prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan komitmen mereka terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan. Kebijakan ini merupakan bagian penting dari tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility - CSR) dan berfungsi sebagai panduan untuk tindakan perusahaan dalam hal dampak sosial dan lingkungan mereka. Berikut adalah beberapa poin penting terkait kebijakan sosial dan lingkungan:

1. Lingkup Kebijakan:

Kebijakan sosial dan lingkungan dapat mencakup berbagai isu, termasuk, namun tidak terbatas pada:

- Perlindungan lingkungan dan keberlanjutan.
- Hak asasi manusia.
- Kesejahteraan karyawan.
- Kebijakan keragaman dan inklusi.
- Etika bisnis dan integritas.
- Keterlibatan komunitas dan filantropi.

2. Komitmen dan Nilai-Nilai:

Kebijakan tersebut harus mencantumkan komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu. Ini mungkin mencakup komitmen untuk mengurangi jejak lingkungan, mendukung masyarakat lokal, mempromosikan keadilan sosial, dan lain-lain.

3. Implementasi dan Pelaksanaan:

Kebijakan harus merinci tindakan konkret yang akan diambil perusahaan untuk memenuhi komitmen tersebut. Ini dapat mencakup pengembangan program-program keberlanjutan, praktik yang ramah lingkungan, dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan.

4. Kepatuhan dan Pelaporan:

Kebijakan harus menjelaskan bagaimana perusahaan akan memantau dan melaporkan kemajuan dalam memenuhi komitmen mereka. Ini melibatkan pemantauan kinerja sosial dan lingkungan serta transparansi dalam pelaporan kepada para pemangku kepentingan.

5. Evaluasi dan Revisi:

Kebijakan sosial dan lingkungan perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan relevansinya. Perubahan dalam peraturan, tren industri, dan masalah sosial dan lingkungan dapat memerlukan revisi kebijakan.

6. Keterlibatan Pemangku Kepentingan:

Perusahaan sebaiknya melibatkan pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, dan lembaga non-pemerintah, dalam pembuatan, implementasi, dan evaluasi kebijakan. Ini membantu memastikan bahwa kebijakan tersebut mencerminkan kepentingan dan harapan semua pihak yang terlibat.

7. Tanggung Jawab dan Akuntabilitas:

Perusahaan harus menegaskan tanggung jawab dan akuntabilitas dalam hal kebijakan sosial dan lingkungan. Ini mencakup memastikan bahwa pelanggaran kebijakan diinvestigasi dan tindakan koreksi diambil jika diperlukan.

Kebijakan sosial dan lingkungan adalah alat penting dalam memandu perusahaan dalam berperilaku secara etis, berkelanjutan, dan sosial. Ini juga dapat membantu perusahaan membangun citra positif, meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan, dan menciptakan nilai jangka panjang. Seiring dengan itu, kebijakan tersebut juga membantu perusahaan mematuhi peraturan dan standar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

## BAB 2

### Implementasi Akuntansi Sosial Lingkungan

Implementasi akuntansi sosial lingkungan, juga dikenal sebagai akuntansi berkelanjutan atau akuntansi sosial dan lingkungan (*Environmental and Social Accounting*), merupakan proses mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan ke dalam sistem akuntansi tradisional sebuah perusahaan. Tujuannya adalah untuk memantau, mengukur, melaporkan, dan mengelola dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis perusahaan. Berikut langkah-langkah umum dalam implementasi akuntansi sosial lingkungan:

1. Penetapan Tujuan dan Kebijakan:
  - Identifikasi dan definisikan tujuan akuntansi sosial lingkungan yang sesuai dengan visi dan nilai perusahaan.
  - Buat kebijakan sosial dan lingkungan yang jelas untuk membimbing seluruh organisasi.
2. Identifikasi Isu Sosial dan Lingkungan:
  - Identifikasi isu-isu sosial dan lingkungan yang relevan dengan bisnis perusahaan dan pemangku kepentingan (stakeholders).
3. Pengukuran dan Pengumpulan Data:
  - Kembangkan metode dan indikator untuk mengukur dampak sosial dan lingkungan, seperti emisi karbon, penggunaan air, atau kondisi tenaga kerja.
  - Mulai mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
4. Integrasi ke dalam Akuntansi Finansial:
  - Integrasi data sosial dan lingkungan ke dalam sistem akuntansi finansial. Ini dapat mencakup pembuatan akun khusus untuk mengikuti informasi sosial dan lingkungan atau penggunaan kode akuntansi yang relevan.
5. Evaluasi Dampak:
  - Evaluasi dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis, dan lakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh.
6. Pelaporan:
  - Buat laporan akuntansi sosial dan lingkungan yang mencakup temuan dan hasil evaluasi.
  - Gunakan standar pelaporan yang relevan, seperti GRI (Global Reporting Initiative) untuk membuat laporan yang transparan.
7. Pelibatan Pemangku Kepentingan:
  - Libatkan pemangku kepentingan dalam proses akuntansi sosial lingkungan, baik dalam identifikasi isu-isu, perencanaan pengukuran, atau pelaporan.
8. Kepatuhan dan Pengembangan:
  - Pastikan bahwa perusahaan mematuhi regulasi dan standar lingkungan dan sosial yang berlaku.
  - Terus mengembangkan dan memperbarui kebijakan serta proses akuntansi sosial lingkungan sejalan dengan perkembangan kebutuhan bisnis dan peraturan yang berubah.

9. Penilaian Risiko dan Kesempatan:

- Gunakan data akuntansi sosial lingkungan untuk menilai risiko dan peluang terkait dengan isu-isu sosial dan lingkungan, dan mengembangkan strategi yang relevan.

10. Integrasi ke Pengambilan Keputusan:

- Integrasikan informasi sosial dan lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

11. Komunikasi dan Edukasi:

- Komunikasikan temuan dan prestasi akuntansi sosial lingkungan kepada pemangku kepentingan, baik melalui laporan keberlanjutan atau komunikasi lainnya.
- Edukasikan staf perusahaan tentang pentingnya dan metode akuntansi sosial lingkungan.

Akuntansi sosial lingkungan memungkinkan perusahaan untuk lebih memahami dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan, serta mengambil tindakan yang lebih berkelanjutan. Hal ini juga membantu perusahaan dalam mencapai tujuan sosial dan lingkungan mereka dan membangun citra yang lebih positif di mata pemangku kepentingan. Penerapan yang efektif memerlukan komitmen perusahaan untuk tanggung jawab sosial dan lingkungan serta investasi dalam sistem dan proses yang sesuai.

## BAB 3

### Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Akuntansi pertanggungjawaban sosial, juga dikenal sebagai akuntansi tanggung jawab sosial atau akuntansi keberlanjutan sosial, adalah pendekatan akuntansi yang berkaitan dengan pengukuran, pelaporan, dan analisis dampak sosial yang dihasilkan oleh sebuah organisasi, baik sektor bisnis maupun sektor non-profit. Tujuannya adalah untuk mengukur dan melaporkan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh organisasi terhadap masyarakat, karyawan, konsumen, dan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Berikut beberapa poin kunci terkait akuntansi pertanggungjawaban sosial:

1. Tujuan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial:
  - Tujuan utama adalah memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dampak sosial organisasi, melampaui laporan keuangan yang tradisional.
2. Identifikasi Dampak Sosial:
  - Organisasi harus mengidentifikasi dampak sosialnya yang relevan, seperti dampak terhadap tenaga kerja, masyarakat lokal, kesejahteraan konsumen, dan lingkungan.
3. Pengukuran dan Metrik:
  - Mengembangkan metrik atau indikator kinerja sosial yang relevan untuk mengukur dampak sosial. Ini bisa mencakup hal-hal seperti angka kecelakaan kerja, kepuasan pelanggan, emisi karbon, atau tingkat partisipasi komunitas.
4. Integrasi Dalam Akuntansi:
  - Integrasi data akuntansi pertanggungjawaban sosial ke dalam sistem akuntansi organisasi.
5. Pelaporan:
  - Menghasilkan laporan pertanggungjawaban sosial yang mencakup hasil evaluasi dampak sosial dan langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki kinerja sosial.
6. Pelibatan Pemangku Kepentingan:
  - Terlibat dengan pemangku kepentingan, seperti karyawan, konsumen, masyarakat lokal, dan organisasi non-pemerintah untuk mendapatkan perspektif mereka dan mengidentifikasi isu-isu sosial yang penting.
7. Peningkatan Kinerja Sosial:
  - Menggunakan informasi akuntansi pertanggungjawaban sosial untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja sosial.
8. Transparansi dan Akuntabilitas:
  - Menerapkan prinsip-prinsip transparansi dalam pelaporan sosial dan memastikan bahwa organisasi bertanggung jawab atas dampak sosialnya.
9. Evaluasi dan Revisi:
  - Melakukan evaluasi berkala terhadap metrik dan metode pengukuran untuk memastikan relevansi dan akurasi informasi sosial.
10. Kaitan dengan Tujuan Bisnis:

- Mengintegrasikan pertanggungjawaban sosial dengan tujuan bisnis dan strategi organisasi. Dampak sosial yang diukur harus relevan dengan misi dan nilai perusahaan.

Akuntansi pertanggungjawaban sosial membantu organisasi untuk memahami dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan serta bertanggung jawab atas dampak tersebut. Ini juga memungkinkan organisasi untuk membangun reputasi positif, menjaga hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan, dan mencapai tujuan sosial dan lingkungan yang lebih luas. Implementasi yang efektif memerlukan komitmen organisasi untuk tanggung jawab sosial dan sosial serta investasi dalam sistem dan proses yang sesuai.

## BAB 4 Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan (*Environmental Management Accounting - EMA*) adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mengukur, mengelola, dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis mereka. EMA bertujuan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dalam sistem akuntansi dan pengambilan keputusan manajerial. Berikut beberapa poin penting terkait akuntansi manajemen lingkungan:

1. Pengukuran Dampak Lingkungan:
  - EMA membantu organisasi mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas mereka. Ini meliputi aspek-aspek seperti emisi gas rumah kaca, penggunaan sumber daya alam, pengelolaan limbah, dan lain-lain.
2. Integrasi dalam Sistem Akuntansi:
  - EMA memasukkan informasi lingkungan ke dalam sistem akuntansi organisasi sehingga dampak lingkungan dapat dihitung dan dicatat bersama dengan informasi keuangan tradisional.
3. Penggunaan Metrik Lingkungan:
  - Organisasi perlu mengembangkan metrik dan indikator kinerja lingkungan yang relevan dan dapat diukur. Contoh metrik lingkungan meliputi jejak karbon, konsumsi air, dan produksi limbah.
4. Analisis Biaya Manfaat Lingkungan:
  - EMA memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis biaya manfaat terkait dengan tindakan-tindakan yang dapat diambil untuk mengurangi dampak lingkungan. Ini membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkelanjutan.
5. Perencanaan dan Pengendalian Lingkungan:
  - Informasi yang dihasilkan oleh EMA dapat digunakan untuk merencanakan dan mengendalikan aktivitas yang berdampak lingkungan, seperti perencanaan pengurangan emisi, penghematan energi, atau praktik berkelanjutan.
6. Evaluasi Kinerja Lingkungan:
  - EMA memungkinkan organisasi untuk mengukur kinerja lingkungan mereka seiring waktu dan mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan.
7. Transparansi dan Pelaporan:
  - EMA dapat digunakan untuk melaporkan dampak lingkungan kepada pihak eksternal, termasuk pemangku kepentingan dan pemerintah, sehingga organisasi dapat memenuhi persyaratan pelaporan lingkungan.
8. Pengambilan Keputusan yang Berkelanjutan:
  - EMA membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial selain pertimbangan keuangan.
9. Kaitan dengan Kebijakan dan Peraturan Lingkungan:
  - EMA membantu organisasi mematuhi regulasi dan peraturan lingkungan yang berlaku dan beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan hukum.

#### 10. Pelibatan Karyawan:

- Mengikutsertakan karyawan dalam pengelolaan lingkungan dan meningkatkan kesadaran lingkungan di seluruh organisasi.

EMA membantu organisasi menjaga keberlanjutan operasi mereka dan meminimalkan dampak negatif pada lingkungan. Dengan memasukkan aspek lingkungan dalam sistem akuntansi dan pengambilan keputusan, organisasi dapat mengelola sumber daya alam dengan lebih baik, mengurangi limbah dan polusi, dan mendukung praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Selain itu, EMA membantu organisasi memenuhi tuntutan konsumen dan pemangku kepentingan yang semakin menuntut keberlanjutan dalam bisnis.

## BAB 5 Pelaporan Berkelanjutan

Pelaporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) adalah praktik untuk melaporkan kinerja organisasi dalam aspek keberlanjutan, termasuk isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Ini adalah alat yang digunakan oleh perusahaan dan organisasi untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan tentang dampak keberlanjutan mereka dan langkah-langkah yang diambil untuk mempromosikan tanggung jawab sosial, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah beberapa hal penting terkait dengan pelaporan berkelanjutan:

1. Tujuan Pelaporan Berkelanjutan:
  - Tujuan utama dari pelaporan berkelanjutan adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan transparan tentang dampak organisasi dalam hal keberlanjutan. Ini mencakup dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi.
2. Kepatuhan dan Standar:
  - Pelaporan berkelanjutan sering kali mengacu pada standar dan pedoman tertentu, seperti Global Reporting Initiative (GRI) atau Sustainability Accounting Standards Board (SASB), yang memberikan kerangka kerja untuk pelaporan keberlanjutan. Mematuhi standar ini membantu memastikan konsistensi dan perbandingan yang lebih baik.
3. Isu-Isu Keberlanjutan:
  - Pelaporan berkelanjutan mencakup berbagai isu, termasuk:
    - Isu lingkungan: seperti emisi karbon, penggunaan sumber daya alam, dan manajemen limbah.
    - Isu sosial: seperti keberagaman tenaga kerja, hak asasi manusia, dan dampak komunitas.
    - Isu ekonomi: seperti praktik bisnis etis, pertumbuhan keuangan, dan manajemen risiko.
4. Data dan Metrik:
  - Organisasi perlu mengumpulkan data dan mengembangkan metrik kinerja untuk mengukur dampak keberlanjutan mereka. Ini termasuk penggunaan indikator kinerja sosial dan lingkungan yang relevan.
5. Integrasi Dalam Laporan Keuangan:
  - Dalam beberapa kasus, pelaporan berkelanjutan dapat diintegrasikan dalam laporan keuangan organisasi. Ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja perusahaan dan dampak keberlanjutan.
6. Pelibatan Pemangku Kepentingan:
  - Penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pelaporan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan komunitas lokal. Mereka bisa memberikan perspektif berharga.
7. Transparansi dan Akuntabilitas:
  - Pelaporan berkelanjutan harus transparan dan akuntabel. Informasi yang disediakan harus dapat diverifikasi dan harus mencerminkan dampak organisasi secara obyektif.
8. Komunikasi Dampak Positif dan Perbaikan:

- Selain melaporkan dampak negatif, pelaporan berkelanjutan juga mencakup komunikasi dampak positif yang telah dicapai dan upaya perbaikan yang telah atau akan dilakukan.

9. Evaluasi dan Perbaikan:

- Organisasi harus menggunakannya sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keberlanjutan mereka dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

10. Dampak pada Pengambilan Keputusan:

- Informasi dalam pelaporan berkelanjutan harus digunakan dalam pengambilan keputusan strategis, baik oleh manajemen internal maupun oleh pemangku kepentingan eksternal.

Pelaporan berkelanjutan membantu organisasi membangun citra yang berkelanjutan, menjaga hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan, dan memenuhi tuntutan konsumen yang semakin meningkat akan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ini juga merupakan alat penting dalam manajemen keberlanjutan dan memungkinkan organisasi untuk memahami dampak dan mengambil tindakan yang berkelanjutan.

## BAB 6

### Audit Lingkungan

Audit lingkungan adalah proses evaluasi independen dan sistematis terhadap praktik lingkungan, kepatuhan perusahaan terhadap peraturan lingkungan, dampak lingkungan, serta pengelolaan risiko dan peluang yang berkaitan dengan aspek lingkungan dalam operasi bisnis suatu organisasi. Audit lingkungan bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi mematuhi peraturan lingkungan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan menerapkan praktik berkelanjutan dalam operasinya. Berikut beberapa poin penting terkait dengan audit lingkungan:

1. Independensi:
  - Audit lingkungan biasanya dilakukan oleh auditor independen atau tim auditor internal yang tidak terlibat dalam operasi sehari-hari organisasi. Independensi diperlukan untuk memastikan obyektivitas dan akurasi proses audit.
2. Ruang Lingkup Audit:
  - Ruang lingkup audit lingkungan mencakup berbagai aspek, termasuk kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, penggunaan sumber daya alam, manajemen limbah, emisi, dampak lingkungan, dan pengelolaan risiko lingkungan.
3. Tujuan Audit:
  - Tujuan utama audit lingkungan adalah untuk mengevaluasi kepatuhan organisasi terhadap peraturan lingkungan yang berlaku, mengidentifikasi risiko dan peluang lingkungan, serta memberikan rekomendasi perbaikan.
4. Identifikasi Risiko Lingkungan:
  - Auditor mengidentifikasi potensi risiko lingkungan yang mungkin terkait dengan operasi organisasi. Ini dapat mencakup risiko hukuman, risiko reputasi, risiko operasional, dan lain-lain.
5. Pengumpulan dan Analisis Data:
  - Auditor mengumpulkan data terkait dengan operasi lingkungan organisasi, seperti data emisi, konsumsi energi, limbah yang dihasilkan, dan kepatuhan terhadap peraturan.
6. Evaluasi Dampak Lingkungan:
  - Auditor mengevaluasi dampak lingkungan organisasi, termasuk pengaruhnya terhadap kualitas air dan udara, keanekaragaman hayati, dan ekosistem.
7. Rekomendasi Perbaikan:
  - Berdasarkan temuan audit, auditor memberikan rekomendasi perbaikan untuk membantu organisasi meningkatkan praktik lingkungan dan mematuhi peraturan yang berlaku.
8. Laporan Audit:
  - Hasil audit lingkungan biasanya disampaikan dalam laporan audit yang mencakup temuan, rekomendasi, dan rencana tindakan yang harus diambil oleh organisasi.
9. Implementasi Rekomendasi:
  - Organisasi diharapkan untuk mengimplementasikan rekomendasi perbaikan yang disarankan oleh auditor dan memonitor kemajuan dalam meningkatkan praktik lingkungan.

10. Pelaporan kepada Pemangku Kepentingan:

- Hasil audit lingkungan biasanya dilaporkan kepada pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, regulator lingkungan, dan masyarakat luas, untuk memastikan transparansi.

Audit lingkungan adalah alat penting dalam menjaga keberlanjutan operasi bisnis dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang berlaku. Ini membantu organisasi mengidentifikasi risiko lingkungan, mengelola dampaknya, dan memperbaiki praktik untuk mencapai tujuan berkelanjutan. Audit lingkungan juga membantu organisasi membangun reputasi yang baik dalam hal keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan.

## BAB 7

### Lingkungan Hidup Dalam Kerangka CSR dan *Sustainable Development*

Lingkungan hidup memainkan peran penting dalam kerangka *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*). CSR adalah pendekatan di mana perusahaan menjalankan operasinya dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan, sementara pembangunan berkelanjutan adalah konsep yang menekankan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana lingkungan hidup berperan dalam kerangka CSR dan pembangunan berkelanjutan:

#### Peran Lingkungan dalam CSR:

1. Kepatuhan Lingkungan: Sebagai bagian dari CSR, perusahaan diharapkan untuk mematuhi regulasi lingkungan yang berlaku dan memastikan bahwa operasi bisnis mereka tidak merugikan lingkungan. Ini mencakup mengurangi emisi polutan, pengelolaan limbah yang aman, dan perlindungan sumber daya alam.
2. Pengelolaan Risiko Lingkungan: Perusahaan harus mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko lingkungan yang dapat memengaruhi operasi mereka. Ini mencakup pemahaman terhadap perubahan iklim, kebijakan lingkungan, dan keberlanjutan sumber daya alam.
3. Praktik Berkelanjutan: Perusahaan yang berkomitmen pada CSR mempertimbangkan praktik berkelanjutan dalam operasinya. Ini mencakup penggunaan energi terbarukan, bahan baku berkelanjutan, dan strategi pengurangan dampak lingkungan.
4. Transparansi dan Pelaporan: Perusahaan diharapkan untuk melaporkan dampak lingkungan mereka kepada pemangku kepentingan secara terbuka dan transparan. Laporan keberlanjutan sering mencakup indikator lingkungan dan tujuan berkelanjutan.

#### Peran Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan:

1. Tiga Pilar Keberlanjutan: Pembangunan berkelanjutan adalah konsep yang memadukan tiga pilar keberlanjutan: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Lingkungan hidup adalah salah satu pilar utama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.
2. Perlindungan Sumber Daya Alam: Pembangunan berkelanjutan mengakui pentingnya perlindungan sumber daya alam dan keberlanjutan ekosistem untuk generasi mendatang. Ini melibatkan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana dan mengurangi eksploitasi yang merugikan.
3. Konservasi Keanekaragaman Hayati: Pembangunan berkelanjutan mencakup perlindungan dan konservasi keanekaragaman hayati. Ini penting untuk mempertahankan ekosistem yang seimbang dan mendukung kehidupan manusia dan masyarakat.
4. Penanganan Perubahan Iklim: Pembangunan berkelanjutan berfokus pada penanganan perubahan iklim, termasuk pengurangan emisi gas rumah kaca dan adaptasi terhadap dampaknya.
5. Pemberdayaan Masyarakat: Pembangunan berkelanjutan juga mencakup upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan, yang erat terkait dengan kondisi lingkungan yang sehat.

6. Kolaborasi Global: Isu lingkungan adalah perhatian global, dan pembangunan berkelanjutan mendorong kerja sama internasional dalam mengatasi tantangan lingkungan yang berskala global.

Pada intinya, lingkungan hidup memiliki peran integral dalam pemahaman dan pelaksanaan CSR serta dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan memprioritaskan lingkungan dan mengintegrasikannya dalam praktek bisnis dan pembangunan sosial-ekonomi, kita dapat memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga menjaga keseimbangan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat.

## BAB 8

### Lingkungan Bisnis di Era Perdagangan Bebas

Lingkungan bisnis di era perdagangan bebas mengacu pada kondisi, aturan, dan dinamika yang memengaruhi operasi perusahaan dalam konteks pasar global yang semakin terbuka. Era perdagangan bebas ditandai dengan liberalisasi perdagangan internasional, deregulasi ekonomi, dan globalisasi, yang memungkinkan perusahaan untuk lebih bebas berpartisipasi dalam perdagangan lintas negara. Berikut adalah beberapa poin penting terkait dengan lingkungan bisnis di era perdagangan bebas:

1. **Globalisasi:** Era perdagangan bebas memberikan akses yang lebih luas ke pasar global. Perusahaan dapat dengan mudah menjalankan operasi lintas negara, menjalin kemitraan internasional, dan menjual produk dan layanan ke berbagai pasar.
2. **Persaingan Global:** Dengan akses yang lebih besar ke pasar global, persaingan bisnis semakin meningkat. Perusahaan harus bersaing dengan pesaing lokal dan internasional, yang mengharuskan mereka untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan inovasi produk dan layanan.
3. **Regulasi Perdagangan:** Perjanjian perdagangan bebas dan organisasi internasional seperti WTO (World Trade Organization) memainkan peran penting dalam mengatur perdagangan internasional. Perusahaan harus mematuhi peraturan perdagangan internasional yang berlaku, seperti tarif, kuota, dan peraturan asal.
4. **Keamanan Pasokan:** Perusahaan di era perdagangan bebas sering tergantung pada rantai pasokan global. Ini berarti mereka harus mengelola risiko terkait dengan gangguan dalam pasokan global, seperti perubahan dalam peraturan perdagangan atau gangguan logistik.
5. **Diversifikasi dan Dampak Lingkungan:** Perdagangan bebas memberikan kesempatan untuk diversifikasi bisnis dan mendiversifikasi risiko. Namun, juga meningkatkan dampak lingkungan melalui pengiriman dan produksi produk yang lebih luas.
6. **Akses ke Sumber Daya:** Era perdagangan bebas memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah mengakses sumber daya dan tenaga kerja dari negara-negara lain. Ini dapat memberikan manfaat dalam hal biaya dan kualitas, tetapi juga dapat menimbulkan isu-isu sosial dan etika.
7. **Perubahan Teknologi:** Teknologi informasi dan komunikasi memfasilitasi perdagangan internasional dengan memungkinkan perusahaan untuk mengelola operasi lintas negara dengan lebih efisien dan berkomunikasi dengan pelanggan dan mitra bisnis di seluruh dunia.
8. **Perubahan Kebijakan Pemerintah:** Kebijakan pemerintah, termasuk kebijakan perdagangan, tarif, dan hukum imigrasi, dapat memiliki dampak signifikan pada operasi bisnis internasional. Perusahaan perlu mengikuti perubahan kebijakan dan beradaptasi.
9. **Peningkatan Kesadaran Konsumen:** Konsumen semakin peduli terhadap etika dan dampak lingkungan bisnis. Perusahaan harus menjawab tuntutan konsumen untuk praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Lingkungan bisnis di era perdagangan bebas merupakan tantangan dan peluang. Sementara perusahaan memiliki akses ke pasar global yang lebih luas, mereka juga menghadapi persaingan

yang lebih ketat dan harus mematuhi peraturan perdagangan internasional yang kompleks. Perusahaan yang sukses di era perdagangan bebas adalah yang mampu beradaptasi dengan perubahan, mengelola risiko, menjalankan operasi lintas negara secara bertanggung jawab, dan memahami dinamika global dalam konteks bisnis mereka.

## BAB 9

### Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan Industri Perbankan

Implementasi akuntansi sosial dan lingkungan (*Environmental and Social Accounting*) dalam perusahaan industri perbankan melibatkan integrasi aspek sosial dan lingkungan ke dalam praktek akuntansi dan pelaporan keuangan. Tujuan utama adalah memungkinkan perusahaan bank untuk memahami, mengukur, mengelola, dan melaporkan dampak sosial dan lingkungan dari operasi mereka. Berikut adalah beberapa langkah dan poin penting terkait dengan implementasi akuntansi sosial dan lingkungan dalam perusahaan industri perbankan:

1. **Komitmen Tingkat Tinggi:**
  - Penting bagi manajemen puncak dan dewan direksi perusahaan bank untuk memiliki komitmen kuat terhadap praktik akuntansi sosial dan lingkungan. Komitmen ini akan memastikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan.
2. **Identifikasi Isu Sosial dan Lingkungan:**
  - Perusahaan bank perlu mengidentifikasi isu-isu sosial dan lingkungan yang relevan dengan operasi mereka. Ini bisa mencakup isu-isu seperti keberlanjutan lingkungan, inklusi keuangan, tanggung jawab sosial, dan dampak sosial di komunitas lokal.
3. **Pengembangan Metrik dan Indikator:**
  - Perusahaan bank perlu mengembangkan metrik dan indikator kinerja yang relevan untuk mengukur dampak sosial dan lingkungan mereka. Contoh metrik dapat mencakup tingkat pembiayaan proyek berkelanjutan, peningkatan akses ke layanan keuangan, atau pengurangan jejak karbon.
4. **Integrasi dalam Sistem Akuntansi:**
  - Data sosial dan lingkungan perlu diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi perusahaan bank. Ini bisa mencakup penciptaan akun khusus untuk melacak informasi sosial dan lingkungan atau penggunaan kode akuntansi yang relevan.
5. **Pengukuran dan Pelaporan:**
  - Perusahaan bank harus mengukur dampak sosial dan lingkungan mereka secara berkala dan menyusun laporan yang mencakup temuan dan hasil evaluasi. Laporan ini harus sesuai dengan standar pelaporan keberlanjutan yang relevan, seperti GRI (Global Reporting Initiative).
6. **Pelibatan Pemangku Kepentingan:**
  - Perusahaan bank perlu melibatkan pemangku kepentingan seperti nasabah, karyawan, pemerintah, dan LSM dalam proses akuntansi sosial dan lingkungan. Ini membantu mendapatkan perspektif yang lebih luas dan membangun dukungan.
7. **Pelatihan dan Pendidikan:**
  - Pelatihan dan pendidikan terhadap staf perusahaan bank tentang pentingnya akuntansi sosial dan lingkungan serta cara mengumpulkan dan melaporkan data sosial dan lingkungan.
8. **Perbaikan Berkelanjutan:**
  - Perusahaan bank harus menerapkan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil akuntansi sosial dan lingkungan. Ini dapat mencakup peningkatan praktik

berkelanjutan dalam pemberian kredit, pengurangan dampak lingkungan, atau upaya sosial di komunitas local.

9. Kepatuhan Regulasi:

- Pastikan bahwa perusahaan bank mematuhi peraturan dan regulasi yang berlaku terkait dengan akuntansi sosial dan lingkungan.

10. Pengambilan Keputusan Berkelanjutan:

- Gunakan data akuntansi sosial dan lingkungan untuk mendukung pengambilan keputusan berkelanjutan yang mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan bersama dengan pertimbangan keuangan.

Implementasi akuntansi sosial dan lingkungan dalam perusahaan industri perbankan membantu perusahaan dalam memahami dampak mereka terhadap masyarakat dan lingkungan serta bertanggung jawab atas dampak tersebut. Hal ini juga dapat membantu perusahaan untuk membangun citra yang lebih positif dan memenuhi tuntutan konsumen yang semakin meningkat akan keberlanjutan dalam sektor perbankan.

## BAB 10

### Laporan Kegiatan CSR di Industri Perbankan

Laporan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di industri perbankan adalah dokumen yang disusun oleh sebuah bank untuk memaparkan berbagai inisiatif dan aktivitas sosial yang mereka lakukan sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial. Laporan CSR ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang transparan tentang bagaimana bank berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan. Berikut adalah elemen utama yang biasanya termasuk dalam laporan kegiatan CSR di industri perbankan:

1. Ringkasan Eksekutif:
  - Bagian ini memberikan ikhtisar singkat tentang konten laporan, mencakup poin-poin utama dan pencapaian signifikan yang ingin disampaikan kepada pembaca.
2. Profil Perusahaan:
  - Ini adalah bagian yang menjelaskan profil perusahaan, termasuk visi, misi, nilai-nilai, dan sejarah bank.
3. Komitmen CSR:
  - Bank menyampaikan komitmen mereka terhadap CSR dan keberlanjutan. Mereka menjelaskan mengapa CSR menjadi bagian penting dari operasi mereka.
4. Aktivitas dan Inisiatif CSR:
  - Bagian utama laporan ini mencakup aktivitas dan inisiatif spesifik yang telah dilakukan oleh bank. Ini termasuk program pendidikan, lingkungan, keberlanjutan, kesejahteraan masyarakat, dan lainnya.
5. Kemitraan dan Kolaborasi:
  - Bank mungkin menjelaskan kemitraan dan kolaborasi dengan LSM, organisasi nirlaba, pemerintah, dan lembaga lainnya dalam rangka melaksanakan program CSR.
6. Dampak Sosial dan Lingkungan:
  - Bagian ini berfokus pada dampak positif yang dihasilkan oleh inisiatif CSR bank. Ini mencakup statistik, data, dan studi kasus yang menggambarkan dampak konkret pada masyarakat dan lingkungan.
7. Kinerja Lingkungan:
  - Laporan CSR biasanya mencakup informasi tentang kinerja lingkungan bank, seperti pengurangan jejak karbon, penggunaan sumber daya terbarukan, dan praktik berkelanjutan.
8. Penghargaan dan Pengakuan:
  - Jika bank telah menerima penghargaan atau pengakuan atas upaya CSR mereka, ini seringkali disertakan dalam laporan.
9. Pelibatan Karyawan:
  - Bagian ini mencakup cara bank melibatkan karyawan dalam inisiatif CSR dan bagaimana karyawan mendukung program-program tersebut.
10. Keberlanjutan:
  - Bank mungkin membahas rencana keberlanjutan mereka dalam hal CSR, termasuk inisiatif yang akan datang dan perubahan yang akan dilakukan.
11. Pelaporan Keuangan:

- Dalam beberapa laporan CSR, bank juga mencakup informasi keuangan yang relevan, seperti total investasi dalam program CSR.

12. Indeks Pelaporan:

- Laporan CSR biasanya mencakup indeks yang memungkinkan pembaca untuk dengan mudah menavigasi kontennya.

13. Rekomendasi dan Tantangan:

- Beberapa laporan CSR berisi rekomendasi untuk perbaikan atau tantangan yang dihadapi dalam melanjutkan program CSR.

Laporan CSR di industri perbankan berfungsi sebagai alat komunikasi penting untuk menyampaikan komitmen bank terhadap tanggung jawab sosial dan dampak positif yang dihasilkan oleh inisiatif CSR mereka. Ini juga membantu memenuhi tuntutan transparansi yang semakin meningkat dari pemangku kepentingan dan konsumen yang ingin tahu bagaimana bank mereka berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan.

## BAB 11

### Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan

Implementasi akuntansi sosial dan lingkungan dalam sebuah perusahaan melibatkan pengukuran, pelaporan, dan manajemen dampak sosial dan lingkungan dari operasi perusahaan. Langkah-langkahnya termasuk identifikasi dampak, pengembangan metrik kinerja, pelaporan ke pemangku kepentingan, dan pengambilan tindakan berkelanjutan. Berikut adalah panduan langkah demi langkah tentang bagaimana implementasi akuntansi sosial dan lingkungan dapat dilakukan dalam sebuah perusahaan:

1. Penetapan Tujuan dan Komitmen:
  - Penting untuk memulai dengan menetapkan tujuan dan komitmen perusahaan terhadap akuntansi sosial dan lingkungan. Ini harus mencerminkan nilai-nilai dan visi perusahaan terkait dengan keberlanjutan.
2. Identifikasi Dampak Sosial dan Lingkungan:
  - Identifikasi dampak sosial dan lingkungan dari operasi perusahaan adalah langkah pertama. Ini mencakup mengidentifikasi isu-isu lingkungan yang relevan seperti emisi karbon, penggunaan air, limbah, dan isu-isu sosial seperti keragaman tenaga kerja, hak asasi manusia, dan dampak komunitas.
3. Pengembangan Metrik dan Indikator:
  - Perusahaan perlu mengembangkan metrik dan indikator kinerja yang dapat digunakan untuk mengukur dampak sosial dan lingkungan. Misalnya, dalam hal lingkungan, ini mungkin melibatkan pengukuran emisi karbon per unit produksi. Dalam hal sosial, bisa mencakup tingkat kepuasan karyawan.
4. Integrasi dalam Sistem Akuntansi:
  - Data sosial dan lingkungan perlu diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Ini memungkinkan pengumpulan data secara teratur dan sistematis.
5. Pengumpulan Data:
  - Perusahaan harus mengumpulkan data terkait dengan dampak sosial dan lingkungan mereka. Pengumpulan data ini dapat melibatkan survei, pengukuran, dan pencatatan.
6. Analisis Dampak:
  - Setelah data terkumpul, analisis dampak dilakukan untuk mengidentifikasi tren dan pola yang relevan.
7. Pelaporan ke Pemangku Kepentingan:
  - Hasil dari akuntansi sosial dan lingkungan perlu dilaporkan secara berkala kepada pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, karyawan, regulator, dan masyarakat umum. Laporan ini seharusnya transparan dan akurat.
8. Tindakan Perbaikan:
  - Berdasarkan temuan dari akuntansi sosial dan lingkungan, perusahaan perlu mengambil tindakan perbaikan. Ini dapat mencakup peningkatan proses produksi yang lebih berkelanjutan, pengurangan dampak lingkungan, peningkatan kondisi kerja, atau dukungan komunitas local.
9. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan:

- Implementasi akuntansi sosial dan lingkungan adalah proses berkelanjutan. Perusahaan harus terus-menerus mengevaluasi dampak mereka dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

10. Kepatuhan Regulasi:

- Pastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan dan regulasi yang berlaku terkait dengan akuntansi sosial dan lingkungan.

11. Pendidikan dan Pelatihan:

- Penting untuk melatih staf perusahaan tentang pentingnya akuntansi sosial dan lingkungan dan bagaimana mengumpulkan dan melaporkan data yang relevan.

12. Pelibatan Pemangku Kepentingan:

- Libatkan pemangku kepentingan dalam proses akuntansi sosial dan lingkungan. Mereka dapat memberikan wawasan berharga dan dukungan.

13. Kesadaran dan Budaya Organisasi:

- Dalam jangka panjang, upayakan untuk menciptakan kesadaran dan budaya organisasi yang berfokus pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Implementasi akuntansi sosial dan lingkungan adalah komitmen jangka panjang yang memerlukan kerja keras, kesadaran, dan upaya berkelanjutan. Ini membantu perusahaan untuk memahami, mengukur, dan mengelola dampak mereka terhadap masyarakat dan lingkungan serta mempromosikan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.

## BAB 12

### Industri Pengolahan

Industri pengolahan adalah sektor ekonomi yang berfokus pada pengolahan bahan mentah atau bahan baku menjadi produk jadi atau produk setengah jadi. Proses pengolahan ini melibatkan berbagai tahap, termasuk manufaktur, produksi, perakitan, dan pengolahan bahan baku menjadi barang-barang yang dapat digunakan oleh konsumen atau industri lainnya. Industri pengolahan memiliki peran penting dalam rantai pasokan ekonomi, karena produk-produknya sering menjadi input penting dalam berbagai sektor ekonomi lainnya. Berikut adalah beberapa poin penting yang menjelaskan industri pengolahan:

1. Proses Produksi:
  - Industri pengolahan melibatkan berbagai proses produksi yang berbeda tergantung pada jenis produk yang dihasilkan. Ini mencakup pemrosesan, perakitan, fabrikasi, dan manufaktur.
2. Jenis Bahan Baku:
  - Bahan baku dalam industri pengolahan dapat sangat bervariasi, mulai dari logam, plastik, kayu, bahan kimia, hingga bahan makanan dan tekstil. Bahan baku ini diubah menjadi berbagai produk, seperti kendaraan, peralatan elektronik, makanan olahan, pakaian, dan masih banyak lagi.
3. Nilai Tambah:
  - Industri pengolahan sering menambah nilai pada bahan baku dengan mengubahnya menjadi produk jadi yang lebih bernilai. Proses ini dapat melibatkan pengerjaan, perakitan, peningkatan kualitas, dan pengemasan.
4. Kebutuhan Tenaga Kerja:
  - Industri pengolahan biasanya memerlukan tenaga kerja yang beragam, dari pekerja pabrik yang melakukan pekerjaan fisik hingga insinyur, desainer produk, dan manajer produksi.
5. Produk Jadi dan Setengah Jadi:
  - Produk yang dihasilkan oleh industri pengolahan dapat berupa produk jadi yang siap dijual kepada konsumen atau produk setengah jadi yang menjadi komponen dalam proses manufaktur selanjutnya.
6. Dampak Lingkungan:
  - Industri pengolahan dapat memiliki dampak lingkungan yang signifikan, terutama terkait dengan penggunaan sumber daya alam, emisi polutan, dan pengelolaan limbah. Oleh karena itu, praktik berkelanjutan semakin penting dalam industri ini.
7. Inovasi dan Teknologi:
  - Industri pengolahan sering bergantung pada inovasi dan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk, dan mengurangi dampak lingkungan.
8. Pasar Global:
  - Banyak produk hasil industri pengolahan diperdagangkan secara global, sehingga perusahaan dalam sektor ini harus bersaing di pasar internasional dan mematuhi regulasi perdagangan internasional.

9. Kontribusi Ekonomi:

- Industri pengolahan biasanya merupakan kontributor utama terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) di banyak negara dan menciptakan lapangan kerja signifikan.

Contoh-contoh industri pengolahan termasuk industri otomotif, industri makanan dan minuman, industri kimia, industri tekstil, dan banyak lagi. Industri pengolahan memiliki peran kunci dalam menyediakan produk-produk yang kita gunakan sehari-hari dan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi global.

## BAB 13

### Laporan Kegiatan CSR di Industri Pengolahan

Laporan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di industri pengolahan adalah dokumen yang disusun oleh perusahaan dalam sektor ini untuk memaparkan berbagai inisiatif dan aktivitas sosial yang mereka lakukan sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial. Laporan CSR ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang transparan tentang bagaimana perusahaan pengolahan berkontribusi pada masyarakat, lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Berikut adalah elemen utama yang biasanya termasuk dalam laporan kegiatan CSR di industri pengolahan:

1. Ringkasan Eksekutif:
  - Bagian ini memberikan ringkasan singkat tentang isi laporan, mencakup poin-poin utama, pencapaian signifikan, dan komitmen perusahaan terhadap CSR.
2. Profil Perusahaan:
  - Ini adalah bagian yang menjelaskan profil perusahaan pengolahan, termasuk visi, misi, nilai-nilai, dan sejarah perusahaan.
3. Komitmen CSR:
  - Perusahaan menjelaskan komitmen mereka terhadap CSR dan mengapa CSR menjadi bagian penting dari operasi mereka.
4. Aktivitas dan Inisiatif CSR:
  - Bagian utama laporan ini mencakup aktivitas dan inisiatif spesifik yang telah dilakukan oleh perusahaan. Ini termasuk program-program sosial, lingkungan, keberlanjutan, dukungan komunitas, dan lainnya.
5. Dampak Sosial dan Lingkungan:
  - Bagian ini berfokus pada dampak positif yang dihasilkan oleh inisiatif CSR perusahaan dalam masyarakat dan lingkungan. Ini mencakup statistik, data, dan studi kasus yang menggambarkan dampak konkret.
6. Kemitraan dan Kolaborasi:
  - Perusahaan pengolahan mungkin menjelaskan kemitraan dan kolaborasi mereka dengan LSM, organisasi nirlaba, pemerintah, dan lembaga lainnya dalam rangka melaksanakan program CSR.
7. Pelibatan Karyawan:
  - Bagian ini mencakup cara perusahaan melibatkan karyawan dalam inisiatif CSR dan bagaimana karyawan mendukung program-program tersebut.
8. Keberlanjutan:
  - Perusahaan pengolahan menjelaskan rencana keberlanjutan mereka dalam hal CSR, termasuk inisiatif yang akan datang dan perubahan yang akan dilakukan.
9. Pelaporan Keuangan:
  - Dalam beberapa laporan CSR, perusahaan mungkin mencakup informasi keuangan yang relevan, seperti total investasi dalam program CSR.
10. Indeks Pelaporan:
  - Laporan CSR biasanya mencakup indeks yang memudahkan pembaca untuk menavigasi kontennya.

#### 11. Rekomendasi dan Tantangan:

- Beberapa laporan CSR berisi rekomendasi untuk perbaikan atau tantangan yang dihadapi dalam melanjutkan program CSR.

Laporan CSR di industri pengolahan berfungsi sebagai alat komunikasi penting yang menyampaikan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan dampak positif yang dihasilkan oleh inisiatif CSR mereka. Ini juga membantu memenuhi tuntutan transparansi yang semakin meningkat dari pemangku kepentingan dan konsumen yang ingin tahu bagaimana perusahaan pengolahan berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan.



# MODUL AJAR

2024

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WARMADEWA



## Manajemen dan Investasi Pasar Modal

OLEH

**I Wayan Kartana  
Ida Ayu Surasmi  
Anak Agung Agus Amlayasa  
I Gusti Agung Prama Yoga  
I Gst. B. Ngr. P. Putra  
I Made Wianto Putra**

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1. PENGENALAN PASAR MODAL INDONESIA .....	1
1.1. Pengertian Pasar Modal .....	1
1.2. Peranan Pasar Modal .....	3
1.3. Macam-macam Pasar Keuangan .....	6
1.4. Macam-macam Pasar Modal .....	6
1.5. Sejarah Singkat Perkembangan Pasar Modal di Indonesia..	12
BAB 2. INSTITUSI DAN PROFESI DI PASAR MODAL .....	14
2.1. Bapepam .....	14
2.2. Bursa Efek .....	17
2.3. Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP) .....	19
2.4. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) .....	20
2.5. Perusahaan Efek .....	20
2.6. Wakil Perusahaan Efek .....	21
2.7. Penasehat Investasi (PI) .....	22
2.8. Pemeringkat Efek .....	22
2.9. Lembaga Penunjang Pasar Modal .....	29
2.10. Profesi Penunjang Pasar Modal .....	25
2.11. Perusahaan Publik dan Emiten .....	26
2.12. Reksa Dana .....	27
2.13. Pemodal .....	28
BAB 3 . EMISI SURAT BERHARGA DI PASAR MODAL .....	29
3.1. Penawaran Terbatas ( <i>Private Placement</i> ) .....	29
3.2. Penawaran Umum ( <i>Public Issue</i> ) .....	30
3.3. Peran Penjamin Emisi .....	34
3.4. Jenis-Jenis Penjamin Emisi .....	34
3.5. Penetapan Harga Oleh Penjamin Emisi .....	36
3.6. Proses Go Publik .....	36
3.7. Mekanisme Pencatatan Efek di Indonesia .....	38
3.8. Penawaran Efek di Berbagai Negara.....	44
BAB 4 . EFISIENSI PASAR MODAL .....	62
4.1. Pengertian Efisiensi Pasar Modal .....	62
4.2. Bentuk Efisiensi Pasar .....	63
4.3. Mekanisme Efisiensi Pasar Modal .....	65
4.4. Pentingnya Efisiensi Pasar Modal .....	67

4.6.	Karakteristik Pasar Efisien .....	68
4.7.	Arti Penting Informasi .....	68
4.8.	Informasi Dalam Keputusan Investasi .....	73
<b>BAB 5.</b>	<b>INSTRUMEN YANG DIPERDAGANGKAN DI PASAR MODAL..</b>	<b>75</b>
5.1.	Saham .....	75
5.2.	Obligasi .....	77
5.3.	Derivatif .....	81
5.3.1.	Bukti Right .....	81
5.3.2.	Warrant .....	82
5.3.3.	Option .....	82
5.4.	Investasi Reksadana .....	85
5.4.1.	Reksadana Berbentuk Perseroan .....	86
5.4.2.	Reksadana Kontrak Investasi Kolektif .....	93
<b>BAB 6 .</b>	<b>KODE ETIK DAN STANDAR PROFESIONAL .....</b>	<b>102</b>
6.1.	Pentingnya Kode Etik dan Standar Profesi .....	102
6.2.	Kode Etik dan Standar Profesi Internasional .....	103
6.3.	Kode Etik dan Standar Profesi di Indonesia .....	104
6.3.1.	Peraturan Bapepam No. V.E.1. ....	105
6.3.2.	Peraturan Bapepam No. V.F.1.....	106
6.3.3.	Peraturan Bapepam No. V.G.1.....	107
6.3.4.	Kode Etik WPPE .....	109
6.3.5.	Kode Etik WPEE .....	111
6.3.6.	Kode Etik WMI .....	112
6.3.7.	Kejahatan Pasar Modal .....	113
6.4.	Persepsi Kode Etik di Pasar Modal .....	114
<b>BAB 7.</b>	<b>INDEKS HARGA SAHAM.....</b>	<b>115</b>
7.1.	Pengertian Indeks Harga Saham .....	115
7.2.	Jenis-jenis Indeks Harga Saham .....	116
7.2.1.	Indeks Harga Saham Individual .....	117
7.2.2.	Indeks Harga Saham Gabungan ( <i>Composite Stock Price-Index</i> ) atau disingkat IHSG.....	118
7.3.	Penyesuaian Harga Dasar .....	123
<b>BAB 8.</b>	<b>TEORI PERMAINAN SAHAM.....</b>	<b>138</b>
8.1.	<i>One Day Trading</i> .....	138
8.2.	<i>Weekly Trading</i> .....	138
8.3.	Beli Murah, Jual Mahal .....	139
8.4.	Beli Mahal, Jual Lebih Mahal .....	139
8.5.	Beli Saat Harga Akan Naik, Jual Saat Harga Akan Turun..	140
8.6.	<i>Arbitrate Selling</i> .....	141

8.7. <i>Buy On Rumors, Sell On News</i> .....	142
8.8. <i>Short Selling</i> .....	143
8.9. <i>Cornering</i> .....	145
8.10. <i>Wash Sale</i> .....	146
8.11. <i>Insider Trading</i> .....	146
8.12. <i>Churning</i> .....	146
8.13. <i>Cross Trading</i> .....	147
8.14. <i>Front Trading</i> .....	147

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Kuasa, Ida Sang Hyang Widhi Waca, karena berkat rahmat dan anugerah-Nya, Buku Ajar Pengantar Pasar Modal ini dapat dirampungkan.

Buku ajar ini dimaksudkan sebagai buku pegangan yang disusun sehingga diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menempuh mata kuliah Pengantar Pasar Modal di Fakultas Ekonomi. Topik yang dibahas dalam buku ajar ini mengacu pada Garis Besar Pokok Pembelajaran (GBPP) mata kuliah itu sendiri sehingga buku ini terutama ditujukan bagi mahasiswa yang menempuh mata kuliah yang bersangkutan.

Gagasan mewujudkan buku ajar sebetulnya telah dicetuskan sejak lama, tetapi karena berbagai faktor penghambat maka baru bisa direalisasikan sekarang. Berbagai pihak telah membantu terwujudnya buku ajar ini terutama dalam hal memberikan dorongan moral dan tantangan akademik sehingga memotivasi semangat penulis untuk merampungkannya. Untuk segala bantuan itu, maka pada kesempatan ini disampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Dr. I Made Sara, SE, MP dan para Pembantu Dekan yang telah memberi semangat dan fasilitas di Fakultas Ekonomi sejak awal sampai buku ajar ini terwujud;
2. Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Dr. IB. Agung Bagus Dharma Negara, SE, MSi dan L.G.P Sri Ekajayanti, SE, M.Si, Ak, CA yang tiada henti-hentinya memberi semangat agar buku ajar ini terwujud;
3. Semua rekan sejawat, staf administrasi, dan pihak lainnya yang menjadi anggota keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa Denpasar, atas setiap bantuan yang diberikan.

Harapan penulis, semoga buku ajar ini dapat membantu mahasiswa memahami dengan mudah mata Manajemen Investasi Pasar Modal sehingga memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Masukan konstruktif dari pada pembaca sangat diharapkan menuju hasil yang lebih baik.

Denpasar, September 2022

Penulis

# **Bab 1**

## **Pengenalan Pasar Modal Indonesia**

### **1.1. PENGERTIAN PASAR MODAL**

Secara umum Pasar Modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. Dalam rangka memaharni pasar modal.

Pasar modal yang akan diuraikan adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus funds) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, di tempat itu pula perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten. Dalam wawasan yang lebih luas, proses transaksi pada dasarnya tidak dibatasi oleh lokasi dan dinding gedung pasar modal, mengingat transaksi dapat terjadi dimanapun juga. Meskipun demikian, dalam rangka menciptakan iklim usaha yang sehat dan dapat dipercaya, maka transaksi diatur dalam kerangka sistem yang terpadu dibawah kendali suatu pasar modal yang secara legal dijamin oleh undang-undang negara. Tanpa jaminan kepastian hukum dari negara, maka transaksi investasi tidak akan terlaksana dan tidak akan menghasilkan iklim yang kondusif. Jaminan yang diberikan negara akan mendorong pasar modal menjadi efisien.

Transaksi investasi atau jual beli surat berharga di pasar modal dapat berbentuk :

**1. Hutang berjangka (jangka panjang).** Hutang berjangka (jangka pendek/ panjang) merupakan salah satu bentuk pendanaan dalam suatu entitas (badan usaha) yang dilakukan dengan menerbitkan surat berharga dan dijual kepada para pemilik dana ataupun para investor. Penerbitan surat berharga tersebut, dilakukan dengan cara mengeluarkan janji secara tertulis (notes) kepada para pihak untuk meminjam dana dengan disertai kewajiban membayar sejumlah balas jasa berupa bunga. Janji tertulis semacam itu dimungkinkan dan dijamin Hukum Dagang dan Hukum Perdata yang berlaku sah pada suatu negara.

Dalam hutang jangka panjang dikenal dua macam surat berharga, yaitu:

- a) Surat obligasi, merupakan surat pengakuan hutang oleh suatu entitas (biasanya berbentuk badan usaha Perseroan Terbatas) dengan disertai janji memberikan imbalan bunga dengan rate tertentu. Obligasi berjangka biasanya mempunyai hari jatuh tempo yang relatif panjang, diatas tiga tahun.
- b) Sekuritas lainnya, terdiri dari berbagai jenis sekuritas yang biasanya disebut sekuritas kredit, misalnya: *right*, *warrant*, opsi dan *future*. Sekuritas kredit mempunyai hari jatuh tempo relatif pendek, yang disebut berjangka menengah, yaitu antara 1 sampai 3 tahun.

**2. Penyertaan.** Penyertaan merupakan salah satu bentuk penanaman modal pada suatu entitas (badan usaha) yang dilakukan dengan menyetorkan sejumlah dana tertentu dengan tujuan untuk menguasai sebagian hak pemilikan atas perusahaan tersebut. Badan usaha yang membutuhkan pendanaan, menerbitkan surat berharga dan dijual kepada investor yang mengakibatkan para investor tersebut dapat memiliki sebagian perusahaan sebesar jumlah surat berharga yang dikuasainya. Surat berharga semacam ini umumnya disebut saham (share).

## 1.2. PERANAN PASAR MODAL

Peranan pasar modal dari Aspek Mikro yaitu dari kepentingan para pelaku pasar modal dapat dilihat dari 5 (lima) aspek berikut ini:

1. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjual-belikan. Ditinjau dari segi lain, pasar modal memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi sehingga kedua belah pihak dapat melakukan transaksi tanpa melalui tatap muka (pembeli dan penjual bertemu secara tidak langsung). Kemudahan tersebut dapat dilakukan dengan lebih sempurna setelah adanya sistem perdagangan efek melalui fasilitas perdagangan berkomputer
2. Pasar modal memberikan kesempatan kepada para investor untuk memperoleh hasil (return) yang diharapkan. Keadaan tersebut akan mendorong perusahaan (emiten) untuk memenuhi keinginan para investor untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Jadi, pasar modal menciptakan peluang bagi perusahaan (emiten) untuk memuaskan keinginan para investor melalui kebijakan dividen dan stabilitas harga sekuritas yang relatif normal. Pemuasan yang diberikan kepada pemegang saham tercermin dalam harga sekuritas. Tingkat kepuasan hasil yang diharapkan akan menentukan bagaimana investor menanam dananya dalam surat berharga (sekuritas), sedangkan tingkat harga sekuritas di pasar mencerminkan kondisi perusahaan.
3. Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya investor untuk memperoleh hasil (return) yang diharapkan atau surat berharga lainnya. Dengan beroperasinya pasar modal para investor dapat melikuidasi surat berharga yang dimiliki tersebut setiap saat. Apabila pasar modal tidak ada, maka investor terpaksa harus menunggu pencairan surat berharga yang dimilikinya sampai dengan saat perusahaan dilikuidasi. Keadaan semacam ini akan menjadikan investor kesulitan mendapatkan uangnya kembali, bahkan tertunda-tunda dan berakibat menerima risiko rugi yang sulit diprediksi sebelumnya. Eksistensi operasional pasar modal memberikan kepastian dalam menghindarkan risiko rugi,

yang pada dasarnya tidak satupun investor yang bersedia menanggung kerugian tersebut. Jadi, operasi pasar modal dapat menghindarkan ketidakpastian di masa yang akan datang.

4. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian. Masyarakat umum mempunyai kesempatan untuk mempertimbangkan alternatif cara penggunaan uang mereka. Selain menabung, mereka dapat melakukan investasi melalui pasar modal, yaitu dengan membeli sebagian kecil saham perusahaan publik. Apabila saham masyarakat tersebut berkembang dan meningkat jumlahnya, maka ada kemungkinan bahwa masyarakat dapat memiliki saham mayoritas.
5. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga. Bagi para investor, keputusan investasi harus didasarkan pada tersedianya informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Pasar modal dapat menyediakan kebutuhan terhadap informasi bagi para investor secara lengkap, yang apabila hal tersebut harus dicari sendiri akan memerlukan biaya yang sangat mahal. Dengan adanya pasar modal tersebut, biaya memperoleh informasi ditanggung oleh seluruh pelaku pasar bursa, dengan demikian biayanya akan lebih murah. Biaya informasi tersebut diklasifikasi menjadi dua yaitu:
  - (a) Biaya pencarian (*search costs*) informasi tentang perusahaan (emiten). Termasuk didalamnya adalah biaya eksplisit, seperti biaya iklan untuk mengumumkan jual/beli saham. Disamping itu, harus diperhitungkan pula adanya biaya implisit, seperti waktu mencari calon pembeli atau calon investor.
  - (b) Biaya informasi (*information costs*) termasuk mencari informasi tentang kelebihan atau kelemahan surat berharga suatu perusahaan publik.

Peranan pasar modal dalam perekonomian nasional (tinjauan secara Makro Ekonomi) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Tabungan (*Savings Function*).

Menabung dapat dilakukan di bawah bantal, celengan atau di bank. Tetapi harus diingat bahwa nilai mata uang cenderung akan turun di masa yang akan datang.

Bagi penabung, metode yang akan digunakan sangat dipengaruhi oleh kemungkinan rugi sebagai akibat penurunan nilai mata uang, inflasi, dan risiko hilang. Apabila seseorang ingin mempertahankan nilai sejumlah uang yang dimilikinya, maka perlu mempertimbangkan agar kerugian yang bakal dideritanya tetap minimal. Dengan melihat gambaran tersebut, para penabung perlu memikirkan alternatif selain menabung yaitu Investasi. Surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal memberi jalan yang begitu murah dan mudah, tanpa risiko adanya penurunan nilai mata uang untuk menginvestasikan dana. Dana tersebut dapat digunakan untuk memperbanyak jasa dan produk-produk di suatu sektor perekonomian. Dengan membeli surat berharga, masyarakat diharapkan bisa mengantisipasi standar hidup yang lebih baik. Hal tersebut akan mempertinggi standar hidup suatu masyarakat.

## **2. Fungsi Kekayaan (*Wealth Function*).**

Pasar modal adalah suatu cara untuk menyimpan kekayaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sampai dengan kekayaan tersebut dapat dipergunakan kembali. Cara ini lebih baik karena kekayaan itu tidak mengalami depresiasi (penyusutan) seperti aktiva lain. Contohnya, mobil, gedung, kapal laut, dan aktiva lainnya. Semakin bertambah umur kekayaan tersebut akan semakin besar nilai penyusutannya. Akan tetapi obligasi, saham, deposito, dan instrumen surat berharga lainnya tidak akan mengalami depresiasi. Surat berharga mempunyai kekuatan beli (*purchasing power*) pada masa yang akan datang.

## **3. Fungsi Likuiditas (*Liquidity Function*).**

Kekayaan yang disimpan dalam surat-surat berharga, bisa dilikuidasi melalui pasar modal dengan risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan aktiva lain. Proses likuidasi surat berharga dengan biaya relatif murah dan lebih cepat. Dengan kata lain, pasar modal adalah *ready market* untuk melayani pemenuhan likuiditas para pemegang surat berharga. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan uang, masih lebih likuid uang. Karena uang mempunyai tingkat likuiditas

yang paling sempurna, tetapi kemampuan uang dalam menyimpan kekayaan lebih rendah dibandingkan surat berharga. Bagaimanapun uang sebagai alat denominasi mudah terganggu oleh inflasi dari waktu ke waktu. Hampir semua mata uang negara-negara yang ada di dunia mengalami inflasi struktural, yang mengakibatkan daya-beli uang semakin lama akan semakin menurun (devaluasi). Oleh karena itu, masyarakat lebih memilih instrumen pasar modal sampai mereka memerlukan dana untuk dicairkan kembali.

#### **4. Fungsi Pinjaman (*Credit Function*)**

Terakhir, pasar modal merupakan fungsi pinjaman untuk konsumsi atau investasi. Pinjaman merupakan hutang kepada masyarakat. Pasar modal bagi suatu perekonomian negara merupakan sumber pembiayaan pembangunan dari pinjaman yang dihimpun dari masyarakat. Pemerintah lebih mendorong pertumbuhan pasar modal untuk mendapatkan dana yang lebih mudah dan lebih murah. Karena, melihat kenyataan bahwa pinjaman dari bank dunia mempunyai rate bunga yang relatif lebih tinggi. Selain itu, perusahaan-perusahaan juga menjual obligasi di pasar modal untuk mendapatkan dana dengan biaya bunga rendah dibandingkan dengan bunga dari bank. Dana tersebut dapat dipakai untuk ekspansi atau sebagai jaminan dividen terhadap pemegang saham.

### **1.3. MACAM-MACAM PASAR KEUANGAN**

Pasar keuangan merupakan titik temu antara penawaran dan permintaan aktiva keuangan (*financial asset*). Hal tersebut bukan berarti bahwa untuk memperdagangkan aktiva keuangan membutuhkan atau harus tersedia pasar keuangan. Sebagai contoh, seorang asing yang ingin menukar mata uang lokal tidak harus pergi ke pasar keuangan. Tetapi, cukup menukar dengan seseorang yang memiliki mata uang lokal dan bersedia atau menginginkan untuk menukar dengan mata uang asing tersebut. Agar pasar keuangan dapat berjalan lancar, maka pasar

keuangan merupakan pasar terorganisasi. Ada dua cara untuk mengklafikasi pasar keuangan, yaitu:

- a. Berdasarkan tipe kewajiban. Sebagai contoh pasar utang (*debt market*) dan pasar surat berharga (*Equity market*).
- b. Berdasarkan klasifikasl perlude waktu jatuh tempo. Sebagai contoh, pasar terhadap hutang jangka pendek (*short-term debt*) disebut pasar uang (*money market*) pasar dana untuk jangka panjang (*longer maturity financial assets*) disebut pasar modal.

### **1. Pasar Uang ( *Money market* )**

Pasar uang adalah titik pertemuan antara permintaan dana jangka pendek dengan penawaran dana jangka pendek. Pengertian jangka pendek secara konvensional ditafsirkan dalam kurun waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Perwujudan dari pasar semacam ini berupa institusi dimana individu atau organisasi yang mempunyai kelebihan dana jangka pendek bertemu dengan individu yang memerlukan dana (debitur) jangka pendek. Oleh karena itu pasar uang memungkinkan kedua pihak tersebut bertemu, yang pada dewasa ini merupakan satu sistem yang operasinya relatif lebih canggih. Perusahaan atau organisasi yang membutuhkan dana bisa menerima dana untuk operasi jangka pendek. Ditinjau dari segi lain, masyarakat yang mempunyai dana untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sebagai contoh, masyarakat yang tidak memiliki dana dapat meminjam dana jangka pendek dalam pasar uang biasanya adalah bank komersial dan institusi non keuangan yang mempunyai kelebihan dana, untuk saham dari pasar modal.

### **2. Pasar Modal ( *Capital Market* )**

Pasar modal dirancang untuk investasi jangka panjang. Pengguna pasar modal ini adalah individu-irndividu, pemerintah, maupun organisasi laba dan non laba. Nilai

nominal investasi pasar modal bisa sama dengan pada pasar uang atau bisa lebih rendah atau lebih tinggi. Yang membedakan antara kedua pasar tersebut bukanlah nilai nominal investasinya, tetapi jangka waktu penanaman investasi. Misalnya, jangka waktu pemegang saham tidak terbatas, tetapi deposito biasanya mempunyai jangka waktu terbatas yaitu kurang dari satu tahun. Penawaran dan permintaan di pasar modal sangat bervariasi dibandingkan pada pasar uang. Dari sisi lain, penawaran pada saat ini bisa menjadi permintaan besok. Akan tetapi, pemain yang memegang peranan penting adalah perusahaan-perusahaan dengan berbagai ukuran yang menggunakan dana jangka panjang. Perusahaan-perusahaan tersebut termasuk perusahaan manufaktur, perbankan, asuransi, dan lain-lain.

#### **PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PASAR UANG DAN PASAR MODAL**

	<b>Pasar uang</b>	<b>Pasar modal</b>
Jangka waktu	Jangka pendek biasanya dibawah satu tahun	Jangka panjang biasanya di atas satu tahun
Tingkat bunga	Tingkat bunga relatif tinggi	Tingkat bunga relatif rendah
Pihak yang terlibat	Individu, bank-bank komersial dan institusi keuangan	Investor baik secara individu maupun organisasi, penjamin emisi, pemerintah dan perusahaan (emiten)
Pengawasan	Pasar uang diawasi oleh pemerintah bank sentral secara langsung	Pasar modal diawasi oleh pemerintah melalui badan yang berwenang (di Indonesia Bapepam)
Transaksi Sirkulasi dana	Transaksi aktiva keuangan Merupakan transaksi kredit dari masyarakat	Transaksi aktiva keuangan Merupakan transaksi kredit dari masyarakat
Pelaku pasar	Pertemuan antara pihak yang memerlukan dana dan pihak yang kelebihan dana	Pertemuan antara pihak yang memerlukan dana dan pihak kelebihan dana
Tingkat risiko	Tingkat risiko pasar uang relatif tinggi oleh karena itu sebagai kompensasi bunga pasar uang relatif tinggi	Tingkat risiko pasar modal relatif rendah. Sebagai kompensasi pasar modal dividen dan capital gain

## 1.4. MACAM-MACAM PASAR MODAL

Ditinjau dari dimana sekuritas tersebut diperjual-belikan, Pasar Modal ada beberapa macam, yaitu:

### 1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada investor selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Pengertian tersebut menunjukkan, bahwa pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan go publik (emiten) berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan. Peranan penjamin emisi pada pasar perdana selain menentukan harga saham, juga melaksanakan penjualan saham kepada masyarakat sebagai calon investor. Dari uraian di atas menegaskan bahwa ; pada pasar perdana, saham yang bersangkutan untuk pertama kalinya diterbitkan emiten dan dari hasil penjualan saham tersebut keseluruhannya masuk sebagai modal perusahaan.

### 2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi pasar sekunder merupakan pasar dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di pasar perdana. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual. Besarnya permintaan dan penawaran ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, pertama faktor internal perusahaan, merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen

Misalnya, pendapatan perlembar saham, besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek perusahaan di masa yang akan datang dan lain sebagainya. Kedua, faktor eksternal perusahaan, yaitu hal-hal di luar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen untuk mengendalikan. Sebagai contoh: munculnya gejolak politik pada suatu negara, perubahan kebijakan moneter, dan laju inflasi yang tinggi. Dibandingkan dengan perdagangan pasar perdana, perdagangan pasar sekunder mempunyai volume perdagangan yang jauh lebih besar. Namun demikian, hasil penjualan saham di sini biasanya tidak lagi masuk modal perusahaan, melainkan masuk ke dalam kas para pemegang saham yang bersangkutan.

### **3. Pasar ketlga (third market)**

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain diluar bursa (over the counter market). Di Indonesia, pasar ketiga ini disebut bursa paralel. Dimana menurut pakdes 1989 bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi diluar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal. Dalam pasar ketiga ini tidak memiliki pusat.lokasi perdagangan yang dinamakan *floor trading* (lantai bursa). Operas! yang ada pada pasar ketiga berupa pemusatan informasi yang disebut "*trading Information*". Informasi yang diberikan dalam pasar ini meliputi: harga-harga saham, jumlah transaksi, dan keterangan lainnya mengenai surat berharga yang bersangkutan. Dalam sistem perdagangan ini pialang dapat bertindak dalam kedudukan sebagai pedagang efek maupun sebagai perantara pedagang.

Dalam rangka operasi bursa paralel, harus dipertimbangkan empat peraturan utama yang mengatur bursa paralel, yaitu ketentuan tentang:

- a. Syarat-syarat untuk memperdagangkan efek dipasar paralel (*ad-mission at parallel market*).

- b. Peraturan perdagangan di pasar paralel (*trade-trading rules in the parallel market*).
- c. Peraturan tentang pencatatan harga di pasar paralel (*quotion rules in the parallel market*).
- d. Tarif provisi (*commission scheme*).

#### **4. Pasar keempat(*Fourth Market*).**

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar investor atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (*block sale*). Sebagai contoh: PT NUSAMBA mengambil alih pemilikan saham PT ASTRA International dari beberapa investor/pemegang saham lainnya sehingga menguasai 15 % saham yang beredar. Meskipun transaksi pengalihan saham tersebut terjadi secara langsung antara investor yang satu dengan investor yang lain, mekanisme kerja dalam pasar modal menghendaki pelaporan terhadap transaksi block sale tersebut kepada bursa efek secara terbuka. Jadi, pada akhirnya transaksi antar investor juga harus dicatatkan pula pada bursa efek.

Pasar modal ditinjau dari proses transaksi

##### **1. Pasar Spot**

Adalah bentuk pasar keuangan yang memperdagangkan sekuritas atau jasa keuangan untuk diserahkan secara spontan. Artinya, kalau seseorang membeli suatu jasa-jasa finansial, maka pada saat itu juga akan menerima jasa yang dibeli tersebut. Meskipun serah-terima sekuritas / jasa keuangan tidak dapat dilakukan segera, yang dipentingkan adalah proses terjadinya transaksi tersebut menunjukkan saat terjadinya perpindahan kekayaan di antara kedua belah pihak. Adapun penyerahan sekuritas/jasa-jasa keuangan tersebut, semata-mata hanya proses penyerahannya saja.

## **2. Pasar Futures atau Forward**

Adalah pasar keuangan dimana sekuritas atau jasa keuangan akan diselesaikan pada kemudian hari atau beberapa waktu sesuai dengan ketentuan. Proses transaksi tersebut, memuat kesepakatan waktu terjadinya transaksi dan saat penyerahan harus dilakukan. Dengan demikian perpindahan kekayaan dalam transaksi semacam ini memerlukan jangka waktu tertentu, dengan kata lain harga transaksi ditentukan hari ini, sedangkan penyerahan barang akan dilakukan di masa yang akan datang. Karena adanya perbedaan waktu antara saat tanggal transaksi dengan penyerahan, akan menimbulkan risiko kenaikan atau penurunan harga. Risiko semacam itu, harus dipertimbangkan oleh kedua belah pihak yang bertransaksi.

## **3. Pasar Opsi**

Merupakan pasar keuangan yang memperdagangkan hak untuk menentukan pilihan terhadap saham atau obligasi. Pilihan tersebut adalah persetujuan atau kontrak hak pemegang saham untuk membeli atau menjual dalam waktu tertentu. Kontrak ini terjadi diantara entitas yang melakukan kontrak terhadap opsi yang diperjual-belikan. Hak opsi harus ditegaskan dalam kontrak, bahwa kesempatan hanya dapat digunakan dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian apabila dalam periode tersebut tidak digunakan, kesepakatan dalam kontrak tersebut dinyatakan batal demi hukum.

## **1.5. SEJARAH SINGKAT PERKEMBANGAN PASAR MODAL DI INDONESIA**

Pasar modal di Indonesia yang kita kenal sekarang ini, sebenarnya sudah ada sejak jaman pemerintahan kolonial Belanda. Tujuan pemerintah kolonial Belanda mendirikan pasar modal pada waktu itu adalah untuk menghimpun dana guna menunjang ekspansi usaha perkebunan milik orang-orang Belanda di Indonesia. Para investor yang berkecimpung di bursa efek pada waktu itu adalah orang-orang Hindia

Belanda dan Eropa lainnya. Munculnya pasar modal di Indonesia secara resmi diawali dengan didirikannya *Vereniging voor de Effectenhandel* di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1912. Perkembangan pasar modal di Jakarta pada waktu itu cukup mengembirakan, sehingga pemerintah kolonial Belanda terdorong untuk membuka bursa efek dikota lain, yaitu di Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925, dan di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925.

Pada awal tahun 1939 terjadi gejolak politik di Eropa yang mempengaruhi perdagangan efek di Indonesia. Melihat situasi yang tidak menguntungkan ini, pemerintah kolonial Belanda menutup bursa efek di Surabaya maupun di Semarang dan kemudian memusatkan perdagangan efek di Jakarta. Kemudian, Pada tanggal 10 Mei 1940 bursa efek di Jakarta juga ditutup, yang disebabkan oleh Perang Dunia II. Dengan penutupan ketiga bursa efek tersebut, maka kegiatan perdagangan efek di Indonesia menjadi terhenti.

Tanggal 1 September 1951, setelah adanya pengakuan kedaulatan dari pemerintah Hindia Belanda, pemerintah mengeluarkan undang-undang darurat No. 13 tentang bursa untuk mengaktifkan kembali bursa efek Indonesia. Undang-undang tersebut kemudian ditetapkan sebagai Undang-undang No.15 tahun 1952. Sejak itu bursa efek dibuka kembali, dengan memperdagangkan efek yang dikeluarkan sebelum PD II. Namun, keadaan ini hanya berlangsung sampai dengan tahun 1958. Pada tanggal 10 Agustus 1977, Presiden Republik Indonesia secara resmi membuka kembali pasar modal di Indonesia yang ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong. Penutupan bursa efek saat itu berlatarbelakang politis, terutama dengan tujuan agar sistem perekonomian nasional lebih mengarah ke sistem sosial.

Sejak diaktifkan kembali kegiatan pasar modal Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1977, bursa efek terus berkembang. Pemerintah memberi beberapa kemudahan tentang pelaksanaan bursa efek. Terakhir, pemerintah bersama-sama dengan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menyusun Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Dengan lahirnya undang-undang ini, mekanisme transaksi bursa efek

di Indonesia beserta lembaga-lembaga penunjangnya memperoleh kepastian hukum dalam menjalankan usahanya.

Perkembangan pasar modal Indonesia setelah tahun 1988 menunjukkan jumlah perkembangan yang sangat signifikan. Bahkan pernah dikatakan bahwa pasar modal Indonesia merupakan bursa berkembang tercepat di dunia, meskipun hal tersebut belum pernah dibuktikan secara empiris.

## **BAB 2**

### **INSTITUSI DAN PROFESI DI PASAR MODAL**

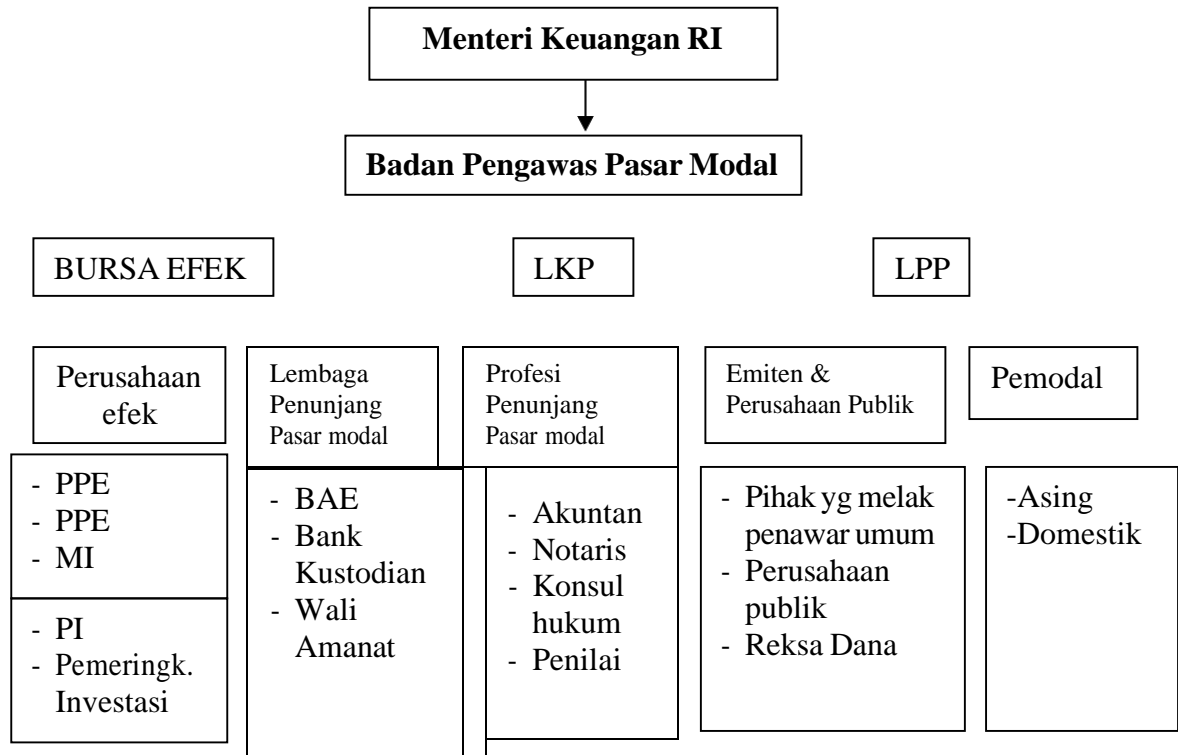
Pasar Modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara, hampir semua negara memiliki pasar modal yang bertujuan untuk menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas bisnis dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Sebagai suatu bisnis yang berdampak sosial sangat luas, pasar modal melibatkan banyak institusi dan profesi di dalamnya. Masing-masing pihak mempunyai peranan dan fungsi yang berbeda beda dan saling menunjang kepentingan pihak lainnya. Sebelum kita membahas tentang institusi dan profesi di Pasar Modal Indonesia maka sebaiknya kita melihat dulu struktur Pasar modal Indonesia pada Gambar 2.1.

#### **2.1. BAPEPAM**

Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) yang dibentuk dengan Keputusan Presiden RI No. 52 tahun 1976 adalah suatu badan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Keuangan. Fungsi dan tugas Bapepam disamping sebagai pengawas pasar modal juga melakukan fungsi penyelenggaraan bursa sejak diaktifkannya kembali Pasar Modal Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1977.

Dalam perkembangan selanjutnya dengan keputusan presiden No. 53 tahun 1990 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 1548 tahun 1990, dualisme fungsi Bapepam dihapus sehingga Bapepam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal memfokuskan hanya pada fungsi pembinaan dan pengawasan. Sedangkan Penyelenggaraan Bursa Efek diserahkan pada pihak Swasta (PT Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 18 Maret 1992

Gambar 2.1  
Struktur Pasar Modal Di Indonesia



Sumber : Sekilas Pasar Modal Indonesia

### Organisasi dan Fungsi Bapepam

Dengan diterbitkannya UU No. 8 tahun 1995, maka kewenangan Bapepam pun bertambah luas. Hal ini menyebabkan penyesuaian organisasi dan tata kerja Bapepam yang ditegaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor Kep 503 /KMK/.01/1997 tanggal 7 November 1997 tentang organisasi dan tata kerja Badan Pengawas Pasar Modal. Dijelaskan dalam pasal 3, fungsi Bapepam adalah :

- a. menyusun peraturan di bidang pasar modal
- b. menegakan peraturan di bidang pasar modal

- c. membina dan mengawasi pihak yang memperoleh izin usaha, persetujuan, pendaftaran dari Bapepam dan pihak lain yang bergerak di pasar modal
- d. Menetapkan prinsip-prinsip keterbukaan perusahaan bagi emiten dan perusahaan publik
- e. Menyelesaikan keberatan yang diajukan oleh pihak yang dikenai sanksi oleh Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, dan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian
- f. Menetapkan ketentuan akuntansi di Bidang Pasar Modal
- g. Mengamankan teknis pelaksanaan tugas pokok Bapepam sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan pertimbangan pentingnya pasar modal sebagai sumber dana jangka panjang dan jangka menengah perusahaan demi pembangunan nasional maka independensi Bapepam sebagai *regulatory organization* sangat diperlukan. Independensi dimaksud untuk menegakan kesatuan, konsistensi dan efisiensi dalam pengawasan dan pengembangan Pasar Modal. Saat ini Bapepam sedang diarahkan menjadi lembaga Independen dan pemerintah mencantumkan hal tersebut dalam GBHN. Sedangkan implementasinya Bapepam sedang merevisi UU Pasar Modal.

## **2.2. BURSA EFEK**

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Tujuan didirikannya Bursa Efek adalah menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur dan efisien, untuk mencapai hal tersebut Bursa Efek menyediakan sarana pendukung dan mengawasi kegiatan anggota bursa efek. Pemegang saham PT Bursa Efek adalah perusahaan efek yang telah

memperoleh izin usaha untuk melakukan kegiatan sebagai Perantara Pedagang Efek. Di Indonesia terdapat 2 bursa efek yaitu : PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya

### **PT Bursa Efek Jakarta**

PT Bursa Efek Jakarta memperoleh izin usaha pada tanggal 18 Maret 1992 dan secara resmi sebagai bursa efek swasta pada tanggal 13 Juli 1992 yang ditandai dengan penyerahan pengelolaan Bursa Efek dari Bapepam kepada PT Bursa Efek Jakarta. Tahun 1995 PT Bursa Efek Jakarta menggunakan Jakarta *Automated Trading System* (JATS) yang diluncurkan untuk memfasilitasi frekuensi perdagangan yang lebih besar dan mewujudkan perdagangan efek secara real time. PT Bursa Efek Jakarta berkedudukan di

Gedung Bursa Efek Jakarta

Jln. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta,

Tlp (021) 5150515

Homepage : <http://www.jsx.co.id>

### **PT Bursa Efek Surabaya**

PT Bursa Efek Surabaya memperoleh izin usaha pada tanggal 16 Juni 1989 dan sejak 25 Juli 1995 Bursa Pararel Indonesia menggabungkan diri dengan PT Bursa Efek Surabaya. PT BES menggunakan S-MART (*Surabaya Market Information Automated Remote Trading*) sistem perdagangan yang terintegrasi dengan Bursa Efek Jakarta dan Kostudian Sentral Efek Indonesia. Bursa Efek Surabaya mengkhususkan pada perdagangan efek perusahaan kecil dan menengah obligasi dan derivatif efek (future & Option). Tahun 1997 sistem perdagangan OTC-FIS (*Over The Counter-Fixed Income System*) diluncurkan untuk mendukung perdagangan obligasi.

PT Bursa Efek Surabaya berkedudukan di :

Pemuda Building 5<sup>th</sup> floor,

Jl Pemuda no 27-31 Surabaya 60271

Telp (031) 534 0888

Homepage :<http://www.bes.co.id>

### **2.3. LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN (LKP)**

LKP adalah pihak yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan transaksi bursa. Lembaga ini didirikan dengan tujuan agar transaksi bursa dapat terlaksana secara teratur wajar dan efisien. Tujuan didirikan LKP adalah menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi yang teratur dan efisien. Pemegang saham LKP adalah Bursa Efek, Perusahaan Administrasi Efek, Bank Kustodian, atau pihak lain atas persetujuan Bapepam; dengan mayoritas saham dimiliki oleh Bursa Efek. Lembaga yang diberikan ijin sebagai LKP oleh Bapepam saat ini adalah PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT KPEI) pada tanggal 1 Juni 1998, pemegang sahamnya adalah PT Bursa Efek Jakarta (90%) dan PT Bursa Efek Surabaya (10%) dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh. PT KPEI berkedudukan di :

Gedung Bursa Efek Jakarta Tower II 6<sup>th</sup> floor

Jln. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190

Tlp (021) 5155115

Homepage : <http://www.kpei.co.id>

### **2.4. LEMBAGA PENYIMPANAN DAN PENYELESAIAN (LPP)**

LPP adalah pihak yang menyelenggarakan kegiatan kustodian sentral bagi Bank Kustodian Perusahaan efek dan pihak lain. Lembaga ini melaksanakan fungsi penyimpanan dan penyelesaian.

Sebagai organisasi yang mengatur dirinya sendiri (*Self Regulatory Organization/SRO*) LPP wajib menetapkan peraturan penyimpanan, penyelesaian transaksi bursa dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan LPP. Lembaga yang diberikan izin sebagai LPP oleh Bapepam saat ini adalah PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tanggal 11 November 1998 yang sebelumnya dikerjakan oleh PT Kliring Depositori Efek Indonesia. Pemegang saham PT KSEI adalah PT BEJ, PT BES, PT KPEI, 31 perusahaan Efek, 11 Bank Kustodian dan 5 BAE. PT KSEI berkedudukan di :

Plaza Bapindo Menara I Lt 21-22-23

Jl Jend Sudirman kav 54-55 Jakarta, Indonesia 12190

Telp (021) 526-6011

Homepage : <http://www.ksei.co.id>

## **2.5. PERUSAHAAN EFEK**

Perusahaan Efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Perantara Pedagang Efek (*Broker-dealer*), Penjamin Emisi Efek (*Underwriter*), Manajer Investasi, atau gabungan dari ketiga kegiatan tersebut.

### **Perantara Pedagang Efek (PPE)**

PPE adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain. Perantara Pedagang Efek bertugas :

- Menyelesaikan amanat jual beli dari pemberi amanat
- Menyediakan data dan informasi bagi kepentingan pemodal

- Membantu mengelola dana bagi kepentingan pemodal
- Memberi saran kepada pemodal

### **Penjamin Emisi Efek (PEE)**

PEE adalah pihak yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual. Jika terdapat lebih dari satu penjamin emisi maka para penjamin emisi dapat membagi tugas diantara mereka. Penjamin emisi bertugas :

- Menjamin penjualan efek dan pembayaran keseluruhan nilai efek yang diemisikan kepada emiten sesuai kontrak.
- Menyerahkan hasil penjualan efek kepada emiten serta membayar efek yang tidak terjual tepat pada tanggal yang disepakati.

### **Manajer Investasi (MI)**

MI adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Manajer Investasi bertugas :

- Menganalisis kelayakan Investasi
- Mengelola dana ke dalam portofolio

## **2.6. WAKIL PERUSAHAAN EFEK**

Yang dapat melakukan kegiatan sebagai Wakil Penjamin Emisi Efek adalah Wakil Perantara Pedagang Efek, atau Wakil Manajer Investasi, atau orang perseorangan yang telah mendapat ijin dari Bapepam, dengan persyaratan dan tata cara perijinan diatur dalam Peraturan Pemerintah. Orang perseorangan yang memiliki ijin untuk bertindak sebagai Wakil

Penjamin Emisi Efek, Wakil Perantara Pedagang Efek, atau Wakil Manajer Investasi dilarang bekerja pada lebih dari satu perusahaan Efek.

## **2.7. PENASEHAT INVESTASI (PI)**

PI adalah pihak yang memberikan nasehat kepada pihak lain mengenai penjualan atau pembelian efek dengan memperoleh imbalan jasa.

Penasehat Investasi bertugas :

- Memberi nasehat kepada pihak lain
- Membuat rekomendasi
- Memberi analisis di bidang efek dengan memperoleh imbalan tertentu
- Wajib memelihara catatan yang berhubungan dengan nasehat yang diberikan

## **2.8. PEMERINGKAT EFEK**

Pemeringkat efek adalah pihak yang memeringkat kualitas efek bersifat hutang yang diterbitkan oleh emiten. Hasil penilaian berupa kode yang dibakukan. Pemerinkatan ini untuk memberi informasi kepada investor guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pokok pinjaman dan bunga. Saat ini ada 2 perusahaan pemeringkat efek yaitu : PT Pefindo dan PT Kasnic Duff & Phelp Credit Rating Indonesia.

Pemeringkat efek bertugas :

- Menilai kualitas efek bersifat hutang yang dikeluarkan perusahaan
- Memberi jasa informasi mengenai perusahaan yang menerbitkan efek yang diperingkat

Analisis Peringkat didasarkan atas :

- Studi Industri

- Analisis risiko bisnis
  - Analisis pasar dan strategi bisnis
  - Diversifikasi
  - Struktur biaya
  - Management
  - Faktor kunci sukses lainnya
- Analisis Rasio keuangan
  - Kebijakan keuangan
  - Keuntungan
  - Struktur modal
  - Kualitas assets

## **2.9. LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL**

Lembaga Penunjang Pasar Modal mempunyai peran yang sangat penting dalam struktur Pasar Modal Indonesia untuk terciptanya pasar modal yang teratur wajar dan efisien. Lembaga Penunjang Pasar Modal terdiri dari : Biro Administrasi Efek, Kustodian, dan Wali Amanat

### **Biro Administrasi Efek (BAE)**

BAE adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten melaksanakan pencatatan pemilikan efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek. BAE dalam melaksanakan tugasnya wajib memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Setiap perubahan kepemilikan efek wajib diketahui emiten
- Wajib memperhatikan kepentingan pemegang efek
- Wajib menjaga setiap efek maupun catatan pembukuan dalam pengelolaannya dan wajib membuat salinan catatan pembukuan yang disimpan di tempat terpisah dan aman

## **Kustodian**

Kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga, dan hak lain, menyelesaikan transaksi efek dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya. Yang dapat menyelenggarakan kegiatan sebagai kustodian adalah LPP, Perusahaan Efek, atau Bank Umum yang telah mendapat persetujuan Bapepam. Kustodian memiliki tugas :

- Menyediakan tempat menyimpan harta yang aman bagi surat-surat berharga
- Mencatat dan membukukan semua penitipan pihak lain secara cermat
- Mengamankan semua penerimaan dan penyerahan efek untuk kepentingan pihak yang diwakili
- Mengamankan pemindahtanganan efek
- Menagih dividen saham, bunga obligasi dan hak-hak lain yang berkaitan dengan efek yang dititipkan

## **Wali Amanat**

Wali Amanat adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek bersifat hutang. Karena efek bersifat hutang sifatnya sepihak dan pemegangnya tersebar luas maka untuk mengurus dan mewakili mereka selaku kreditur, perlu dibentuk lembaga perwaliamanatan. Wali Amanat dan Emiten wajib membuat kontrak perwaliamanatan dimana wali amanat akan mewakili kepentingan pemegang efek bersifat hutang. Untuk itu wali amanat dilarang mempunyai hubungan kredit dengan emiten dalam jumlah sesuai dengan ketentuan Bapepam, dilarang mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten serta dilarang merangkap sebagai penanggung dalam emisi efek yang bersifat hutang yang sama dalam menghindari terjadinya benturan kepentingan yang dapat mengakibatkan kerugian pihak yang diwakili. Bila Wali amanat lalai melakukan tugasnya sehingga

menimbulkan kerugian bagi pemegang efek bersifat hutang maka pemegang efek bersifat hutang dapat menuntut ganti rugi.

## **2.10. PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL**

Profesi Penunjang Pasar Modal Terdiri dari : Akuntan Publik, Notaris, Konsultan Hukum, dan Penilai. Keahlian profesi penunjang Pasar Modal diperlukan dalam rangka keterbukaan informasi oleh emiten dimana pendapat dan penilaian dari profesi tersebut sangat penting bagi pemodal sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Dalam memberi opini tentang emiten profesi penunjang pasar modal harus independen. Sebelum melaksanakan kegiatan di Pasar Modal Profesi Penunjang Pasar Modal harus mendapat Surat Tanda Terdaftar (STTD) dari Bapepam dengan memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan.

Tanggung jawab dan fungsi masing-masing profesi adalah sebagai berikut

### **Akuntan publik**

- Memeriksa pembukuan sesuai dengan Prinsip Akutansi Indonesia
- Melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan dan memberi pendapatnya
- Memberi petunjuk pelaksanaan cara-cara pembukuan yang baik
- Mengungkap informasi dan fakta material dalam laporan keuangan emiten yang relevan kepada masyarakat

### **Notaris**

- Melakukan pemeriksaan secara menyeluruh dari segi hukum (Legal Audit)
- Memberi pendapat dari segi hukum (Legal Opinion) terhadap emiten dan perusahaan public

### **Konsultan Hukum**

- Menyiapkan anggaran dasar dan perubahannya untuk emiten, perusahaan efek dan reksa dana
- Menyiapkan seluruh perjanjian dalam rangka emisi efek baik emisi saham maupun emisi obligasi

### **Penilai**

- Melakukan penilaian atas suatu aktiva perusahaan
- Menentukan nilai pasar atas suatu aktiva emiten antara lain untuk kepentingan proses go publik, proses akuisisi, transaksi material dan right issue

## **2.11. PERUSAHAAN PUBLIK DAN EMITEM**

Perusahaan publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp 3 Milyar rupiah atau suatu jumlah pemegang saham dan modal yang disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah

Kegiatan Penawaran umum merupakan salah satu cara bagi perusahaan publik untuk menghimpun dana dari masyarakat. Untuk itu, kepentingan masyarakat yang akan menanamkan dananya pada efek perlu mendapat perlindungan. Karenanya pihak yang bermaksud menghimpun dana dari penawaran umum diwajibkan terlebih dahulu menyampaikan pernyataan pendaftaran kepada Bapepam dan penawaran umum tersebut baru dapat dilakukan setelah Pernyataan Pendaftaran dimaksud dinyatakan efektif oleh Bapepam. Pihak yang melakukan penawaran umum disebut emiten.

## 2.12. REKSA DANA

Reksa dana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Yang dimaksud portofolio efek adalah kumpulan surat berharga atau efek yang dikelola manajer investasi. Reksa dana dapat menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal tapi memiliki keterbatasan seperti pengetahuan mengenai pasar modal, waktu dan dana. Reksa dana juga mengandung unsur risiko namun telah diperkecil karena terdiversifikasi atau tersebar dalam bentuk portofolio. Reksa dana dibagi menjadi dua bentuk yaitu : berbentuk persero dan berbentuk Kontrak Investasi Kolektif

**Reksa dana berbentuk Persero**, dimana perusahaan penerbit reksa dana menghimpun dana dengan menjual saham dan hasilnya diinvestasikan dalam berbagai jenis efek pasar modal ataupun pasar uang ( dapat bersifat tertutup maupun terbuka)

**Reksa dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif**, dimana kontrak antara manajer investasi dengan Bank Kustodian yang mengikat Pemegang Unit Penyertaan, Manajer Investasi diberi wewenang mengelola portofolio investasi kolektif dan Bank Kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan penitipan kolektif (selalu bersifat terbuka)

Reksa dana juga dapat dibedakan menjadi dua yaitu bersifat terbuka dimana reksa dana dapat menawarkan atau membeli kembali saham-saham dari pemodal sampai sejumlah modal yang sudah dikeluarkan

Reksa dana bersifat tertutup : reksa dana yang tidak dapat membeli kembali saham yang telah dijual kepada pemodal

### **2.13. PEMODAL**

Pemodal adalah pihak yang melakukan investasi melalui pasar modal baik perseorangan maupun institusi. Baik pemodal perseorangan maupun institusi dapat berasal dari warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia maupun warga negara asing dan badan hukum asing.

## **BAB 3**

### **EMISI SURAT BERHARGA DI PASAR MODAL**

Salah satu alternatif sumber pembiayaan perusahaan adalah pasar modal, baik pasar modal dalam negeri maupun luar negeri. Jika dilihat sifat dan jenis instrumen yang diterbitkan oleh para emiten, pasar modal menyediakan alternatif seperti instrumen *equity*, hutang maupun instrumen yang bersifat *derivatives*. Cara perusahaan melakukan penawaran efek yang disebut dengan emisi surat berharga di pasar modal terdiri : *Public issue*, dan *Private Placement*

#### **3.1. PENAWARAN TERBATAS (*Private Placement*)**

Penawaran terbatas merupakan penawaran surat berharga pada kalangan terbatas. Dengan melakukan penawaran terbatas perusahaan menghindari peraturan-peraturan yang seharusnya diikuti seperti dalam prosedur emisi umum di pasar modal. *Private placement* penawaran efek dilakukan dengan cara bernegosiasi secara langsung antara perusahaan dengan calon investor. Pada kasus di Indonesia, penawaran dilakukan kepada kurang dari 100 pihak dan dijual kepada kurang 50 pihak. Dalam hubungannya dengan *private placement* ini keterlibatan Bapepam tidak diperlukan dan perusahaan yang bersangkutan tidak perlu mengajukan *registration statement* kepada Bapepam. Emisi surat berharga tipe ini mempunyai keuntungan sebagai berikut:

- a. Biaya emisi penawaran terbatas (*private placement*) relatif lebih kecil dibandingkan dengan penawaran umum (*public issue*).
- b. Kontrak sekuritas dirancang sesuai kebutuhan perusahaan. Contohnya pada kasus hutang, hubungan antara debitur dan kreditur bersifat tertutup dibandingkan dengan penawaran umum (*public issue*). Investor dapat lebih leluasa melakukan negosiasi dengan perusahaan yang melakukan penawaran.

- c. Waktu kontrak fleksibel, pada saat perusahaan melakukan emisi efek dapat dinegosiasikan kembali.

Disamping adanya beberapa keuntungan tersebut di atas, *private placement* mempunyai kelemahan yaitu baik debitur maupun kreditur menghadapi sejumlah risiko sebagai berikut:

- a. Para penanam modal yang menginvestasikan surat berharga tidak dapat dengan mudah menemukan pasar atau pembeli, apabila mereka ingin menjual kembali surat berharga tersebut.
- b. Sebelum kontrak dibuat, diperlukan penyelidikan terhadap perusahaan yang bersangkutan.
- c. Bagi emiten, pembayaran dividen akan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat dividen pada emisi umum.

### **3. 2. PENAWARAN UMUM (*Public Issue*)**

Penawaran umum merupakan cara menawarkan surat berharga di pasar modal yang sering dilakukan. Penawaran tersebut dilakukan secara umum pada pasar surat berharga. Penawaran umum (*public issue*) harus mendapat ijin dari badan yang mempunyai otoritas yang berwenang. Sebelum perusahaan melakukan penawaran di pasar modal, persyaratan perizinan tersebut harus lengkap. Setelah peraturan yang ada terpenuhi kemudian emisi dapat dilakukan emiten. Peraturan tersebut antara negara satu dengan lain berbeda, dan berbeda pula antara pasar modal satu dengan pasar modal lainnya. Pada umumnya investor mempunyai cukup informasi proses emisi yang akan membantu dalam pembuatan keputusan. Prospektus dari perusahaan (emiten) memberi informasi secara detail mengenai kondisi keuangan emiten serta hal-hal lain yang dipandang perlu untuk membentuk transparansi perusahaan yang akan go publik. Emisi surat berharga dilakukan oleh penjamin emisi di pasar terbuka. Penjamin emisi memainkan peran yang sangat penting dalam emisi umum. Hal tersebut memperjelas gambaran kita bahwa penawaran umum (*public issue*) cukup rumit dan membutuhkan

biaya yang lebih mahal dibandingkan *private placement*. Penawaran umum (*public issue*) dibagi menjadi dua yaitu:

**General cash offer**, merupakan emisi umum yang ditawarkan pada masyarakat yang pada umumnya diperdagangkan di pasar modal. Penawaran umum pertama biasanya disebut *initial public offerings* (IPO) atau penawaran umum perdana.

**Buktl Right (Rights Issue)**, kadang-kadang disebut sebagai hak istimewa untuk pemegang saham. Pemegang saham diberikan saham ekstra bagi mereka yang telah memiliki saham. Pada kasus di Indonesia, biasanya harga saham *ex-right* (*pasca* penawaran *right*) akan menurun dibandingkan harga *cum-right* (masa penawaran *right*). Misalnya PT. Berlian Laju Tangker mengadakan *right issue* tiap pemegang 1 lembar saham akan mendapat 2 lembar saham. Harga saham tiap 1 lembar pada saat *cum right* adalah Rp4.000. Harga saham tiap lembar *ex-right* turun menjadi Rp2.400. Apabila dianalisis maka harga riilnya lebih tinggi

*Cum-right* (masa penawaran *right*) *ex-right* (*pasca* penawaran *right*)

1 lembar x Rp4.000 = Rp4.000

2 lembar x Rp2.400 = Rp4.800

### 3.3. PERAN PENJAMIN EMISI

Penjamin emisi (*underwriter*) adalah pihak yang:

- a. telah mengadakan kontrak untuk membeli efek dari emiten, pihak pengendali yang mempunyai afiliasi dengan emiten, atau penjamin emisi efek lainnya untuk dijual dalam rangka penawaran umum; atau
- b. telah mengadakan kontrak dengan emiten, atau pihak pengendali yang mempunyai afiliasi dengan emiten, untuk menawarkan atau menjual efek melalui suatu penawaran.

Penjamin emisi ini merupakan lembaga yang mempunyai peran kunci pada setiap emisi efek di pasar modal. Mereka memberi nasehat serta hal-hal yang perlu diperhatikan emiten serta bagaimana dan kapan saat yang tepat melakukan

penawaran. Dalam menjalankan fungsinya, para penjamin emisi senantiasa menjaga citra baik dirinya sebagai profesional dan dituntut untuk memiliki integritas yang tinggi dimata masyarakat. Penjamin emisi akan menolak perusahaan yang mencoba menyediakan informasi yang dapat menyesatkan masyarakat. Mengingat bahwa kesalahan dalam penyampaian informasi dalam prospektus akan mengakibatkan kerugian bagi para investor, segala kesalahan penyajian informasi yang telah disampaikan kepada masyarakat, maka penjamin emisi ikut bertanggung jawab terhadap kesalahan tersebut.

Dalam melaksanakan fungsinya, para penjamin emisi melakukan kegiatan antara lain sebagai berikut :

- Membantu emiten dalam rangka mempersiapkan pernyataan pendaftaran emisi berikut dokumen pendukungnya.
- Memberi konsultasi dibidang keuangan seperti jumlah dan jenis efek yang akan diterbitkan, bursa yang dipilih untuk mencatatkan saham, penentuan jadwal emisi, penunjukkan lembaga penunjang lain, dan metode pendistribusian.
- Melakukan penjaminan terhadap efek yang diemisikan.
- Melakukan evaluasi terhadap kondisi perusahaan, antara lain keuangan, manajemen, pemasaran, produksi, berikut prospeknya.
- Bersama-sama emiten menentukan harga saham.

Dengan melihat fungsinya tersebut, seberapa tingkat kesuksesan emisi surat berharga suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman penjamin emisi. Fungsi penjamin emisi ini adalah mengkoordinir persiapan yang diperlukan bersama emiten dalam penyusunan dokumen pendaftaran, dokumen pendukung dan prospektus. Selain itu penjamin emisi surat berharga akan menjamin penawaran surat berharga di pasar modal. Memperhatikan fungsi tersebut, keahlian dan kemampuan dalam menyusun strategi emisi suatu saham sangat diperlukan. Ini berarti perusahaan penjamin emisi harus mempunyai sumber daya manusia yang ahli. Adapun pengalaman yang cukup memadai merupakan bagian tak terpisahkan

dari keahliannya sebagai seorang profesional.

Ditinjau dari segi bobot dan tanggungjawabnya sebagai penjamin emisi kepada emiten, penjaminan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a. Penjamin emisi dengan kesanggupan penuh (*full commitment underwriting*),
- b. Penjamin emisi dengan kesanggupan terbaik (*best effort underwriting*),
- c. Penjamin emisi dengan kesanggupan siaga (*stand by commitment underwriting*). Uraian lengkap ketiga bentuk penjaminan adalah sebagai berikut :

### **Penjamin Emisi dengan Kesanggupan Penuh (PEKP)**

Bentuk penjamin emisi dengan kesanggupan penuh terjadi apabila penjamin emisi memperkirakan bahwa penawaran surat berharga (sekuritas), mampu diserap secara keseluruhan oleh pasar. Penjamin emisi yakin dan optimistik mampu mengatasi para pesaing di pasar. Penjaminan dalam bentuk ini biasanya mempunyai latar belakang *goodwill* perusahaan yang dipandang sangat tinggi dimasyarakat.

### **Penjamin Emisi dengan Kesanggupan Terbaik (PEKT)**

Dalam sistem penjaminan ini, pihak emiten dan penjamin emisi dihadapkan pada situasi pasar yang mengharuskan untuk bersikap konservatif., mengingat kemungkinan daya serap masyarakat terhadap efek tersebut rendah. Disisi lain, pihak emiten segera membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan atau tujuan emisi lainnya. Pertimbangan semacam ini tentu saja sudah diperhitungkan melalui studi kelayakan yang disusun oleh kedua belah pihak. Penjamin emisi tidak berani mengambil risiko untuk melakukan penjaminan dengan kesanggupan penuh, mengingat kondisi pasar tidak memungkinkan untuk memasarkan surat berharga tersebut.

Bentuk penjaminan ini, menempatkan para penjamin emisi hanya berperan sebagai agen dari emiten saja. Penjamin emisi tidak memberi jaminan untuk membayar sisa efek yang tidak laku terjual, melainkan hanya menjualkan sebaik-

baiknya. Oleh sebab itu, kalau ada bagian yang tidak laku terjual, maka efek ini akan dikembalikan kepada emiten. Penjamin emisi hanya akan membayar sebesar harga efek yang laku terjual. Dalam penjaminan emisi dengan kesanggupan terbaik dikenal dua alternatif model yaitu:

**a. *All or None Offering***

Dalam penjaminan emisi ini dapat ditentukan bahwa penawaran akan dibatalkan apabila tidak terjual seluruhnya. Emiten biasanya melakukan pendekatan ini, apabila emiten merasa bahwa penawaran tidak ekonomis untuk dilanjutkan kecuali jumlah modal yang diperlukan dari hasil penjualan surat berharga tersebut dapat diperoleh. Tidak ada satupun pembeli yang permohonannya dipenuhi sampai emiten menetapkan bahwa seluruh surat berharga telah dipasarkan dengan sukses.

**b. *Minimum - Maximum***

Model ini, memberikan kesempatan kepada penjamin emisi bahwa penawaran surat berharga akan dibatalkan apabila tidak tercapai batas minimum. Sebatas minimum tercapai penjamin emisi akan melanjutkan sampai batas maksimum. Dengan demikian, permohonan pembelian akan terpenuhi apabila batas minimum terlampaui.

**Penjamin Emisi dengan Kesanggupan Siaga (PEKS)**

Penjamin emisi ini bertanggungjawab untuk menawarkan dan menjual suatu emisi surat berharga. Disamping itu ia menyanggupi untuk membeli sisa efek yang tidak laku terjual dengan suatu tingkat harga tertentu yang sesuai dengan syarat yang diperjanjikan.

**3.4. JENIS-JENIS PENJAMIN EMISI**

Penjamin emisi tidak mungkin bekerja sendiri dalam suatu emisi surat berharga di pasar modal. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan antara lain: (1) penjamin emisi tidak mempunyai modal yang cukup untuk melakukan penjaminan emisi, (2) penjamin emisi ingin membagi risiko dengan penjamin emisi yang lain. Dengan alasan tersebut, penjamin emisi harus bekerja sama dengan penjamin emisi lainnya dalam satu kelompok atau

sindikasi penjamin emisi. Dengan melihat fungsi dan tanggung-jawab masing-masing penjamin emisi dalam suatu sindikasi, para penjamin emisi dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a. Penjamin Utama Emisi (*Lead Underwriter*).
- b. Penjamin Pelaksana Emisi (*Managing Underwriter*).
- c. Penjamin Peserta Emisi (*Co Underwriter*).

**Penjamin Utama Emisi.** Penjamin utama emisi ini membuat kontrak dengan emiten dalam suatu perjanjian. Dalam perjanjian ini penjamin utama emisi memberikan jaminan penjualan surat berharga dan pembayaran seluruh nilai surat berharga kepada emiten. Apabila penjamin utama emisi lebih dari satu, maka jaminan tersebut diberikan secara bersama-sama. Jadi, penjamin utama emisi bertanggung jawab atas seluruh penyelenggaraan suatu penawaran umum.

**Penjamin Pelaksana Emisi.** Penjamin pelaksana emisi ini akan mengkoordinir pengelolaan serta penyelenggaraan emisi surat berharga. Di dalam pelaksanaannya, penjamin pelaksana emisi mempunyai tanggungjawab antara lain membentuk suatu kelompok penjamin, menetapkan bagian penjaminan masing-masing penjamin emisi, menstabilkan harga setelah pasar perdana serta mengalokasi penjatahan dalam hal melebihi penawaran (*over supply*).

**Penjamin Peserta Emisi.** Penjamin peserta emisi tidak bertanggung jawab secara langsung kepada emiten, sebab penjamin peserta emisi membuat kontrak dengan penjamin emisi utama dalam suatu perjanjian untuk melakukan penjualan dan pembayaran sesuai dengan porsi yang diambilnya. Kemudian jumlah surat berharga yang menjadi bagiannya, ditawarkan langsung kepada para klien, sedangkan selebihnya disalurkan melalui agen-agen penjual yang terdiri dari para anggota bursa: dealer, dan broker. Dalam kegiatan penjaminan emisi, para penjamin peserta emisi memperoleh jasa penjaminan (*underwriting fee*) yang besarnya dihitung dari nilai penawaran dalam pasar perdana.

### **3.5. PENETAPAN HARGA OLEH PENJAMIN EMISI**

Harga saham perdana biasanya dipengaruhi oleh biaya emisi di pasar modal. Biaya tersebut meliputi: biaya administrasi, biaya pencatatan awal, biaya untuk mengikuti peraturan pasar yang ditentukan, biaya penerbitan prospektus untuk publikasi, *public expose*, dan *fee* akuntan. Para emiten dengan bantuan pihak penjamin emisi mencoba untuk meyakinkan bahwa penetapan harga cukup tinggi untuk menutup biaya-biaya tersebut. Disamping itu, juga cukup menarik untuk dapat diterima oleh para investor. Harga saham dengan pendekatan ini ditentukan oleh penjamin emisi setelah mempertimbangkan sejumlah faktor. Penetapan harga saham perdana pada kenyataannya sangat sulit, karena kurangnya pengalaman penjamin emisi. Disamping itu, permintaan dan penawaran merupakan fakta-fakta yang seringkali muncul dan tidak ada ketentuan umum sebagai pedoman penetapan harga perdana. Meskipun sejumlah penelitian mencoba menemukan kesalahan penetapan harga perdana, dalam banyak kasus ditemukan bahwa harga saham dibawah harga pasar (*underpriced*), yang pada gilirannya para investor akan tertarik untuk membeli, dampaknya harga saham akhirnya naik dan menguat pada suatu titik keseimbangan tertentu antara kekuatan permintaan dan penawaran.

### **3.6. PROSES GO PUBLIK**

Dalam rangka go publik suatu perusahaan harus mengeluarkan prospektus. Prospektus yaitu : suatu media informasi yang digunakan untuk penyebaran informasi ke masyarakat. Adapun tujuan dari go publik adalah

- Untuk perluasan usaha
- Untuk mengadakan diversifikasi usaha
- Untuk pembayaran kembali hutang
- Untuk memperbaiki struktur modal
- Untuk pengalihan kepemilikan
- Kombinasi dari tujuan-tujuan di atas

Manfaat penawaran umum saham :

- Dapat menerima dana relatif besar dan diterima sekaligus
- Biaya go public relatif murah
- Proses relatif mudah
- Pembagian dividen berdasarkan keuntungan
- Penyertaan masyarakat biasanya tidak berniat masuk dalam manajemen
- Perusahaan dituntut lebih terbuka
- Memberi kesempatan masyarakat untuk memiliki saham
- Emiten lebih dikenal masyarakat
- Memberi kesempatan karyawan dan koperasi membeli saham

Konsekuensi penawaran umum saham :

- Keharusan untuk keterbukaan
- Keharusan mengikuti peraturan pasar modal mengenai kewajiban melapor
- Gaya manajemen berubah menjadi formal
- Kewajiban membayar dividen
- Berusaha meningkatkan pertumbuhan perusahaan

Manfaat penawaran umum obligasi :

- Dapat menerima dana relatif besar dan diterima sekaligus
- Biaya go public relatif murah
- Proses relatif mudah
- Peningkatan profesionalisme
- Obligasi merupakan sumber pembiayaan jangka panjang dengan jangka waktu min 3 tahun
- Biasa menggunakan jasa penanggung bila DER tinggi

Konsekuensi penawaran umum obligasi :

- Harus menunjuk wali amanat yang akan mewakili kepentingan pemegang obligasi
- Menyisihkan dana pelunasan obligasi
- Kewajiban melunasi pinjaman pokok dan bunga obligasi dalam waktu yang telah ditentukan emiten dan wali amanat

- Memberi tahu wali amanat setiap perubahan yang terjadi yang dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan emiten

### **3.6. MEKANISME PENCATATAN EFEK DI INDONESIA**

#### **Proses Penawaran Umum**

Dalam rangka penawaran umum emiten harus menyiapkan :

1. Manajemen perusahaan menetapkan rencana mencari dana melalui go public
2. Rencana go public dimintakan persetujuan kepada para pemegang saham dan perubahan anggaran dasar dalam RUPS
3. Emiten mencari profesi penunjang dan lembaga penunjang untuk membantu penyiapan dokumen :

Penjamin emisi menjamin dan membantu emiten dalam proses emisi

Profesi penunjang :

- Akuntan publik melakukan audit atas laporan keuangan emiten untuk 2 tahun terakhir
- Notaris melakukan perubahan atas anggaran Dasar, membuat akta perjanjian-perjanjian dalam rangka penawaran umum dan notulen-notulen rapat
- Konsultan hukum memberi pendapat dari segi hukum

Lembaga penunjang

- Wali amanat bertindak selaku wali bagi kepentingan pemegang obligasi
  - Penanggung
  - BAE
4. Mempersiapkan kelengkapan dokumentasi emisi
  5. Kontrak pendahuluan dengan bursa Efek
  6. Penandatanganan perjanjian-perjanjian emisi
  7. Khusus penawaran obligasi dan efek lain yang bersifat hutang terlebih dahulu harus memperoleh peringkat hutang yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat efek

8. Menyampaikan pernyataan pendaftaran beserta dokumen-dokumennya kepada Bapepam sekaligus mengadakan ekspose terbatas di Bapepam

**Proses Pengajuan Pernyataan Pendaftaran di Bapepam :**

1. Pernyataan Pendaftaran yang disampaikan oleh emiten bersama penjamin emisi diterima Bapepam
2. Emiten melakukan ekspose terbatas di Bapepam
3. Bapepam Melakukan penelaahan atas kelengkapan dokumen emisi yang terdiri dari :
  - Surat pengantar Pernyataan pendaftaran
  - Prospektus lengkap
  - Iklan, Brosur, edaran
  - Dukumen lain yang diwajibkan
  - Rencana jadwal emisi
  - Konsep surat efek
  - Laporan keuangan
  - Rencana penggunaan dana (per tahun)
  - Proyeksi jika dicantumkan dalam prospektus
  - Legal audit
  - Legal Opinion
  - Riwayat hidup komisaris dan direksi
  - Perjanjian penjamin emisi
  - Perjanjian agen penjual
  - Perjanjian Penanggungan
  - Perjanjian perwaliamanatan
  - Perjanjian dengan bursa efek
  - Kontrak Pengelolaan saham
  - Kesanggupan calon emiten untuk menyerahkan semua laporan yang diwajibkan oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal

- Bapepam dapat meminta keterangan lain yang bukan merupakan bagian dari pernyataan pendaftaran seperti NPWP, KTP Komisaris dan direksi
4. Evaluasi atas :
    - Kelengkapan dokumen
    - Kecukupan dan kejelasan informaaasi
    - Keterbukaan
    - Aspek hukum, akuntansi, keuangan dan manajemen
  5. Menanggapi dalam 45 hari
  6. Pernyataan pendaftaran dinyatakan efektif

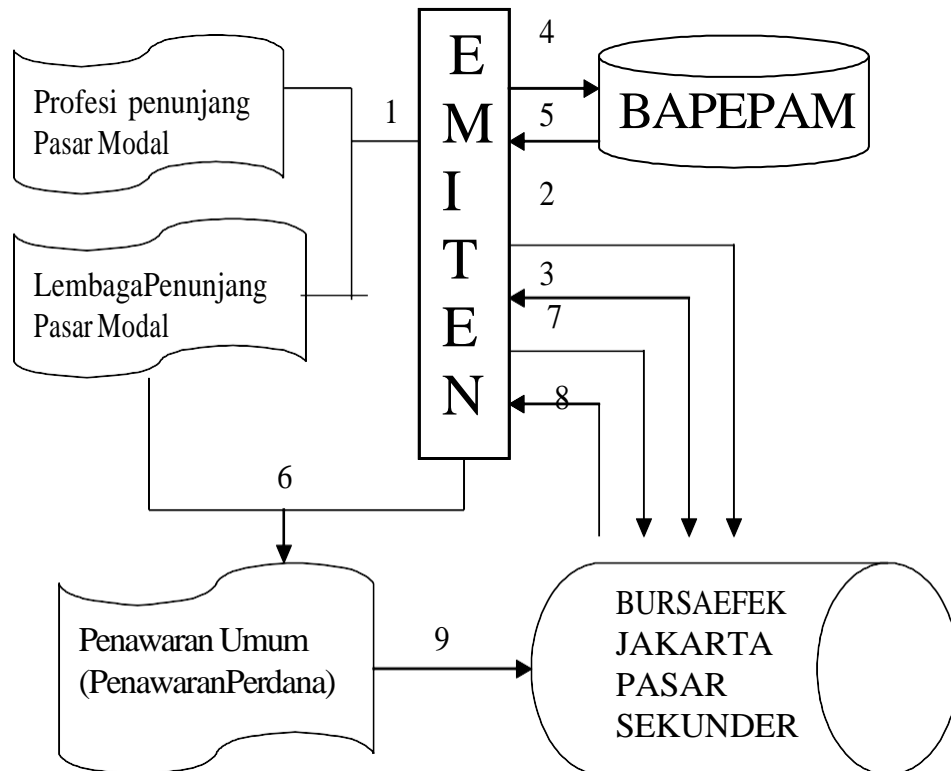
### **Proses pencatatan Efek di BEJ**

Proses Pencatatan efek di BEJ dilakukan setelah pernyataan efektif oleh Bapepam dan emiten bersama dengan penjamin emisi telah melakukan penawaran umum, maka :

1. Emiten mengajukan permohonan pencatatan ke bursa sesuai dengan ketentuan pencatatan efek di BEJ
2. BEJ melakukan evaluasi berdasarkan persyaratan pencatatan
3. Jika memenuhi persyaratan pencatatan BEJ memberikan surat persetujuan Pencatatan
4. Emiten membayar biaya pencatatan
5. BEJ mengumumkan pencatatan efek tersebut di bursa
6. Efek tersebut mulai tercatat dan dapat diperdagangkan di Bursa

Gambar 3.1. menunjukkan bagaimana cara pencatatan efek di BEJ yang sekarang merupakan Bursa yang khusus menangani emisi saham di Indonesia. Sebelum emiten menyiapkan dokumen untuk pencatatan efek di BEJ ada persyaratan umum yang merupakan pencatatan awal yang harus dipenuhi emiten antara lain :

Gambar 3.1.  
Prosedur Pencatatan Efek di BEJ



Keterangan :

1. Profesi dan Lembaga Penunjang Pasar Modal membantu emiten dalam menyiapkan kelengkapan dokumen
2. Emiten mengajukan permohonan kontrak pendahuluan
3. Kontrak pendahuluan antara emiten dan Bursa Efek ditandatangani
4. Emiten mengajukan pernyataan pendaftaran ke Bapepam
5. Bapepam mengeluarkan pernyataan efektif
6. Emiten dan Lembaga Penunjang Pasar Modal melakukan Penawaran Umum
7. Emiten mengajukan permohonan pencatatan di Bursa Efek
8. Persetujuan Pencatatan dan Pengumuman di Bursa
9. Perdagangan Efek di Pasar Sekunder (Bursa Efek Jakarta)

- Kegiatan usahanya tidak dilarang oleh peraturan perundangan di Indonesia
- Tidak dalam sengketa hukum material
- Tidak memiliki masalah pencemaran lingkungan
- Untuk perusahaan pertambangan terdapat persyaratan-persyaratan khusus
- Calon perusahaan tercatat tidak boleh merupakan :
  - Anak perusahaan yang dicatat, dimana kontribusi perusahaan tersebut pada induknya lebih dari 50% dari pendapatan konsolidasi.
  - Induk perusahaan dari perusahaan yang tercatat dimana perusahaan anak memberikan kontribusi pendapatan kepada induk lebih dari 50% dari pendapatan konsolidasi.

### **Biaya Pencatatan Saham di BEJ**

- Biaya pencatatan awal
  - Rp 1 juta untuk setiap kelipatan Rp 1 miliar dari nilai kapitalisasi saham
  - Minimum Rp 10 juta, maksimum Rp 150 juta
- Biaya Pencatatan tahunan
  - Rp 500 ribu untuk setiap kelipatan Rp 1 miliar dari jumlah modal disetor
  - Minimum Rp 5 juta, maksimum Rp 100 juta
- Biaya Pencatatan Saham tambahan
  - Biaya pencatatan saham tambahan ditetapkan sama dengan biaya pencatatan saham awal

### Persyaratan Pencatatan Awal di BEJ

No	Kriteria	Papan Utama	Papan Pengembangan
1	Masa berdiri	≥ 3 tahun	≥ 1 tahun
2	Masa beroperasi	≥ 3 tahun penuh berturut-turut pada core bisnis yang sama	≥ 6 bulan berturut-turut pada core bisnis yang sama
3	Laporan Keuangan Auditan	3 tahun	≥ untuk jangka waktu 1 tahun
4	Opini atas Laporan Keuangan Auditan	WTP ( 2 tahun)	WTP (1 tahun)
5	Assets	≥ 300 miliar	≥ 10 miliar
6	Laba Usaha	≥ 2 tahun	≥ Boleh rugi, kerugian cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu
7	Laba sebelum Pajak	≥ 20 miliar tahun terakhir	-
8	Kumulatif laba sebelum pajak	≥ 30 Miliar untuk 2 tahun terakhir	-
9	Arus kas operasional	Positif	-
10	Kontribusi pendapatan /penjualan dari bidang usaha utama terhadap total pendapatan/penjualan	≥ 60% dari total	
11	Saham yang dimiliki oleh pemegang bukan pengendali	≥ 100 juta saham atau 25% dari modal disetor	≥ 50 juta saham atau 25% dari modal disetor
12	Jumlah Pemegang saham	≥ 1.000 Pemegang Saham	≥ 500 Pemegang Saham
13	Harga penawaran atau harga pasar bagi perusahaan tercatat di bursa lain	≥ 100 x satuan fraksi harga (fraksi harga = 1% dari harga = Rp5)	≥ 20 x satuan fraksi harga (fraksi harga = 1% dari harga = Rp5)
14	Perjanjian Penjaminan Emisi	Tidak menjadi Kriteria	Full Commitment



### Kriteria Delisting di BEJ

No	Kriteria	Kriteria Delisting
1	Pernyataan pendaftaran yang diajukan ke Bapepam	Dibekukan atau dibatalkan
2	Opini atas laporan Keuangan Auditan	Adverse pada tahun terakhir
3	Laba Usaha	Rugi usaha selama 4 tahun berturut-turut
4	Laba Setelah Pajak	Rugi setelah pajak selama 4 tahun berturut-turut
5	Saham yang dimiliki oleh pemegang saham bukan pengendali	< 10 juta saham dan kurang dari 5 % dari modal disetor dalam jangka waktu 6 bulan terakhir
6	Frekwensi transaksi di Pasar Reguler	Tidak terjadi transaksi selama jangka waktu 9 bulan terakhir berturut-turut
7	Rata-rata Volume transaksi bulanan di Pasar Reguler	< 10.000 saham setiap bulan selama jangka waktu 12 bulan terakhir
8	Rata-rata harga penutupan di Pasar Reguler	< Rp 50 selama 3 bulan berturut-turut
9	Harga teoritis hasil corporate action	< 20 x fraksi

### 3.7. PENAWARAN EFEK DI BERBAGAI NEGARA

Berbicaras soal penawaran efek diberbagai negara tentu tidak bisa dilepaskandengan pasar modal internasional yang sering menjadi kiblat bagi pelaku industri keuangan seperti Pasar Modal Amerika Serikat (*Wall Street*), atau Jepang (*Nikkei*) untuk kawasan dan Singapura (*Straits Times*) untuk kawasan Asia Tenggara. Untuk itu, pembahasan dalam tulisan ini lebih memfokuskan pada aspek-aspek penawaran efek di tiga negara tersebut dan bagaimana keterkaitanya dengan pola yang sudah diterapkan di pasar modal Indonesia.

## Amerika Serikat

Untuk melakukan penawaran umum di AS, baik perusahaan domestik maupun perusahaan asing wajib menyampaikan pernyataan pendaftaran kepada the *Securities and Exchange Commissions* (SEC) sesuai dengan *Securities Act* tahun 1933. Sementara ketentuan untuk mendaftarkan efek di salah satu bursa yang terdapat di AS maka perusahaan yang bersangkutan harus memenuhi ketentuan yang tertuang dalam *Securities Exchange Act* tahun 1934.

Aspek-aspek keterbukaan yang akan dijelaskan dalam uraian berikut ini adalah aspek-aspek keterbukaan yang bersifat umum bagi perusahaan asing yang bermaksud melakukan penawaran umum di AS sesuai dengan UU yang ada di atas. Tetapi, apabila penawaran yang akan dilakukan memenuhi kategori tertentu yang merupakan pengecualian dari ketentuan yang ada maka perusahaan dapat menjual efeknya melalui *private placement* kepada sejumlah investor tertentu yang disebut *sophisticated investors* tanpa diwajibkan untuk menyampaikan pernyataan pendaftaran kepada SEC. Hal ini sesuai dengan peraturan SEC Nomor 144 A. Efek seperti ini kemudian dapat diperdagangkan di Nasdaq melalui *media portal market*, yaitu pasar yang tran-saksinya dilakukan melalui layar elektronik (*electronic screensmarket basket*). Apabila perusahaan asing bermaksud melakukan penawaran umum maka hal-hal berikut harus dipenuhi:

### 1. Pernyataan pendaftaran penawaran umum

Sesuai dengan sifat efek yang akan ditawarkan dan ketentuan yang dapat dipenuhi oleh calon perusahaan yang mengajukan pendaftaran, suatu perusahaan asing yang bermaksud melakukan penawaran umum di AS harus mengisi salah satu dari formulir pendaftaran F-1, F-2, atau F-3. Formulir F-1 digunakan oleh perusahaan asing yang memenuhi syarat untuk menggunakan formulir 20-f; formulir F-2 digunakan bila perusahaan tersebut memenuhi syarat-syarat tertentu dari *Securities Exchange Act* tahun 1934. Formulir F-3 digunakan apabila perusahaan bermaksud menawarkan efek berdasarkan jenis transaksi tertentu. Sementara perusahaan asing yang bermaksud untuk mendaftarkan efeknya melalui prosedur *American Depository Receipts* (ADRs), harus mengajukan pendaftaran dengan menggunakan formulir F-6. Dalam mengisi formulir pendaftaran tersebut, ketentuan yang harus dipenuhi adalah

sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam *Regulation S-K, Standard Instructions for Filing Forms under Securities Act of 1993, Securities Exchange Act of 1934 and Energy Policy and Conservation Act of 1975*.

Adapun informasi yang harus disampaikan dalam formulir pernyataan pendaftaran tersebut umumnya terdiri dari dua bagian besar, yaitu: informasi yang harus dimasukkan dalam prospektus dan informasi yang tidak perlu dimasukkan dalam prospektus. Informasi yang dimasukkan dalam prospektus adalah:

- Informasi yang dimuat dalam lembar pengantar dan halaman muka prospektus sebagaimana diatur dalam butir 501 *regulation S-K*.
- Informasi yang dimuat dalam halaman dalam lembar muka dan halaman belakang lembar belakang sebagaimana diatur dalam butir 502 *regulation S-K*.
- Informasi ringkas mengenai faktor-faktor risiko dan rasio-rasio keuntungan atas beban tetapsesuai denganyangdiaturdalambutir503*regulation S-K*.
- Penggunaan dana hasil emisi. Informasi mengenai penggunaan dana hasil emisi sesuai denganketentuanyangterdapatpadabutir504*regulation S-K*.
- Penentuan harga penawaran. Informasi mengenai penentuan harga penawaran sesuai denganketentuanyangterdapatpadabutir505*regulation S-K*.
- Dilusi. Informasi mengenai dilusi sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada butir 506 *regulation S-K*.
- Penjualan kepada pemegang efek (*security holders*). Informasi mengenai penjualan efek kepada pihak pemegang efek, apabila ada, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam butir 507 *regulation S-K*.
- Rencana distribusi efek. Informasi mengenai rencana pendistribusian efek sesuai denganyangdiaturdalambutir508*regulation S-K*.
- Penjelasan mengenai efek yang didaftarkan. Informasi mengenai efek yang akan didaftarkan, sesuai denganketentuanyangterdapatpadabutir202*regulation S-K*
- Keterangan mengenai fungsi tenaga ahli dan konsultan yang namanya dicantumkan dalam prospektus. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada butir *regulation S-K*
- Informasi mengenai perusahaan. Semua informasi mengenai perusahaan sebagaimana diatur dalam bagian I dan butir 17 dan 18 form 20-F dan ayat 11

*regulation S-K.*

Informasi yang tidak perlu dimasukkan dalam prospektus akan tetapi termasuk dalam dokumen pernyataan pendaftaran, yaitu mengenai:

- Biaya emisi dan distribusi efek. Informasi ini, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam butir 511 *regulation S-K.*
- Gaji anggota direksi dan dewan komisaris. Informasi ini, sesuai dengan yang diatur dalam butir 702 *regulation S-K.*
- Penjualan efek yang tidak ikut didaftarkan. Informasi mengenai penjualan efek yang dilakukan oleh perusahaan dalam tiga tahun terakhir yang tidak didaftarkan di AS sesuai dengan yang diatur dalam butir 701 *regulation S-K.*
- Daftar dan ringkasan laporan keuangan. Informasi ini sesuai dengan butir 601 *regulation S-K* dan ringkasan laporan keuangan yang diatur dalam *regulation S-X.*
- *Undertaking.* Informasi mengenai *undertaking* sesuai dengan yang diatur dalam butir 512 *regulation S-K.*

## **2. Pernyataan pendaftaran dengan Form 20-F**

Menyampaikan pernyataan pendaftaran kepada bursa tempat efek tersebut akan didaftarkan dengan menggunakan Form 20-F. Formulir ini digunakan, *pertama* untuk pernyataan pendaftaran yang isinya sesuai dengan ketentuan pasal 12 (b) atau (g) *Securities Exchange Act 1934*, yaitu ketentuan yang harus dipenuhi apabila hendak mencatatkan efek di bursa. *Kedua*, laporan tahunan yang harus disusun oleh perusahaan setiap tahun kepada SEC. Dan *ketiga*, laporan interim (transisi) yaitu laporan yang harus dibuat oleh perusahaan apabila perusahaan melakukan perubahan atas tanggal penutupan fiskal. Adapun informasi yang harus disampaikan berdasarkan Form 20-F terbagi dalam empat bagian.

### **Bagian pertama berisi :**

- Kegiatan usaha, yaitu mengenai kegiatan usaha perusahaan maupun perusahaan anak dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, kegiatan riset dan pengembangan, rencana pem-belian pabrik dan peralatan baru serta kapasitasnya, perubahan jumlah

karyawansertaperubahanmateriallainyangberkaitandengankegiatanusaha.

- Harta kekayaan perusahaan, yaitu informasi mengenai lokasi dan jenis dari pabrik maupun kekayaan lainnya. Perkara pengadilan, yaitu informasi mengenai perkara pengadilan yang tidak biasa dihadapi oleh perusahaan. Pengendalian atas perusahaan, yaitu apakah perusahaan di bawah pengendalian atau dimiliki oleh perusahaan lain atau pemerintah asing, dan bila ada maka harus dijelaskan secara rinci berdasarkan jenis efeknya. Sifat dari pasar (bursa), di mana surat berharga didaftarkan serta aktivitas perdagangannya. Pengendaliantransaksisertapembatasan lainnya yang mempengaruhi para pemegang efek, yaitu informasi mengenai undang-undang maupun peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah di negara tempat perusahaan beroperasi yang membatasi keluar masuknya modal, termasuk pengendalian valuta asing atau yang membatasi pembayaran dividen, bunga atau jenis pembayaran lainnya kepada pihak asing. Perpajakan, yaitu informasi mengenai peraturan perpajakan yang berlaku di negara tempat perusahaan beroperasi termasuk ada tidaknya perjanjian perpajakan (*tax treaty*) antara negara tersebut dengan pihak AS. Data keuangan ringkas, yaitu ringkasan data keuangan penting dalam kurun waktu 5 tahun terakhir atau dalam kurun waktu tertentu.
- Pembahasan manajemen dan analisis atas kondisi keuangan dan hasil kegiatan usaha, yaitu informasi mengenai pembahasan manajemen yang berkaitan dengan likuiditas, sumber dan hasil kegiatan usaha.
- Anggota komisaris dan direksi, yaitu informasi mengenai nama, jabatan, dan hubungankhusus di antaramereka, jikaada.
- Penggajian untuk anggota komisaris atau direksi, yaitu jumlah total gaji, jumlah dana yang disisihkan untuk program pensiun, pengunduran diri, maupun fasilitas lainnya.
- Hak opsi untuk membeli efek dari perusahaan atau perusahaan anak, yaitu informasi hak opsi yang telah beredar dalam 30 hari sebelum tanggal penyampaian pernyataan pendaftaran.
- Kepentingan manajemen atas transaksi tertentu, yaitu informasi mengenai kepentinganmanajemenatastransaksitertentuyangadadi perusahaan, jikaada.

**Bagian kedua berisi:**

- Penjelasan mengenai efek yang akan didaftarkan, yaitu informasi mengenai jenis efek, hak yang melekat, dan lain-lain.

**Bagian ketiga berisi:**

- Tunggakan atas pelunasan efek, yaitu informasi mengenai tunggakan atas pembayaran surat-surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan serta upaya-upaya yang telah ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut.
- Perubahan efek yang didaftarkan, yaitu informasi mengenai perubahan atas jenis efek yang didaftarkan, jika ada.

**Bagian keempat berisi:**

- Laporan keuangan, yaitu laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik. Dalam hal ini, apabila laporan keuangan tersebut disusun berbeda dengan standar akuntansi yang berlaku umum di AS dan *Regulation S-X* maka perlu dijelaskan perbedaannya serta akibat dari perbedaannya.
- Daftar-daftar lainnya yang dipandang relevan dan sifatnya material.

Sebagaimana diketahui bahwa untuk perusahaan domestik yang akan menyampaikan pendaftaran kepada bursa efek wajib menyampaikan laporan tahunan dengan menggunakan form 10-K, di mana untuk penyusunan laporan tersebut, perusahaan harus mengacu pada ketentuan yang diatur dalam *Regulation S-K*. Sebaliknya dalam rangka penyampaian laporan tahunan oleh perusahaan asing dengan menggunakan Form 20-F, SEC sama sekali tidak mensyaratkan bahwa penyusunan tersebut harus mengikuti ketentuan yang terdapat pada *Regulation S-K*. Meskipun demikian, pada prinsipnya informasi yang harus disampaikan oleh perusahaan domestik dibandingkan dengan yang harus disampaikan oleh perusahaan asing, pada prinsipnya sama. Misalnya, keduanya mensyaratkan agar perusahaan menyampaikan mengenai pembahasan manajemen, ringkasan data keuangan, harga pasar, nama anggota komisaris maupun direksi, perkara hukum atau adanya tuntutan perkara dan sebagainya. Yang khusus terdapat dalam form 20-F yang tidak terdapat dalam form 10-K adalah informasi

yang sifatnya spesifik dan hanya relevan untuk perusahaan asing, yaitu kurs valuta (antara mata uang negara asal perusahaan dibandingkan dengan US dollar), pembatasan-pembatasan yang ditetapkan oleh pemerintah negara atas keluar masuknya modal, pembatasan bagi pemegang saham asing berdasarkan undang-undang yang berlaku, dan perlakuan pajak, ada tidaknya perjanjian perlakuan pajak (*tax treaty*) antarnegara asal perusahaan yang bersangkutan dengan pihak AS.

### 3. Kewajiban pelaporan

Setelah pernyataan pendaftaran penawaran dinyatakan efektif, sesuai dengan pasal 240.13a-16 *Securities Exchange Act* tahun 1934, perusahaan asing itu wajib menyampaikan laporan dengan menggunakan Form 6-K. Isi informasi yang perlu disampaikan perusahaan adalah:

- Perusahaan diwajibkan menyediakan informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di negara asalnya atau berdasarkan UU yang berlaku di negara tempat perusahaan tersebut didaftarkan.
- Perusahaan diwajibkan menyampaikan informasi atau dokumen kepada bursa tempat efek perusahaan tersebut diperdagangkan dan diumumkan kepada publik oleh bursa yang bersangkutan.
- Perusahaan juga diwajibkan untuk menyampaikan informasi maupun dokumen kepada para pemegang sahamnya. Adapun informasi yang dimaksudkan adalah informasi yang material sifatnya bagi perusahaan maupun perusahaan anak mengenai hal-hal berikut: perubahan dalam kegiatan usaha; perubahan dalam manajemen ataupun pihak pengendali; akuisisi ataupun penjualan aktiva, dan kebangkrutan; adanya perubahan dalam efek atau dalam efek yang didaftarkan; adanya kenaikan jumlah efek atau surat utang yang amat besar; hasil pemungutan suara (*voting*) dari para pemegang efek; transaksi yang terjadi dengan pihak anggota komisaris atau anggota direksi ataupun dengan pihak pemegang efek; serta informasi lainnya yang menurut perusahaan bersifat material. Laporan ini harus disampaikan segera setelah informasi-informasi tersebut diumumkan ke pihak publik.

Sebagaimana diungkapkan sebelumnya, laporan menggunakan Form 20-F digunakan

untuk pernyataan pendaftaran, penyampaian laporan tahunan, dan laporan interim. Oleh karena itu, dalam rangka penyampaian laporan tahunan maupun dalam rangka transisi, perusahaan tetap menggunakan formulir yang sama, dan informasi yang harus disampaikan juga harus sama. Laporan tahunan wajib disampaikan dalam waktu enam bulan setelah akhir tahun fiskal, sementara laporan interim disampaikan selambat-lambatnya 90 hari setelah penutupan periode, atau setelah tanggal diputuskan dilakukannya perubahan terhadap tahun fiskal.

#### **4. Persyaratankuantitatifpencatatanefek**

Di AS terdapat puluhan bursa efek, namun yang sangat terkenal ada tiga, yaitu New York Stock Exchange (NYSE), American Stock Exchange, dan OTC (Over The Counter). Peraturan pencatatan yang diterapkan di masing-masing bursa efek tersebut berbeda satu dengan lainnya.

##### ***a. TheNewYorkStockExchange(NYSE)***

Untuk dapat mencatatkan saham di bursa New York, syarat kuantitatif yang harus dipenuhi oleh perusahaan asing adalah sebagai berikut:

- Jumlah pemegang saham yang memiliki 100 saham atau lebih minimal 5.000 pemegang saham.
- Jumlah saham yang dimiliki oleh publik minimal sebanyak 2,5 juta saham.
- Nilai pasar saham yang dimiliki oleh publik minimal sebesar US\$ 100 juta.
- Nilai aktiva berwujud neto minimal sebesar US\$ 100 juta.
- Laba sebelum pajak minimal sebesar US\$ 100 juta secara kumulatif dalam jangka waktu 3 tahun terakhir dengan syarat bahwa terdapat laba sebelum pajak minimal sebesar US\$ 25 juta dalam salah satu dari tiga tahun tersebut.

##### ***b. AmericanStockExchange(Amex)***

Syarat kuantitatif yang harus dipenuhi untuk dapat tercatat di American Stock Exchange (Amex) adalah:

- Pemegang saham round lot minimal sebanyak 2.000 pemegang saham.
- Jumlah saham yang dimiliki oleh publik minimal 1.000.000 saham.

- Nilai pasar agregat dari saham yang dimiliki oleh publik minimal sebesar US\$ 20 juta.
- Besarnya modal sendiri minimal sebesar US\$ 25 juta.
- Besarnya laba sebelum pajak minimal sebesar US\$ 30 juta secara kumulatif dalam jangka waktu 3 tahun terakhir dengan jumlah minimal sebesar US\$ 7,5 juta untuk setiap tahun dalam kurun waktu 3 tahun tersebut.

Semua persyaratan di atas adalah untuk perusahaan asing yang hendak melakukan penawaran umum di AS, kecuali Kanada. Perusahaan Kanada tidak perlu mengikuti persyaratan itu karena pada Juni tahun 1991, the Canadian Securities Administration (CSA) telah memuat satu peraturan baru yang merupakan counterpart dari sistem keterbukaan multi yurisdiksi yang berlaku di AS yang disebut the US Multi-jurisdictional Disclosure System (USMJDS). Peraturan tersebut diberi nama the Canadian Multi-jurisdictional Disclosure System (CMJDS) yang sama dengan USMJDS yang berlaku di AS. Dengan dikeluarkannya peraturan ini, maka ketentuan yang berlaku mengenai aspek keterbukaan di kedua negara menjadi hampir sama. Sehingga jika perusahaan-perusahaan yang terdapat di kedua negara tersebut bermaksud go international, maka perlakuannya menjadi sama..

**c. *Over The Counter Market (OTC)***

Selain NYSE dan Amex, di AS juga terdapat OTC. Pasar ini dikelola oleh the National Association of Securities Dealer (NASD). NASD menyediakan tempat perdagangan saham bagi perusahaan asing baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Perusahaan yang kecil dapat diperdagangkan melalui media, yang disebut *pink sheets*, sementara perusahaan besar kemungkinan dapat diperdagangkan di *Automated Quotation System* (NASDAQ). Dengan kemampuan teknologi informasi (internet), terdapat lompatan luar biasa yang memungkinkan perdagangan saham (*securities*) dilakukan melalui internet. Kecenderungan yang terjadi adalah lahirnya Instinct - anak perusahaan Reuters - dan *electronic communication networks* (ECN) lainnya yang melayani investor secara langsung baik investor institusional maupun individual.

## **Jepang**

Jepang memiliki aturan tersendiri bagi setiap perusahaan yang ingin *go public*. Ketentuan mengenai penawaran umum di Jepang diatur dalam Undang-undang Surat Berharga dan Bursa (the *Securities and Exchange Law*) No.25 yang dikeluarkan padatanggal 13 April 1948.

Jika suatu perusahaan asing bermaksud melakukan penawaran umum atau menjual efek di Tokyo Stock Exchange (TSE), maka menurut undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya, perusahaan yang bersangkutan harus menyampaikan pernyataan pendaftaran efek kepada Menteri Keuangan. Dan setelah efek tercatat di bursa, perusahaan wajib mengungkapkan hal-hal tertentu secara terus menerus dalam bentuk laporan (*periodic securities reports*) dan dokumen lainnya, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Laporan ini harus disusun sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan yang berkaitan dengan ketentuan mengenai keterbukaan atas informasi perusahaan, yang lebih dikenal dengan nama Ordonansi Keterbukaan Berdasarkan Keputusan Menteri (*Ministerial Disclosure Ordinance*).

1. Dalam rangka pernyataan pendaftaran berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Formulir No. 7 Keputusan Menteri Keuangan di atas, informasi yang harus disampaikan terdiri dari dua bagian.

### **Bagian pertama:**

- Penjelasan singkat mengenai sistem hukum yang berlaku di negara asal perusahaan.
- Gambaran singkat mengenai perusahaan.
- Penjelasan mengenai sifat kegiatan usaha perusahaan.
- Penjelasan mengenai hasil usaha utama.
- Penjelasan mengenai fasilitas yang dimiliki.
- Penjelasan mengenai kondisi keuangan.
- Informasi mengenai kecenderungan yang terjadi atas kurs valuta asing.
- Uraian singkat mengenai jasa penanganannya pemegang saham di Jepang.
- Informasi mengenai jaminan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

### **Bagian kedua terdiri:**

- Laporan keuangan terakhir.
- Laporan keuangan untuk periode lima tahun terakhir.

2. Apabila perusahaan bermaksud untuk mencatatkan efeknya di Tokyo Stock Exchange (TSE) maka informasi berikut ini harus disampaikan sebagai syarat pendaftaran, yaitu:

- Alasan mendaftar.
- Uraian singkat mengenai sistem keterbukaan perusahaan yang berlaku di negara asal perusahaan.
- Sejarah singkat perusahaan.
- Keterangan mengenai direktur, pejabat serta pemegang saham utama perseroan.
- Ketentuan mengenai hak opsi, serta hak lainnya sehubungan dengan pemegang saham.
- Susunan karyawan serta kondisi fasilitas yang dimiliki perusahaan.
- Sifat khusus yang dimiliki perusahaan seperti jenis produknya dan kondisi persaingan yang dihadapi.
- Kondisi dunia usaha di negara asal.
- Penjelasan mengenai kondisi keuangan perusahaan
- Sifat hubungan perusahaan dengan perusahaan afiliasi, karyawan maupun permodalan.
- Situasi sekarang serta prospek yang diharapkan di masa datang dalam kaitannya dengan kebijakan dividen, rencana untuk meningkatkan modal, dan lain-lain.

3. Setelah perusahaan diperbolehkan go public dan mencatatkan efeknya di TSE, untuk menjamin terselenggaranya keterbukaan sesuai dengan ketentuan yang ada, maka perusahaan harus menunjuk seorang wakilnya yang berkedudukan di Tokyo. Melalui orang inilah keterbukaan dimaksud dapat diperoleh. Adapun bentuk keterbukaan yang harus disampaikan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Yang harus disampaikan kepada Menteri Keuangan:

- Laporan tahunan, disampaikan dalam jangka waktu 6 bulan setelah akhir tahun buku.
- Laporan tengah tahunan, disampaikan dalam jangka waktu 3 bulan setelah

akhir tengah tahun buku.

- Laporan kejadian luar biasa, disampaikan sesegera mungkin.

b. Yang harus disampaikan kepada TSE:

- Salinan laporan yang disampaikan kepada Menteri Keuangan harus disampaikan dalam waktu bersamaan dengan penyampaian kepada TSE.
- Dokumen yang disampaikan kepada instansi yang berwenang di negara asal, disampaikan sesegera mungkin setelah dokumen tersebut disampaikan kepada instansi tersebut.
- Dokumen yang dikirim kepada para pemegang saham penerima manfaat (beneficial shareholders) di Jepang dan para pemegang saham di negara asal harus disampaikan sebelum dokumen tersebut dikirimkan kepada para pemegang saham.
- Semua pengumuman yang disampaikan kepada para pemegang saham penerima manfaat, selambat-lambatnya 2 minggu sebelum tanggal pengumuman.
- Informasi yang penting dan relevan bagi keputusan pemodal (disebut juga informasi perusahaan yang material sifatnya), disampaikan sesegera setelah keputusan diambil atau terjadi suatu kejadian penting.

c. Yang harus disampaikan kepada agen pemegang saham:

- Laporan tahunan.
- Laporan proksi serta hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proksi.
- Laporan triwulanan.

d. Yang harus disampaikan kepada pemodal publik:

- Pengumuman mengenai hasil usaha perusahaan, dalam waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumuman di negara asal.
- Informasi perusahaan yang material sifatnya, segera setelah keputusan diambil atau terjadinya suatu kejadian penting. Adapun contoh informasi perusahaan yang material sifatnya tersebut adalah sebagai berikut:
- Keputusan yang diambil perusahaan dalam hal pe-nerbitan saham baru, obligasi konversi, saham dengan waran, penurunan modal, pemecahan saham, perubahan pimpinan puncak, merger, pembelian atau penjualan saham perusahaan anak, dan perubahan anggaran dasar perusahaan.
- Terjadinya peristiwa penting atas perusahaan, seperti penolakan transaksi bank,

pengajuan kebangkrutan ke pengadilan, penghentian kegiatan usaha, timbulnya kerusakan karena bencana alam, adanya tuntutan terhadap perusahaan, perubahan dalam struktur pemegang saham utama, perubahan hukum yang berlaku di negara asal berkaitan dengan perusahaan, terjadinya delisting atas saham perusahaan di bursa negara asal, suspensi, dan adanya penawaran terbuka (tender offer) atas saham perusahaan.

e. Ketentuan yang harus dipenuhi oleh perusahaan asing yang bermaksud mencatatkan efeknya di TSE adalah sebagai berikut:

- Jumlah pemegang saham di Jepang diperkirakan harus melebihi 1.000 pemegang saham pada saat pencatatan.
- Perusahaan sudah harus berbentuk perseroan dan telah beroperasi secara terus menerus paling tidak dalam waktu 5 tahun, terhitung sejak tanggal terakhir laporan keuangan yang disampaikan dalam rangkapernyataan pendaftaran.
- Modal sendiri (aktiva neto), harus berjumlah minimal 2 miliar yen untuk setiap tahun dalam jangka waktu 3 tahun terakhir.
- Harus telah dilakukan pembayaran dividen atas saham biasa untuk setiap tahun dalam jangka waktu 3 tahun terakhir.
- Harus telah dilakukan pembayaran dividen atas saham biasa untuk tahun terakhir, dan harus terdapat prospek yang cukup meyakinkan bahwa perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk melakukan hal yang sama setelah saham dicatatkan.
- Perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan tahunan selama 3 tahun terakhir secara penuh. Dan apabila laporan keuangan terdiri dari 12 bulan, maka laporan keuangan interim untuk kurun waktu 2 tahun terakhir juga harus disampaikan. Semua laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh akuntan publik yang menyatakan, bahwa laporan keuangan itu tidak mengandung pernyataan yang menyesatkan. Selain itu, opini akuntan untuk laporan keuangan terakhir harus wajar tanpa syarat.
- Apabila telah terjadi merger, akuisisi, ataupun penjualan aktiva maupun perusahaan anak yang mempunyai dampak material terhadap kondisi keuangan maupun kegiatan operasi perusahaan, maka transaksi tersebut harus sudah terjadi

selambat-lambatnyadalam satu tahunfiskalyanglamanyaminimal 6bulan.

- HarUSDipastikanbahwaperusahaantidakmembatasi pengalihansaham.
- Sahamyang akan dicatatkanharussudahterdaftar di Bursanegaraasalpaling tidakselama2tahundaritang-galpernyataanpendaftarandisampaikan.
- Saham yang akandicatatkan harus mempunyai likuiditasyangcukupbaikdibursa atausistemperdaganganyangterdapatdinegaraasal.
- Perusahaan harus menunjuk seorang agen yang mengurus kepentingan para pemegangsahamsertabankyangbertugasmembayardividendiJepang.

### **Singapura**

Untuk mencatatkan saham di bursa Singapura ada beberapa persyaratan yang juga mesti dipenuhi. Menurut buku pedoman mengenai penawaran umum dan kebijakan keterbukaan perusahaan (*Listing Manual and Corporate Disclosure Policy*) yang diterbitkan oleh the *Stock Exchange of Singapore Ltd*, terdapat dua unsur keterbukaan utama yang harus dipenuhi oleh perusahaan luar negeri yang bermaksud untuk *listing* di Singapura:

1. Informasi yang harus diungkapkan dalam pernyataan pendaftaran meliputi :

- *Title page*, terdiri dari nama dan tanggal pendirian, alamat, jenis saham yang akan dicatatkan, tanggal pendaftaran dan jumlah serta harga penawaran per lembar saham. Kapitalisasi terdiri atas nama dan jenis saham yang ditawarkan, nilai nominal dan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh.
- Utang atau sumber pembiayaan jangka panjang, termasuk mengenai jumlah, sumber dan tanggal pelunasannya. Sejarah dan jenis usaha perusahaan, berisi sejarah singkat perusahaan serta jenis produk yang dihasilkan. Termasuk didalamnya kondisi perekonomian secara keseluruhan dan kondisi persaingan yang dihadapi perusahaan. Penjelasan mengenai hak paten dan perjanjian lisensi, termasuk hak paten yang dimiliki atau adanya perjanjian lisensi dalam rangka menjalankan usaha. Ikhtisar labaditahan, berisi ringkasan hasil keuntungan dan laba yang ditahan selama jangka waktu 5 tahun terakhir. Ikhtisar neraca, berisi ringkasan neraca perusahaan dalam 5 tahun terakhir.

- Harta kekayaan, berisi jenis harta kekayaan berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk lokasinya, jumlah gedung yang dimiliki, pabrik, serta kapasitas produksi, kondisinya, dan lain-lain.
- Karyawan dan hubungan kerja. Di sini dijelaskan mengenai jumlah karyawan dan kondisinya, termasuk mengenai perjanjian hubungan kerja.
- Perusahaan anak dan afiliasi yaitu informasi mengenai jumlah perusahaan anak dan afiliasi yang dimiliki perusahaan. Penjualan dan penerbitan surat berharga berisi mengenai jenis dan jumlah surat berharga yang dijual dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, termasuk tanggal penerbitan, hasil emisi dan tujuan penggunaan hasil emisi. Catalan dividen, berisi penjelasan mengenai jumlah serta saat pembayaran dividen yang dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.
- Perkara pengadilan, mengungkapkan mengenai adanya perkara pengadilan yang kemungkinan berpengaruh terhadap kegiatan perusahaan.
- Informasi tentang manajemen, berisi penjelasan mengenai nama, jabatan dan alamat dari seluruh direktur dan pejabat serta hubungan afiliasi, bila ada.
- Kepentingan manajemen dan pihak lain atas transaksi tertentu, memuat kepentingan yang dimiliki oleh manajemen maupun pihak-pihak tertentu dengan transaksi tertentu, termasuk jumlah transaksi dan jenis kepentingannya yang ada.
- Kebijakan keuangan, akuntansi maupun bisnis berisi informasi tentang kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam bidang keuangan, akuntansi, maupun kegiatan bisnis. Misalnya masalah konsolidasi, depresiasi, amortisasi, dan lain-lain.

2. Dokumen perusahaan yang harus disampaikan dalam rangkap pencatatan saham di bursa efek Singapura, terdiri atas:

- Anggaran dasar dan perubahannya.
- Laporan Keuangan yang disampaikan kepada para pemegang saham dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.
- Draft prospektus yang memuat 32 jenis informasi antaralain:
- Informasi mengenai perusahaan, nama dan negara asal. Pernyataan mengenai telah dipaparkannya pernyataan pendaftaran ke Stock Exchange of Singapore.

- Jumlah modal dasar, modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dan nilai nominal per saham.
  - Penjelasan mengenai perusahaan anak dan afiliasi.
  - Posisi pinjaman dan sumbernya.
  - Manajemen, nama dan jabatan komisaris dan direktur.
  - Sifat hubungan famili antar para direktur maupun komisaris, bila ada.
  - Pengalaman bisnis para komisaris dan direktur selama 5 tahun terakhir.
  - Nama dan alamat bank, notaris, dan pengantar, bila ada.
  - Nama, alamat dan kualifikasi profesional dari auditor perusahaan.
  - anggal pendirian perusahaan sertanegara tempat perusahaan dicatatkan.
  - Hak-hak para pemegang saham.
  - Sifat dan kegiatan utama perusahaan.
  - Gambaran mengenai kondisi penjualan.
  - Pernyataan mengenai prospek penjualan maupun keuangan perusahaan, dan pernyataan mengenai analisis keuangan dan kegiatan usaha perusahaan.
  - Spesimen efek yang akan ditawarkan.
  - Distribusi sertifikat efek.
3. Setiap perusahaan tercatat di Bursa Singapura memiliki kewajiban pelaporan atau keterbukaan. Ada empat jenis laporan yang harus disampaikan:
- a. Pengumuman yang harus segera disampaikan kepada bursa, yakni:
- Setiap informasi, baik dari perusahaan maupun dari perusahaan anak yang dipandang penting dan relevan yang kemungkinan akan secara material mempengaruhi harga efek maupun keputusan investasi para pemodal.
  - Adanya rencana untuk mengubah tanggal penutupan tahun buku, paling tidak 14 hari setelah rencana tersebut disampaikan kepada bursa.
  - Setiap rekomendasi dan pengumuman mengenai dividen.
  - Setiap rekomendasi dan pengumuman yang menyatakan bahwa tidak akan ada pembagian dividen.
  - Setiap rencana rapat umum pemegang saham (RUPS), paling tidak 10 hari

sebelumrapattersebutdilaksana-kan.

- Setiap agenda RUPS dan keputusan yang dilakukan dalamRUPS.
- Setiap panggilan yang dilakukan terhadap sekelompok pemegang saham tertentu.
- Perubahanalamatbiro administrasi efek(BAE)peru-sahaan.
- Perubahan anggotakomisarismaupun direksi.
- Setiaprencanaperubahan anggaran dasar.
- Setiap pengumuman yang disampaikan kepada para pemegangsaham.
- Setiap gugatan perkara ke pengadilan yang dilakukan oleh perusahaan maupun perusahaan anak.
- Setiap adanyarencanalikuidasi.
- Setiaprencanaakuisisimaupunmerger.
- Adanya penjualan saham di perusahaan lain yang berakibat ke perubahan statuskepemilikanperusahaandiperusahaanlaintersebut.
- Setelah akhir tahun buku, perusahaan tidak diperbolehkan membuat pengumuman mengenai dividen, bonus, atau rights issue, pengembalian modal maupun penutupan buku kecuali telah melaporkannya terlebih dahulu kepada bursa.

b. Laporan periodik yang terdiri dari laporan tengah tahunan disampaikan segera setelah laporan tersebut selesai disusun atau paling lambat 3 bulan setelah akhir tengah tahun buku.

c. Laportahunanyangterdiridari:

- Laporankeuangan tahunan yangtelahdiaudit
- Laporan terpisah dari laporan tahunan, mengenai hal-hal penting seperti tingkat perputaran persediaan, keputusan investasi, kontrak-kontrak penting, perubahan dalam manajemen maupun komisaris, perubahan pemegang saham utama, dan distribusi saham.

d. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang akan mencatatkan efeknya di BursaEfekSingapuraadalahsebagai berikut:

- Saham yang akan dicatatkan sudah harus tercatat di bursa negara asal. Sementara untuk saham yang tidak tercatat akan tetapi telah diperdagangkan di *overthecountermarket* dapat jugadipertimbangkan.
- Jumlah pemegang saham yang memiliki sebanyak 100 saham atau lebih minimal sebanyak 2.000 pemegang saham yang tersebar di seluruh dunia. Sedangkan jumlah saham yang dimiliki oleh publik di seluruh dunia minimal sebanyak 2 juta saham.
- Jumlah aktiva perusahaan berwujud neto minimal se-besar US\$ 50 juta yang tersebar di seluruh dunia. Sedangkan besarnya labasebelum dipotong pajak minimal sebesar US\$ 50 juta secara kumulatif dalam jangka waktu 3 tahun terakhir atauminimalsebanyak US\$20juta untuksalahsatu dari 3 tahun tersebut.

# BAB 4

## EFISIENSI PASAR MODAL

### 4.1. PENGERTIAN EFISIENSI PASAR MODAL

Pasar modal dikatakan efisien bila informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh pemakai modal, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga-harga saham. Sebagian besar saham dihargai dengan tepat dan pemodal dapat memperoleh imbalan normal dengan memilih secara acak/random saham-saham dalam kelompok risiko tertentu. Dan karena penyampaian informasi begitu sempurna, tidak mungkin bagi pemodal mana pun untuk memperoleh laba ekonomi (imbalan abnormal) dengan memanipulasi informasi yang tersedia khusus baginya. Ciri penting efisiensi pasar modal, harga saham secara cepat bereaksi dengan berita-berita baru yang tidak terduga, sehingga arah gerakannya tidak bisa diduga. Sepanjang sesuatu kejadian bisa diduga, kejadian sudah tercermin pada harga pasar.

Dari pendapat-pendapat pakar keuangan, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pasar modal yang efisien adalah berikut ini :

- a. Pasar menyediakan informasi yang akurat, lengkap, relevan, dan jujur.
- b. Investor tidak dimungkinkan mendapat *abnormal return*.
- c. Harga sekuritas tidak dapat diprediksi.

Menurut Brealey (1988: hlm. 288) pasar modal dikatakan efisien adalah dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pasar tidak punya ingatan

Harga yang tercermin hari ini tidak bisa dipakai untuk memprediksi, sehingga dianggap pasar tidak mempunyai ingatan. Hal ini akibat sekuritas yang random walk.

- b. Adanya kepercayaan pasar.
- c. Tidak adanya khayalan keuangan.
- d. Investor tidak dimungkinkan mendapat return abnormal.
- e. Investor dapat membuat alternatif transaksi untuk dirinya sendiri.
- f. Refleksi satu sekuritas mencerminkan sekuritas secara keseluruhan.

## 4. 2 BENTUKEFISIENSIPASAR

Bentuk efisiensi pasar ditentukan oleh informasi yang tersedia. Informasi yang tercermin dalam harga saham akan menentukan bentuk pasar efisien yang dapat dicapai. Tentu saja tingkatan efisiensi ini, tidak semata-mata merupakan kinerja suatu perusahaan itu sendiri, atau kinerja lembaga keuangan, Bapepam, pemerintah ataupun kinerja lembaga lainnya. Akan tetapi efisiensi pasar merupakan kinerja keseluruhan pelaku pasar modal yang secara bersama-sama mendukung terciptanya tingkat efisiensi pasar. Secara teoritikal, dikenal tiga bentuk pasar modal yang efisien, yaitu:

### 1. **Hipotesis pasar efisien bentuk lemah (The weak form efficient market hypothesis)**

Adalah suatu pasar modal dimana harga saham merefleksikan semua informasi harga historis. Harga saham sekarang dipengaruhi oleh harga saham masa lalu, lebih lanjut informasi masa lalu dihubungkan dengan harga saham untuk membantu menentukan harga saham sekarang. Berbagai kecenderungan harga saham dapat ditentukan oleh analisis kecenderungan Informasi masa lalu, misal-nya, kenaikan harga saham pada setiap akhir bulan. Banyaknya saham yang diminta diharapkan mengalami kenaikan setiap akhir bulan. Kadang-kadang harga saham akan menguat pada harga tertentu dikarenakan kekuatan lain. Sebagai contoh, harga saham tampak mengalami kenaikan setiap awal bulan dan turun pada akhir bulan. Jadi, pada pasar modal efisien bentuk lemah, harga saham mengikuti kecenderungan tersebut. Investor dan perusahaan efek akan merealisasi kecenderungan tersebut dan cenderung menggunakannya untuk menentukan harga saham.

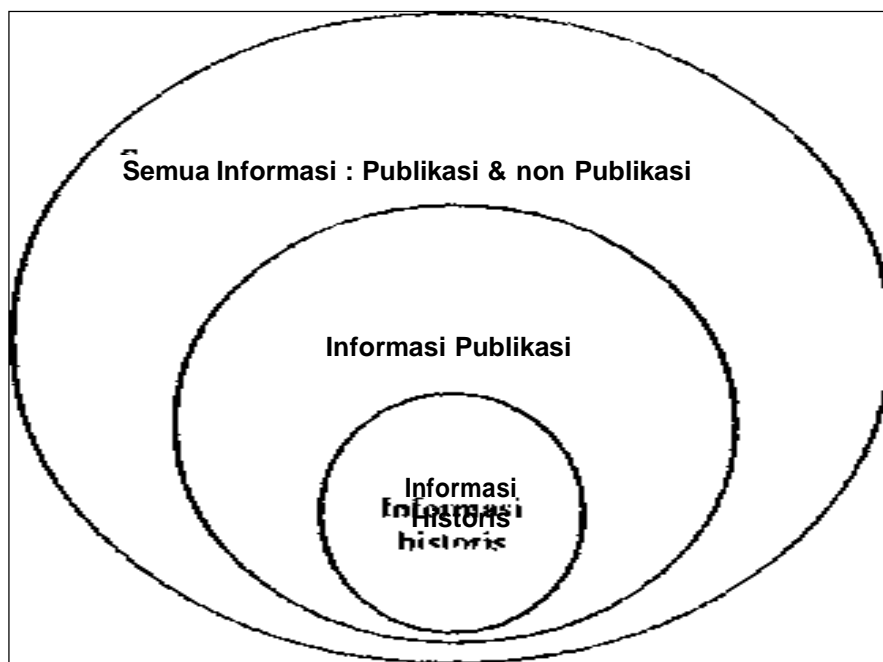
### 2. **Hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat (Semistrong form efficient market hypothesis).**

Harga saham pada suatu pasar modal menggambarkan semua informasi yang dipublikasikan sampai ke masyarakat keuangan. Tujuannya adalah untuk meminimalkan ketidaktahuan mengenai operasi perusahaan, dan dimaksudkan untuk menjelaskan dan menggambarkan kebenaran nilai dari suatu efek yang telah dikeluarkan oleh suatu institusi. Jenis informasi yang dipublikasikan termasuk semua informasi dalam laporan keuangan, laporan tahunan atau informasi yang disajikan dalam prospektus, informasi

mengenai posisi perusahaan pesaing, maupun harga saham historis. Data makro atau kebijakan fiskal suatu negara juga digambarkan pada harga saham. Lebih lanjut karakteristik anggaran nasional juga akan berpengaruh terhadap harga saham pada suatu pasar modal. Singkat kata, semua informasi yang relevan dipublikasi menggambarkan harga saham yang relevan.

### 3. Hipotesis Pasar modal efisien bentuk kuat (*Strong form efficient market hypothesis*).

Pasar modal yang efisien dalam bentuk kuat merupakan tingkat efisiensi yang tertinggi. Konsep pasar efisien bentuk kuat mengandung arti bahwa semua informasi direfleksikan dalam harga saham, baik informasi yang dipublikasikan maupun informasi yang tidak dipublikasikan (*non public* atau *private information*). *Private information* adalah informasi yang hanya diketahui oleh orang dalam dan bersifat rahasia karena alasan strategi. Bentuk pasar semacam ini sulit dicapai, bahkan di negara maju sekalipun. Pada pasar bentuk kuat belum pernah sudah mencapai efisiensi bentuk yang sempurna, karena dalam pasar efisien ini mencakup semua informasi, baik itu Informasi historis, Informasi yang dipublikasikan maupun informasi yang belum diketahui. Hal tersebut bisa dijelaskan dalam gambar 4.1 berikut ini:



Lapisan luar mencerminkan semua informasi yang relevan terhadap harga saham, informasi ini meliputi informasi yang diketahui yaitu, informasi masa lalu dan informasi publikasi. Masyarakat investor membutuhkan berbagai informasi baik tentang industri, operasi Perusahaan yang bersangkutan, maupun situasi dan kondisi ekonomi dalam dan luar negeri. Lapisan tersebut termasuk *private information*, yaitu informasi yang hanya diketahui oleh kelompok tertentu. Dalam lapisan itu ada yang lebih kecil yaitu lapisan tengah yang meliputi informasi publikasi dan informasi tersebut sudah diketahui oleh umum, baik investor maupun bukan investor. Dalam lapisan yang terkecil menunjukkan informasi publikasi masa lalu. Informasi ini dapat diketahui sesudah melakukan analisis harga saham yang bersangkutan. Hasil analisis memberikan informasi apakah harga masa lalu turun atau naik, dan bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham masa yang akan datang.

#### **4.3. MEKANISME EFISIENSI PASAR MODAL**

Bagaimana pasar modal dapat disebut efisien? Hal-hal apa sajakah yang akan membuat harga saham pada pasar modal mencerminkan informasi yang relevan? Uraian berikut akan membantu untuk menjelaskan:

- a.** Jumlah dan kualitas analisis pasar modal merupakan salah satu elemen yang membuat pasar modal menjadi efisien, sebab para analis pasar modal yang berkualitas selalu berhati-hati dalam penetapan harga saham, agar tidak terjadi kesalahan dalam penetapan harga yang terlalu tinggi atau terlalu rendah (*under/overpriced*). Mereka dapat melakukan analisis yang memberikan informasi dapat digunakan untuk menemukan kesalahan harga saham. Para analis, selalu melihat apakah informasi sudah direfleksikan ke dalam harga saham. Jadi, kebanyakan para analis mengamati saham dalam pasar, yaitu dengan informasi yang relevan, apakah harga saham akan merefleksikan informasi tersebut. Kualitas analisis pada suatu pasar akan menentukan perlunya informasi di dalam harga dan juga kualitas dari pekerjaan analisis.
- b.** Sehubungan dengan nomor satu di atas, kesalahan penetapan harga saham yang mungkin sebagai akibat dari kurangnya informasi atau kesalahan teknis sederhana akan menghilangkan sejumlah kekuatan analisis pada penentuan harga. Harga akan lambat

menguat, secara ekonomis merefleksikan informasi yang relevan. Keyakinan bahwa kesalahan penetapan harga saham tidak dapat ditemukan pada masing-masing situasi oleh sejumlah analis adalah tinggi.

#### **4.4. PENTINGNYA EFISIENSI PASAR MODAL**

Dengan begitu banyaknya informasi yang perlu dipertimbangkan, maka efisiensi pasar mempunyai arti penting sebagai berikut:

- a. Jika pasar efisien, para manajer perusahaan akan bekerja memperbaiki kinerja perusahaannya. Ini berarti bahwa perusahaan dengan prospek yang bagus akan mempunyai harga saham tinggi, sebaliknya perusahaan dengan prospek yang kurang baik sahamnya akan dinilai pada harga yang rendah. Tinggi rendahnya harga mencerminkan keyakinan investor pada perusahaan.
- b. Pasar efisien digunakan untuk memperoleh biaya modal. Ini berarti bahwa perusahaan dengan prospek tinggi akan memperoleh modal pada harga yang wajar. Harga saham merupakan cermin tentang kondisi perusahaan. Dengan harga saham yang tinggi dapat digunakan sebagai ajang promosi tentang kondisi perusahaan. Jadi, harga saham menarik sebagai alat mendapatkan biaya yang fair.
- c. Jika pasar efisien, lembaga keuangan tidak akan khawatir tentang harga saham, dengan kata lain lembaga keuangan menaruh kepercayaan terhadap harga saham yang berlaku di pasar modal. Apabila terdapat kesalahan penetapan harga saham (*mispriced*) baik itu terlalu rendah atau terlalu tinggi (*under/over value*) adalah tugas para analis untuk menemukan kesalahan penetapan harga saham tersebut dan kemudian akan dikoreksi. Dari sisi lain, perusahaan tidak akan khawatir tentang harga sahamnya. Jika perusahaan akan membeli saham' perusahaan tersebut dari pasar untuk mempengaruhi harga agar cenderung naik, akan tetapi pada pasar efisien harga-harga tersebut tetap pada titik tertentu sebagai refleksi semua informasi.
- d. Pada pasar efisien, biaya iklan untuk saham baru relatif kecil. Biaya iklan diperlukan untuk melakukan penyebaran informasi mengenai saham di pasar, meskipun pada pasar efisien secara cepat informasi akan tersebar dan direfleksikan pada harga saham. Dalam kenyataannya, besarnya biaya iklan akan mempengaruhi kenaikan harga ataupun meningkatkan volume pembelian saham. Hipotesis pasar efisien mengasumsikan bahwa

harga saham tidak akan dipengaruhi oleh biaya iklan tersebut.

- e. Pada pasar efisien, para manajer tidak dapat memanipulasi teknik data akuntansi atau prosedur-prosedur, untuk memberi gambaran perusahaan yang berbeda. Mereka dapat memanipulasi dengan mengumumkan laba perlembar saham yang cenderung naik. Dengan laba yang meningkat, hal ini akan meningkatkan harga saham di pasar. Meskipun terdapat informasi pengumuman laba yang demikian, para analis akan menyesuaikan dengan data akuntansi yang benar, sebagai akibatnya harga saham tetap pada titik yang benar dan merefleksikan gambaran perusahaan yang benar. Jadi, pada pasar efisien manipulasi prosedur akuntansi tidak mempunyai dampak pada harga saham. Di pasar efisien para investor tidak memerlukan sumber informasi lain. Informasi direfleksikan pada harga saham. Para investor tidak khawatir membeli saham pada harga yang cukup optimistik. Mereka menilai harga yang benar adalah seperti yang mereka lihat di pasar.

#### **4.5 MANFAAT EFISIENSI PASAR MODAL**

Dengan mengetahui efisiensi pasar modal, kita dapat mengetahui hal-hal sebagai berikut :

- a. Perkembangan ekonomi.

Dengan adanya pasar modal yang efisien, pertumbuhan ekonomi akan lebih terjamin dengan adanya pengalokasian dari sektor kurang produktif ke sektor yang lebih produktif.

- b. Perkembangan pasar modal

Dengan mengetahui efisiensi pasar modal, para penentu kebijaksanaan dan pihak yang menaruh kepentingan (investor) akan lebih dapat mengambil langkah-langkah perbaikan.

- c. Perkembangan perusahaan/emiten

Dengan mengetahui efisiensi pasar modal pengadaan sebuah perusahaan menjadi lebih terarah dan usaha-usaha dapat dikembangkan dengan tersedianya dana lebih serta efisiensi dalam memilih investasi.

- d. Perkembangan pemodal/investor

Dengan mengetahui efisiensi pasar modal, para pemodal/investor tidak ragu-ragu membeli saham dan instrumen lainnya di pasar modal

#### **4.6. KARAKTERISTIK PASAR EFISIEN**

Menurut kualifikasi pada pasar modal efisien, efisiensi pasar menunjukkan suatu tingkatan. Tingkatan-tingkatan karakteristik suatu pasar efisien akan bervariasi dari satu pasar modal ke pasar modal yang lain.

Berikut adalah beberapa karakteristik pasar modal efisien secara umum:

- a. Harga saham akan merefleksikan secara cepat dan akurat terhadap semua bentuk informasi baru.
- b. Harga saham bersifat random, jadi harga tidak mengikuti beberapa kecenderungan maupun informasi masa lalu untuk digunakan menentukan kecenderungan harga.
- c. Saham-saham yang menguntungkan (*profitable*) tidak mudah untuk diprediksi, karena harga saham di pasar siap merefleksikan Informasi yang akan datang. Jadi, para analis dan Investor mempunyai kesiapan informasi penting dalam menentukan harga saham. Di samping itu mereka menggunakan informasi publikasi untuk memprediksi return atau profit pasar modal.

#### **4.7. ARTI PENTING INFORMASI**

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi merupakan faktor yang memberikan arti penting bagi si penerima, khususnya dalam hal untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor.

Di dalam pasar modal, masyarakat juga membutuhkan informasi yang dipakai sebagai landasan untuk mengambil suatu keputusan menyangkut portofolio investasinya. Demikian pentingnya informasi ini sampai diibaratkan bahwa pasar modal tanpa informasi adalah judi. Karena itu, investor di pasar modal memerlukan informasi sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan.

Bagi perusahaan-perusahaan yang ingin mendapatkan dana dari pasar modal, mereka memerlukan data mengenai keadaan ekonomi secara umum, tingkat bunga pasar yang berlaku, pilihan-pilihan sumber dana yang paling menguntungkan, peraturan-peraturan yang berkaitan

dengan emisi suatu efek, dan lain sebagainya. Kesemuanya itu untuk menetapkan suatu keputusan jenis efek apa yang paling tepat untuk diterbitkan, apakah saham, obligasi, atau sekuritas kredit secara akurat.

Bagi lembaga penunjang pasar modal seperti halnya penjamin dalam rangka melaksanakan tugasnya juga memerlukan data dan informasi tentang tingkat bunga yang berlaku di pasaran. Informasi mengenai perkiraan daya serap masyarakat terhadap setiap emisi efek yang ada juga perlu. Hal ini berkaitan dengan jumlah dana yang tersedia di masyarakat

Penjamin emisi efek juga perlu mengetahui kondisi pasar perdana yang ada, apakah dalam keadaan *over subscriptions* atau *under subscriptions*. Demikian juga keadaan perdagangan efek di pasar sekunder apakah kondisi baik (*bullish*) atau sedang dalam keadaan lesu (*bearish*). Faktor ini perlu diketahui oleh para penjamin emisi efek untuk mengambil strategi pemasaran efek di pasar perdana yang meliputi : penentuan saham, tingkat bunga obligasi, masa penawaran, jumlah anggota sindikasi penjamin emisi efek yang diperlukan, dan sebagainya.

Lembaga perantara perdagangan efek, pedagang efek maupun investor, memerlukan informasi terutama untuk keperluan mengantisipasi harga-harga efek yang ditawarkan, baik di pasar perdana maupun di sekunder. Karena itu, mereka memerlukan informasi tentang kondisi perusahaan yang melakukan emisi efek dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prospek perusahaan tersebut di masa-masa mendatang.

Pada dasarnya ada 3 jenis informasi utama yang perlu diketahui para perantara perdagangan efek, pedagang efek, dan investor. Informasi diperlukan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang telah menjual efek dan perilaku efek perusahaan tersebut di bursa. Ketiga informasi itu adalah : 1) informasi pertama yang bersifat fundamental; 2) informasi yang berkaitan dengan masalah teknis; 3) informasi yang berkaitan dengan faktor lingkungan.

**Informasi yang bersifat fundamental** merupakan informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum industri yang sejenis, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Misalnya perubahan-perubahan peraturan pemerintah dan sebagainya.

**Informasi kedua berhubungan dengan faktor teknis** yang penting untuk diketahui oleh para perantara perdagangan efek dan para pemodal. Informasi ini

mencerminkan kondisi perdagangan efek, fluktuasi kurs, volume transaksi, dan sebagainya Informasi sangat penting bagi para pemodal untuk menentukan kapan suatu efek harus dibeli, dijual, atau ditukar dengan efek lain agar dapat diperoleh keuntungan yang maksimal.

**Informasi ketiga berkaitan faktor lingkungan** yang mencakup kondisi ekonomi, politik, dan keamanan negara. Informasi yang terakhir ini perlu diketahui oleh para pemodal dan pialang perdagangan efek karena informasi tersebut dapat mempengaruhi prospek perusahaan serta perkembangan perdagangan efeknya, baik secara fundamental maupun secara teknikal.

Menurut Robert Ang, (1997), informasi merupakan kunci sukses berinvestasi di pasar modal. Semakin cepat dan semakin banyak informasi penting yang Anda serap maka Anda akan semakin mempunyai kesempatan untuk meraih keuntungan yang besar dan tidak normal yang terjadi di lantai bursa efek. Jadi, informasi mempunyai peranan yang sangat penting yang harus didapatkan oleh setiap pemodal dalam berbagai hal. Beberapa pertimbangan penting mengenai informasi di pasar modal meliputi faktor-sebagai berikut.

- a. Kualitas informasi
- b. Jenis informasi
- c. Kecepatan informasi
- d. Volume informasi

Informasi merupakan hal yang penting dan merupakan makanan sehari-hari bagi para analis, pemodal dan para praktisi pasar modal pada khususnya, serta masyarakat luas pada umumnya.

Pada dasarnya informasi bisa didapat dari 3 sumber penting.

- a. Mediacetak
- a. Media elektronik
- b. Sumber informal

Sumber informasi dari media cetak meliputi surat kabar, majalah, hasil riset, dan publikasi lainnya. Surat kabar yang banyak memuat informasi tentang bursa efek khususnya Bursa Efek Jakarta adalah harian *Bisnis*

*Indonesia, The Jakarta Post, Neraca, dan Media Indonesia. Bisnis Indonesia* memuat informasi yang cukup lengkap tentang kegiatan saham-saham di BEJ dan BES serta bagaimana kinerja reksadana dalam NAV-nya. Informasi yang bisa Anda dapatkan tentang BEJ adalah harga-harga saham di BEJ yang ditransaksikan pada hari bursa sebelumnya, yaitu informasi *ticker symbol*, nama saham, harga tertinggi, harga terendah, harga penutupan, volume transaksi (saham), nilai transaksi (Rp), dan perkiraan PER pada tahun tersebut. Di samping informasi tersebut di atas, pada setiap hari<sup>1</sup> Senin, harian *Bisnis Indonesia* memuat rangkuman atau ringkasan mengenai transaksi yang terjadi selama satu minggu sebelumnya.

Informasi atau berita tentang kinerja emiten, kegiatan BEJ maupun, BES, kegiatan Bapepam, serta segala informasi atau berita yang berhubungan, dengan pasar modal dimuat pula dalam harian *Bisnis Indonesia*. Di samping itu, juga ada berita dari bursa efek dunia lainnya. Berita perekonomian dan perbankan juga menjadi bagian informasi yang sering disajikan. Banyak emiten yang memuat pengumuman tentang perusahaannya di harian ini. Antara lain pengumuman penawaran umum perdana maupun *rights issue, stock split*, saham bonus, dividen, laporan keuangan, RUPS hasil RUPS, dan lain sebagainya.

Harian *Media Indonesia*, juga menyajikan sisi lain dari informasi yang dibutuhkan, antara lain berbagai ulasan tentang kinerja saham, berita perekonomian, analisis dan proyeksi saham selama sepekan, serta pooling pendapat atas saham unggulan yang dipilih oleh Media Indonesia, kegiatan ini diikuti oleh sejumlah perusahaan sekuritas dan pemodal. Di samping itu, ada kolom khusus yang memberikan pengetahuan tambahan tentang pasar modal. Kolom tersebut adalah kolom pasar modal. Pengumuman emiten juga banyak yang dimuat pada harian ini.

Harian ekonomi *Neraca* umumnya memuat informasi tentang kegiatan emiten serta kegiatan lembaga dan profesi penunjang pasar modal maupun Bapepam serta berita perekonomian lainnya. Kadang-kadang informasi yang bersifat khusus mengenai emiten tersebut tidak dimuat pada lain. Pengumuman emiten juga

banyak yang dimuat pada harian ini.

*Jakarta Post* merupakan surat kabar berbahasa Inggris yang banyak memuat informasi singkat tentang bursa efek baik regional, dunia, maupun khususnya Indonesia Daftar harga saham beserta dengan kenaikan atau penurunan harga serta volume transaksi dimuat pada satu halaman khusus. Pengumuman emiten juga banyak yang dimuat pada harian ini.

Berbagai majalah dapat digunakan untuk mempertajam pengetahuan baik pasar modal maupun pengetahuan dari sektor industri tertentu, seperti majalah *SWA*, *Matra*, *Properti*, *Warta Ekonomi*, dan lain-lain.

Sejumlah publikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Jakarta adalah berikutini.

1. DKH(Daftar Kurs Harian)
2. JSXMonthly Statistic
3. WeeklyStatistics
4. Indonesian Capital Market Journal (bulanan)
5. JXS Statisticx (semesterandantahunan)

Untuk berlangganan publikasi tersebut dapat menghubungi divisi komunikasi BEJ. Pada dasarnya, publikasi atas statistika data terbagi atas harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Yang harian disebut DKH (Daftar Kurs Harian) yang merupakan data dari detik ke detik pergeseran saham secara harian. Data di kemudian diringkas menjadi data mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Hal ini tergantung dari kebutuhan para pemodal untuk melakukan analisis teknikal. Indonesian *Capital Market Journal* yang diterbitkan dalam dua bahasa(IndonesiadanInggris) merupakanmajalahbulanan.

Salah satu tabloid mingguan tentang ekonomi dan niaga adalah tabloid Kontan. Tabloid ini diterbitkan oleh kelompok *Kompas-Gramedia*. Tabloid *Kontan* juga banyak membahas masalah serta berita mengenai situasi ekonomi dalam negeri serta pasar modal. Akhir-akhir ini, tabloid Kontan selalu menyajikan analisis yang merupakan sinergi antara kondisi ekonomi dengan situasi politik dalam negeri. Informasi mengenai hal ini digunakan karena pada dasarnya pertimbangan ekonomi harus pula memperhatikan faktor politik. Majalah dari luar negeri juga

bermanfaat menambah wawasan dan pandangan tentang pasar modal regional maupun global. Beberapa diantaranya majalah *Asia Week*; *Euromoney*, *Fortune*, *Asia Money*, dan *Newsweek*. Untuk mengetahui data-data transaksi obligasi dan sekuritas lainnya secara lebih detil dan akurat, dapat menghubungi BES.

#### **4.7. INFORMASIDALAMKEPUTUSANINVESTASI**

Keputusan dalam investasi berkaitan dengan informasi. Hasil keputusan sangat ditentukan oleh informasi yang memiliki decision maker. Lebih-lebih keputusan investasi dalam instrumen pasar modal, peranan informasi sangatlah vital. Hal ini bisa dipahami mengingat instrumen pasar modal/barang yang diperdagangkan sifatnya abstrak. Juga efisiensi pasarmodal sangatlah tergantung pada informasi ini.

Informasi yang berkaitan erat dengan keputusan informasi di pasar modal tentunya tidak dapat diabaikan atau dilupakan bagi siapa saja yang berkecimpung dalam investasi. Supaya informasi, khususnya informasi yang menyangkut keuangan dan prestasi perusahaan bermanfaat, maka harus memiliki sifat sebagai berikut.

a. Relevan

Informasi yang relevan adalah informasi yang berhubungan dengan tindakan yang direncanakan untuk dicapai.

b. Akurat

Sifat ini pada dasarnya berkaitan erat dengan pengukuran dan pemrosesannya. Informasi yang bebas dari kesalahan adalah informasi yang akurat, sehingga kualitas informasi sangat dipengaruhi oleh tingkat keakuratannya.

c. Konsistensi/komparabilitas

Informasi diperlukan karena adanya ketidakpastian. Ketidakpastian berkaitan dengan waktu sekarang dan waktu yang akan datang. Kualitas informasi akan bertambah jika informasi tersebut dapat dipertimbangkan dari waktu ke waktu atau dengan informasi lain.

d. Obyektivitas

Obyektivitas ini berkaitan dengan pengukuran yang dapat diulang oleh pihak yang independendenganmenggunakanmetodepengukuranyangsama.

e. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu ini berkaitan dengan umur informasi. Umur informasi sangat mempengaruhi kualitas informasi.

f. Dapat dimengerti

Sifat ini berhubungan dengan kemampuan pemakai untuk dapat menangkap pesan yang disampaikan. Informasi akan bermanfaat kalau pemakai dapat mengerti makna yang terkandung di dalamnya.

## **BAB 5**

# **INSTRUMEN YANG DIPERDAGANGKAN DI PASAR MODAL**

Instrumen yang diperdagangkan di Pasar Modal sering disebut efek. Yang meliputi : saham, obligasi, dan sekuritas derivatif yaitu Bukti right, waran dan opsi. Masing-masing instrumen selanjutnya akan dijelaskan.

### **5.1. SAHAM**

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Ada dua bentuk saham yaitu saham biasa dan saham preferen. Adapun perbedaan dari kedua bentuk saham tersebut dijelaskan dibawah ini :

#### **Saham Preferen**

Hak-hak yang melekat pada saham preferen :

- Hak mendahului pembagian dividen dibanding saham biasa (besarnya dividen biasanya tetap
- Hak mendahului dalam hal pembagian kekayaan perusahaan bila terjadi likuidasi dibanding saham biasa
- Secara teori tidak mempunyai hak suara

Macam-macam saham preferen

- *Participating preferred*, saham preferen dimana pemiliknya memiliki partisipasi terhadap sisa laba setelah dibagi, baik kepada pemegang saham preferen maupun saham biasa
- *Non participating preferred*, saham preferen dimana pemiliknya memiliki partisipasi terhadap sisa laba setelah dibagi, baik kepada pemegang saham preferen maupun saham biasa

- *Commulative preferred*, saham preferen dimana pemiliknya mendapatkan pembagian dividen yang dijumlahkan pada tahun berikutnya bila dalam tahun yang bersangkutan belum dibayar
- *Non Commulative preferred*, saham preferen dimana pemiliknya tidak mendapatkan pembagian dividen bila dalam tahun yang bersangkutan dividennya tidak bisa dibayar
- *Convertible preferred*, saham preferen yang bisa ditukar dengan saham biasa

### **Saham Biasa**

Hak-hak yang melekat pada saham biasa

- hak untuk memilih pengurus/ pengawas (direksi dan komisaris) melalui RUPS
- hak memperoleh dividen melalui RUPS
- hak untuk mengalihkan kepemilikan
- hak untuk mengeluarkan pendapat
- hak untuk memperoleh sisa pembagian kekayaan perusahaan bila dilakukan likuidasi

Klasifikasi Saham :

- *Blue chips*, saham yang terkenal secara nasional dan memiliki catatan usaha yang panjang tentang pertumbuhan laba, pembayaran dividen, reputasi manajemen produk dan jasa serta bermutu serta memiliki kapitalisasi relatif besar dan likuid
- *Growth Stock*, saham yang menunjukkan perolehan penghasilan yang lebih cepat dari rata-rata selama beberapa tahun terakhir dan diharapkan akan menunjukkan tingkat pertumbuhan laba yang lebih tinggi dalam jangka panjang
- *Income Stock*, saham yang mempunyai pendapatan minimum relatif terjamin dari kinerja perusahaannya
- *Cyclical Stock*, saham yang cenderung naik cepat bila keadaan ekonomi membaik dan jatuh cepat saat ekonomi memburuk

- *Speculative Stock*, saham yang pergerakan harganya cenderung progresif umumnya berkapitalisasi kecil
- *Defensive Stock*, Saham yang lebih stabil dari rata-rata dan memberikan pendapatan yang aman

Harga saham di bursa mencerminkan :

- Merefleksikan informasi yang bersifat historis
- Merefleksikan kejadian yang telah diumumkan tapi belum dilaksanakan
- Merefleksikan prediksi atau informasi masa yang akan datang

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

- Persepsi pasar/calon investor terhadap keadaan fundamental perusahaan
- Prospek lingkungan bisnis dan ekonomi global
- Keadaan fundamental perusahaan
- Alternatif lain yang menarik
- Non ekonomi

Keuntungan dan risiko memiliki saham :

Keuntungannya adalah kita akan mendapatkan *capital gain*, *dividen*, *anggunan tambahan* dan hak suara dalam RUPS sedangkan risikonya adalah : *capital loss* dan risiko likuidasi.

## 5. 2. OBLIGASI

Obligasi merupakan surat hutang jangka panjang (min 3 tahun) yang diterbitkan oleh perusahaan, lembaga, pemerintah dengan kewajiban membayar bunga tertentu secara periodik serta pelunasan pokok pinjaman pada saat jatuh temp Macam-macam obligasi. Bentuk-bentuk obligasi : meliputi obligasi atas unjuk dan obligasi atas nama di Indonesia obligasi yang digunakan adalah obligasi atas unjuk.

Macam-macam obligasi yang ada adalah :

- *Straight bond* , obligasi dengan jumlah bunga tetap

- *Serial bond*, obligasi yang pelunasannya dilakukan bertahap dan dikaitkan dengan nomor seri
- *Sinking fund bond*, obligasi yang diterbitkan emiten dimana emiten wajib menyisihkan sebagian keuntungannya untuk pelunasan obligasi tersebut
- *Secure Bond*, obligasi yang dijamin oleh sebagian kekayaan emiten. Yang terdiri dari :
  - *Mortgage bond*, jaminan berupa tanah, real estate dan bangunan
  - *Collateral trust bond*, jaminan berupa surat-surat berharga
  - *Equipment trust bond*,: jaminan berupa peralatan
- *Unsecure bond* : obligasi tanpa jaminan
- *Convertible Bond* : obligasi yang dapat ditukar atau dikonversi dengan saham biasa
- *Callable bond* : obligasi yang dapat dilunasi sebelum jatuh tempo

Dari segi pembayaran bunga obligasi dapat dibagi menjadi :

- *Coupon bond* : obligasi yang bunganya dibayar secara periodik
- *Zero coupon bond* : obligasi yang tidak mempunyai kupon sehingga investor tidak menerima bunga secara periodik namun langsung dibayar saat pembelian

Obligasi menurut tingkat bunga dibedakan menjadi :

- Obligasi dengan bunga tetap (*fixed rate bond*)
- Obligasi dengan bunga mengambang (*floating rate bond*)
- Obligasi dengan bunga campuran (*mixed rate bond*)

Obligasi dari segi tempat penerbitan terdiri dari :

- Obligasi domestik, obligasi yang diterbitkan perusahaan/lembaga dalam negeri dan dijual di dalam negeri
- Obligasi asing, obligasi yang diterbitkan perusahaan/lembaga asing pada suatu negara tertentu dimana obligasi tersebut dipasarkan.

- *Global Bond*, obligasi yang diterbitkan untuk dapat diperdagangkan dimanapun tanpa ada keterbatasan tempat penerbitan dan tempat perdagangan

### **Persyaratan perlindungan obligasi**

Manajemen mempunyai kemungkinan untuk memanipulasi informasi keuangan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Berbagai persyaratan dalam perlindungan dibuat agar pemegang obligasi terlindungi dari kemungkinan tindak manipulasi oleh manajemen. Persyaratan perlindungan mendorong manajemen melakukan bisnis dalam arah yang wajar dan menghilangkan kecurangan. Dengan demikian, pemegang obligasi mempunyai kepercayaan terhadap perusahaan penerbit. Dalam persyaratan perlindungan, ketentuan mengenai gaji maupun biaya-biaya lain yang dikeluarkan dapat dikontrol agar tidak berlebihan, sehingga pemegang obligasi mempunyai kesempatan untuk dilunasi. Persyaratan perlindungan tersebut terdiri dari 2 macam, yaitu:

- **Persyaratan perlindungan negatif**, yaitu persyaratan perlindungan yang bersifat melarang terhadap perusahaan penerbit untuk melakukan sesuatu yang bisa merugikan pemegang obligasi. Persyaratan perlindungan negatif sering juga mempunyai dampak yang menguntungkan bagi pemegang saham biasa, tetapi dari sisi lain pemegang obligasi dapat dirugikan. Misalnya, kebijakan kenaikan pembagian dividen akan menguntungkan pemegang saham, tetapi dari sisi pemegang obligasi hal tersebut mempunyai dampak yang merugikan. Alasannya, karena laba perusahaan akan lebih banyak untuk membayar dividen kepada pemegang saham daripada untuk membayar bunga kepada pemegang obligasi.
- **Persyaratan perlindungan positif**, yaitu persyaratan perlindungan yang sifatnya memberi beban kewajiban kepada perusahaan penerbit untuk melakukan sesuatu. Misalnya, dalam kontrak obligasi, manajemen perusahaan penerbit diharuskan memberi informasi laporan tahunan kepada para pemegang obligasi. Jadi, perbedaannya, kalau perlindungan negatif bersifat melarang yang mempunyai sanksi, sedangkan pada perlindungan positif bersifat tanggung jawab.

## **Manfaat Obligasi**

- Tingkat bunga obligasi bersifat konstan, dalam arti tidak dipengaruhi harga pasar obligasi.
- Pemegang obligasi dapat memperkirakan pendapatan yang akan diterima, sebab dalam kontrak perjanjian sudah ditentukan secara pasti hak-hak yang akan diterima pemegang obligasi.
- Investasi obligasi dapat pula melindungi risiko pemegang obligasi dari kemungkinan terjadinya inflasi.
- Obligasi dapat digunakan sebagai agunan kredit bank dan untuk membeij instrumen aktiva lain. Ini berarti, obligasi dapat berperan dan dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan.

## **Kelemahan Obligasi**

- **Tingkat bunga.** Meskipun tingkat bunga konstan, harga obligasi sangat berfluktuasi. Harga obligasi sangat tergantung kepada kebijakan pemerintah atau bank sentral. Tingkat bunga pasar keuangan dengan harga obligasi mempunyai hubungan negatif, apabila harga obligasi naik maka tingkat bunga akan turun, demikian sebaliknya. Oleh karena itu, pemodal harus memperhatikan pergerakan harga obligasi agar dapat mempertimbangkan waktu beli yang menguntungkan.
- **Obligasi merupakan instrumen keuangan yang sangat konservatif,** sehingga menghasilkan yield yang cukup baik, dengan risiko rendah. Misalnya, obligasi yang diterbitkan pemerintah lebih menguntungkan dibandingkan dengan obligasi yang diterbitkan perusahaan swasta. Risiko obligasi pemerintah relatif sangat rendah dibandingkan dengan obligasi perusahaan swasta. Dalam kasus tersebut, pemodal yang ingin mengoptimalkan keuntungan lebih baik melakukan investasi dalam instrumen lain, meskipun risiko cukup tinggi.
- **Tingkat likuiditas obligasi rendah.** Hal ini dikarenakan pergerakan harga obligasi, khususnya apabila harga obligasi menurun. Dalam kasus tersebut pemegang obligasi akan menahan obligasinya, dan berspekulasi bahwa masa yang akan datang obligasi akan naik kembali.

- **Tingkat likuiditas obligasi rendah.** Apabila dalam kontrak perjanjian obligasi ada persyaratan penarikan obligasi, perusahaan dapat menarik obligasi sebelum jatuh tempo dengan membayar sejumlah premium. Hal ini kelihatannya menguntungkan pemegang obligasi, tetapi biasanya obligasi yang dipanggil dijual kembali dengan tingkat bunga yang lebih rendah oleh penerbit obligasi, yang disebut *refunding*. Sebagai akibatnya, pemegang obligasi belum siap untuk reinvestasi, atau dinamakan *reinvestment risk*.
- **Risiko kecurangan.** Apabila perusahaan penerbit mempunyai masalah likuiditas dan tidak mampu melunasi kewajibannya ataupun mengalami kebangkrutan maka pemegang obligasi akan menderita kerugian, karena perusahaan akhirnya tidak dapat menepati janjinya. Dalam hal perusahaan penerbit bangkrut, maka obligasi menjadi sesuatu hal yang tidak mempunyai nilai.

### 5.3. DERIVATIF

#### 531. Bukti Right

*Right* adalah hak memesan efek terlebih dahulu yang diberikan kepada pemegang saham untuk membeli efek yang diterbitkan emiten. Bukti right merupakan tanda kepemilikan hak pemegang saham untuk membeli efek baru yang diterbitkan pemegang saham. Sedangkan *right issue* merupakan hak yang melekat pada saham yang memungkinkan para pemegang saham yang memiliki saham emiten tersebut untuk membeli saham baru sebelum ditawarkan kepada pihak lain. Hak tersebut biasa disebut *preemptive right*, yaitu suatu hak bagi pemegang saham lama untuk menjaga proporsi kepemilikan saham di suatu perusahaan sehubungan dengan penerbitan saham baru.

Ciri-ciri *right issue*

- Harga penawaran < harga pasar
- Pembayaran dilakukan secara tunai
- Jangka waktu penawaran relative pendek

Tujuan *right issue* adalah :

- Untuk meningkatkan modal perusahaan
- Memberi kesempatan kepada pemegang saham lama terhadap adanya dilusi

Konsekuensi pemegang saham lama jika tidak melaksanakan *preemptive right*-nya pada saat perusahaan mengeluarkan saham baru adalah :

- Proporsi kepemilikan saham akan berkurang sebanding dengan banyaknya saham baru yang dikeluarkan (dilusi).
- Dengan adanya pengeluaran baru, akan mempengaruhi harga saham yang pada akhirnya mengurangi ROI pemegang saham.
- Dividen per saham yang diterima akan mengecil karena harus dibagikan kepada pemegang saham baru.

### **532 Warrant**

*Warrant* adalah produk turunan efek yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memberikan hak untuk pemegang efek untuk memesan saham dari perusahaan tersebut pada harga tertentu setelah 6 bulan atau lebih sejak efek dimaksud diterbitkan. *Warrant* biasanya diterbitkan melekat pada penerbitan saham (sebagai pemanis/sweetener). Penerbitan saham yang berasal dari waran akan meningkatkan jumlah saham yang diterbitkan. Penambahan saham baru ini akan menyebabkan dilusi prosentase kepemilikan

#### **Ciri-ciri Warrant**

- Harga penawaran < harga pasar
- Jangka waktu panjang
- Pembayaran secara tunai

### **533 Option**

*Option* didefinisikan sebagai produk efek yang memberi hak kepada pemiliknya untuk membeli atau menjual sejumlah aset finansial tertentu pada harga

tertentu dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, option merupakan suatu kontrak antara dua pihak mengenai harga saham tertentu selama periode tertentu selama periode tertentu dimasa tertentu (yang akan datang). Ada dua pihak yang terikat dalam kontrak opsi, yaitu:

- *Option buyer*, yaitu pihak yang memutuskan akan membayar hak pada kontrak opsi.
- *Option Writer*, pihak yang menjual hak opsi kepada option buyer pada kontrak opsi.

Jenis-jenis *option*

1. **Call Option** : hak untuk membeli sejumlah aset finansial tertentu pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Pemilik *call option* memprediksikan harga saham/efek dimasa mendatang akan naik sehingga ia dapat membelinya pada harga yang lebih murah. Suatu kontrak opsi biasanya meliputi empat hal yang dinyatakan secara jelas, yaitu:

- Sejumlah saham yang dapat dibeli.
- Nama perusahaan.
- Harga saham yang diberikan kepada pembeli hak dalam kontrak opsi disebut *exercise price*.
- Tanggal jatuh tempo, yaitu jangka waktu hak pada suatu kontrak yang menyangkut kapan dimulainya suatu hak dan kapan berakhirnya

Option buyer diberi hak untuk membeli instrumen keuangan atau kekayaan seperti obligasi pada harga yang telah ditetapkan (*exercise price/E*). Option buyer membayar option writer suatu fee yang ditentukan yang disebut dengan *call premium*. Harga ini merupakan harga yang ditetapkan dan disepakati. Option buyer hanya akan mendapatkan keuntungan jika harga instrumen keuangan sesuai kontrak bertambah pada periode selama mempunyai hak untuk melakukan hak tersebut dan *option buyer* melakukan hak tersebut. *Option buyer* akan memperoleh keuntungan jika harga instrumen keuangan naik di atas *call premium* yang sudah dilakukan (bayar).

2. **Put Option**, hak untuk menjual sejumlah aset finansial tertentu pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Pemilik *put option* memprediksikan harga

saham/efek dimasa mendatang akan turun sehingga ia dapat menjualnya pada harga yang lebih tinggi. Empat hal berikut biasanya dinyatakan secara jelas dalam tipe option tersebut:

- Sejumlah saham yang dapat dibeli.
- Nama perusahaan saham yang dibeli.
- Harga pembayaran, umumnya harga yang ditetapkan (*exercise price*), yaitu harga suatu instrumen keuangan atau aset dapat dijual atau dibeli oleh pembeli hak pada suatu kontrak.
- Tanggal jatuh tempo, yaitu tanggal dimana hak kontrak dipertimbangkan habis masa berlakunya.

Perusahaan yang sahamnya dijual maupun dibeli tidak ikut campur dalam suatu kontrak tersebut. Perusahaan tidak secara langsung melakukan transaksi uang di pasar. Selain itu, pemegang opsi tidak menerima dividen maupun mendapatkan hak suara untuk memilih direktur perusahaan, mereka hanya berhak setelah melakukan pembelian saham perusahaan. Pembeli put option mempunyai hak untuk menjual instrumen keuangan kepada *option writer* pada harga yang telah ditetapkan. Sebagai imbalannya, *option buyer* membayar put premium kepada *option writer*.

### **Faktor-Faktor Yang Menentukan Premium**

- **Harga pasar sekuritas** yang diperdagangkan dalam kontrak opsi. Harga pasar suatu sekuritas akan berpengaruh terhadap premium. Pada kasus call option, apabila harga sekuritas naik maka premium juga meningkat. Kenaikan harga ditandai bahwa option buyer akan untung ketika ia melakukan haknya. Pada kasus put option jika harga suatu sekuritas naik maka keuntungannya turun, put premium turun.
- **Harga Exercise.** Harga exercise ditentukan pada saat mereka melakukan kontrak. Apabila option writer mau menerima harga call premium tinggi dari suatu hak dalam kontrak, berarti harga suatu exercise rendah. Dan apabila ia

menerima call premium rendah, berarti harga exercise dari hak yang ada di kontrak tinggi.

- **Tanggal jatuh tempo suatu opsi.** Suatu opsi akan menjadi tidak berlaku setelah tanggal yang ditentukan dalam perjanjian kontrak yang dibuat. Semakin panjang waktu jatuh tempo, semakin tinggi kesempatan harga dipasar akan naik dan semakin besar kemungkinan pembeli opsi akan melaksanakan haknya. Selanjutnya, dana dari investor akan ditarik, sehingga investor tidak bisa investasi ditempat lain, karena, kekayaan investor ditahan pada opsi. Investor harus memperoleh kompensasi yang cukup tinggi, agar investor tertarik untuk melakukan kontrak opsi tersebut. Jadi, sesuai dengan risiko waktu premium yang ditawarkan tinggi.
- **Harga yang diharapkan** dari suatu opsi tidak dapat diramalkan (fluktuatif) sehingga menyulitkan besarnya premium. Apabila pembeli opsi memperkirakan bahwa suatu aset akan naik, maka premium yang dibayar akan menjadi tinggi. Tetapi sebaliknya, apabila diperkirakan suatu aset akan turun, maka premium yang dibayar akan rendah.

#### **5.4. INVESTASI REKSADANA**

Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio oleh manajer investasi

Manfaat reksa dana

- Akses ke berbagai instrumen investasi
- Divestasi investasi
- Mengurangi risiko investasi
- Pengelolaan secara professional
- Keahlian khusus
- Tingkat likuiditas tinggi
- Fleksibilitas investasi-asset allocation
- Pembebasan pajak atas selisih harga beli dan jual

## Risiko Reksadana

- Risiko perubahan kondisi ekonomi dan politik akan mempengaruhi kinerja emiten dan kinerja portofolio
- Risiko berkurangnya nilai unit penyertaan, karena tidak ada jaminan bahwa Manajer Investasi akan menghasilkan nilai unit penyertaan yang terus meningkat.
- Risiko likuiditas, sebagai akibat tidak likuidnya suatu instrumen investasi yang akan dijual Untuk membayar penjualan kembali
- Risiko kehilangan kesempatan transaksi investasi pada saat pengajuan klaim asuransi.

## Jenis-Jenis Reksadana

Berdasarkan bentuk hukumnya di Indonesia reksadana dapat dibagi atas dua bentuk yaitu:

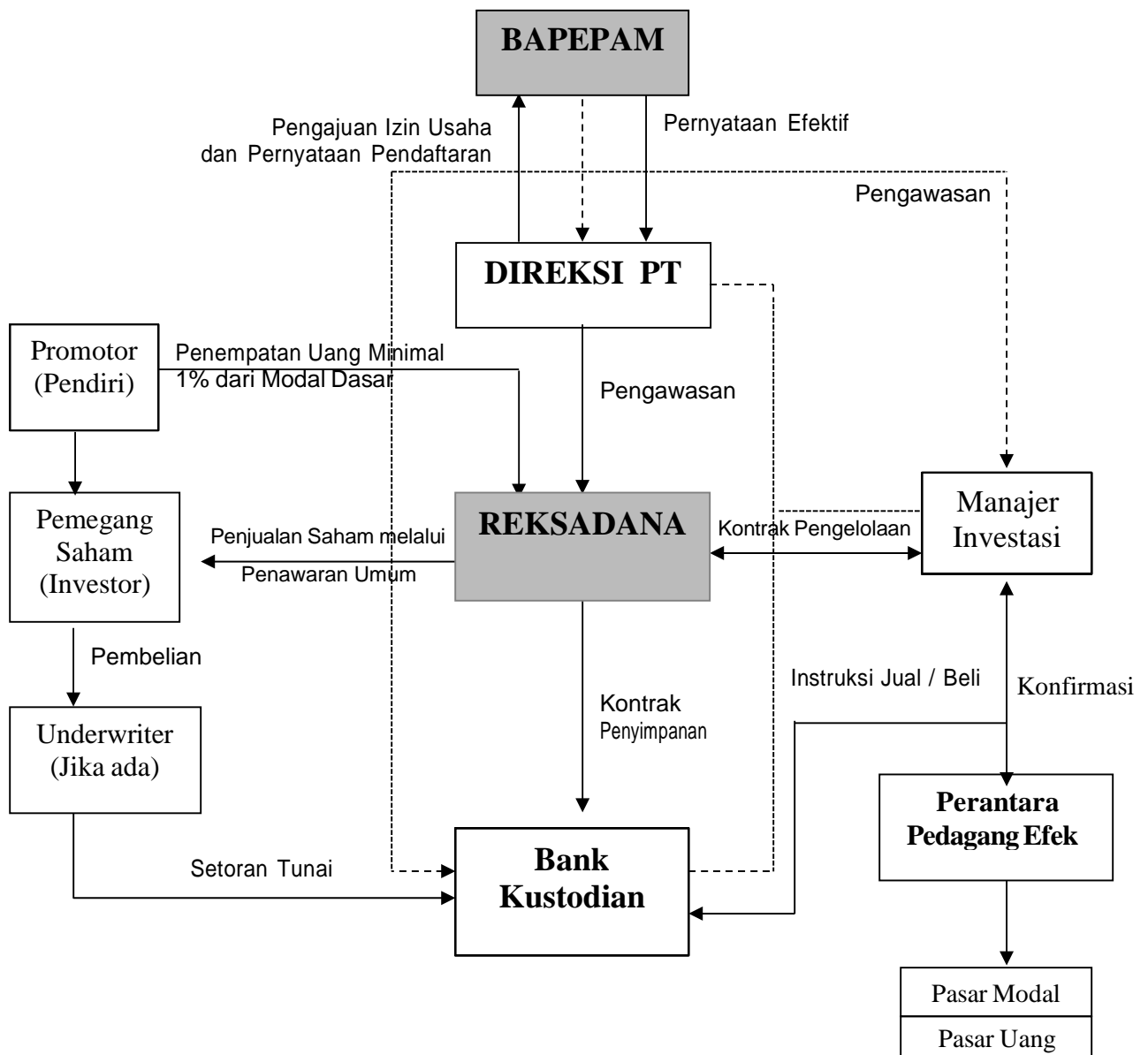
- Reksadana Berbentuk Perseroan
- Reksadana Kontrak Investasi Kolektif

### **541. . Reksadana Berbentuk Perseroan**

Dalam reksadana bentuk ini, perusahaan penerbit reksadana kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dan menjual saham, selanjutnya dana dari penjualan saham tersebut diinvestasikan pada berbagai jenis efek yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang. Jadi, reksadana yang berbentuk perseroan ini menerbitkan saham yang dapat diperjual-belikan oleh masyarakat pemodal. Berarti masyarakat pemodal yang membeli saham adalah pemegang saham atas perseroan tersebut. Dengan demikian pemilik saham reksadana perseroan merupakan pemegang saham, berarti segala hak dan kewajiban pemegang saham sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang perseroan terbatas No. 1/1995. Yaitu hak suara dan menerima dividen. Dana yang terkumpul dari penjualan saham akan dikelola oleh manajer investasi.

Manajer investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek tersebut. Selanjutnya dana yang terkumpul dari penjualan saham akan di investasikan kembali ke dalam berbagai instrumen investasi baik itu di pasar uang maupun pasar modal. Mekanisme kegiatan reksadana berbentuk perseroan adalah : sebagai berikut

Gambar 5.1  
Mekanisme Kegiatan Reksadana Berbentuk Perseroan



Berdasarkan proses jual-beli saham, reksadana dalam bentuk perseroan ini dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- Reksadanaterbuka(*open-endinvestmentcompany*)
- Reksadanatertutup(*close-endinvestmentcompany*)

### **1. Reksadana Terbuka (*open-end Investment company*)**

Reksadana terbuka yaitu reksadana yang dapat menawarkan dan membeli kembali saham-sahamnya dari pemodal sampai dengan sejumlah yang telah dikeluarkan. Pemegang saham/unit reksadana yang sifatnya terbuka ini dapat menjual kembali saham penyertaan setiap saat apabila diinginkan.

Istilah Net Asset Value (NAV) atau Nilai Aktiva Bersih (NAB) tidak dapat dipisahkan dari Reksadana. Karena istilah ini merupakan tolok ukur dalam memantau hasil dari suatu Reksadana. Yang dimaksud Nilai Aktiva Bersih (NAB) per saham/unit adalah harga wajar dari portofolio suatu reksadana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah saham/unit penyertaan yang telah beredar pada saat tersebut. NAB per saham/unit dihitung setiap hari oleh bank custodian setelah oleh bank custodian setelah mendapat data dari manajer investasi. Besarnya NAB bisa berfluktuasi setiap hari, tergantung dari perubahan nilai efek dalam portofolio. Meningkatnya NAB mengindikasikan meningkatnya investasi pemegang saham/unit penyertaan. Begitu sebaliknya.

Saham yang diterbitkan oleh reksadana terbuka ini dijual berdasarkan Net Asset Value (NAV) atau NAB (Nilai Aktiva Bersih). NAV yang pertama kali ditentukan adalah sebesar Rp 1.000 per saham. Kemudian selanjutnya NAV harus dihitung setiap hari dan diumumkan secara luas sehingga transaksi selanjutnya menggunakan NAV yang dihitung pada akhir hari tersebut.

Rumus perhitungan NAV adalah :

$$NAV_n = NAV_{n-1} + NCIN$$

dimana

$NAV_n$  = Net Assets Value Baru (yang ke n)

$NAV_{n-1}$  = Net Assets Value Baru (yang ke n-1)

NCIN = Net Change in NAV (perubahan bersih NAV)

NCIN dapat dihitung

$$NCIN = NII - DI + NCG - CGD$$

dimana

NCIN = Net change in NAV

NII = Net investment income

DI = Divident income

NCG = Net capital gain

CGD = Capital gain distribution

NII (*Net Investment Income*) merupakan pendapatan perusahaan reksadana berupa dividen dan/atau bunga dari hasil investasi atas efek dipasar modal maupun pasar uang yang telah dikurangi dengan biaya-biaya operasional yang telah dikeluarkan. Investasi pada saham kemungkinan memberikan pendapatan berupa dividen, sedangkan bunga berasal dari deposito dan obligasi. Nilai ini juga dihitung satu saham.

*Divident Income* (DI) merupakan besarnya dividen per saham yang dibagikan kepada para pemegang saham. Sedangkan *Net Capital Gain* (NCG) merupakan *capital gain* yang telah direalisasi maupun belum terealisasi dari transaksi efek yang terjadi.

**Contoh:**

PT. Imas Reksa telah menjual 1.500.000 saham. Dana yang telah terkumpul diinvestasikan dalam saham, obligasi, deposito dan SBI. Bunga yang didapatkan dari Obligasi, deposito dan SBI seluruhnya berjumlah Rp1.800.000. Biaya operasional seluruhnya sebesar Rp1.200.000. Dan dividen yang telah dibayarkan kepada pemegang saham adalah sebesar Rp 0,9 per saham. Total seluruh *unrealized* adalah sebesar Rp1.200.000 sedangkan *realized capital gain* sebesar Rp1.050.000 Dividen yang diterima dari investasi saham seluruhnya sebesar Rp1.350.000. Tidak ada capital gain yang dibagikan kepada pemegang sahan reksadana.

Hitunglah NAV saat ini jika NAV terakhir adalah sebesar Rp1.088.500

**Penyelesaian:**

$$\text{Investasi income} = \text{Rp}1.800.000 + \text{Rp}1.200.000 = \text{Rp}3.000.000$$

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Rp}1.200.000$$

$$3.000.000 - 1.200.000$$

$$\text{NII} = \frac{\text{-----}}{1.500.000} = \text{Rp } 1,2$$

$$\text{DI} = \text{Rp } 0,9$$

$$1.200.000 - 1.050.000$$

$$\text{NCG} = \frac{\text{-----}}{1.000.000} = \text{Rp } 1,6$$

$$\text{NCI}_n = \text{NII-DI} + \text{NCG-CGD}$$

$$\text{NCI} = 1,2 - 0,9 + 1,6 - 0 = \text{Rp } 1,9$$

$$\text{NAV}_{n-1} = \text{Rp } 1.088,500$$

$$\text{NAV}_n = \text{NAV}_{n-1} + \text{NCI}_n = 1.088,500 + 1,9 = \text{Rp } 1.090,40$$

Jadi NAV saat ini adalah **Rp 1.090,40**

## 2. Reksadana Tertutup (close-end Investment company)

Reksadana tertutup yaitu reksadana yang dapat menawarkan saham-saham kepada masyarakat pemodal tetapi tidak dapat membeli kembali saham-saham tersebut (yang telah dijual kepada masyarakat pemodal). Dengan kata lain, pemegang saham tidak dapat menjual kembali sahamnya kepada perusahaan reksadana penerbit. Apabila pemegang reksadana hendak menjual sahamnya, proses jual beli saham hanya dapat dilakukan di bursa efek tempat reksadana tersebut dicatat. Dengan demikian jumlah lembar saham yang beredar untuk reksadana tertutup ini tidak berubah kecuali dalam kasus-kasus tertentu. Sedangkan harga dari saham reksadana ini berubah-ubah dipengaruhi kekuatan permintaan dan penawaran, sama halnya dengan fluktuasi harga saham perusahaan publik lainnya. Harga pasar tersebut tidak selalu sama dengan NAB per sahamnya. Adakalanya lebih besar dari NAB per saham (disebut at premium) atau lebih kecil dari NAB per sahamnya (disebut at discount).

Berikut ini rumus untuk menghitung premium atau discount saham reksadana :

$$\text{Premium} = \frac{P_s - NAV}{NAV}$$

dimana

$P_s$  = Harga pasar saham perdana

$NAV$  = Nety Asset Value per saham reksadana

Contoh

Saham ABC reksadana di bursa ditransaksikan dengan harga Rp 950 per saham.

Sedangkan NAV yang dihitung pada akhir hari adalah Rp 1.000

Penyelesaian

$$\text{Premium} = \frac{950 - 1.000}{1000}$$

$$= - 0.05 \text{ atau } -5\%$$

Dari perhitungan diatas bisa diartikan bahwa saham ABC reksadana ada diskon sebesar 5% atau Rp 50.

Sampai disini sekarang kita bisa mengetahui bahwa reksadana tertutup berbeda dengan reksadana terbuka. Pada reksadana terbuka (*open end*) perusahaan investasi menjual sebanyak mungkin reksadana yang diinginkan investor, Apabila ada penjualan saham reksadana kepada investor berarti ada aliran dana masuk dan dana itu berkembang, tetapi apabila para pemegang saham reksadana menjual, berarti jumlah reksadana yang dikeluarkan menurun. Reksadana tertutup tidak ada aliran dana terus menerus dari penjualan reksadana, karena penjualan saham dilakukan dengan proses penawaran umum. Reksadana tertutup ini lebih menyerupai saham dalam hal perdagangan. Meskipun dana-dana ini diinvestasikan diberbagai sekuritas, mereka mengembangkan dananya satu kali saja, kemudian menawarkan hanya jumlah sertifikat yang telah ditentukan dengan pasti. Harga pasar reksadana tertutup berfluktuasi sesuai dengan permintaan investor dan perubahan nilai dari penempatan sekuritasnya (portofolio). Berikut ringkasan perbedaan dan persamaan antara reksadana terbuka dan reksadana tertutup:

Reksadana berbentuk perseroan yang bersifat tertutup maupun terbuka mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bentuk hukumnya adalah Perseroan Terbatas (PT)
2. Pengelolaan kekayaan didasarkan pada kontrak antara direksi perusahaan dengan manajer investasi yang dirujuk
3. Penyimpanan kekayaan reksadana didasarkan pada kontrak antara manajer investasi dengan Bank Kustodion.

<b>Keterangan</b>	<b>Reksadana Tertutup</b>	<b>Reksadana Terbuka</b>
Nominal saham	Dengan nilai nominal	Tanpa nilai nominal
Harga saham diperdagangkan	Sesuai harga pasar	Sesuai NAV
Premium harga saham NAV	Dengan premium, diskon atau nilai pari	Tanpa premium
NAV awal	Ditentukan oleh perseroan	Rp 1.000
Ditransaksikan dibursa	Ya	Tidak
Efek Komponen Return on Investment	Dividen, <i>capital gain</i> dan gain serta saham bonus	<i>Dividend income, capital gain distribution</i> , dan <i>Net change in NAV</i>
Pengaruh transaksi dalam jumlah banyak	Mempengaruhi harga-harga saham karena berdasarkan demand & supply	Tidak mempengaruhi harga saham karena diperdagangkan menurut NAV
Sifat penawaran saham	Melalui Penawaran Umum seperti <i>right issue</i>	Ditawarkan kepada investor secara terus menerus
Frekuensi menghitung NAV	Seminggu sekali	Setiap hari
Proses pembelian kembali	Pemegang saham menjual melalui bonus	Pemegang saham dapat menjual kembali perusahaan penerbit reksadana
Aliran dana	Tidak ada aliran dana	Terjadi aliran dana terus menerus
Ijin Operasional	Ijin dari Bapepam	Ijin dari Bapepam
Reinvestasi dana	Pasar modal dan pasar uang	Pasar modal dan pasar uang
Modal yang disetor penuh pada saat pendirian	Minimum 1% dari modal dasar	Minimum 1% dari modal dasar

## 542 Reksadana Kontrak Investasi Kolektif

Reksadana berbentuk kontrak investasi kolektif (KIK) merupakan instrument penghimpun dana dengan menerbitkan unit penyertaan kepada masyarakat pemodal dan

selanjutnya dana tersebut diinvestasikan pada berbagai jenis investasi baik dipasar modal maupun dipasar uang. Pada reksadana berbentuk perseroan pihak yang menghimpun dana dengan melakukan penjualan saham, sedangkan reksadana KIK menghimpun dana melalui penjualan unit penyertaan. Namun keduanya sama-sama menginvestasikan dana yang dihimpun pada berbagai efek yang diperdagangkan.

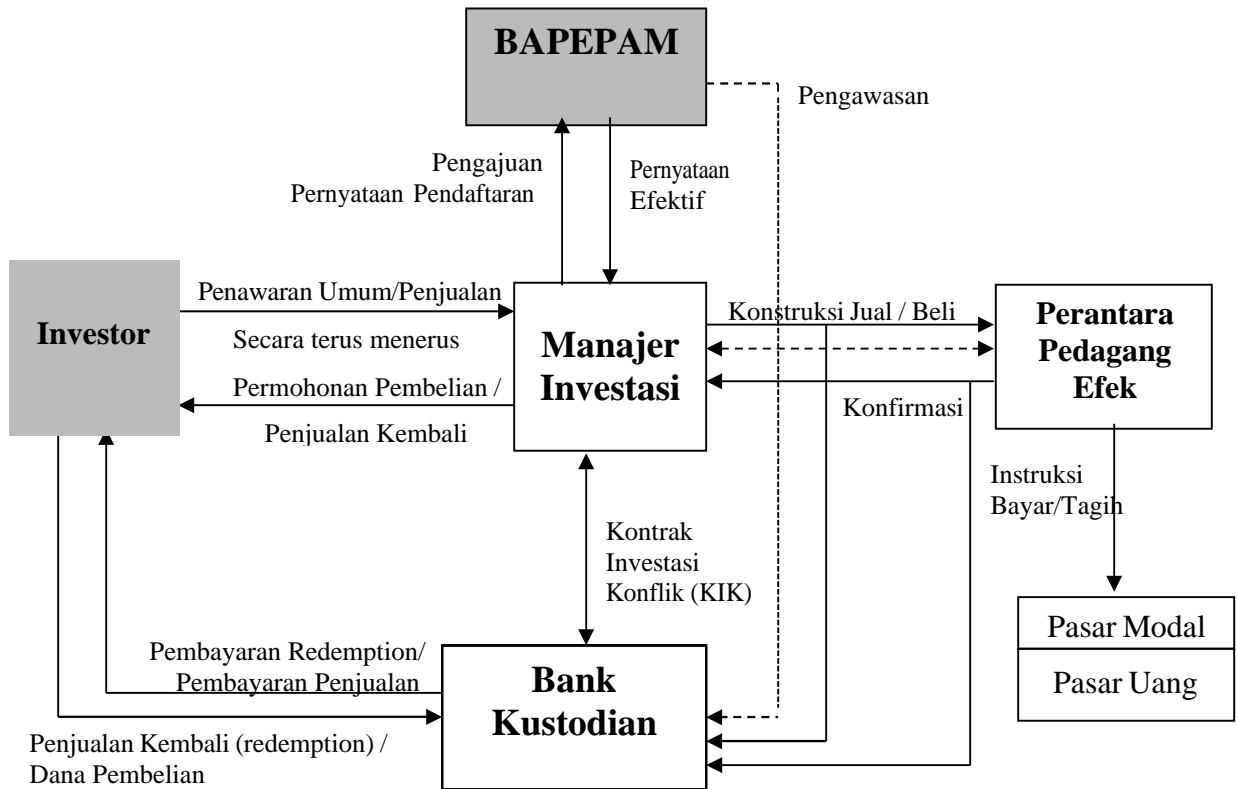
Bentuk kontrak investasi kolektif ini dapat dijelaskan sebagai kontrak antara Manajer investasi dengan Bank Kustodian yang mengikat pemegang Unit Penyertaan. dimana manajer investasi bertugas dan bertanggung jawab untuk mengelola portofolio investasi kolektif dan Bank Kustodian bertugas dan bertanggung jawab dalam pengadministrasian dan penyimpanan atas kekayaan reksadana.

Manajer Investasi yang bertindak sebagai perusahaan efek adalah yang telah memperoleh ijin operasional dari Badan Pengawas Pasar Modal. Fungsi utama Manajer Investasi ini adalah mengelola dana yang dipercayakan masyarakat pemodal untuk diinvestasikan pada berbagai instrumen investasi. Dana ini berasal dari ratusan bahkan ribuan pemodal baik pemodal individu maupun institusi. Kemudian dikumpulkan dengan cara menjual unit penyertaan.

Jadi pemodal yang ingin berinvestasi di reksadana KIK harus menghubungi manajer investasi sebagai penerbit reksadana atau agen penjualannya (perusahaan pialang). Dari situlah calon pemodal reksadana dapat menanyakan langsung segala informasi yang diperlukan.

Masyarakat pemodal yang membeli unit penyertaan harus membayar ke nomor rekening yang sudah disiapkan oleh bank kustodian. Bukti pembayaran kemudian diserahkan kepada manajer investasi atau agen penjualannya. Kemudian pihak manajer investasi atau agen penjualannya akan menghubungi bank kustodian untuk menerbitkan surat konfirmasi yang kemudian dikirimkan kepada pembeli unit penyertaan reksadana. Dari uraian diatas dapat dijelaskan dengan menggunakan gambar 5.2 sebagai berikut:

Gambar 5.2  
Mekanisme Kegiatan Reksadana Berbentuk KIK



### Unit Penyertaan

Unit penyertaan reksadana pertama kali ditawarkan dengan harga yang sama dengan harga Rp 1.000 sama dengan nilai aktiva bersih awal yaitu Rp1.000 per unit penyertaan dan biasanya ditentukan besarnya investasi minimum untuk pertama kali.

Rumus untuk menghitung banyaknya unit penyertaan adalah sebagai berikut:

$$UP = \frac{Investment}{NAV (1 + Fee)}$$

dimana :

UP = Banyaknya unit penyertaan

Investment = Uang yang akan diinvestasikan

Fee = Biaya transaksi penjualan

NAV = Nilai aktiva bersih reksadana

### Contoh 1:

Reksadana ABC yang diterbitkan oleh PT. PQR ditawarkan pertama kali sesuai NAV awal yaitu Rp 1.000 per unit penyertaan. Minimum investasi awal adalah Rp 500.000. Tuan X bermaksud untuk menginvestasikan uang sebanyak Rp 700.000 pada reksadana tersebut.

$$\text{Investment} = \text{Rp } 700.000$$

$$\text{Fee} = 0 \text{ (Tidak dikenakan biaya penjualan untuk pertama kali)}$$

$$\text{NAV} = 1.000$$

$$\begin{aligned} \text{Penyertaan} &= \frac{700.000}{1.000} \times 1 \text{ unit} \\ &= \mathbf{700 \text{ unit}} \end{aligned}$$

### Contoh 2:

Pada hari ke 7 reksadana ABC mempunyai nilai aktiva bersih Rp 990,80. Biaya transaksi sebesar 1,5%, tuan Y menginvestasikan sebanyak Rp 10.000.000 pada hari itu, berapa unit penyertaan yang didapatkan pada hari itu?

$$\text{Investment} = \text{Rp } 10.000.000$$

$$\text{Cost} = 1,5\%$$

$$\text{NAV} = \text{Rp } 984,82$$

$$\begin{aligned} \text{UP} &= \frac{10.000.000}{984,82(1+1,15\%)} \\ &= 10.038,6949 \text{ unit} \end{aligned}$$

Jadi jumlah unit penyertaan yang didapat oleh tuan Y adalah 10.038,6949 unit

### Redemption(Penebusan)

Redemption perlu diketahui karena pemegang reksadana sewaktu-waktu dapat mengadakan perubahan strategi investasinya sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal

pembelian, informasi yang harus diketahui adalah berapa batas minimum dan maksimum pembelian unit penyertaan, harga serta cara pembayaran. Sedangkan dalam hal penjualan kembali pemegang unit penyertaan yang harus mengetahui bagaimana cara melakukan kembali, bagaimana penentuan harga dan biayanya, dan apakah ada batasan penjualan kembali.

Untuk menghitung besarnya dana yang diterima kembali dari unit penyertaan, maka digunakan rumus berikut:

$$\text{Redemption} = \text{UP} \cdot \text{NAV} (1 - \text{Fee})$$

dimana :

Up = banyaknya unit penyertaan

NAV = nilai aktiva bersih reksadana

Fee = biaya transaksi penjualan kembali (*redemption*)

Contoh

Pada contoh 2 di atas tuan Y menjual seluruh unit penyertaannya dengan nilai aktiva bersih Rp 1.081,00. Biaya transaksi penjualan kembali adalah sebesar 1,9%. Berapa uang penebusan (*redemption*) akan diterima oleh tuan Y.

UP = 10.038,6949 unit

NAV = Rp1.081,00

Fee = 1,9%

$$\begin{aligned} \text{Redemption} &= 10.038,6949 \times 1.081,00 (1 - 1,9\%) \\ &= 10.038,6949 \times 1.081,00 (0,981) \\ &= 10.038,6949 \times 1.060,46 \\ &= \text{Rp } 10.645,644 \end{aligned}$$

Tuan Y hanya untung sebesar Rp10.645,644 -Rp10.000,00 = Rp 645,644. Padahal Nilai Aktiva Bersih naik sebesar Rp 9.053,8749 (Rp10.038,6949 – 984,82) Disinilah biaya transaksi cukup besar, sehingga perlu pertimbangan investor.

### **Return On Investment**

Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang didapatkan dari investasi di Reksadana (*return On Investment*) maka digunakan rumus berikut :

$$ROI = \frac{\text{Redemption} - \text{Investment} + \text{CGD} - \text{Tax}}{\text{Investment}}$$

dimana

- ROI = Return on investment
- Redemption = Nilai penebusan unit penyertaan
- Investment = Dana yang diinvestasikan
- CGD = Capital Gain Distribution

Selain biaya transaksi yang telah terkandung didalam masing-masing investment dan redemption, ada satu lagi sumber pendapatan yaitucap/Ya/ gain distribution (CGD). CGD adalah uang tunai hasil keuntungan realisasi efek yang ditransaksikan dan dibagikan kepada pemilik unit penyertaan secara proporsional. CGD ini dibayarkan dengan unit penyertaan sesuai konversinya. Dan didalam prospektus biasanya disebutkan frekuensi pembayaran CGD.

### **Manfaat Dan Risiko Reksadana**

Reksadana memberikan keuntungan bagi Investor. Para pemodal/pemegang reksadana tanpa harus memonitor aktivitas perdagangan saham, investasi mereka diurus oleh pengelolaan

reksadana (manajer investasi). Beberapa keuntungan lain yang didapat dari investasi reksadana adalah sebagai berikut:

1. Mendapat dividen dan bunga. Investasi pada saham kemungkinan memberikan pendapatan berupa dividen, sedangkan bunga hasil investasi seperti deposito dan obligasi.
2. Distribusi laba kapital (*capita/ gain distribution*). Merupakan keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang reksadana untuk tiap lembar saham reksadana yang dimiliki.
3. Diversifikasi investasi dan penyebaran risiko. Diversifikasi portofolio suatu reksadana akan mengurangi risiko karena kekayaan reksadana diinvestasikan pada berbagai jenis efek sehingga risikonya pun juga tersebar. Dengan kata lain, risikonya tidak sebesar risiko bila seseorang membeli dua jenis saham atau efek secara individual.
4. Biaya rendah. Karena reksadana merupakan kumpulan dari banyak pemodal dan dikelola secara profesional, maka sejalan dengan besarnya kemampuan untuk melakukan investasi tersebut akan menghasilkan pula efisiensi biaya transaksi. Biaya transaksi akan menjadi rendah dibandingkan apabila investor individu melakukan transaksi sendiri pada suatu bursa.
5. Harga reksadana tidak begitu tergantung dengan harga saham di bursa. Apabila harga saham di bursa mengalami penurunan secara umum maka pengelola dana (manajer investasi) akan mengalihkan ke instrumen investasi lain, misalnya pasar uang, untuk menjaga agar investasi pemodal senantiasa menguntungkan.
6. Likuiditas terjamin. Pemodal dapat Pemodal dapat mencairkan kembali saham atau unit penanyaannya setiap saat sesuai ketentuan yang dibuat masing-masing reksadana sehingga memudahkan Investor mengelola kasnya. Reksadana terbuka wajib membeli kembali saham/unit penanyaannya sehingga sifatnya sangat likuid.
7. Pengelolaan portofolio yang profesional. Pengelolaan portofolio suatu reksadana dilaksanakan oleh *Manajer Investasi* yang memang mengkhususkan keahlian dalam hal pengelolaan dana. Peran manajer investasi sangat penting mengingat pemodal individual pada umumnya mempunyai keterbatasan waktu, sehingga mungkin tidak dapat melakukan riset secara langsung dalam menganalisis harga efek serta mengakses informasi dipasar modal.

Seperti halnya pada investasi lainnya, reksadana disamping mempunyai beberapa keuntungan juga mempunyai beberapa risiko yang perlu dipertimbangkan. Risiko yang terkandung dalam setiap tipe reksadana besarnya berbeda-beda. Semakin Tinggi *return* yang diharapkan semakin tinggi pula risikonya. Risiko yang terkandung dalam reksadana perlu mendapat pertimbangan para pemodal. Risiko tersebut antara lain:

1. Berkurangnya nilai unit penyertaan. Risiko ini dipengaruhi oleh turunnya harga dari efek yang menjadi bagian portofolio reksadana yang mengakibatkan menurunnya nilai unit penyertaan.
2. Risiko Likuiditas. Penjualan kembali (*redemption*) sebagian besar unit penyertaan oleh pemilik kepada manajer investasi secara bersamaan dapat menyulitkan manajer investasi dalam menyediakan uang tunai bagi pembayaran tersebut.
3. Risiko Politik dan Ekonomi. Perubahan kebijakan dibidang politik dan ekonomi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, tidak terkecuali perusahaan yang telah listing dibursa efek. Hal tersebut jelas akan mempengaruhi harga efek yang termasuk dalam portofolio reksadana.
4. Aset perusahaan tidak dilindungi. Aset perusahaan reksadana sebagian besar adalah sekuritas yang terdiri dari hak dan klaim hukum terhadap perusahaan yang menerbitkan. Hak yang bersifat intangible, tidak memiliki wujud fisik sekalipun pemilikan bisa dibuktikan oleh surat-surat berharga yang disimpan pada kustodion. Perlindungan terhadap aset reksadana dari risiko pencurian, kehilangan, penyalahgunaan adalah sangat penting.
5. Nilai aset perusahaan tidak bisa ditetapkan secara tepat sehingga NAV dari suatu saham reksadana tidak bisa dihitung dengan akurat.
6. Manajemen perusahaan melibatkan orang-orang yang tidak jujur. Kejujuran dalam pengelolaan perusahaan reksadana, terutama kejujuran dalam hal informasi yang diberikan perusahaan investasi kepada masyarakat. Para calon pemodal reksadana harus diberikan informasi yang sejujurnya tentang kebijakan-kebijakan dan risiko-risiko investasi reksadana.

7. Perusahaan reksadana dikelola menurut kepentingan dari pemegang saham tertentu/kelompok. Tujuan utama didirikannya perusahaan reksadana adalah untuk kepentingan para pemodal reksadana, bukan untuk kepentingan pemegang saham tertentu/kelompok. Dalam rangka menghilangkan adanya risiko tersebut maka dibuat peraturan reksadana untuk memberikan sepenuhnya kepada para investor.

## **BAB 6**

# **KODE ETIK DAN STANDAR PROFESIONAL**

Para ahli berpendapat etika berasal dari norma-norma umum yang berasal dari ajaran agama. Pendapat lain mengatakan etika adalah norma yang didasarkan pada kepentingan umum semata belum tentu berasal dari norma agama. Sedangkan kode etik adalah : suatu kesatuan prinsip dan pedoman moral dan tata nilai yang ditujukan untuk menjaga norma dan kepentingan umum agar masyarakat luas menerima manfaat positif dari suatu tindakan. UU & peraturan dapat membuat perilaku seseorang memenuhi standar minimal perilaku yang etis.

Standar etika yang lebih tinggi biasanya dilakukan seseorang bukan karena takut melanggar norma hukum tetapi karena memikirkan akibat yang ditimbulkan. Standar tertinggi perilaku etis muncul dalam diri seseorang karena alasan kebenaran dan mendorong orang untuk berperilaku etis dan profesional serta bertindak berdasarkan panggilan hati nurani. UU & Peraturan tidak bisa mencakup seluruh masalah etika yang ada. Setiap profesi memiliki kode etik yang disepakati dan dianut komunitas profesi tersebut sebagai pedoman berperilaku dalam menjalankan profesi. Masing-masing profesi memiliki hal-hal yang spesifik diatur sesuai jenis profesinya seperti : dokter, pengacara, notaris dan analis keuangan.

### **6.1. PENTINGNYA KODE ETIK DAN STANDAR PROFESI**

- Etika bisnis memiliki fungsi sentral dalam pasar modal.
- Unsur utama etika bisnis adalah kepercayaan dan *accuntability* dan pasar modal tidak dapat beroperasi tanpa ada kepercayaan.
- Sehingga kode etik dan standar profesional dapat menjaga kepercayaan tersebut.
- Kepercayaan ditunjukkan dan diberikan para pemakai jasa.
- *Accuntability* menyangkut pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan pemodal yang dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka.

- Agar kedua unsur dapat tercapai pasar modal menetapkan peraturan khusus mengenai prinsip keterbukaan mengingat terjadinya benturan kepentingan, masalahnya bukan pada pertentangan kepentingan tapi pada perilaku menghadapi kondisi tertentu berdasarkan kode etik.
- Sehingga penting sekali pasar modal membuat kode etik dan standar profesional berikut sanksi-sanksinya.

## **6.2. KODE ETIK DAN STANDAR PROFESI INTERNASIONAL**

Di Amerika AIMR merupakan salah satu lembaga yang mengeluarkan *The Code of Ethics and The Standards of professional conduct* Dunia usaha keuangan internasional mengakui profesional anggota AIMR dijamin perilaku etika dan profesionalismenya. AIMR memantau dan memastikan tidak ada pelanggaran kode etik dan standar profesi, AIMR memiliki komite yang memantau laporan tentang anggotanya dan memeriksa kasus sesuai hukum dan mengenakan sanksi bila bersalah dan diumumkan kepada public.

Kode etik AIMR mengharuskan anggotanya :

- Hubungan dengan masyarakat, nasabah, calon nasabah, atasan, bawahan atau teman seprofesi dilakukan berdasarkan prinsip integritas, kompetensi, kemuliaan dan etika.
- Melaks dan sekaligus mendorong orang lain untuk melakukan pekerjaan secara profesional & etis sehingga memberi nilai positif bagi anggota dan profesi itu sendiri.
- Berusaha keras memelihara dan meningkatkan kompetensi pribadi.
- Menggunakan masukan wajar dan memanfaatkan justifikasi dari profesional independent.

Standar profesional AIMR 1996 dibagi 5 yaitu :

- Standar I mengatur tanggung jawab fundamental para profesional secara umum. prinsip aturannya dapat secara umum diterapkan dalam semua bidang anggota.

- Standar II mengatur hubungan dengan/dan tanggung jawab terhadap profesi. Mengatur tata cara penggunaan gelar profesi, perilaku profesi yang salah dan larangan penjiplakan.
- Standar III mengatur hubungan dengan/dan tanggung jawab terhadap atasan. Mengatur kewajiban menginformasikan kode etik dan standar profesi kepada atasan, tugas atasan yang harus dijalankan, keterbukaan situasi, kemungkinan konflik terhadap atasan, keterbukaan pengaturan kompensasi tambahan & tanggung jawab pengawas.
- Standar IV mengatur hubungan dengan/dan tanggung jawab terhadap nasabah dan calon nasabah. Mengatur mengenai proses investasi dan pola hubungan dengan nasabah dan calon nasabah yang harus ditaati oleh anggota.
- Standar V mengatur hubungan dengan/dan tanggung jawab kepada pemodal umum. Diatur larangan pemanfaatan informasi material yang belum dipublikasikan & tata cara presentasi kinerja secara profesional dan etis.

### **6.3. KODE ETIK DAN STANDAR PROFESI DI INDONESIA**

Di Indonesia belum ada organisasi yang independen seperti AIMR tetapi telah dibentuk Lembaga Standar Profesi Pasar Modal (LSPPM). LSPPM telah membuat ujian standar profesi yang harus diikuti profesional di pasar modal (pialang, penjamin emisi dan manajer investasi) walaupun belum ada kode etik seperti AIMR lembaga ini menghimbau anggotanya mematuhi etika bisnis melalui program pendidikan dan pelatihan.

Untuk melindungi masyarakat, Bapepam menetapkan aturan perilaku profesional di pasar modal

1. Peraturan Bapepam No V.E.1 mengenai perilaku perusahaan efek sebagai perantara perdagangan efek.
2. Peraturan Bapepam No V.F.1 mengenai perilaku perusahaan efek sebagai Penjamin emisi efek
3. Peraturan Bapepam No V.G.1 mengenai perilaku yang dilarang bagi manajer investasi.

4. Peraturan Bapepam No V.G.3 mengenai pedoman pencatatan dalam pengambilan keputusan oleh manajer investasi.
5. Peraturan Bapepam No V.H.1 mengenai perilaku yang dilarang bagi Penasehat Investasi.

Selain itu ancaman denda atau kurungan penjara, dan Bapepam juga mengumpulkan data mengenai DOT . Bursa efek bekerja sama dengan IPAF Indonesia guna mendidik profesional pasar modal agar lulus ujian standar profesi AIMR.

### **6.3.1. Peraturan Bapepam No. V.E.1**

#### **Perusahaan Efek**

- Perusahaan Efek wajib mendahulukan kepentingan nasabahnya sebelum melakukan transaksi untuk kepentingannya sendiri.
- Perusahaan Efek dalam hal memberikan rekomendasi kepada nasabah untuk membeli atau menjual Efek wajib memperhatikan keadaan keuangan dan maksud serta tujuan investasi dari nasabah.
- Dalam hal Perusahaan Efek mempunyai kepentingan dalam Efek yang direkomendasikan kepada nasabahnya, Perusahaan Efek wajib memberitahukan adanya hal dimaksud kepada nasabahnya sebelum nasabah tersebut membeli atau menjual Efek yang direkomendasikan.
- Perusahaan Efek wajib terlebih dahulu memberitahukan kepada nasabahnya bahwa transaksi dengan nasabah tersebut dilakukan untuk kepentingan Pihak terafiliasinya.
- Perusahaan Efek dilarang menggunakan Efek dan atau uang yang diterima dari nasabahnya sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman untuk kepentingan Perusahaan Efek tersebut tanpa persetujuan tertulis dari nasabah yang bersangkutan.

#### **Wakil Perantara Pedagang Efek**

- Wakil Perantara Pedagang Efek dilarang melakukan
- Transaksi untuk kepentingan Perusahaan Efek dimana ia bekerja yang tidak tercatat dalam pembukuan Perusahaan Efek tersebut; dan
- Transaksi atas nama nasabah tanpa atau tidak sesuai dengan perintah nasabahnya.

- Wakil Perantara Pedagang Efek wajib memberikan keterangan mengenai Efek yang diketahui kepada nasabah apabila diminta oleh nasabah yang bersangkutan
- Perusahaan Efek dilarang memberikan rekomendasi kepada nasabah untuk membeli, menjadi atau mempertukarkan Efek tanpa memperhatikan tujuan investasi, keadaan keuangan nasabah, dan jaminan atas kerugian yang diderita nasabah dalam suatu transaksi Efek.
- Wakil Perusahaan Efek dilarang, baik secara langsung maupun tidak langsung, menerima bagian laba dari nasabah atas suatu transaksi Efek.

### **Perusahaan Efek**

- Perusahaan Efek wajib membubuhi jam, hari, dan tanggal atas semua pesanan nasabah pada formulir pemesanan.
- Perusahaan Efek wajib memberikan konfirmasi kepada nasabah sebelum berakhirnya hari bursa setelah dilakukan transaksi.
- Perusahaan Efek wajib menerbitkan tanda terima setelah menerima Efek wajib menerbitkan tanda terima setelah menerima Efek atau uang dari nasabah.

### **6.3.2 Peraturan Bapepam No. V.F.1**

- Hubungan antara Penjamin Emisi Efek dan para nasabahnya wajib didasarkan pada tingkat integritas usaha yang tinggi.
- Dalam hal terjadinya kekurangan permintaan beli dalam penawaran umum, penjamin Emisi Efek, agen penjual atau pihak yang terafiliasi dilarang menjual efek yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan kontrak penjamin emisi, kecuali melalui bursa efek jika telah diungkapkan dalam prospektus bahwa efek tersebut akan diungkapkan dicatatkan di bursa efek.
- Dalam hal suatu penawaran umum terdapat lebih dari 1(satu) Penjamin Pelaksanaan Emisi Efek, para Penjamin Pelaksanaan Emisi Efek tersebut dapat membagi tugas diantara mereka, dengan ketentuan pembagian tugas tersebut tidak membebaskan Penjamin Pelaksanaan Emisi Efek dari tanggung jawabnya baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

- Penjamin Emisi Efek bertanggung jawab atas aktivitas dalam penawaran umum sesuai dengan jadwal yang tercantum dalam prospektus antara lain sebagai berikut:
  - \* Pemasaran Efek
  - \* Penjatahan Efek; dan
  - \* Pengembalian uang pembayaran efek yang tidak memperoleh penjatahan
- Penjamin Emisi Efek bertanggung jawab atas pembayaran hasil penawaran umum kepada emiten sesuai dengan kontrak.
- Wakil Penjamin Emisi Efek yang terlibat dalam penjaminan emisi yang membuat catatan dan dokumentasi atas segala hal-hal penting yang dilakukan berkaitan dengan aktivitas penjaminan untuk menunjukkan bahwa penjaminan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan kecermatan profesinya.

### **6.3.3. Peraturan Bapepam No. V.G.1**

#### **Manajer Investasi dilarang :**

- Memberi saran kepada nasabah dalam bentuk jasa pengelolaan investasi, atau jasa konsultasi pembelian, penjualan atau pertukaran dari efek tanpa dasar pertimbangan rasional, yang ternyata tidak sesuai dengan informasi lengkap yang diberikan nasabah mengenai tujuan investasi, keadaan keuangan dan kebutuhan nasabah serta informasi lain yang diketahui atau diperlukan oleh manajer investasi.
- Memesan untuk membeli atau menjual efek untuk rekening nasabah tanpa wewenang tertulis dari nasabah yang bersangkutan.
- Memesan untuk membeli atau menjual efek untuk rekening nasabah atas instruksi pihak ketiga tanpa terlebih dahulu memperoleh wewenang tertulis nasabah kepada pihak ketiga tersebut.
- Melakukan kebijakan sendiri dalam melaksanakan amanat beli atau jual efek untuk nasabah tanpa terlebih dahulu memperoleh wewenang tertulis dari nasabah tersebut.

- Mendorong terlaksananya perdagangan atas rekening nasabah secara berlebihan dalam jumlah atau frekuensi dipandang dari sudut sumber keuangan, tujuan investasi dan sifat dari rekening masalah tersebut
- Memberi gambaran yang salah kepada nasabah atau calon nasabah mengenai kualifikasi dari Manajer investasi atau memberi gambaran yang salah mengenai sifat dari jasa yang diberikan, atau mengabaikan untuk menyampaikan fakta material yang diperlukan agar pernyataan yang dibuat sehubungan dengan kualifikasi Manajer investasi, sifat jasa dan fakta material tersebut tidak menyesatkan.
- Memberi laporan atau saran kepada nasabah yang tidak disiapkan olehnya tanpa menyebutkan pihak yang menyiapkan laporan atau saran tersebut.
- Meminta imbalan yang sangat tinggi dibandingkan dengan imbalan yang diminta oleh manajer investasi lain yang memberikan jasa yang sama tanpa memberitahukan kepada nasabah bahwa terdapat pilihan pemberi jasa yang lain.
- Mengabaikan untuk mengungkapkan secara tertulis kepada nasabah sebelum nasehat diberikan mengenai benturan kepentingan dari Manajer investasi yang dapat mengurangi obyektivitas dari nasehat tersebut.
- Menjanjikan suatu hasil tertentu yang akan diperoleh nasabah atas jasa pengelolaan yang diberikan atau menjanjikan suatu hasil tertentu yang akan diperoleh nasabah apabila mengikuti nasihat yang diberikan.
- Mengungkapkan identitas, hal yang berkaitan dengan investasi nasabah kepada pihak ketiga kecuali diharuskan oleh peraturan perundangan yang berlaku.
- Mengadakan, mengubah, memperpanjang, memperpendek atau memperbaharui kontrak pengelolaan investasi tanpa persetujuan tertulis dari nasabah.

#### **Penasehat Investasi dilarang**

- Meminta imbalan yang sangat tinggi dibandingkan dengan imbalan yang diminta oleh Penasihat Investasi lain yang memberikan jasa yang sama tanpa memberitahukan kepada nasabah bahwa terdapat pilihan pemberi jasa yang lain.
- Mengungkapkan identitas nasabah kepada pihak ketiga kecuali diharuskan oleh peraturan perundangan yang berlaku.

- Memberi gambaran yang salah kepada nasabah mengenai kualifikasi dari Penasihat investasi atau memberi gambaran yang salah mengenai sifat dari jasa yang diberikan, atau mengabaikan untuk menyampaikan fakta material yang diperlukan agar pernyataan yang dibuat sehubungan dengan kualifikasi Penasihat investasi, sifat jasa dan fakta material yang diperlukan agar pernyataan yang dibuat sehubungan dengan kualifikasi Penasihat investasi, sifat jasa dan fakta material tersebut tidak menyesatkan.
- Memberi laporan atau saran kepada setiap nasabah yang tidak disiapkan olehnya tanpa menyebutkan pihak yang menyiapkan laporan atau saran tersebut.
- Menjanjikan suatu hasil tertentu yang akan dicapai apabila nasabah nasihat yang diberikan.
- Memberi saran kepada nasabah yang berkaitan dengan pembelian, penjualan atau pertukaran dari efek tanpa dasar pemikiran yang rasional
- Mengabaikan untuk mengungkapkan secara tertulis kepada nasabah sebelum nasihat diberikan mengenai benturan kepentingan dari Penasihat investasi yang dapat mengurangi obyektivitas dari penasihat tersebut.
- Mengadakan, mengubah, memperpanjang, memperpendek, atau memperbaharui kontrak nasihat investasi tanpa persetujuan tertulis dari nasabah.
- Mengelola dana nasabah.
- Melakukan pemeringkatan Efek bagi Penasihat investasi yang bukan perusahaan Pemeringkat Efek.

#### **6.3.4. Kode Etik WPPE**

##### **Struktur**

- a. tanggung jawab terhadap perusahaan efek yang diwakilinya
- b. tanggung jawab terhadap nasabah
- c. hubungan dengan sesama WPPE

##### **Tanggung jawab terhadap Perusahaan Efek :**

- a. Mewakili kepentingan perusahaan efek yang diwakilinya sesuai dengan kewenangan yang diberikan kepadanya.
- b. Bertanggung jawab atas segala transaksi efek yang dilakukannya.

- c. Dilarang melakukan transaksi efek baik langsung maupun tidak langsung untuk dan atas nama pribadinya.
- d. Tidak dibenarkan bekerja rangkap di perusahaan efek lainnya.

**Tanggung jawab terhadap nasabah :**

- a. Hubungan WPPE sebagai penerima amanat dengan para nasabahnya sebagai pemberi amanat didasarkan pada tingkat kejujuran dan kepercayaan yang tinggi.
- b. Mendahulukan kepentingan nasabah berdasarkan *Time Priority and Price Priority*.
- c. Bertanggung jawab atas penyampaian konfirmasi ke nasabah.
- d. Wajib menyelenggarakan dan memelihara catatan-catatan sehubungan dengan transaksi-transaksi yang dilakukan.
- e. Tidak dibenarkan menggunakan efek-efek milik nasabah tanpa seizin pemiliknya.
- f. Dilarang memungut biaya-biaya lain di luar ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan untuk kepentingan pribadi.
- g. Wajib menolak amanat yang tidak etis atau amanat yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, yang dapat merusak citra Pasar Modal di Indonesia serta dapat merugikan pihak lain secara materi maupun non materi.
- h. Dilarang memberikan informasi-informasi yang dapat menyesatkan atau dapat merugikan pihak lain secara materi maupun non materi.

**Tanggung jawab terhadap PPE lain :**

- a. Dilarang melakukan tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan yang dapat merugikan PPE lainnya dengan cara antara lain untuk dan atas nama perusahaan efeknya melakukan transaksi semu atau merekayasa keadaan bursa untuk maksud tujuan tertentu, menjual efek yang belum dikuasainya atau belum siap untuk dijual, melakukan manipulasi sehubungan dengan data-data atau informasi-informasi yang melekat pada efek yang diperjualbelikan di bursa.
- b. Dalam bertransaksi harus konsekuen dan menjunjung tinggi kesepakatan yang telah diputuskan.
- c. Dilarang memberikan amanat jual maupun beli pada perusahaan efek lain.

### 6.3.5. Kode Etik WPEE

#### Struktur

- a. Nara sumber
- b. Kewajiban
- c. Larangan
- d. Tanggung jawab sesama anggota
- e. Pernyataan tahunan dari anggota
- f. Penyelesaian perselisihan Kode Etik
- g. Sanksi

#### Kewajiban

- a. Wajib memahami dan meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaannya sebagai wakil penjamin atau yang berhubungan dengan tugasnya.
- b. Wajib memahami semua peraturan/perundang-undangan yang berkaitan dengan Pasar Modal yang ditetapkan oleh asosiasi lain terkait, Pemerintah dan Bursa Efek.
- c. Wajib memahami dan mematuhi tata cara penjamin emisi perjanjian-perjanjian dan/atau kesepakatan yang telah dibuatnya baik dengan emiten maupun dengan sesama anggota.
- d. Hubungan antar anggota dengan para nasabah didasarkan pada tingkat integritas usaha yang tinggi dan hubungan transaksi yang wajar.
- e. Setiap anggota dalam menjalankan tugas-tugasnya harus selalu menggunakan keahlian dan kecermatan profesinya (*due professional care*).

#### Larangan

- a. Memungut/menerima imbalan jasa dalam bentuk apapun di luar yang telah ditentukan oleh peraturan yang berlaku atau yang dapat menimbulkan “conflict of interest” dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Melaksanakan keinginan nasabah yang sifatnya bertentangan dengan Kode Etik anggota ini dan peraturan / perundangan lainnya
- c. Memberikan informasi yang tidak benar atau kebenarannya masih diragukan atau yang bersifat menyesatkan.

- d. Memberikan keterangan tentang Emiten atau perusahaan lain baik yang sejenis atau bukan bersifat/dianggap rahasia kepada pihak yang tidak berwenang.
- e. Menyembunyikan / menutup-nutupi informasi tentang Emiten kepada pihak yang berwenang mengetahui informasi tersebut.
- f. Menggunakan informasi yang tidak diperlukan bagi publik untuk kepentingan pribadi.
- g. Melakukan transaksi atas Efek yang sedang dijaminnya atas nama pribadi.

#### **Tanggungjawab Sesama Anggota**

- a. dilarang melakukan tindakan yang tidak sehat atau tidak menurut norma-norma kesopanan yang berlaku, antara lain dengan jalan mendiskreditkan anggota lainnya sehingga merusak citra sesama anggota.
- b. dilarang memperlakui sesama anggota lainnya dan/atau asistennya demi kepentingan pribadi.

#### **Pernyataan Tahunan Dari Anggota**

Diwajibkan untuk menyerahkan pernyataan setiap tahunnya yang ditandatangani yang mana isinya menjelaskan kegiatan si anggota yang bersangkutan yang berhubungan dengan tugas/fungsi/profesinya. Format pernyataan tahunan tersebut akan disediakan oleh Asosiasi dan diharapkan diisi oleh anggota pada tanggal yang ditentukan.

### **6.3.6. Kode Etik WMI**

#### **Struktur**

- a. Tanggung Jawab
- b. Hubungan kerja dan Tanggung Jawab Profesi
- c. Tanggung Jawab dan Hubungan Dengan Pemberi Kerja
- d. Hubungan Kerja dan Tanggung Jawab Kepada Nasabah dan Calon Nasabah
- e. Hubungan Kerja dan Tanggung Jawab Profesi Kepada Masyarakat Pemodal

#### **Kewajiban**

- a. Seorang anggota, baik yang bekerja sebagai wakil manajer investasi, penasihat investasi maupun analis riset harus mempunyai integritas, kecakapan ketrampilan harga diri dan etika dalam hubungan kerja dengan masyarakat, nasabah, pemberi kerja, rekan sekerja dan sesama anggota asosiasi.

- c. Seorang anggota harus berperilaku dan bertindak secara etis dan profesional sehingga menjadi teladan bagi anggota lain dan rekan seprofesi.
- d. Seorang anggota harus senantiasa memelihara serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan diri maupun rekan seprofesi
- e. Seorang anggota dalam mengambil keputusan harus dengan pertimbangan yang Independen dan rasional.

### **6.3.7. Kejahatan Pasar Modal**

#### **1. Penipuan**

Membuat pernyataan tidak benar mengenai fakta material atau tidak mengungkap fakta material dengan tujuan menguntungkan atau menghindarkan kerugian untuk diri sendiri atau pihak lain atau untuk mempengaruhi pihak lain untuk membeli atau menjual efek.

#### **2. Manipulasi pasar**

Menciptakan “gambaran semu” atau menyesatkan mengenai kegiatan perdagangan, keadaan pasar, atau harga efek di bursa atau “ rekayasa” harga efek di bursa. Gambaran semu adalah : ada transaksi namun tidak ada perubahan kepemilikan.

#### **3. Insider Trading**

Perdagangan efek dengan mempergunakan Informasi Orang Dalam (IOD). IOD adalah informasi material yang dimiliki orang dalam yang belum tersedia untuk umum. Orang dalam meliputi :

- a. manajemen, pegawai atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik
- b. pihak yang karena kedudukan atau profesinya atau karena hubungan usahanya dengan emiten atau PP memungkinkan mempunyai IOD
- c. pihak yang dalam waktu 6 bulan terakhir tidak lagi menjadi a dan b di atas

Orang Dalam yang mempunyai IOD dilarang :

- a. mentransaksikan efek perusahaannya atau efek perusahaan lain yang melakukan kontrak dengan perusahaannya
- b. mempengaruhi pihak lain untuk membeli atau menjual efek (huruf a) di atas
- c. memberi IOD kepada pihak tertentu

Pihak lain yang dilarang :

- a. mereka yang memperoleh IOD secara melawan hukum
- b. perusahaan efek yang memiliki IOD

### **Ketentuan Pidana**

1. Pihak yang melakukan kegiatan tanpa ijin, tanpa persetujuan, atau pendaftaran, maksimal 5 tahun penjara denda maksimal 5 milyar
2. WPEE,WPPE atau Manajer Investasi, maksimal 1 tahun kurungan denda maksimal 1 milyar.
3. Pihak yang melakukan penipuan, manipulasi pasar dan perdagangan orang dalam, maksimal 10 tahun penjara denda maksimal 15 milyar.
4. MI atau pihak terafiliasinya yang menerima imbalan yang dapat mempengaruhi keputusannya, maksimal 1 tahun kurungan denda maksimal 1 milyar.

Selain ancaman denda atau kurungan penjara, Bapepam juga mengumpulkan data mengenai DOT. Bursa efek bekerja sama dengan IPAF Indonesia guna mendidik profesional pasar modal agar lulus ujian standar profesi AIMR.

### **6.4. PERSEPSI KODE ETIK DI PASAR MODAL**

Tahun 1980an etika bisnis belum mendapat perhatian di Pasar Modal. Di Amerika jurnal mengenai etika bisnis di pasar modal masih terbatas. Contoh masalah etika : Proses penjabatan IPO, informasi selain prospektus yang bisa dipublikasikan, Pemberian yang terlalu berharga.

## **BAB 7**

# **INDEKS HARGA SAHAM**

### **7.1. PENGERTIAN INDEK HARGA SAHAM**

Keputusan investor memilih suatu saham sebagai obyek investasinya membutuhkan data historis terhadap pergerakan saham yang beredar dibursa. Baik secara individual, kelompok, maupun gabungan. Mengingat transaksi investasi saham terjadi pada setiap saham dengan variasi permasalahan yang sangat rumit dan berbeda-beda, pergerakan harga saham memerlukan identifikasi dan penyajian informasi dan bersifat spesifik. Ribuan kejadian-kejadian dan fakta historis tersebut, harus dapat disajikan dengan sistem tertentu agar dapat menghasilkan suatu informasi yang sederhana, konsisten dan mudah di tafsirkan oleh para pelaku pasar modal. Informasi yang sederhana namun dapat mewakili suatu kondisi tertentu akan mewujudkan peta permasalahan yang disimbolkan oleh tanda-tanda angka ataupun peristilahan tertentu. Berdasarkan peta permasalahan inilah para investor dapat membayangkan maupun memprediksi situasi yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Sistem pemetaan kejadian-kejadian historis tersebut menyangkut sejumlah fakta maupun besaran tertentu yang menggambarkan perubahan-perubahan harga saham dimasa lalu. Bentuk informasi historis yang dipandang sangat tepat untuk menggambarkan pergerakan harga saham dimasa lalu adalah suatu indeks harga saham yang memberikan diskripsi harga-harga saham pada suatu saat tertentu maupun dalam periodisasi tertentu pula. Indeks harga saham tersebut merupakan catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan harga saham sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu. Tentu saja, penyajian indeks harga saham berdasarkan satuan angka dasar yang disepakati. Metodologi pencatatan dan penyajian informasi berdasarkan angka indeks tersebut dapat dikembangkan dengan berbagai variasi, sesuai dengan tujuannya masing-masing

Indeks Harga Saham : Suatu angka yang dapat dipakai untuk membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Apakah suatu harga saham mengalami penurunan atau kenaikan dibandingkan dari suatu waktu tertentu. Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Di pasar modal sebuah indeks diharapkan memiliki lima fungsi yaitu:

- a. sebagai indikator trend pasar,
- b. sebagai indikator tingkat keuntungan,
- c. sebagai tolok ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio,
- d. memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif,
- e. memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.

## 7.2. JENIS JENIS INDEKS HARGA SAHAM

Ada beberapa macam pendekatan atau metode penghitungan yang digunakan untuk menghitung indeks, yaitu:

1. Menghitung rata-rata (*arithmetic mean*) harga saham yang masuk dalam anggota indeks,
2. Menghitung (*geometric mean*) dari indeks individual saham yang masuk anggota indeks,
3. Menghitung rata-rata tertimbang nilai pasar. Umumnya semua indeks harga saham gabungan (*composite*) menggunakan metode rata-rata tertimbang termasuk di Bursa Efek Jakarta.

Secara garis besar terdapat 2 (dua) macam Indeks Harga Saham antara lain:

- a. Indeks Harga Saham Individual (IHSI)
- b. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
  - 1) Seluruh Saham
  - 2) Kelompok Saham
  - 3) Jenis Usaha (Sektoral)

Dengan penyajian macam-macam indeks tersebut, seseorang dapat membandingkan mana keputusan yang paling menguntungkan bilamana memutuskan investasi terhadap suatu saham. Dengan mengambil portofolio

terhadap saham tersebut, mereka dapat menghitung risiko yang akan diambil baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

### 7.2.1. Indeks Harga Saham Individual

Indeks Individual, menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya. Indeks harga saham individual menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan dibursa pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu, yang dalam hal ini mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham dibursa efek.

Di Indonesia, indeks harga saham untuk pertama kalinya diperkenalkan pada tanggal 15 April 1983 dan mulai dicantumkan dalam kurs Efek harian sejak tanggal 18 April 1983. Pada mulanya hanya merupakan indeks harga saham individual, mengingat jumlah emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa masih relatif sedikit. Indeks ini untuk pertama kalinya ditentukan sebesar 100%, dengan harga dasar pertama adalah harga perdana. Rumus untuk menghitung indeks individual saham adalah:

$$\text{HIS} = \frac{\text{Ht}}{\text{Ho}} \times 100\%$$

dimana

HIS = Indeks Harga saham

Ht = Harga pada waktu berlaku

Ho = Harga pada waktu dasar

Contoh :

Harga saham pasar perdana PT Bank Sakti adalah Rp 1.700 dan pada hari pertama harga saham PT Bank sakti ditutup dengan harga Rp 2.200/lembar, Maka :

$$\text{HIS} = 2.200/1.700 \times 100 \% = 129,4\%$$

Ini berarti harga saham mengalami kenaikan sebesar 29,4 point, perubahan tersebut mencerminkan nilai rupiah yang diwakili oleh besaran point tersebut. Tentu saja bagi seseorang yang tidak mengikuti perkembangan bursa saham tidak akan memahami simbol yang dinyatakan dalam angka 29,4 point.

Dalam kondisi perekonomian yang wajar secara teoritis indeks harga saham selalu berada di atas harga dasarnya. Tetapi dapat pula terjadi dalam suatu perekonomian yang mengalami depresi, harga saham berada di bawah harga dasarnya. Dengan kata lain, indeks harga saham berada di bawah angka 100. Perubahan-perubahan angka indeks tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama kondisi perekonomian di negara tersebut maupun perekonomian global yang mempengaruhi perilaku investor di bursa. Ini berarti, akan mempengaruhi pula transaksi di pasar modal yang tentunya akan berpengaruh pula pada harga saham individual. Indeks harga saham bertugas untuk mencatat seberapa besar perubahan-perubahan harga pasar tersebut.

Harga dasar saham akan berubah apabila ada perubahan harga dasar saham secara teoritis. Harga teoritis yaitu harga dasar penyesuaian akibat adanya aksi emiten (*corporate-action*). Aksi emiten adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh emiten dan pengaruhnya terhadap harga saham cukup material. Misalnya, emiten membagikan dividen saham, saham bonus, emiten *stock split*, *warrant redemption*, *right issue* dan sebagainya. Jadi, apabila emiten melakukan *corporate-action*, harga dasar dalam perhitungan indeks individual akan disesuaikan.

### **7.2.2. Indeks Harga Saham Gabungan (Composite Stock Price Index) atau Disingkat IHSG**

Indeks harga saham gabungan menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu. Indeks Harga Saham Gabungan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.

Maksud dari gabungan itu sendiri adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan lebih dari satu, bahkan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut.

Ada dua metode perhitungan indeks harga saham gabungan yaitu:

1. Metode rata-rata (*Average Method*)
2. Metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average Method*)

### **Metoderata-rata(*AverageMethod*)**

Pada metode ini, harga pasar saham-saham yang dimasukkan dalam perhitungan indeks tersebut dijumlah kemudian dibagi dengan suatu faktor pembagi tertentu. Rumus indeks harga saham gabungan dengan metode rata-rata adalah :

$$\text{IHSG} = \frac{\sum H_t}{\sum H_0} \times 100 \%$$

dimana :

$\sum H_t$  = Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

$\sum H_0$  = Total harga semua saham pada waktu dasar

### **Metoderata-ratatertimbang(*WeightedAverageMethod*)**

Pada metode ini, dalam perhitungan indeks menambahkan pembobotan disamping harga pasar saham dan harga dasar saham. Ada dua ahli yang mengemukakan metode ini:

1. Metode Laspeyres
2. Metode Paasche

### **Rumus Laspeyres**

$$\text{IHSG} = \frac{\sum H_t K_0}{\sum H_0 K_0} \times 100 \%$$

dimana :

$K_0$  = Jumlah semua saham yang berlaku pada waktu dasar

$\sum H_t$  = Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

$\sum H_0$  = Total harga semua saham pada waktu dasar

### Rumus Paasche :

$$IHSG = \frac{\sum H_t}{\sum H_0} \times 100\%$$

dimana :

$K_t$  = Jumlah semua saham yang beredar pada waktu berlaku

Jika dibandingkan kedua rumus IHSG tersebut, rumus yang dikemukakan oleh Lapseyers secara Praktik lebih baik, karena bobot dipakai tidak berubah, sedangkan rumus yang dikemukakan oleh Paasche , secara teori lebih baik karena perubahan jumlah saham diperhitungkan pengaruhnya terhadap perubahan harga.

Untuk menjembatani Rumus Laspeyres maupun Paasche, maka ada dua rumus lain yang digunakan untuk menghitung IHSG, yaitu menurut *Irving Fisher* dan *Drobisch*

### Rumus IHSG menurut Irving Fisher

$$IHSG = \sqrt{IHSG_L \times IHSG_P}$$

### Rumus IHSG menurut Drobisch

$$IHSG = \frac{IHSG_P + IHSG_L}{2}$$

dimana :

$IHSG_L$  = Indeks Harga Saham Gabungan menggunakan rumus Laspeyres

$IHSG_P$  = Indeks Harga Saham Gabungan menggunakan rumus Laspeyres

Di Bursa Efek Jakarta terdapat 5 (lima) jenis indeks, antara lain:

1. Indeks Individual
2. Indeks Harga Saham Sektoral
3. Indeks LQ 45
4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
5. Indeks Syariah atau JII (Jakarta Islamic Index)

Indeks Saham Individual dan Indeks Harga Saham Gabungan telah dibicarakan, sedangkan Indeks Harga Saham Sektoral, Indeks LQ 45 dan Indeks Syariah dalam hal ini akan dibicarakan:

**Indeks Harga Saham Sektoral**, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor.

- Perhitungan harga dasar masing-masing sektor didasarkan pada kurs/harga akhir setiap saham tanggal 28 Desember 1995.
- Indeks ini mulai diberlakukan tanggal 2 Januari 1996. Di BEJ indeks sektoral terbagi atas sembilan sektor, yaitu:

A. Sektor-sektor Primer (ekstraktif):

1. Pertanian
2. Pertambangan

B. Sektor-sektor Sekunder (industri manufaktur):

1. Industri Dasar dan Kimia
2. Aneka Industri
3. Industri Barang Konsumsi

C. Sektor-sektor Tersier (Jasa):

1. Properti dan Real Estate
2. Transportasi dan Infrastruktur
3. Keuangan
4. Perdagangan, Jasa dan Investasi

## **Indeks LQ 45**

Menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

## **Indeks Syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*).**

JII merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ bekerja sama dengan Danareksa Investment Management. Indeks ini merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam Indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:

- Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram..
  - Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Adapun tahapan atau seleksi untuk saham-saham yang masuk Indeks Syariah antara lain:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 besar dalam hal kapitalisasi).
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun terakhir yang memiliki rasio Kewajiban terhadap Aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.

4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus-menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia.

Indeks harga saham setiap hari dihitung menggunakan harga saham terakhir yang terjadi di bursa. Dua macam indeks yang digunakan di Bursa Efek Jakarta adalah Indeks Harga Saham Individual yang mencerminkan perkembangan harga suatu saham dan Indeks Harga Saham Gabungan yang mencerminkan perkembangan pasar secara keseluruhan. Harga saham yang digunakan dalam perhitungan indeks di bursa adalah harga saham yang terjadi di pasar reguler.

### **7.3. PENYESUAIAN HARGA DASAR**

Untuk mengeliminir pengaruh faktor-faktor yang bukan harga saham, nilai dasar selalu disesuaikan bila terjadi *corporate action* seperti *split saham*, dividen saham, saham bonus, penawaran terbatas dan sebagainya. Dengan demikian indeks akan benar-benar mencerminkan pergerakan harga saham saja. Salah satu faktor yang harus dihitung dalam melakukan indeks adalah harga teoritis saham.

Misalnya Saham ABC melakukan saham split dengan rasio 1:1 (satu saham lama mendapat satu saham baru). Bila harga saham pada hari terakhir sebelum split adalah Rp2.000, maka harga teoritis saham pada hari bursa berikutnya adalah Rp 1.000. Uraian berikut ini menjelaskan perhitungan teoritis terhadap perubahan-perubahan harga dasar saham tersebut sebagai akibat adanya pergerakan saham.

### **Perhitungan Harga Teoritis Dan Penyesuaian Nilai Dasar**

#### **Pemecahan Saham (Stock Split)**

Pemecahan saham (*Stock split*) merupakan suatu aksi emiten dimana emiten melakukan pemecahan nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil. Proses split saham (*stock split*) ini dengan cara menukarkan saham dengan nilai

nominal lama yang dimiliki pemodal dengan saham baru dengan nilai nominal baru. Contoh PT. Brata Finance mengadakan split saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham, dipecah menjadi dua saham. Dengan demikian nilai nominal saham menjadi Rp 500 per saham. Pemecahan ini tidak mempengaruhi modal yang disetor penuh, karena tidak terjadi penambahan modal disetor, tetapi yang terjadi hanyalah pemecahan nilai nominal yang kecil sehingga banyaknya saham menjadi meningkat. Sehingga dengan meningkatnya jumlah saham yang beredar, maka harga dasar saham akan mengalami penyesuaian agar angka indeks tidak berubah. Untuk itulah dilakukan penghitungan harga teoritis saham yang diakibatkan karena pemecahan saham. Penghitungan pemecahan saham dari nominal a menjadi nilai nominal b sebagai berikut :

$$HT = \frac{HAS}{n}$$

dimana :

HT = Harga Teoritis

HAS = Harga akhir saham dengan nilai nominal lama

n = Nilai Nominal Lama

Nilai Nominal Baru

=  $\frac{a}{b}$  factor split

b

Contoh:

Saham ABC melakukan split nilai nominal Rp3.000 menjadi Rp1.500. Harga terakhir yang terjadi dalam nilai nominal lama adalah Rp 2.400.

Harga teoritis nilai nominal yang baru

$$n = \frac{3.000}{2} = 2$$

$$HT = \frac{4.800}{2} = 2.400$$

Penyesuaian jumlah saham akibat pemecahan (*split*) saham sehingga nilai nominal yang berubah dari Rp a menjadi Rp b.

$$C = t \times n$$

c = Jumlah saham setelah split

t = Jumlah saham sebelum split

n = Faktor split (a/b)

Penyesuaian Nilai dasar karena adanya split :

$$NDB = \frac{NPS + (HX \times C) \times NDS}{NPS}$$

dimana :

NDB = Nilai Dasar Baru

NPS = Nilai Pasar Sebelumnya

HX = Selisih antara Harga Teoritis dengan harga pembulatangannya

C = Jumlah saham setelah split

NDS = Nilai Dasar Sebelumnya

## SAHAM BONUS

Saham bonus atau *bonus shares* merupakan saham-saham baru yang dikeluarkan oleh perseroan untuk para pemegang saham lama. Saham bonus ini berasal dari agio saham, yaitu selisih antara harga penawaran umum saham dengan ; nilai nominal. Agio saham ini dapat dikembalikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham bonus. Banyaknya agio saham yang dikapitalisasi akan menentukan banyaknya saham yang akan diterbitkan sebagai saham bonus. Saham bonus yang dikeluarkan oleh emiten ini akan menyebabkan penurunan persentase kepemilikan saham (dilusi) sebanding dengan rasio saham bonus. Saham bonus ini akan memberikan pengaruh terhadap jumlah

lembar saham dipasar. Seperti yang sudah diketahui bahwa indeks saham akan berubah apabila terjadi perubahan harga. Oleh karena itu agar indeks saham ini tidak berubah, maka dilakukan penyesuaian dan dihitung harga teoritisnya. Penambahan saham baru inilah yang menyebabkan dilusi kepemilikan saham sehingga harganya secara otomatis akan mengalami penyesuaian.

Perhitungan harga teoritis saham yang diakibatkan pembagian saham dividen/bonus dengan rasio  $p : q$ , artinya: sejumlah  $p$  saham lama mendapat  $q$  saham baru.

$$HT = \frac{p}{p+q} \times HAC$$

dimana :

HAC = Harga saham pada saat cum

$p$  = Jumlah saham lama

$q$  = Jumlah saham baru

Penyesuaian jumlah saham bonus/dividen dengan rasio  $p : q$  adalah sebagai berikut :

$$d = \frac{(p+q)}{p} u$$

dimana :

$d$  = Jumlah saham setelah pembagian saham bonus

$u$  = Jumlah saham sebelum pemecahan

$$NDB = \frac{NPS + (HX \times d)}{NPS} \times NDS$$

dimana :

NDB = Nilai Dasar Baru

NPS = Nilai Pasar Sebelumnya

HX = Selisih antara Harga Teoritis dengan harga pembulatannya

= Jumlah saham setelah penerbitan saham bonus/dividen

NDS = Nilai Dasar Sebelumnya

### **Penawaran Terbatas (*Rights Issue*)**

*Rights issue* adalah kegiatan penawaran umum terbatas kepada pemegang saham lama dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu. Penawaran umum berarti memberikan tawaran kepada publik untuk membeli saham, sedangkan makna terbatas adalah bahwa penawaran umum ditujukan kepada pemegang saham lama. Jadi, kegiatan yang dilakukan perusahaan adalah penerbitan hak memegang saham terlebih dahulu. Setiap satu bukti *right* yang diterima satu pemegang saham berhak untuk membeli satu saham baru seharga *exercise price* yang ditentukan. *Exercise price* ini biasanya sama dengan atau di atas nilai nominal saham.

Harga teoritis saham sesudah *rights issue* harus dihitung, sebab penambahan saham baru inilah yang menyebabkan dilusi kepemilikan saham, sehingga harganya secara otomatis akan mengalami penyesuaian. Penghitungan harga teoritis saham yang diakibatkan oleh penawaran terbatas dengan rasio r,s, artinya: sejumlah saham lama mendapat hak membeli sejumlah s saham baru dan harga pelaksanaan.

$$HT = \frac{(rxHAC) + (s + HP)}{(rxs) NPS}$$

dimana :

HAC = Harga pada saat Cum

HP = Harga pelaksanaan hak (*exercise price*), yaitu harga yang telah ditetapkan emiten untuk membeli satu saham baru.

Penyesuaian jumlah saham akibat penawaran saham terbatas dengan rasio r: s, sama dengan penyesuaian akibat penerbitan saham bonus/dividen, atau berdasarkan jumlah saham yang ditawarkan dan dilaporkan oleh Emiten.

$$e = \frac{(r + s)}{r} \times v$$

dimana

e = Jumlah saham setelah penawaran terbatas

v = Jumlah saham sebelum penawaran terbatas

$$NDB = \frac{NPS + (HP \times f) + (HX \times e)}{NPS} \times NDS$$

dimana :

NDB = Nilai Dasar Baru

NPS = Nilai Pasar Sebelumnya

HX = Selisih antara Harga Teoritis dengan harga pembulatangannya

e = Jumlah saham setelah penawaran terbatas

NDS = Nilai Dasar Sebelumnya

f = jumlah saham yang ditawarkan

$$f = \frac{s}{r} \times \text{Jumlah Saham Sebelumnya}$$

## **Company Listing, Partial Listing, Penukaran Obligasi Dan Penukaran Waran**

Company Listing, Partial Listing, Penukaran Obligasi dan Penukaran Waran merupakan beberapa kegiatan yang secara otomatis meningkatkan jumlah saham diterbitkan. Penambahan saham baru ini akan menyebabkan dilusi persentase kepemilikan saham. Berikut penjelasan masing-masing pengertian istilah tersebut.

Pencatatan saham di bursa yang ditawarkan kepada publik pada *saat inisial public offering* (IPO) disebut *first issue*. Saham *first issue* yang sudah dicatatkan di bursa dapat diperdagangkan di pasar sekunder. Sedangkan sisa saham yang merupakan milik pendiri/pemegang saham lama, tidak dapat diperdagangkan di bursa karena belum dicatatkan (*listed*). Agar saham-saham tersebut dapat diperdagangkan di pasar sekunder, maka dapat ditempuh dua cara:

1. *Partial Listing* yaitu pencatatan sebagian saham milik pemegang saham lama di bursa sehingga dapat diperdagangkan di pasar sekunder. *Partial listing* dapat dilakukan beberapa kali.
2. *Company Listing* yaitu pencatatan seluruh saham milik pemegang saham lama di bursa sehingga dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

Penukaran obligasi (*convertible bond*) adalah obligasi yang dapat ditukarkan dengan saham baik saham penerbit atau saham lain yang dimiliki oleh penerbit obligasi. Nilai tukar obligasi konversi ke saham ditentukan dengan nilai tetap terhadap saham yang menjadi target konversi. Dalam hal terjadinya dilusi saham yang menjadi target konversi, maka nilai tukar obligasi konversi juga akan mengalami penyesuaian.

Waran adalah suatu jenis opsi yang sifatnya jangka panjang yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham biasa atas nama dengan harga yang ditentukan di dalam. *Waran (exercise price)*. Waran diterbitkan sebagai bumbu suatu penerbitan *rights issue* maupun obligasi menjadi lebih menarik. Waran yang biasanya diterbitkan sebagai pemanis (*sweetener*) dari suatu emisi efek tertentu seperti obligasi atau *right issue*. Waran memberikan hak kepada pemegang untuk melakukan penebusan (*redemption*) saham biasa pada perusahaan tersebut dengan *exercise price*. Proses penebusan saham dari waran ini secara otomatis meningkatkan jumlah saham

yang diterbitkan. Penambahan saham baru ini akan menyebabkan dilusi persentase pemilikan saham. Dalam rangka memperoleh dana yang murah untuk keperluan penambahan modal dalam rangka pengembangan operasi perusahaan, maka perusahaan dapat membuat berbagai kebijakan emisi saham beserta instrumen modal lainnya.

Kesemuanya itu akan berpengaruh secara langsung pada penentuan indeks harga saham individual, yang pada gilirannya akan berpengaruh pula pada indeks harga saham gabungan. Mekanisme perhitungan dalam rangka penyesuaian indeks harga saham dijelaskan dalam uraian berikut ini.

$$NDB = \frac{NPS + (HAS \times g)}{NPS} \times NDS$$

dimana :

NDB = Nilai Dasar Baru

NPS = Nilai Pasar Sebelumnya

HAS = Harga akhir saham harris sebelumnya

g = Jumlah saham yang dicatatkan

## ILUSTRASI

Ada 4 jenis saham A,B,C,D terdapat pada BEJ dimana keempat saham tersebut listing pada hari yang sama dan hari tersebut digunakan sebagai hari dasarnya. Berikut nilai kapitalisasi saham-saham tersebut pada saat listing.

Saham	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai Pasar (Rp)
A	1.200	750	900.000
B	1.000	500	500.000
C	5.000	600	2.500.000
D	2.000	1.100	2.200.000

1. Hitunglah Harga dasar saham tersebut
2. Hitunglah IHSG apabila pada hari pertama ada perubahan harga saham A menjadi Rp 750 menjadi Rp 800 dan saham D dari Rp 500 menjadi Rp 600 per saham
3. Hitung harga teoritis dan harga penyesuaian apabila :
  - a. Saham E yang melakukan penawaran perdana pada hari kedua sejumlah 900 lembar dengan harga Rp 1.375
  - b. Pada hari ketiga Saham D melakukan penawaran terbatas/Right Issue dengan ratio 4 : 3 dengan harga pelaksanaan Rp 600 per saham
  - c. Pada hari keempat saham C menerbitkan menerbitkan saham bonus dengan rasio 5 : 2
  - d. Pada hari kelima saham E melakukan split saham dari nilai nominal Rp 1.000 menjadi Rp 500
  - e. Pada hari keenam saham A melakukan penerbitan saham bonus dengan rasio 4 : 3 dan saham B melakukan penawaran terbatas dengan rasio 5 : 2 dengan harga pelaksanaan Rp 500 per saham
  - f. Pada hari ketujuh saham A mengalami delisting

## Penyelesaian

Jawab :

### 1. Hari dasar

SAHAM	Jumlah		Harga (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebelumnya	Hari ini	Sebelumnya	Hari ini	Sebelumnya	Hari ini
A	0	1.200	0	750	0	900,000
B	0	1,000	0	500	0	500,000
C	0	5.000	0	600	0	3,000,000
D	0	2.000	0	1,100	0	2.200.000
Total					-	6.600.000

$$\text{Indeks} = \frac{6.600.000}{6.600.000} \times 100 \% = 100.00\%$$

### 2. Hari Bursa satu

SAHAM	Jumlah		Harga (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebelumnya	Hari ini	Sebelumnya	Hari ini	Sebelumnya	Hari ini
A	1.200	1.200	750	800	900,000	960,000
B	1.000	1,000	500	600	500,000	600,000
C	5.000	5.000	600	600	3,000,000	3,000,000
D	2.000	2.000	1.100	1,100	2,200,000	2,200,000
Total					6.600.000	6.760.000

$$\text{Indeks} = \frac{6.760.000}{6.600.000} \times 100 \% = 102.42\%$$

### 3a. Hari Bursa Dua

Saham E melakukan penawaran perdana 900 lbr dengan harga Rp 1.375/lbr

SAHAM	Jumlah		Harga (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebelumnya	Hari ini	Sebelumnya	Hari ini	Sebelumnya	Hari ini

A	1,200	1.200	800	800	960,000	960.000
B	1,000	1.000	600	600	600,000	600.000
C	5,000	5.000	600	600	3,000.000	3,000.000
D	2,000	2.000	1,100	1.100	2,200.000	2,200.000
E		<b>900</b>		<b>1,375</b>		<b>1.237,500</b>
Total					6.760,000	7.997,500

$$\text{Nilai dasar baru} = \frac{6.760.000 + 1.237.500}{6.760.000} \times 6.600.000 = 7.808,210$$

$$\text{Indeks} = \frac{7.997.500}{7.808.210} \times 100 \% = 102,42\%$$

### 3b. Hari Bursa Tiga

Saham D melakukan Righ Issue rasio 4 : 3 dengan harga Rp 600/per lembar

SAHAM	Jumlah		Harga (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebe- lumnya	Hari ini	Sebe- lumnya	Hari ini	Sebe- lumnya	Hari ini
A	1.200	1,200	800	800	960.000	960,000
B	1.000	1,000	600	600	600.000	600,000
C	5.000	5,000	600	600	3.000,000	3.000,000
D	<b>2.000</b>	<b>3,500</b>	<b>1.100</b>	<b>900</b>	<b>2,200.000</b>	<b>3,150.000</b>
E	<b>900</b>	<b>900</b>	<b>1,375</b>	<b>1.375</b>	<b>1,237.500</b>	<b>1,237.500</b>
Total					7,997.500	8,947.500

$$\text{Harga teoritis} = \frac{(4 \times 1.100) + (3 \times 600)}{4 + 3} = 885,71$$

dibulatkan keatas menjadi Rp 900

Selisih harga karena pembulatan = Rp 900 - 885,71 = Rp 14,29

Jumlah saham setelah penawaran terbatas =  $(4+3)/4 \times 2.000 = 3.500$  lembar

Jumlah saham yang ditawarkan =  $3/4 \times 2.000 = 1500$  lembar

Nilai penyesuaian dasar =  $(600 \times 1.500) + (14,29 \times 3.500) = 950.015$

$$\text{Nilai dasar baru} = \frac{7.997.500 + 950.015}{7.997.500} \times 7.808.210 = 8.735.739$$

$$\text{Indeks} = \frac{8.947.500}{8.735.739} \times 100 \% = 102.42\%$$

### 3c. Hari Bursa empat

Saham C menerbitkan saham Bonus dengan rasio 5 : 2

SAHAM	Jumlah		Harga (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebelumnya	Hari ini	Sebelumnya	Hari ini	Sebelumnya	Hari ini
A	1,200	1.200	800	800	960,000	960.000
B	1.000	1,000	600	600	600.000	600,000
C	5.000	7,000	600	450	3.000,000	3.150,000
<b>D</b>	<b>3.500</b>	<b>3,500</b>	<b>900</b>	<b>900</b>	<b>3.150,000</b>	<b>3.150,000</b>
<b>E</b>	<b>900</b>	<b>900</b>	<b>1.375</b>	<b>1,375</b>	<b>1.237,500</b>	<b>1.237,500</b>
Total					8.947,500	9,097.500

Harga Teoritis =  $5/5+2 \times 600 = 428,57$  dibulatkan keatas = Rp 450

Selisih harga karena pembulatan  $450 - 428,57 = \text{Rp } 21,43$

Jumlah lembar saham setelah saham bonus  $(5 + 2)/ 5 \times 5.000 = 7.000$  lembar

Nilai penyesuaian dasar =  $(7.000 \times 21,43) = 150.010$  lembar

$$\text{Nilai dasar baru} = \frac{8.947.500 + 150.010}{8.947.500} \times 8.735.739 = 8.882.198$$

$$\text{Indeks} = \frac{9.097.500}{8.882.198} \times 100\% = 102.42\%$$

### 3d. Hari Bursa Lima

Saham melakukan split saham dari nilai nominal Rp 100 menjadi 500

SAHAM	Jumlah		Harga (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebelumnya	Hari ini	Sebelumnya	Hari ini	Sebelumnya	Hari ini
A	1.200	1.,200	800	800	960.000	960,000
B	1.000	1.000	600	600	600.000	600,000
C	7.000	7.000	450	450	3.150.000	3.150.000
<b>D</b>	<b>3.500</b>	<b>3.500</b>	<b>900</b>	<b>900</b>	<b>3.150.000</b>	<b>3.150.000</b>
<b>E</b>	<b>900</b>	<b>1.800</b>	<b>1,375</b>	<b>700</b>	<b>1.237,500</b>	<b>1.260,000</b>
Total					9.097.500	9.120.000

Harga Teoritis =  $1.375/2 = 687,5$  dibulatkan keatas = Rp 700

Selisih karena pembulatan =  $700 - 687,5 = \text{Rp } 12,5$

Jumlah lembar saham setelah split =  $900 \times 2 = 1.800$  lembar

Nilai penyesuaian dasar =  $(1.800 \times 12,5) = 22.500$

$$\text{Nilai dasar baru} = \frac{9.097.500 + 22.500}{9,097,500} \times 8.882.198 = 8.904.166$$

$$\text{Indeks} = \frac{9.120.000}{8.904.166} \times 100\% = 102.42\%$$

### 3e. Hari Bursa Enam

Penerbitan Bonus saham A dengan rasio 4 : 3

Penawaran terbatas Saham B dengan rasio 5 : 2 dengan harga pelaksanaan Rp 500 per saham

SAHAM	Jumlah		Harga (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebe- lumnya	Hari ini	Sebe- lumnya	Hari ini	Sebe- lumnya	Hari ini
A	1.200	2.100	800	475	960.000	997.500
B	1.000	1.400	600	575	600.000	805.000
C	7.000	7.000	450	450	3.150.000	3.150.000
D	3.500	3.500	900	900	3.150.000	3.150.000
E	1.800	1.800	700	700	1.260.000	1.260.000
Total					9.120.000	9.362.500

Harga Teoritis Saham A =  $4/(4+3) \times 800 = 457,14$  dibulatkan keatas Rp 475

Selisih karena pembulatan =  $475 - 457,14 = \text{Rp } 17,86$

Jumlah lembar saham setelah saham bonus A =  $4+3/4 \times 1.200 = 2.100$  lembar

Nilai penyesuaian dasar =  $2.100 \times \text{Rp } 17,86 = \text{Rp } 37.506$

Harga Teoritis Saham B  $\frac{(5 \times 600)+(2 \times 500)}{5 + 2} = 571,43$  dibulatkan Rp 575

Selisih karena pembulatan =  $575 - 571,43 = \text{Rp } 3,57$

Jumlah saham B setelah penawaran terbatas =  $(5 + 2)/5 \times 1.000 = 1.400$  lembar

Jumlah saham B yang ditawarkan =  $2/5 \times 1.000 = 400$  lembar

Nilai penyesuaian dasar =  $(500 \times 400) + (3,57 \times 1.400) = 204,998$

Nilai dasar baru =  $\frac{9.120.000 + 37.506 + 204.998}{9.120.000} \times 8.904.166 = 9.140.930$

Indeks =  $\frac{9.362.500}{9.140.930} \times 100 \% = 102,42\%$

### 3f. Hari Bursa Tujuh

#### Delisting Saham A

SAHAM	Jumlah		Harga (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebe- lumnya	Hari ini	Sebe- lumnya	Hari ini	Sebe- lumnya	Hari ini
A	2.100		475		997.500	-
B	1.400	1.400	575	575	805.000	805.000
C	7.000	7.000	450	450	3.150.000	3.150.000
D	3.500	3.500	900	900	3.150.000	3.150.000
E	1.800	1.800	700	700	1.260.000	1.260.000
Total					9,362,500	8,365,000

Nilai penyesuaian dasar =  $(475 \times 2.100) = 997.500$

$$\text{Nilai dasar baru} = \frac{9.362.500 - 997.500}{9.362.500} \times 9.140.930 = 8.167.026$$

$$\text{Indeks} = \frac{8.365.000}{8.167.026} \times 100 \% = 102.42\%$$

## BAB 8

### TEORI PERMAINAN SAHAM

#### 8.1. ONE DAY TRADING

*One day trading* sering juga disebut investasi dalam satu hari, yakni pagi (bursa dibuka) membeli dan sorenya (bursa ditutup) dijual kembali. Bisa juga pagi menjual sore dibeli. Mereka yang percaya akan teori ini berkeyakinan bahwa bursa saham haruslah selalu hidup dan untuk ini setiap hari harus selalu terjadi transaksi. Kenyataannya, dalam jangka waktu 360 hari, bisa terjadi ada hari-hari di mana di bursa tidak terjadi transaksi. Jika hal ini terjadi mereka percaya akan ada usaha dari pihak-pihak tertentu, terutama mereka yang menggantungkan hidupnya dari kegiatan bursa, untuk melakukan transaksi. Transaksi-transaksi inilah yang diincar sebab transaksi seperti ini dipandang sebagai transaksi yang menguntungkan (sengaja dibiarkan rugi oleh pihak berkepentingan dengan tujuan agar bursa selalu tampak hidup). Nilai transaksi ini katanya sangat kecil, biasanya terhadap saham-saham emiten kelas kecil. Namanya juga teori, Andabolehpercayaatautidak.

Ada juga investor yang menyebut *one day trading* sebagai bentuk investasi tanpa modal. Mungkin karena waktunya yang singkat, hal itu membuat investasi tersebut menggunakan dana-dana pinjaman yang akan dikembalikan hari itu juga. Jadi investor berinvestasi tanpa modal pribadi.

#### 8.2. WEEKLY TRADING

Sama seperti *one day trading*, *weekly trading* adalah investasi ala *short moment* (singkat), yakni hanya satu minggu. Senin - Selasa membeli atau menjual kemudian Kamis - Jumat sebaliknya. Tenggang waktu di antaranya (Rabu) dipergunakan untuk pemantauan dan analisis. Mereka yang menerapkan teori ini percaya bahwa hari-hari di awal minggu terutama minggu I dan II di awal bulan sebagai hari di mana sebagian investor sedang memiliki banyak dana segar (berada

pada kondisi ini). Otomatis dananya pasti akan diinvestasikan meski belum tentu menjanjikan. Anda pasti ingat adanya sekelompok investor yang ketagihan transaksi layaknya main judi. Sebaliknya di akhir minggu (weekend) sebagian besar sangat memerlukan uang entah untuk keperluan keluarga atau lainnya sehingga banyak yang rela melepas sahamnya meski rugi. Investasi-investasi seperti inilah yang selaludiincarinvestor *weeklytrading*.

### **8.3. BELI MURAH, JUAL MAHAL**

Bukan cuma dalam dunia perdagangan saham, dalam bentuk investasi lain pun teori ini pasti dipergunakan. Artinya membeli barang ketika harga murah lalu dijual ketika harga tinggi dan selisih harga tersebut merupakan keuntungan. Dalam dunia perdagangan saham selisih harga tersebut sering disebut sebagai capital gain(keuntungan) atau capitalloss(kerugian).

Jika Anda ingin lebih teliti menilai murah mahalnya sebuah saham, Anda bisa menganalisisnya menggunakan metode analisis rasio seperti *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). Tapi kalau Anda ingin praktisnya, Anda tinggal beli sebuah saham pada harga berapapun dan jangan dijual sampai harganya melebihi harga pembelian. Dengan demikian Anda akan mengantongi keuntungan.

### **8.4. BELI MAHAL, JUAL LEBIH MAHAL**

Adakalanya dalam dunia permainan saham kita salah melangkah, artinya terjebak dalam manipulasi harga, Saham yang kita beli karena kita anggap murah ternyata sangat mahal. Akibatnya saham tersebut bukan menjanjikan keuntungan, tetapi kerugian. Hal-hal seperti ini adalah wajar dan setiap investor pasti pernah mengalaminya. Kalau kejadian seperti ini terjadi, jangan merasa terjebak lalu buru-buru melepas saham tersebut.

Ada baiknya saham tersebut Anda pegang terus sampai harganya naik melebihi harga beli dan begitu sudah berada di atas harga beli, cepat-cepat dilepas.

Mungkin sulit untuk percaya atau mematuhi teori ini sebab rata-rata investor akan panik ketika menyadari saham yang dibelinya mahal dan cepat-cepat menjualnya dari pada rugi besar (harganya terus merosot). Alasan kepanikan tersebut bisa jadi karena dana yang digunakan untuk investasi saham bukanlah dana bebas. Perlu diketahui juga bahwa tidaklah salah memegang saham hingga melebihi batas waktu satu tahun. Jika tidak kebagian dividen toh suatu saat harganya akan naik melebihi harga awal pembelian. Sebab selalu saja ada permainan harga dari para investor dan fluktuasi harga adalah denyut nadi bursa. Tanpa ada fluktuasi harga maka sebuah bursa akan terlihat mati.

#### **8.5. BELI SAAT HARGA AKAN NAIK, JUAL SAAT HARGA AKAN TURUN**

Sebenarnya seni bermain saham bukanlah hanya terletak pada hasil analisis rasio atau membeli saat harga murah lalu menjualnya saat harga mahal, melainkan membeli pada saat harga akan naik dan menjualnya saat harga akan turun. Harga saham sudah pasti akan berfluktuasi sepanjang tahun. Selalu saja ada alasan yang bisa didapatkan, entah itu bersifat logis, fakta atau sekedar rumors berkaitan dengan fluktuasi harga saham tertentu. Kalau dalam produk ada *life cycle product*, mungkin dalam saham ada *life cycle stock*. Ada masa-masa pengenalan, misalnya IPO (initial public offering) dengan promosi yang gencar oleh emiten. Terus masa pertumbuhan dengan banyaknya permintaan, masa kedewasaan (saham menjadi terlalu mahal) dan akhirnya masa penurunan yang disertai penjualan besar-besaran. Siklus seperti ini mungkin saja akan terus terjadi.

Pada awal masa pengenalan, sebuah saham selalu terlihat murah dan diusahakan semurah mungkin. Banyak analis merekomendasikan bahwa saat terbaik untuk berinvestasi adalah masa awal ini (IPO). Tak heran setiap adanya berita mengenai IPO ini, ramai-ramai investor memburu saham-saham tersebut. Masa pertumbuhan sudah pasti harga saham akan melonjak melebihi harga IPO. Kenaikan harga ini bisa karena faktor permintaan dan penawaran atau bisa juga karena adanya *corporate action* serta *rumors* yang dihembuskan kalangan

tertentu. Sedangkan masa kedewasaan adalah masa di mana harga saham tersebut sudah mencapai titik maksimal. Istilahnya pada masa ini saham tersebut persentasenya untuk menghasilkan keuntungan (*capital gain*) sangatlah kecil. Ada kecenderungan harga saham tersebut akan turun dan pasti akan turun yang disusul kenaikan kembali seperti semula. Harus diingat bahwa gambaran *life cycle* ini hanyalah mencerminkan kondisi perekonomian normal.

#### 8.6. **ARBITRATE SELLING**

*Arbitrate selling* atau *arbitrate dual listing* bukanlah teori permainan saham tetapi lebih pada bagaimana cara si investor menggaet keuntungan dan adanya perbedaan kurs melalui media bursa saham. Ketika kurs bergejolak, ternyata bukan cuma mereka yang berspekulasi di dunia valuta asing yang bakal menarik keuntungan, tetapi juga para investor saham.

Yang dimaksud dengan transaksi *Arbitrate Selling* atau *dual listing* disini adalah transaksi jual beli saham perusahaan-perusahaan yang mencatatkan sahamnya di dua bursa atau lebih, yakni bursa local dan bursa luar negeri. Misalnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan *New York Stock Exchange* (NYSE) atau *London Stock Exchange* (LSE), dan masih banyak lagi. Bukan *dual listing* adalah BEJ dengan BES. Tentunya transaksi arbitrate ini akan terjadi terhadap perusahaan-perusahaan kelas atas yang sahamnya juga terpendang di luar negeri. Katakanlah Telkom dan Indosat di NYSE, PT Timah di LSE dan Aneka Tambang di *Australia Stock Exchange*.

Selisih kurs akan berpengaruh pada harga saham yang dicatat di kedua bursa tersebut. Misalnya pada tanggal 17 Juli 2004 saham Indosat di BEJ ditutup pada level Rp 9.800 per saham. Sementara di NYSE saham tersebut - berkode HT - diperjual-belikan dengan harga Rp 9.558 per saham. Kurs berlaku saat itu adalah US\$1 = Rp 9.213. Ini berarti saham Indosat tersebut di NYSE jelas lebih murah dibandingkan yang diperdagangkan di BEJ. Tentunya para investor akan membeli di NYSE lalu menjualnya di BEJ dengan penawaran yang lebih tinggi. Begitu juga sebaliknya jika harga saham di BEJ lebih murah dibandingkan di luar negeri tentunya investor akan membeli di BEJ lalu

dilepas di bursa luar negeri.

Tetapi perlu diingat bahwa saham-saham yang terlihat likuid (bagus) di bursa lokal belum tentu akan terlihat bagus di bursa luar negeri. Otomatis akan sulit untuk dapat dijual di sana. Selain itu perbedaan waktu antara satu bursa dengan bursa lainnya ; haruslah benar-benar efektif dalam arti sama-sama berlaku agar kalau ingin membeli di bursa yang satu dan ingin melepasnya saat : itu juga di bursa yang lain dapat dilaksanakan. Jika tidak demikian maka harga saham akan segera mengalami penyesuaian harga. Tidak seperti antara BEJ dengan NYSE yang perbedaan waktunya tepat 12 jam, di mana begitu BEJ buka NYSE sudah tutup. Begitu NYSE buka, BEJ sudah tutup.

Meski menjanjikan keuntungan namun tidak semua bisa melakukannya karena arbitrage selling memerlukan perubahan biaya seperti administrasi, pembukaan account di dua negara, hingga biaya hedging. Selain itu waktu untuk melakukan settlement sering menjadi kendala. Yang terakhir ini mungkin dalam jangka waktu dekat akan bisa diatasi, yakni bila transaksi tanpa warkat (*scripless trading*) sudah dimulai dan akibat kemajuan dunia Internet.

Kalau Anda memiliki dana sebesar US\$ 10 juta dan ingin mentransfernya ke luar negeri, entah untuk tujuan apa, katakanlah ke Amerika, maka Anda wajib dikenakan berbagai pertanyaan dari Bank Indonesia selaku pengontrol arus devisa. Namun kalau Anda membeli saham di Jakarta lalu dijual di Amerika maka tak seorangpun yang tabu dan hal ini memungkinkan. Tak heran banyak orang menggunakan *arbitrage setting* ini baik untuk memindahkan dana, melarikan dana hingga praktek money laundry.

### **8.7. BUY ON RUMORS, SELL ON NEWS**

Salah satu teori klasik dari Wall Street, yakni belilah saham ketika terdengar rumors dan lepaslah saham tersebut begitu ada berita (*news*) baik di media cetak maupun elektronik. Mereka yang percaya teori ini selalu berkeyakinan bahwa harga saham cenderung lebih fluktuatif karena adanya *rumors* dibanding dengan adanya berita di media massa. Oleh karena itu masa-masa fluktuatif

tersebutlah kesempatan bagi investor untuk menarik sebanyak mungkin keuntungan karena harganya pasti melonjak. Satu lagi yang selalu diyakini investor pemburu rumors, yaitu bahwa rata-rata wartawan/reporter media massa memiliki kecenderungan untuk memberitakan hal-hal yang negatif, berita-berita yang berdampak buruk. Entah agar terlihat objektif di mata masyarakat atau memang fungsinya yang sebagai alat penyeimbang dan pengontrol sosial, sehingga mengharuskan media massa melakukan sekaligus memberitakan investigative news. Lihat saja berita negatif justru membuat tiras beberapa media massa naik, seperti berita mengenai skandal KKN, seks, kecelakaan dan masih banyak lagi contoh konkretnya.

Kalau Anda ingin menggunakan teori ini maka ada baiknya Anda melakukan transaksi short moment. Artinya saham yang dibeli karena rumors tersebut jangan dipegang terlalu lama meski harganya terus melonjak karena bisa jadi Anda sedang terjebak oleh permainan big player yang paling jago meniupkan rumors. Tanpa Anda disadari mereka ini dapat langsung melakukan aksi balik sehingga tiba-tiba saham tersebut turun drastis.

## 8.8. **SHORT SELLING**

Praktek *short selling* dapat terjadi jika ada kesepakatan baik antara dua investor atau lebih maupun antara pialang dengan investor. Kesepakatan inilah yang memungkinkan investor tersebut meminjam saham untuk ditransaksikan. Dalam beberapa bursa, terutama di Amerika, praktek short selling ini bukanlah sesuatu yang salah atau digolongkan praktek kejahatan. Tetapi sebaliknya di beberapa bursa, misalnya di Indonesia, praktek seperti ini dapat dikenakan sanksi yang berat karena melanggar kode etik. Di masa yang akan datang bisa jadi akan ada pengecualian mengenai short selling ini. Katakanlah ketika pasar sedang lesu (bearish) praktek seperti itu dilarang namun begitu pasar bergairah (bullish) maka kemudian diperbolehkan.

Untuk memahami praktek short selling ini kita ambil sebuah contoh yang paling sederhana. Andaikan saat ini saya memiliki satu lot saham Hero Supermarket Tbk (selanjutnya disingkat HERO) yang disimpan oleh pialang saya, yakni Trimegah Sekuritas. Pada saat yang sama Anda merupakan klien dari Trimegah dan ingin melakukan short selling. Karena Anda tidak memiliki HERO dan yakin HERO akan turun drastis dalam jangka waktu satu minggu mendatang, maka Anda meminta kepada Trimegah untuk meminjam 1 lot HERO untuk Anda pergunakan (dijual), katakanlah kepada Budi. Pada saat transaksi ke Budi terjadi HERO akan menerima pemberitahuan bahwa kepemilikan sahamnya telah berpindah dan saya (ingat, saham HERO masih tercatat atas nama saya) kepada Budi. Setelah waktunya tiba, Anda meminta kepada Trimegah untuk membeli kembali saham HERO tersebut (bisa dan Budi jika kebetulan dia menjual atau dari investor lainnya) lalu dibayarkan kembali kepada saya. Pada saat yang bersamaan HERO akan menerima pemberitahuan bahwa kepemilikan saham telah kembali ke keadaan semula (dimiliki oleh saya dan dipegang oleh Trimegah).

Sekarang kita andaikan harga HERO di pasar adalah Rp 2.500 per lembar sebelum terjadinya short selling. Dengan demikian untuk memiliki satu lot HERO dana yang dibutuhkan adalah Rp 1,25 juta (500 x 2.500). Karena Anda yakin HERO bakal turun ke level Rp 2.000 sementara Budi yakin bakalnaikke Rp 3.000 satu minggu mendatang, maka ada kesempatan buat Anda untuk melakukan short selling. Berarti Budi ingin membeli saat ini pada harga Rp 2.500. Karena Anda tidak memiliki HERO maka Anda meminta kepada Trimegah untuk mengusahakannya untuk Anda. Salah satu alternatifnya meminjam saham saya. Tentunya yang meminjamkan saham (dalam hal ini saya) tak pernah tahu bahwa sahamnya telah dipinjamkan dan inilah salah satu kelebihan *short selling*.

Setelah satu minggu ternyata perkiraan Anda benar. HERO turun ke level Rp 2.000 dan saat itulah Anda meminta kepada Trimegah untuk melakukan order pembelian dan dikembalikan kepada saya. Dengan demikian Anda telah menarik keuntungan sebesar Rp 250.000 per lot Jadi kesimpulan short selling , pemilik saham awal

(dalam hal ini saya) tak pernah merasa dirugikan karena saham HERO tetap dimiliki. Pialang akan mendapatkan fee dari adanya transaksi short selling ini. Pelaku short selling (dalam hal ini Anda) mendapatkan keuntungan ekstra karena tanpa harus memiliki saham HERO (mengeluarkan modal). Siapa pelaku short selling serta siapa yang meminjamkan sahamnya tak pernah diketahui.

Sekarang yang menjadi pertanyaannya adalah apa jadinya jika ternyata saham HERO yang saya miliki tersebut ingin saya jual pada saat short selling sedang terjadi? Atau katakanlah bersamaan transaksi itu HERO membagikan dividen atau Anda salah memperkirakan harga (HERO naik ke level Rp 3.000)? Untuk yang pertama bukanlah masalah karena Trimegah akan meminjam saham HERO yang lainnya untuk dikembalikan kepada saya. Sedangkan pada saat pembagian dividen, pemilik pertama tetap akan mendapatkannya. Bagaimanapun juga si pelaku short selling memiliki kewajiban untuk menutup segala risiko berkaitan dengan transaksi yang telah dilakukannya. Untuk itulah biasanya investor yang ingin melakukan short selling wajib memiliki rekening margin (initial margin requirement). Rekening ini akan menghindarkan kerugian bagi pialang jika seandainya si investor kabur atau bangkrut

## **8.9 . CORNERING**

*Cornering* berkaitan erat dengan adanya praktek short selling. Ketika seorang investor sedang melakukan short selling dan tidak mampu menemukan saham untuk dikembalikan kepada pemilik awalnya maka si investor terancam risiko yang sangat fatal, misalnya bangkrut. Bisa saja ini akibat penneainan pialang, emiten maupun investor sendiri. Karena alasan inilah praktek short selling dilarang, alasannya untuk mencegah investor mengalami kemungkinan buruk tersebut

Sering juga orang mengidentikkan *cornering* dengan usaha sekelompok investor (emiten) untuk mempermainkan harga dengan membeli sahamnya sendiri sambil menaikkan harganya perlahan-lahan. Ketika minat masyarakat atas saham tersebut telah tinggi si investor segera melepas sahamnya sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi.

Agar tidak kentara, biasanya untuk pembelian dan penjualan ini memakai banyak jasa pialang atau membeli atas nama banyak investor. Di Indonesia praktek *cornering* ini sering disebut juga usaha menggoreng saham (*fried stocks*).

#### **8.10. WASH SALE**

*Wash sale* adalah transaksi-transaksi palsu yang sengaja diciptakan untuk mengelabui pasar. Palsu di sini artinya benar-benar tidak ada transaksi tetapi dikatakan telah terjadi transaksi yang mengakibatkan calon investor tertipu. Ya, mirip usaha pengembang real estate yang mengatakan produknya telah terjual sekian unit, padahal belum terjual sama sekali. Tujuannya selain menaikkan citra, biasanya merupakan strategi menggaet keuntungan dari investor.

#### **8.11. INSIDER TRADING**

Insider trading adalah transaksi saham karena adanya informasi yang disampaikan oleh orang dalam perusahaan. misalnya dewan direksi. Dianggap melanggar kode etik karena dengan adanya informasi tersebut tentunya pihak pertama sudah pasti akan menarik keuntungan dengan membeli saham perusahaan tersebut terlebih dahulu.

#### **8.12. CHURNING**

Transaksi yang terjadi secara berlebihan yang mengakibatkan investor harus membayar *fee* yang sebenarnya tak perlu. Seperti telah diketahui bahwa perusahaan pialang hidup dengan *fee* yang dibayarkan kepada mereka. Karena itu seringkali pialang memanfaatkan kebodohan investor dengan menganjurkannya atau merekomendasikannya melakukan banyak transaksi, terutama mereka yang keranjingan transaksi bagaikan keranjingan judi. Setiap calon investor sebaiknya waspada.

### **8.13. CROSSTRADING**

Anda tak pernah tahu siapa yang menjadi lawan Anda dalam transaksi saham. Namun berjaga-jagalah jangan sampai lawan Anda adalah pialang Anda sendiri. Jika pialang Anda sendiri adalah lawan Anda maka sudah pasti Anda akan kalah karena mereka sudah mengambil langkah awal. Karenanya pialang mendapatkan keuntungan ganda, yakni fee dan capital gain. Inilah yang disebut *cross trading*. Karena itu carilah pialang yang benar-benar profesional.

### **8.14. FRONT TRADING**

Pialang Anda telah melakukan langkah penyesuaian harga terlebih dahulu kemudian merekomendasikan kepada Anda untuk melakukan transaksi. Dengan demikian mereka menarik keuntungan dari transaksi yang Anda lakukan. Sama seperti *cross trading*, dalam *front trading* ini pialang mendapatkan keuntungan ganda, yakni fee dan capital gain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Arifin, 2002, *Membaca Saham*, Edisi I, Yogyakarta, Andi Offset
- Ary Suta, I Putu Gede, 2000, *Menuju Pasar Moda Modern*, Penerbit : yayasan Sad Satria Bhakti, Jakrta
- Asril Sitompul, 2000, *Pasar Modal, Penawaran Umum dan Permasalahannya*, Penerbit PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Bapepam, 2000, *Sekilas Pasar Modal Indonesia*.
- Farid Harianto dan Siswanto Sudono, 1998, *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal*, Edisi Pertama, Jakarta, PT. Bursa Efek Jakarta
- Sawidji Widoatmodjo, 1996, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Edisi I, Jakarta : PT. Jurualindo Aksara Grafika.
- Sunariah, 2000, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi II, Yogyakarta : YKPN
- Tjiptono Darmadji & Hendy M. Fakhruddin, 2001, *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang *Pasar Modal*



# MODUL AJAR

2024

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WARMADewa



## Manajemen Perpajakan

OLEH

**Cokorda Krisna Yudha  
I Gusti Agung Prama Yoga**

## **KATA PENGANTAR**

Puja dan Puji Syukur ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas Anugrah yang telah diberikan. Pembuatan modul mengajar mata kuliah MANAJEMEN PERPAJAKAN sudah terselesaikan dengan baik. Modul ini mengacu pada beberapa buku dan sumber-sumber referensi yang ada pada media internet, dengan harapan dapat menambah pengetahuan bagi yang membaca. Modul ini masih dalam proses pengembangan, sehingga harapan kami kepada saudara/i yang membaca dapat membagi ilmu dan pengalamannya untuk dapat menyempurnakan modul ini.

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
Bab 1. Pengantar Perpajakan .....	1
Bab 2. Sistem Pajak di Indonesia.....	2
Bab 3. Perencanaan Pajak .....	4
Bab 4. Penghitungan dan Pelaporan Pajak .....	6
Bab 5. Audit Pajak .....	8
Bab 6. Pajak Internasional .....	10
Bab 7. Etika Pajak.....	12

## **BAB 1**

### **Pengantar Perpajakan**

Pengantar Perpajakan merupakan bab atau topik awal dalam mata kuliah Manajemen Perpajakan. Pada bagian ini, mahasiswa diperkenalkan dengan konsep dasar dan prinsip-prinsip utama yang terkait dengan sistem perpajakan. Berikut adalah beberapa hal yang umumnya dicakup dalam Pengantar Perpajakan:

1. Definisi dan Tujuan Pajak:
  - Penjelasan tentang apa itu pajak dan mengapa pajak diperlukan. Pajak dapat didefinisikan sebagai pungutan yang dikenakan oleh pemerintah pada pendapatan atau transaksi untuk mendukung kebijakan fiskal dan pengeluaran pemerintah.
2. Fungsi Pajak:
  - Diskusi tentang fungsi-fungsi pajak, termasuk:
  - Pendanaan Publik: Pajak adalah sumber utama pendanaan pemerintah untuk memberikan layanan publik dan infrastruktur.
  - Distribusi Pendapatan: Pajak dapat digunakan untuk menciptakan distribusi pendapatan yang lebih adil dalam masyarakat.
3. Jenis-jenis Pajak:
  - Penjelasan mengenai berbagai jenis pajak yang ada, seperti pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN), pajak bumi dan bangunan (PBB), dan lain-lain. Setiap jenis pajak memiliki karakteristik dan aturan perhitungan yang berbeda.
4. Sistem Pajak di Indonesia:
  - Gambaran umum tentang struktur pajak di Indonesia, termasuk tarif pajak dan jenis-jenis pajak yang diberlakukan oleh pemerintah.
5. Prinsip-prinsip Pajak:
  - Penjelasan mengenai prinsip-prinsip yang mendasari perpajakan, seperti:
  - Prinsip Kesadaran (Principle of Consciousness): Setiap warga negara harus sadar bahwa ia memiliki tanggung jawab untuk membayar pajak.
  - Prinsip Kepastian (Principle of Certainty): Ketentuan perpajakan harus jelas dan pasti.
  - Prinsip Keadilan (Principle of Equity): Pajak harus diterapkan secara adil.
6. Pentingnya Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi:

- Penekanan pada peran perpajakan dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara. Pajak dapat digunakan sebagai alat kebijakan ekonomi untuk merangsang investasi, mengendalikan inflasi, dan mencapai tujuan fiskal lainnya.

#### 7. Peran Otoritas Pajak:

- Pemaparan mengenai peran dan fungsi otoritas pajak dalam mengawasi penerapan aturan perpajakan, mengumpulkan pajak, dan memberikan bimbingan kepada wajib pajak.

Pengantar Perpajakan memberikan landasan bagi mahasiswa untuk memahami kerangka kerja perpajakan secara umum sebelum memasuki topik-topik yang lebih mendalam seperti perencanaan pajak, analisis pajak, dan audit pajak. Pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep dasar ini sangat penting dalam membantu mahasiswa memahami sistem perpajakan secara menyeluruh.

## **BAB 2**

### Sistem Pajak di Indonesia

Sistem pajak di Indonesia mencakup berbagai jenis pajak yang diberlakukan oleh pemerintah untuk mendukung pendanaan kebijakan publik dan pembangunan ekonomi. Berikut adalah gambaran umum tentang sistem pajak di Indonesia:

#### 1. Pajak Penghasilan (PPh):

- PPh Pasal 21: Pajak penghasilan yang dipotong oleh pemberi kerja dari penghasilan karyawan atau pekerja.
- PPh Pasal 22: Pajak penghasilan yang dipotong oleh pemotong pajak yang melakukan transaksi tertentu, terutama terkait dengan impor barang dan jasa.
- PPh Pasal 23: Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh wajib pajak badan atau bentuk usaha tetap atas penghasilan tertentu.
- PPh Pasal 25: Pajak penghasilan yang dipotong atau dilunasi oleh wajib pajak badan atau bentuk usaha tetap atas penghasilan tertentu.

#### 2. Pajak Pertambahan Nilai (PPN):

- PPN dikenakan pada barang dan jasa yang dikenakan konsumen. Tarif PPN biasanya adalah 10% atau 0% (pembebasan).
- PPN ditanggung oleh konsumen akhir, tetapi wajib pajak yang memenuhi kriteria tertentu juga dapat menjadi pemungut PPN.

#### 3. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB):

- PBB adalah pajak properti yang dikenakan atas nilai properti, baik tanah maupun bangunan.
  - Nilai PBB ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat dan dikenakan pada pemilik properti.
4. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB):
    - Pajak yang dikenakan pada kendaraan bermotor yang beroperasi di jalan raya.
    - Besaran PKB tergantung pada jenis kendaraan, kapasitas mesin, dan wilayah operasionalnya.
  5. Bea Meterai:
    - Bea meterai dikenakan pada sejumlah dokumen dan transaksi tertentu.
    - Pemakaian meterai wajib untuk dokumen tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  6. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah:
    - Pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menetapkan pajak dan retribusi daerah tambahan.
    - Contoh pajak daerah termasuk Pajak Hotel, Pajak Hiburan, dan Pajak Restoran.
  7. Pajak atas Penjualan Barang Mewah (PPnBM):
    - Pajak yang dikenakan pada penjualan barang mewah, seperti mobil mewah, perhiasan, dan barang mewah lainnya.
    - Tarif PPnBM bervariasi tergantung pada jenis barang dan kategori konsumennya.
  8. Pajak atas Hak Atas Tanah dan Bangunan (Pajak HATB):
    - Pajak yang dikenakan atas hak milik, hak guna bangunan, atau hak pakai atas tanah dan/atau bangunan.

Sistem pajak di Indonesia mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan kebijakan pemerintah. Pemerintah terus berupaya memperbarui sistem pajak untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keadilan pajak. Wajib pajak di Indonesia diwajibkan untuk memahami kewajiban pajak mereka dan melaksanakan kewajiban tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku.

## **BAB 3**

### **Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak adalah proses merencanakan dan mengelola keuangan seseorang atau organisasi dengan tujuan meminimalkan kewajiban pajak secara legal. Perencanaan ini melibatkan strategi pengorganisasian keuangan dan transaksi agar dapat mengurangi dampak pajak yang harus dibayar. Dalam konteks perpajakan, perencanaan pajak dilakukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pajak. Berikut adalah beberapa aspek utama dalam perencanaan pajak:

1. **Penilaian Situasi Keuangan:**
  - Perencanaan pajak dimulai dengan pemahaman mendalam tentang situasi keuangan individu atau organisasi. Ini mencakup pengenalan sumber pendapatan, aset, kewajiban, dan tujuan keuangan.
2. **Penentuan Tujuan Pajak:**
  - Menentukan tujuan-tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui perencanaan pajak. Tujuan ini dapat melibatkan pengurangan kewajiban pajak saat ini, perencanaan suksesi, atau pengoptimalkan struktur kepemilikan.
3. **Penilaian Kondisi Pajak:**
  - Memahami kondisi pajak saat ini, termasuk tarif pajak yang berlaku, peraturan perpajakan terbaru, dan potensi perubahan di masa depan. Pemahaman ini membantu dalam merancang strategi yang sesuai dengan lingkungan perpajakan.
4. **Pemilihan Struktur Bisnis yang Optimal:**
  - Menentukan struktur bisnis yang paling efisien dari segi pajak. Hal ini dapat melibatkan pemilihan antara kepemilikan perorangan, kepemilikan perusahaan, kemitraan, atau bentuk bisnis lainnya.
5. **Pengelolaan Penghasilan:**
  - Strategi perencanaan penghasilan yang mencakup manajemen gaji, bonus, dan dividen untuk mengoptimalkan kewajiban pajak dan memaksimalkan penghematan.
6. **Pengelolaan Investasi:**
  - Memilih strategi investasi yang meminimalkan dampak pajak, seperti pemanfaatan rekening pensiun, investasi dengan perlakuan pajak khusus, atau diversifikasi portofolio untuk mengoptimalkan keuntungan pajak.

7. Pemilihan Metode Perhitungan Pajak:

- Memilih metode perhitungan pajak yang paling menguntungkan, seperti metode perhitungan PPh Pasal 21 atau metode akuntansi yang optimal untuk perusahaan.

8. Evaluasi Kewajiban Pajak yang Datang:

- Mempertimbangkan dampak pajak yang mungkin terjadi di masa depan dan merancang strategi perencanaan untuk mengelola kewajiban tersebut.

9. Penggunaan Insentif dan Keringanan Pajak:

- Mengeksplorasi potensi insentif dan keringanan pajak yang tersedia untuk mengurangi beban pajak, seperti insentif investasi atau pembebasan pajak tertentu.

10. Pemantauan Perubahan Hukum Pajak:

- Aktif memantau perubahan dalam regulasi perpajakan dan mengadaptasi strategi perencanaan sesuai dengan perkembangan tersebut.

Perencanaan pajak memerlukan pengetahuan mendalam tentang hukum pajak dan kebijakan fiskal yang berlaku. Sebagai langkah kritis untuk memastikan keberlanjutan keuangan yang sehat, perencanaan pajak dapat membantu individu dan organisasi memaksimalkan penghematan pajak dan mencapai tujuan keuangan mereka. Penting untuk dicatat bahwa perencanaan pajak harus selalu dilakukan dengan mematuhi hukum dan regulasi perpajakan yang berlaku.

## **BAB 4**

### **Penghitungan dan Pelaporan Pajak**

Penghitungan dan pelaporan pajak adalah tahapan penting dalam kegiatan perpajakan, di mana wajib pajak menghitung kewajiban pajak mereka dan melaporkan informasi tersebut kepada otoritas pajak. Proses ini melibatkan pengumpulan data keuangan, penentuan jumlah pajak yang harus dibayar, dan penyusunan laporan pajak yang sesuai. Berikut adalah tahapan umum dalam penghitungan dan pelaporan pajak:

1. Pengumpulan Data Keuangan:
  - Wajib pajak harus mengumpulkan semua data keuangan yang diperlukan untuk perhitungan pajak. Ini mencakup data pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban keuangan lainnya.
2. Penentuan Kategori Pajak:
  - Identifikasi jenis pajak yang harus dilaporkan berdasarkan karakteristik dan kegiatan keuangan wajib pajak. Misalnya, Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dll.
3. Perhitungan Pendapatan Kena Pajak:
  - Menghitung jumlah pendapatan kena pajak dengan mengurangi biaya yang dapat dikurangkan dari pendapatan bruto. Ini dapat melibatkan berbagai aturan perpajakan, deduksi, dan insentif yang berlaku.
4. Pemilihan Metode Pencatatan dan Akuntansi:
  - Memilih metode pencatatan dan akuntansi yang sesuai untuk mengukur pendapatan dan biaya. Ini termasuk pemilihan metode FIFO atau LIFO untuk inventarisasi, metode depresiasi untuk aset tetap, dan metode lainnya yang memengaruhi perhitungan pajak.
5. Perhitungan Pajak yang Harus Dibayar:
  - Menghitung jumlah pajak yang harus dibayar berdasarkan aturan dan tarif yang berlaku. Ini melibatkan perhitungan tarif pajak yang sesuai dengan jenis dan jumlah pendapatan kena pajak.
6. Pemeriksaan Kelayakan Insentif dan Pembebasan Pajak:
  - Memeriksa kelayakan dan pemanfaatan insentif dan pembebasan pajak yang mungkin tersedia sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.
7. Pengisian Formulir Pajak:

- Wajib pajak harus mengisi formulir pajak yang sesuai dengan jenis pajak yang dikenakan. Formulir ini berisi informasi terkait penghasilan, pengurangan, dan jumlah pajak yang harus dibayar.

#### 8. Pembayaran Pajak:

- Melakukan pembayaran pajak sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan oleh otoritas pajak. Pembayaran dapat dilakukan secara online atau melalui metode pembayaran pajak yang disediakan.

#### 9. Pelaporan ke Otoritas Pajak:

- Menyampaikan laporan pajak yang lengkap dan akurat kepada otoritas pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ini dapat melibatkan penggunaan layanan e-filing atau pengiriman dokumen fisik ke kantor pajak.

#### 10. Penyimpanan Catatan Pajak:

- Menyimpan catatan dan dokumen pendukung selama jangka waktu yang ditentukan oleh regulasi perpajakan. Catatan ini dapat diperlukan untuk keperluan audit atau pemeriksaan pajak di masa mendatang.

Penting untuk mencatat bahwa proses penghitungan dan pelaporan pajak harus dilakukan dengan teliti dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Kesalahan atau ketidaktepatan dapat mengakibatkan sanksi dan denda dari otoritas pajak. Oleh karena itu, banyak organisasi atau individu yang memilih untuk melibatkan profesional perpajakan atau akuntan pajak untuk memastikan kepatuhan dan efisiensi dalam proses ini.

## **BAB 5**

### **Audit Pajak**

Audit pajak adalah proses pemeriksaan atau audit yang dilakukan oleh otoritas pajak atau auditor independen untuk mengevaluasi dan memastikan kepatuhan wajib pajak terhadap aturan dan regulasi perpajakan yang berlaku. Tujuan dari audit pajak adalah untuk memverifikasi keakuratan dan keabsahan informasi yang disampaikan oleh wajib pajak dalam laporan pajaknya. Berikut adalah beberapa aspek penting yang terkait dengan audit pajak:

1. Tujuan Audit Pajak:

- Tujuan utama dari audit pajak adalah untuk memastikan bahwa wajib pajak telah mematuhi ketentuan perpajakan dan menyajikan informasi keuangan secara akurat dalam laporan pajaknya. Audit juga bertujuan untuk mendeteksi potensi ketidakpatuhan dan penghindaran pajak.

2. Penyelenggara Audit:

- Audit pajak dapat dilakukan oleh auditor internal di bawah wewenang otoritas pajak atau oleh auditor eksternal independen yang ditunjuk oleh otoritas pajak atau wajib pajak.

3. Pemilihan Wajib Pajak yang Akan Diaudit:

- Wajib pajak yang akan diaudit dapat dipilih berdasarkan berbagai kriteria, seperti jumlah pendapatan, jenis industri, atau risiko pajak yang diidentifikasi oleh otoritas pajak.

4. Proses Pemberitahuan:

- Sebelum dilakukan audit, biasanya wajib pajak akan diberi pemberitahuan resmi oleh otoritas pajak. Pemberitahuan ini mencakup tujuan audit, periode audit, dan dokumen yang harus disiapkan oleh wajib pajak.

5. Pemeriksaan Dokumen:

- Auditor akan melakukan pemeriksaan dokumen, catatan keuangan, dan laporan pajak yang disampaikan oleh wajib pajak. Ini termasuk pemeriksaan transaksi, pembukuan, dan catatan lainnya yang mendukung perhitungan pajak.

6. Wawancara:

- Auditor dapat melakukan wawancara dengan pihak terkait di dalam organisasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses bisnis, kebijakan akuntansi, dan praktik perpajakan yang digunakan.

7. Perhitungan Pajak dan Kepatuhan:

- Auditor akan menghitung ulang kewajiban pajak yang dihitung oleh wajib pajak dan memastikan bahwa perhitungan tersebut sesuai dengan aturan dan tarif pajak yang berlaku.

8. Evaluasi Kepatuhan dan Sanksi:

- Berdasarkan hasil audit, auditor akan menilai apakah wajib pajak telah mematuhi ketentuan perpajakan. Jika ditemukan ketidakpatuhan, otoritas pajak dapat memberikan sanksi, denda, atau tindakan hukum lainnya sesuai dengan hukum yang berlaku.

9. Rapat *Exit* dan Laporan Audit:

- Setelah selesai melakukan audit, auditor akan mengadakan rapat *exit* dengan wajib pajak untuk menyampaikan temuan audit. Auditor juga akan menyusun laporan audit yang berisi hasil temuan, rekomendasi, dan langkah-langkah yang perlu diambil oleh wajib pajak.

10. Tindak Lanjut:

- Jika ditemukan ketidakpatuhan, wajib pajak harus mengambil tindakan korektif dan dapat dikenakan sanksi atau denda. Auditor juga dapat merekomendasikan langkah-langkah perbaikan dan perubahan prosedur perpajakan.

Audit pajak bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan dan menjaga integritas sistem perpajakan. Oleh karena itu, wajib pajak seringkali disarankan untuk menjaga dokumentasi yang akurat dan transparan, serta bekerja sama selama proses audit untuk meminimalkan risiko ketidakpatuhan.

## BAB 6

### Pajak Internasional

Pajak internasional mencakup aturan dan kebijakan perpajakan yang terkait dengan aktivitas lintas batas atau transaksi bisnis yang melibatkan lebih dari satu yurisdiksi pajak. Hal ini mencakup pajak yang dikenakan pada pendapatan yang dihasilkan oleh individu atau entitas bisnis yang beroperasi di lebih dari satu negara. Beberapa aspek penting terkait dengan pajak internasional meliputi:

1. Pajak Penghasilan Internasional:

- Pajak penghasilan internasional melibatkan pemungutan pajak atas pendapatan yang berasal dari sumber di dalam dan di luar negeri. Seringkali, suatu negara memiliki hak untuk mengenakan pajak atas pendapatan yang dihasilkan oleh warga negaranya di seluruh dunia.

2. Prinsip Pajak Penghasilan Internasional:

- Terdapat dua prinsip utama dalam menentukan wewenang suatu negara untuk mengenakan pajak pada pendapatan internasional: prinsip residensi dan prinsip sumber. Prinsip residensi berfokus pada tempat tinggal atau keberadaan suatu entitas, sementara prinsip sumber berkaitan dengan asal pendapatan.

3. Pajak Penghindaran Pajak Berganda:

- Pajak internasional sering kali menghadapi tantangan dalam mengatasi pemajakan berganda, yaitu ketika pendapatan dikenakan pajak oleh lebih dari satu negara. Untuk menghindari pemajakan berganda, banyak negara memiliki perjanjian penghindaran pajak (*Tax Treaties*) yang menetapkan aturan untuk menghindari atau mengurangi pemajakan berganda.

4. *Transfer Pricing*:

- *Transfer pricing* adalah metode menentukan harga transaksi antara entitas afiliasi dalam suatu perusahaan multinasional. Tujuan *transfer pricing* adalah untuk memastikan bahwa keuntungan dan beban dibagi secara adil antar entitas yang terlibat. Banyak negara memiliki aturan dan pedoman *transfer pricing* untuk mencegah penyalahgunaan dan penghindaran pajak.

5. Pajak Barang dan Jasa Internasional:

- Pajak barang dan jasa internasional mencakup aturan terkait dengan impor dan ekspor barang, serta pajak konsumsi yang dikenakan pada transaksi lintas batas, seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atau Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM).
6. Pajak Kapital Internasional:
- Pajak kapital internasional melibatkan aturan dan regulasi terkait dengan investasi lintas batas, perpindahan kekayaan, dan modal. Beberapa negara memberlakukan aturan tertentu terkait dengan repatriasi pendapatan atau pengeluaran modal.
7. Insentif Pajak Internasional:
- Beberapa negara menawarkan insentif pajak untuk menarik investasi asing atau mendorong aktivitas ekonomi tertentu. Ini bisa berupa keringanan pajak, perjanjian pajak khusus, atau zona perdagangan bebas.
8. Pajak Pemotongan dan Pemungutan Pajak pada Sumber Pendapatan Asing:
- Beberapa negara menerapkan pajak pemotongan atau pemungutan pajak langsung pada sumber pendapatan asing yang diterima oleh wajib pajak di negara tersebut.
9. Kepatuhan Perpajakan Internasional:
- Kepatuhan perpajakan internasional menjadi kunci, dan banyak perusahaan multinasional memiliki departemen atau konsultan pajak khusus untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan perpajakan internasional.

Pajak internasional menjadi semakin kompleks karena globalisasi bisnis dan perkembangan teknologi. Perusahaan multinasional dan individu yang terlibat dalam transaksi lintas batas perlu memahami dan mematuhi regulasi perpajakan internasional untuk mengoptimalkan struktur perpajakan mereka dan meminimalkan risiko ketidakpatuhan.

## **BAB 7**

### **Etika Pajak**

Etika pajak mencakup prinsip-prinsip moral dan normatif yang terkait dengan perilaku dan keputusan terkait dengan perpajakan. Ini melibatkan pertimbangan tentang kepatuhan terhadap hukum perpajakan, keadilan, dan kewajiban moral terhadap masyarakat dan pemerintah. Berikut adalah beberapa aspek terkait etika pajak:

1. Kepatuhan Terhadap Hukum:

- Aspek paling dasar dari etika pajak adalah kepatuhan terhadap hukum perpajakan. Wajib pajak diharapkan untuk mentaati undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku di wilayah mereka. Melanggar hukum perpajakan dapat mengakibatkan sanksi dan konsekuensi hukum.

2. Keadilan dan Kewajiban Sosial:

- Pertimbangan etika juga mencakup keadilan dan kewajiban sosial. Wajib pajak diharapkan untuk membayar pajak sesuai dengan kapasitas ekonomi mereka. Konsep keadilan pajak menekankan bahwa orang yang memiliki pendapatan lebih tinggi seharusnya memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembiayaan layanan publik dan infrastruktur.

3. Penghindaran dan Pengelakan Pajak:

- Dalam konteks etika pajak, perbedaan antara penghindaran pajak yang sah dan pengelakan pajak yang ilegal menjadi penting. Penghindaran pajak melibatkan penggunaan strategi perencanaan pajak yang legal untuk mengoptimalkan kewajiban pajak, sementara pengelakan pajak melibatkan praktik-praktik ilegal atau tidak etis untuk mengurangi pembayaran pajak.

4. Transparansi dan Pengungkapan:

- Etika pajak juga mencakup nilai transparansi dan pengungkapan. Wajib pajak yang mentaati etika pajak harus bersedia untuk memberikan informasi yang akurat dan jelas kepada otoritas pajak serta menghindari praktik pengelabuan atau manipulasi informasi keuangan.

5. Penggunaan Insentif dan Keringanan Pajak:

- Meskipun pemanfaatan insentif dan keringanan pajak yang legal dapat dianggap sebagai strategi etis, namun perusahaan atau individu yang memanfaatkannya harus

mempertimbangkan apakah penggunaan ini sesuai dengan niat legislator dan apakah memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

6. Kepatuhan Terhadap Prinsip-Prinsip Etika Bisnis:

- Etika pajak juga terkait dengan prinsip-prinsip etika bisnis secara umum. Hal ini mencakup integritas, tanggung jawab sosial, dan perilaku yang adil dan jujur dalam semua aspek bisnis, termasuk perpajakan.

7. Partisipasi dalam Pembaikan Sistem Pajak:

- Wajib pajak yang etis juga dapat berpartisipasi dalam pembaharuan atau perbaikan sistem pajak. Ini mungkin termasuk dukungan terhadap perubahan kebijakan yang lebih adil dan efisien.

8. Pentingnya Konsultasi Profesional:

- Perusahaan atau individu yang memiliki masalah etis terkait dengan perpajakan dapat berkonsultasi dengan profesional pajak atau penasihat hukum untuk memastikan bahwa tindakan mereka sesuai dengan nilai-nilai etika pajak.

Penting untuk dicatat bahwa etika pajak bersifat relatif dan dapat dipengaruhi oleh nilai dan norma budaya tertentu. Meskipun ada standar etika pajak yang universal, interpretasi dan implementasinya dapat bervariasi di berbagai negara dan masyarakat.



# MODUL AJAR

2024

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WARMADewa



## Metodelogi Penelitian

OLEH

**I Wayan Kartana  
Partiwi Dwi Astuti**

**I Made Sara**

**Anak Agung Agus Amlayasa  
Gde Deny Larasdiputra  
Ida Bagus Udayana Putra**

## KATA PENGANTAR

Puja dan Puji Syukur ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas Anugrah yang telah diberikan. Pembuatan modul mengajar mata kuliah METODELOGI PENELITIAN sudah terselesaikan dengan baik. Modul ini mengacu pada beberapa buku dan sumber-sumber referensi yang ada pada media internet, dengan harapan dapat menambah pengetahuan bagi yang membaca. Modul ini masih dalam proses pengembangan, sehingga harapan kami kepada saudara/i yang membaca dapat membagi ilmu dan pengalamannya untuk dapat menyempurnakan modul ini.

## DAFTAR ISI

Bab 1. Jenis-jenis Penelitian.....	4
Bab 2. Kajian Pustaka dan Penulisan Laporan Penelitian .....	6
Bab 3. Masalah Penelitian.....	8
Bab 4. Teori dan Hipotesis .....	10
Bab 5. Populasi dan Sample .....	12
Bab 6. Teknik Sampling .....	14
Bab 7. Skala Pengukuran dan Instrumen .....	17
Bab 8. Jenis data dan Metode Pengumpulan Data .....	19
Bab 9. Pengolahan dan Penyajian Data.....	22
Bab 10. Metode Analisis .....	25
Bab 11. Penyusunan Laporan.....	28

# **Bab 1**

## **Jenis-jenis Penelitian**

Penelitian adalah kegiatan sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi, data, atau bukti yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Jenis-jenis penelitian dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan berbagai kriteria, termasuk tujuan, pendekatan, dan metode penelitian. Di bawah ini adalah beberapa jenis penelitian yang umum:

1. Berdasarkan Tujuan Penelitian:

- a. Penelitian Deskriptif: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mengidentifikasi karakteristik, sifat, atau fenomena tanpa melakukan perubahan atau manipulasi.
- b. Penelitian Eksploratif: Penelitian ini dilakukan ketika peneliti ingin menjelajahi atau memahami suatu fenomena yang masih kurang dipahami, tanpa membuat hipotesis yang kuat.
- c. Penelitian Eksplanatori: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel atau fenomena.
- d. Penelitian Kausal: Penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel.

2. Berdasarkan Pendekatan Penelitian:

- a. Penelitian Kualitatif: Pendekatan ini menggunakan data non-angka, seperti wawancara, observasi, dan analisis teks, untuk memahami fenomena dari sudut pandang yang mendalam dan kontekstual.
- b. Penelitian Kuantitatif: Pendekatan ini menggunakan data angka dan statistik untuk mengukur dan menguji hipotesis.
- c. Penelitian Gabungan (Mixed Methods): Pendekatan ini menggabungkan elemen kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena penelitian.

3. Berdasarkan Metode Penelitian:

- a. Penelitian Lapangan (Field Research): Penelitian ini dilakukan di lingkungan nyata di mana data dikumpulkan secara langsung dari sumbernya.

- b. Penelitian Laboratorium: Penelitian ini dilakukan di lingkungan laboratorium yang terkendali untuk menguji hipotesis dan variabel tertentu.
  - c. Penelitian Kepustakaan (Library Research): Penelitian ini berfokus pada analisis sumber-sumber tertulis, seperti buku, artikel, dan jurnal ilmiah.
  - d. Penelitian Tindakan (Action Research): Penelitian ini melibatkan tindakan yang diambil untuk memecahkan masalah konkret dalam konteks praktik, seringkali di lingkungan pendidikan atau organisasi.
4. Berdasarkan Waktu Penelitian:
- a. Penelitian Cross-Sectional: Data dikumpulkan dalam satu titik waktu tertentu.
  - b. Penelitian Longitudinal: Data dikumpulkan dari subjek yang sama selama periode waktu yang lebih lama untuk mengamati perubahan dan perkembangan.
5. Berdasarkan Ruang Lingkup:
- a. Penelitian Dasar (Basic Research): Penelitian ini bertujuan untuk memahami prinsip-prinsip dasar atau teori tanpa aplikasi praktis langsung.
  - b. Penelitian Terapan (Applied Research): Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam konteks praktis atau industri.

Setiap jenis penelitian memiliki karakteristik dan tujuan tertentu, dan pilihan jenis penelitian harus didasarkan pada pertanyaan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai.

## **Bab 2**

### **Kajian Pustaka dan Penulisan Laporan Penelitian**

Kajian Pustaka dan Penulisan Laporan Penelitian adalah dua komponen penting dalam proses penelitian yang membantu membangun dasar pengetahuan, konteks, dan komunikasi hasil penelitian. Berikut adalah panduan singkat tentang kedua komponen ini:

#### **A. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah tahap awal dalam proses penelitian yang melibatkan pencarian, analisis, dan sintesis sumber-sumber tertulis terkait dengan topik penelitian. Tujuan dari kajian pustaka adalah:

1. **Memahami Konteks:** Kajian pustaka membantu Anda memahami latar belakang dan konteks topik penelitian Anda.
2. **Identifikasi Celah Pengetahuan:** Anda dapat mengidentifikasi apa yang sudah diketahui tentang topik Anda dan di mana ada celah pengetahuan yang bisa Anda isi.
3. **Pemilihan Kerangka Konseptual:** Anda dapat memilih teori atau konsep yang relevan untuk merancang kerangka konseptual penelitian Anda.
4. **Mengembangkan Hipotesis:** Kajian pustaka membantu Anda merumuskan hipotesis berdasarkan pengetahuan yang sudah ada.
5. **Mendukung Argumen:** Referensi pustaka digunakan untuk mendukung argumen dan temuan Anda dalam laporan penelitian.

Langkah-langkah dalam melakukan kajian pustaka melibatkan:

- a. Pencarian sumber-sumber relevan (buku, jurnal, artikel, dsb.).
- b. Membaca, meringkas, dan mengevaluasi sumber-sumber tersebut.
- c. Mengorganisir informasi yang ditemukan dan mengidentifikasi pola atau tren

#### **B. Penulisan Laporan Penelitian**

Penulisan laporan penelitian adalah langkah akhir dalam proses penelitian. Tujuannya adalah untuk berbagi temuan, metodologi, dan interpretasi hasil penelitian dengan audiens yang sesuai. Berikut beberapa pedoman penting

1. **Struktur Laporan:** Laporan penelitian biasanya memiliki struktur yang standar, termasuk judul, abstrak, pendahuluan, metodologi, temuan, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka. Pastikan untuk mengikuti format yang diterima dalam bidang .
2. **Abstrak:** Tulis abstrak yang jelas dan singkat yang merangkum tujuan, metode, temuan, dan implikasi penelitian.
3. **Pendahuluan:** Jelaskan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, serta pertanyaan penelitian atau hipotesis. Rasionalkan mengapa penelitian ini penting.
4. **Metodologi:** Gambarkan secara rinci bagaimana cara melakukan penelitian, termasuk teknik pengumpulan data, instrumen, dan metode analisis yang digunakan.
5. **Temuan:** Presentasikan hasil penelitian dengan jelas menggunakan grafik, tabel, dan teks. Jelaskan temuan dan hubungannya dengan pertanyaan penelitian.
6. **Pembahasan:** Interpretasikan hasil penelitian, dan diskusikan implikasi temuan serta hubungannya dengan literatur yang ada.
7. **Kesimpulan:** Sintesis temuan, tinjau kembali tujuan penelitian, dan saran untuk penelitian masa depan.
8. **Daftar Pustaka:** Cantumkan semua referensi yang digunakan dalam format yang sesuai dengan panduan penulisan karya ilmiah.
9. **Edit dan Revisi:** Pastikan laporan bebas dari kesalahan tata bahasa, ejaan, dan format. Selalu lakukan revisi sebelum mengirimkan atau mempublikasikan laporan.

Kajian pustaka dan penulisan laporan penelitian saling terkait dan membantu Anda menjalani proses penelitian secara sistematis, dari konsepsi hingga komunikasi hasil. Pastikan untuk mengikuti pedoman dan standar yang berlaku di bidang Anda untuk memastikan bahwa laporan penelitian Anda berkualitas dan dapat dipahami oleh audiens target.

## **Bab 3**

### **Masalah Penelitian**

Masalah penelitian adalah inti dari setiap penelitian. Ini adalah pertanyaan, ketidakpastian, atau situasi yang memerlukan penyelidikan dan jawaban yang didukung oleh bukti. Masalah penelitian memberikan arah dan tujuan untuk studi Anda. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipahami tentang masalah penelitian:

1. **Identifikasi Keperluan Penelitian:** Masalah penelitian muncul ketika ada keperluan untuk memahami atau mengatasi sesuatu yang belum diketahui atau belum terselesaikan. Ini bisa berupa pertanyaan, masalah, kelemahan dalam pengetahuan yang ada, atau kebutuhan praktis.
2. **Jelas dan Terbatas:** Masalah penelitian harus dirumuskan secara jelas dan terbatas. Ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada topik tertentu dan mencegah penelitian menjadi terlalu umum atau terlalu luas.
3. **Relevansi:** Masalah penelitian harus relevan dengan bidang studi atau topik tertentu. Ini menjamin bahwa penelitian akan memberikan manfaat dan pemahaman yang signifikan.
4. **Kontribusi Pengetahuan:** Masalah penelitian harus menghasilkan kontribusi baru terhadap pengetahuan atau memecahkan masalah yang ada. Ini dapat berupa penemuan baru, teori baru, pemahaman yang lebih dalam, atau solusi yang lebih baik.
5. **Pemecahan Langkah Demi Langkah:** Masalah penelitian seringkali dapat diuraikan menjadi serangkaian pertanyaan penelitian yang lebih kecil. Ini membantu memandu penelitian secara sistematis.
6. **Kaitan dengan Teori:** Masalah penelitian harus memiliki kaitan dengan teori atau kerangka konseptual yang relevan. Ini membantu dalam merancang metodologi penelitian yang sesuai dan memahami implikasi temuan.
7. **Faktibilitas:** Saat merumuskan masalah penelitian, pertimbangkan faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya, akses ke data, dan waktu yang diperlukan. Pastikan penelitian tersebut dapat dilaksanakan secara praktis.

8. Eksploratif atau Hipotesis: Tergantung pada jenis penelitian, masalah penelitian bisa eksploratif (dalam rangka menjelajahi fenomena tanpa hipotesis yang kuat) atau hipotesis (ketika Anda memiliki hipotesis yang dapat diuji).
9. Kesesuaian dengan Tujuan Penelitian: Masalah penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian Anda. Ini memastikan bahwa hasil penelitian berkontribusi pada mencapai tujuan tersebut.
10. Mengkomunikasikan Masalah: Peneliti harus dapat mengkomunikasikan masalah penelitian secara efektif dalam proposal penelitian atau laporan penelitian agar dapat memperoleh dukungan dan pemahaman dari pembaca atau pihak yang berkepentingan.

Rumuskan masalah penelitian yang baik adalah langkah awal yang penting dalam proses penelitian, dan ini membantu memastikan bahwa penelitian Anda relevan, fokus, dan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berarti terhadap bidang studi atau masalah yang ada.

## **Bab 4**

### **Teori dan Hipotesis**

Teori dan hipotesis adalah dua konsep kunci dalam penelitian ilmiah. Mereka berperan dalam merancang, menjalankan, dan menginterpretasikan penelitian. Berikut penjelasan singkat tentang keduanya:

#### **A. Teori:**

Teori adalah rangkaian konsep atau prinsip yang digunakan untuk menjelaskan fenomena atau gejala dalam suatu bidang pengetahuan tertentu. Teori biasanya didasarkan pada bukti empiris dan digunakan untuk meramalkan atau menggambarkan hubungan antara variabel atau fenomena yang ada. Teori cenderung bersifat abstrak dan konseptual. Mereka tidak hanya menggambarkan apa yang terjadi, tetapi juga mengapa dan bagaimana hal itu terjadi. Teori sering kali merupakan hasil dari pengembangan konsep-konsep yang sudah ada dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Mereka dapat berkembang seiring berjalannya waktu berdasarkan bukti empiris dan pemahaman yang lebih baik.

Teori digunakan sebagai kerangka kerja konseptual untuk merancang penelitian, memandu pemilihan variabel, dan membantu dalam interpretasi hasil penelitian.

#### **B. Hipotesis:**

Hipotesis adalah pernyataan yang dapat diuji atau dites melalui penelitian empiris. Ini adalah prediksi yang didasarkan pada teori atau pemahaman awal yang mengusulkan hubungan antara dua atau lebih variabel. Hipotesis bersifat spesifik dan terukur. Mereka harus jelas dan dapat diuji melalui pengumpulan data. Hipotesis berkembang dari teori atau pengamatan awal. Mereka digunakan untuk menguji apakah konsep-konsep teoritis dapat diterapkan pada situasi tertentu. Hipotesis adalah panduan untuk pengumpulan data dan analisis statistik. Mereka membantu peneliti menguji asumsi-asumsi yang mendasari teori dan membuat kesimpulan berdasarkan data empiris.

Dalam penelitian ilmiah, teori dan hipotesis berjalan berdampingan. Teori membantu memandu pemahaman dan pemilihan variabel, sedangkan hipotesis memberikan landasan untuk pengujian empiris. Hasil penelitian kemudian dapat digunakan untuk menguji atau mengembangkan teori yang ada, yang pada gilirannya dapat menghasilkan hipotesis baru. Proses ini memungkinkan pengembangan pengetahuan ilmiah yang berkelanjutan.

## **Bab 5**

### **Populasi dan Sample**

Populasi dan sampel adalah dua konsep penting dalam penelitian ilmiah dan statistik yang berhubungan dengan pengumpulan data dan generalisasi. Berikut penjelasan singkat tentang keduanya:

#### **\*\*Populasi:\*\***

1. **\*\*Definisi\*\***: Populasi adalah kelompok lengkap dari semua individu, objek, atau elemen yang sesuai dengan karakteristik tertentu dan yang merupakan subjek penelitian. Ini adalah kelompok yang ingin Anda tarik kesimpulan atau generalisasi.

2. **\*\*Sifat\*\***: Populasi dapat berupa kelompok orang, objek fisik, daerah geografis, atau apa pun yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Populasi dapat berukuran kecil atau sangat besar, tergantung pada lingkup penelitian.

3. **\*\*Tujuan\*\***: Dalam teori, jika Anda dapat mengakses dan memeriksa seluruh populasi, Anda dapat membuat generalisasi yang sangat akurat. Namun, dalam praktiknya, seringkali tidak mungkin atau terlalu mahal untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi. Oleh karena itu, Anda seringkali bekerja dengan sampel yang mewakili populasi.

#### **\*\*Sampel:\*\***

1. **Definisi**: Sampel adalah subset atau bagian yang mewakili populasi. Ini adalah sekelompok individu, objek, atau elemen yang dipilih untuk dianalisis sebagai representasi dari keseluruhan populasi.

2. **Sifat**: Sampel adalah sejumlah observasi yang lebih kecil daripada populasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang populasi. Sampel dipilih secara acak atau dengan metode tertentu sehingga sampel tersebut mencerminkan karakteristik dan variasi yang ada di populasi.

3. **Tujuan**: Sampel digunakan untuk membuat estimasi, generalisasi, dan kesimpulan tentang populasi secara lebih efisien daripada mengumpulkan data dari seluruh populasi. Hasil dari analisis sampel dapat digunakan untuk membuat inferensi tentang populasi secara keseluruhan.

Pemilihan sampel yang representatif dan ukuran sampel yang sesuai adalah penting dalam penelitian statistik. Sampel yang baik harus mencerminkan karakteristik populasi yang relevan sehingga generalisasi dari sampel ke populasi dapat dianggap sah. Kesalahan pemilihan sampel atau ukuran sampel yang tidak memadai dapat menghasilkan hasil yang bias atau tidak dapat diandalkan.

Jadi, sementara populasi adalah kelompok lengkap yang ingin Anda pelajari, sampel adalah subset dari populasi yang digunakan untuk pengumpulan data dan generalisasi.

## **Bab 6**

### **Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi yang lebih besar dalam rangka melakukan penelitian atau survei. Memilih sampel yang representatif adalah penting agar hasil penelitian dapat diandalkan dan dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar. Ada beberapa teknik sampling yang umum digunakan. Berikut adalah beberapa di antaranya:

#### 1. **\*\*Sampling Acak Sederhana (Simple Random Sampling)\*\***:

- Setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel.
  
- Proses pemilihan dapat dilakukan dengan menggunakan random number generator atau dengan teknik seperti pengundian.
  
- Ini adalah metode yang paling umum digunakan untuk mendapatkan sampel yang acak dan representatif.

#### 2. **\*\*Stratified Sampling\*\***:

- Populasi dibagi menjadi subpopulasi yang disebut strata berdasarkan karakteristik tertentu (misalnya, usia, jenis kelamin, pendidikan).
  
- Kemudian, sampel acak sederhana diambil dari setiap strata.
  
- Ini memastikan bahwa setiap strata diwakili dalam sampel, yang berguna ketika Anda ingin membandingkan karakteristik strata tersebut.

3. **\*\*Sampling Sistematis (Systematic Sampling)\*\***:

- Sampel diambil dengan mengatur interval tetap dalam populasi.
- Contohnya, Anda dapat memilih setiap 10 orang dalam populasi sebagai sampel.
- Teknik ini cocok ketika tidak memungkinkan untuk melakukan sampling acak sederhana.

4. **\*\*Cluster Sampling\*\***:

- Populasi dibagi menjadi cluster, dan beberapa cluster dipilih secara acak untuk menjadi bagian dari sampel.
- Dalam setiap cluster, seluruh anggotanya diambil sebagai sampel atau sub-sampel dapat diambil dari setiap cluster tersebut.
- Cocok ketika populasi terlalu besar atau tersebar luas untuk dilakukan sampling acak sederhana.

5. **\*\*Sampling Bertingkat (Multistage Sampling)\*\***:

- Kombinasi dari berbagai teknik sampling, di mana populasi dibagi menjadi beberapa tingkat (misalnya, negara, kota, rumah tangga), dan kemudian sampel diambil dari setiap tingkat ini.
- Digunakan ketika populasi sangat besar dan kompleks.

6. **\*\*Purposive Sampling (Sampling Bertujuan)\*\***:

- Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau tujuan penelitian.

- Ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif atau dalam situasi di mana peneliti ingin fokus pada kelompok khusus dalam populasi.

#### 7. **\*\*Snowball Sampling\*\***:

- Digunakan dalam penelitian di mana anggota populasi yang memiliki karakteristik tertentu sulit ditemukan.

- Seorang responden awal ditemukan dan kemudian diminta untuk merekomendasikan orang lain yang cocok sebagai sampel.

#### 8. **\*\*Quota Sampling\*\***:

- Populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok berdasarkan karakteristik tertentu, dan kemudian jumlah sampel diambil dari setiap kelompok sesuai dengan kuota yang ditetapkan.

- Ini mirip dengan stratified sampling, tetapi berbeda dalam hal pengambilan sampel yang sederhana.

Pemilihan teknik sampling yang tepat tergantung pada tujuan penelitian, karakteristik populasi, sumber daya yang tersedia, dan pertimbangan lainnya. Pemilihan teknik sampling yang sesuai adalah langkah penting untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan populasi dengan benar dan menghasilkan hasil yang dapat diandalkan.

## **Bab 7**

### **Skala Pengukuran dan Instrumen**

Skala pengukuran dan instrumen adalah dua konsep penting dalam penelitian ilmiah yang berkaitan dengan pengumpulan data dan pengukuran variabel. Berikut adalah penjelasan singkat tentang keduanya:

#### **\*\*Skala Pengukuran:\*\***

1. **\*\*Definisi\*\***: Skala pengukuran adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengukur atau memberikan nilai numerik pada variabel atau atribut tertentu dalam suatu penelitian. Ini menciptakan kerangka kerja untuk menggambarkan sifat-sifat dan karakteristik variabel.
2. **\*\*Jenis\*\***: Terdapat beberapa jenis skala pengukuran yang berkisar dari skala nominal, skala ordinal, skala interval, hingga skala rasio. Setiap jenis skala memiliki tingkat pengukuran yang berbeda-beda. Skala rasio adalah yang paling mendetail, sedangkan skala nominal adalah yang paling sederhana.
3. **\*\*Penggunaan\*\***: Skala pengukuran membantu peneliti dalam memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dan juga dalam analisis statistik yang akan digunakan. Jenis skala akan mempengaruhi jenis analisis yang dapat digunakan pada data.

#### **\*\*Instrumen:\*\***

1. **\*\*Definisi\*\***: Instrumen adalah alat, perangkat, atau kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Ini mencakup segala sesuatu yang digunakan untuk mengukur variabel tertentu, termasuk pertanyaan kuesioner, alat pengukuran fisik, skala penilaian, dan lainnya.

2. **Pengembangan**: Pengembangan instrumen melibatkan proses perancangan dan konstruksi alat pengukur yang sesuai dengan variabel penelitian. Ini termasuk memastikan pertanyaan atau item dalam instrumen relevan dan valid.

3. **Validitas dan Reliabilitas**: Instrumen harus diuji untuk validitas (apakah itu mengukur apa yang diinginkan) dan reliabilitas (apakah hasil yang konsisten dapat diulang). Pengujian instrumen adalah langkah kunci dalam penelitian.

**Contoh**: Sebagai contoh, jika Anda melakukan penelitian tentang kebahagiaan, skala pengukuran yang digunakan dapat menjadi skala ordinal yang mengukur tingkat kebahagiaan (misalnya, "sangat tidak bahagia," "tidak bahagia," "netral," "bahagia," "sangat bahagia"). Instrumen yang Anda kembangkan mungkin berisi pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk meminta responden menilai tingkat kebahagiaan mereka.

Instrumen harus sesuai dengan jenis skala pengukuran yang Anda gunakan. Misalnya, pada skala nominal, Anda dapat menggunakan pertanyaan "Apakah Anda pria atau wanita?" sebagai instrumen, sedangkan pada skala interval, Anda mungkin perlu menyusun kuesioner yang lebih kompleks dengan pilihan-pilihan nilai numerik.

Ketika merancang penelitian, penting untuk mempertimbangkan skala pengukuran yang tepat untuk variabel yang akan Anda teliti, dan kemudian mengembangkan instrumen yang sesuai untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian Anda.

## **Bab 8**

### **Jenis data dan Metode Pengumpulan Data**

Data adalah informasi yang digunakan dalam penelitian atau analisis untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena. Ada berbagai jenis data dan metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian. Berikut adalah beberapa jenis data dan metode pengumpulan data yang umum digunakan:

**\*\*Jenis Data:\*\***

1. **\*\*Data Kualitatif\*\***: Data kualitatif adalah data yang berbentuk deskriptif, naratif, atau non-numerik. Ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang karakteristik atau sifat suatu fenomena. Contoh termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, dan analisis teks.
2. **\*\*Data Kuantitatif\*\***: Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau numerik. Data ini dapat diukur dan dihitung. Ini digunakan untuk analisis statistik dan pemodelan. Contoh termasuk data survei dengan pilihan ganda atau data hasil pengukuran fisik seperti berat atau suhu.
3. **\*\*Data Diskrit\*\***: Data diskrit adalah data yang terdiri dari nilai-nilai yang dapat dihitung secara individual dan berhenti pada nilai-nilai tertentu. Contohnya adalah jumlah anak dalam sebuah keluarga atau jumlah karyawan di sebuah perusahaan.

4. **Data Kontinu**: Data kontinu adalah data yang dapat mengambil nilai-nilai dalam suatu rentang kontinu. Ini berarti antara dua nilai tertentu, ada jumlah nilai yang tak terbatas. Misalnya, tinggi badan seseorang adalah data kontinu.

5. **Data Skala**: Data skala adalah data kuantitatif yang memiliki nilai-nilai yang terukur dan memiliki nol absolut yang bermakna. Contoh data skala adalah suhu dalam derajat Celsius atau berat dalam kilogram.

6. **Data Ordinal**: Data ordinal adalah data kualitatif yang memiliki urutan atau tingkatan, tetapi jarak antara nilai-nilai tidak terdefinisi. Misalnya, kelas sosial (rendah, menengah, tinggi) adalah data ordinal.

#### **Metode Pengumpulan Data:**

1. **Wawancara**: Peneliti berinteraksi langsung dengan responden dan mengajukan pertanyaan. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, telepon, atau daring (online).

2. **Kuesioner**: Responden menerima kuesioner tertulis yang harus diisi. Kuesioner dapat berisi pertanyaan tertutup (dengan pilihan ganda) atau terbuka (dengan ruang untuk jawaban bebas).

3. **Observasi**: Peneliti mengamati perilaku dan peristiwa tanpa berinteraksi secara langsung dengan subjek. Observasi dapat dilakukan secara terstruktur (dengan catatan yang telah ditentukan) atau tidak terstruktur (dengan catatan bebas).

4. **Ekperimen**: Peneliti menciptakan kondisi eksperimental untuk menguji hipotesis. Ekperimen sering digunakan dalam penelitian ilmiah untuk menguji hubungan sebab-akibat.

5. **Survei**: Survei melibatkan pengumpulan data dari sejumlah besar responden melalui kuesioner atau wawancara. Survei dapat bersifat cross-sectional (data dikumpulkan pada satu titik waktu) atau longitudinal (data dikumpulkan secara berulang selama periode waktu).

6. **Analisis Dokumen**: Peneliti menganalisis dokumen tertulis atau rekaman yang telah ada, seperti arsip sejarah, laporan keuangan, atau transkrip wawancara sebelumnya.

7. **Pengukuran Fisik**: Dalam beberapa penelitian, pengukuran fisik digunakan untuk mengumpulkan data seperti berat badan, tinggi, suhu, atau parameter fisik lainnya.

8. **Metode Pengumpulan Data Daring**: Dalam era digital, banyak data dikumpulkan melalui survei daring, analisis data daring, atau melalui platform online yang memungkinkan partisipasi massal.

Pemilihan jenis data dan metode pengumpulan data akan tergantung pada sifat penelitian Anda, tujuan penelitian, populasi, dan sumber daya yang tersedia. Kombinasi yang tepat dari jenis data dan metode pengumpulan data adalah kunci untuk mendapatkan data yang berkualitas untuk analisis penelitian.

## **Bab 9**

### **Pengolahan dan Penyajian Data**

Pengolahan dan penyajian data adalah langkah penting dalam analisis data penelitian yang membantu mengubah data mentah menjadi informasi yang dapat dimengerti dan bermanfaat. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam pengolahan dan penyajian data:

#### **\*\*Pengolahan Data:\*\***

1. **\*\*Pembersihan Data\*\***: Ini adalah tahap awal dalam pengolahan data. Data mentah sering kali memiliki kesalahan, nilai yang hilang, atau inkonsistensi. Peneliti harus mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan ini.
  
2. **\*\*Transformasi Data\*\***: Dalam beberapa kasus, perlu untuk mentransformasi data mentah menjadi format yang lebih sesuai untuk analisis. Ini bisa termasuk mengubah satuan pengukuran, menghitung variabel turunan, atau mentransformasi data menjadi skala tertentu.
  
3. **\*\*Koding Data\*\***: Koding data melibatkan memberi label atau kode pada variabel kualitatif. Misalnya, mengganti "Pria" dengan kode "1" dan "Wanita" dengan kode "2."
  
4. **\*\*Penggabungan Data\*\***: Dalam beberapa penelitian, Anda mungkin perlu menggabungkan data dari berbagai sumber atau dataset. Hal ini dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan keseragaman dan integritas data.

5. **Reduksi Data**: Reduksi data melibatkan pemilihan variabel-variabel yang paling relevan atau menghilangkan outlier (nilai ekstrem yang mungkin mempengaruhi hasil analisis).

#### **Penyajian Data**

1. **Tabel**: Tabel adalah cara yang efektif untuk menampilkan data dalam format yang terstruktur. Tabel sering digunakan untuk menggambarkan hasil survei atau eksperimen. Variabel ditempatkan di kolom dan kasus (sampel atau responden) ditempatkan di baris.

2. **Grafik**: Grafik adalah alat yang kuat untuk menyajikan data dengan cara visual. Jenis grafik yang digunakan akan tergantung pada sifat data. Misalnya, grafik batang digunakan untuk data kategori, sedangkan grafik garis digunakan untuk data berurutan.

3. **Diagram**: Diagram digunakan untuk menunjukkan hubungan atau aliran data. Misalnya, diagram alir (flowchart) digunakan untuk menunjukkan langkah-langkah dalam proses tertentu.

4. **Teks dan Narasi**: Teks dan narasi digunakan untuk menjelaskan temuan dan hasil analisis data secara rinci. Ini terutama penting dalam penulisan laporan penelitian.

5. **Peta**: Peta adalah alat yang efektif untuk memvisualisasikan data geografis atau spasial.

6. **Diagram Pareto**: Diagram Pareto adalah grafik batang yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan masalah atau penyebab terbesar.

7. **Box Plot**: Box plot (diagram kotak) digunakan untuk menunjukkan distribusi dan keragaman data.

8. **Histogram**: Histogram adalah grafik yang menunjukkan distribusi frekuensi data. Ini digunakan untuk data numerik.

Selain teknik-teknik ini, penting untuk mempertimbangkan audiens yang akan melihat atau menggunakan data. Penyajian data harus sesuai dengan pemahaman audiens dan tujuan komunikasi. Dalam laporan penelitian, kombinasi tabel, grafik, dan narasi sering digunakan untuk mengkomunikasikan temuan secara efektif.

Terakhir, penyajian data harus selalu didasarkan pada prinsip kejujuran dan integritas. Data harus disajikan tanpa bias atau manipulasi yang dapat menyesatkan atau menipu audiens.

## **Bab 10**

### **Metode Analisis**

Metode analisis adalah langkah-langkah sistematis yang digunakan dalam penelitian untuk mengolah dan menginterpretasikan data. Pemilihan metode analisis tergantung pada jenis data yang Anda miliki, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian Anda. Berikut adalah beberapa metode analisis yang umum digunakan dalam penelitian:

1. **\*\*Analisis Statistik Deskriptif\*\***: Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data. Ini termasuk perhitungan statistik seperti rata-rata, median, modus, deviasi standar, dan distribusi frekuensi. Analisis deskriptif memberikan pemahaman awal tentang karakteristik data.
  
2. **\*\*Analisis Regresi\*\***: Analisis regresi digunakan untuk memahami hubungan antara dua atau lebih variabel. Regresi linier digunakan ketika Anda ingin memahami bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lain. Regresi berguna dalam memprediksi atau menjelaskan hubungan antara variabel.
  
3. **\*\*Analisis Multivariat\*\***: Analisis multivariat melibatkan lebih dari dua variabel. Ini dapat mencakup analisis faktor, analisis komponen utama, atau analisis klaster (cluster analysis) yang digunakan untuk mengelompokkan data menjadi kategori yang lebih besar.
  
4. **\*\*Analisis Korelasi\*\***: Analisis korelasi digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel. Korelasi Pearson digunakan untuk data yang terdistribusi normal, sementara korelasi Kendall atau korelasi Spearman digunakan untuk data non-parametrik.

5. **\*\*Analisis Anova (Analysis of Variance)\*\***: Analisis Anova digunakan untuk membandingkan rata-rata antara lebih dari dua kelompok. Ini adalah alat yang berguna untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan yang signifikan di antara kelompok-kelompok ini.

6. **\*\*Analisis Chi-Square\*\***: Analisis Chi-square digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel kategoris. Ini sering digunakan dalam analisis data yang melibatkan tabel kontingensi.

7. **\*\*Analisis Regresi Logistik\*\***: Ini adalah jenis analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen adalah biner (dua nilai mungkin). Ini sering digunakan dalam analisis data yang melibatkan prediksi peristiwa seperti ya/tidak, sukses/kegagalan, dll.

8. **\*\*Analisis Konten\*\***: Analisis konten digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis data teks atau konten yang melibatkan teks, gambar, atau dokumen. Ini sering digunakan dalam penelitian sosial, komunikasi, atau ilmu politik.

9. **\*\*Analisis Tema\*\***: Analisis tema adalah metode kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam data teks. Ini umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif seperti penelitian etnografi atau penelitian kualitatif lapangan.

10. **\*\*Analisis Sejarah\*\***: Analisis sejarah digunakan dalam penelitian sejarah untuk memahami peristiwa dan perkembangan sejarah. Ini melibatkan pemahaman dan interpretasi dokumen sejarah dan catatan.

11. **\*\*Analisis Eksperimental\*\***: Metode analisis ini digunakan dalam penelitian eksperimental untuk menguji hipotesis dan mengukur efek perlakuan eksperimental terhadap kelompok eksperimen.

12. **\*\*Analisis Geospasial\*\***: Ini melibatkan analisis data spasial atau geografis. Metode ini digunakan untuk pemetaan, pemodelan keruangan, atau analisis geografis lainnya.

13. **\*\*Analisis Kualitatif\*\***: Analisis kualitatif melibatkan pemahaman dan interpretasi data teks atau gambar. Ini sering digunakan dalam penelitian sosial, humaniora, dan ilmu sosial.

Pemilihan metode analisis yang tepat tergantung pada pertanyaan penelitian, jenis data yang Anda miliki, dan kerangka kerja teoritis Anda. Seringkali, peneliti menggunakan kombinasi metode analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data. Langkah penting dalam setiap metode analisis adalah interpretasi hasil dan menyusun temuan untuk memahami implikasi dan membuat kesimpulan penelitian.

## **Bab 11**

### **Penyusunan Laporan**

Penyusunan laporan penelitian adalah langkah penting dalam siklus penelitian. Laporan penelitian merupakan dokumen yang mendokumentasikan dan mengkomunikasikan hasil penelitian Anda kepada audiens yang dituju. Berikut adalah panduan umum untuk menyusun laporan penelitian:

1. **\*\*Halaman Judul\*\***:

- Halaman judul berisi judul laporan, nama peneliti, nama institusi atau lembaga, tanggal, dan informasi lain yang relevan.

2. **\*\*Abstrak\*\***:

- Abstrak adalah ringkasan singkat dari laporan yang berisi gambaran umum tentang tujuan, metode, temuan, dan kesimpulan penelitian. Abstrak harus informatif dan singkat.

3. **\*\*Pendahuluan\*\***:

- Pendahuluan menjelaskan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, perumusan masalah, dan relevansi penelitian. Ini juga berisi kerangka konseptual atau teori yang digunakan.

4. **\*\*Kajian Pustaka\*\***:

- Bagian ini merincikan tinjauan pustaka yang relevan. Ini mencakup studi-studi sebelumnya, konsep teoritis, dan kerangka konseptual yang mendukung penelitian Anda.

5. **Metode Penelitian**:

- Metode penelitian menjelaskan desain penelitian, populasi atau sampel, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, dan langkah-langkah analisis data. Juga sertakan informasi tentang etika penelitian jika relevan.

6. **Hasil**:

- Bagian ini berisi presentasi data yang telah dianalisis. Anda dapat menggunakan tabel, grafik, dan narasi untuk menjelaskan temuan Anda. Pastikan data disajikan dengan jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian.

7. **Diskusi**:

- Bagian diskusi digunakan untuk menginterpretasikan hasil dan menjelaskan implikasi temuan. Diskusikan apakah hasil penelitian mendukung atau menentang hipotesis, dan apa artinya dalam konteks teori atau literatur sebelumnya.

8. **Kesimpulan**:

- Kesimpulan adalah ringkasan dari temuan utama dan implikasi penelitian. Pastikan untuk merujuk kembali ke tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian.

9. **Saran dan Rekomendasi** (jika diperlukan):

- Jika relevan, berikan saran atau rekomendasi untuk tindakan selanjutnya berdasarkan temuan penelitian.

10. **Daftar Pustaka**:

- Cantumkan semua referensi yang Anda gunakan dalam laporan dalam format yang sesuai dengan gaya penulisan yang dipilih (misalnya, APA, MLA, Chicago).

11. **Lampiran**:

- Jika ada materi tambahan seperti kuesioner, transkrip wawancara, atau data tambahan, letakkan dalam lampiran.

12. **Acknowledgments** (Opsional):

- Jika Anda ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang mendukung penelitian Anda, sertakan bagian acknowledgments.

13. **Ringkasan Eksekutif** (Opsional):

- Jika laporan panjang, pertimbangkan untuk menyertakan ringkasan eksekutif di awal laporan yang memberikan gambaran singkat tentang semua elemen penting.

Beberapa tips penting dalam penyusunan laporan penelitian:

- Pastikan laporan Anda memiliki alur yang jelas, mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan.
- Gunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti.
- Sertakan ilustrasi grafis dan visual, seperti tabel dan grafik, untuk mendukung presentasi data.
- Citasi referensi dengan benar dan ikuti pedoman gaya penulisan yang dipilih.
- Cek kesalahan tata bahasa, ejaan, dan format sebelum laporan diterbitkan atau diserahkan kepada audiens.

Sebuah laporan penelitian yang baik tidak hanya menyajikan temuan dengan jelas, tetapi juga memberikan konteks dan pemahaman yang kuat tentang penelitian Anda kepada pembaca.



# MODUL AJAR

2024

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WARMADewa



## Perpajakan I

OLEH

**Cokorda Krisna Yudha  
I Gusti Agung Prama Yoga  
I Putu Gde Chandra Artha Aryasa  
Luh Gede Pande Sri Eka Jayanti**

## **KATA PENGANTAR**

Puja dan Puji Syukur ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas Anugrah yang telah diberikan. Pembuatan modul mengajar mata kuliah PERPAJAKAN sudah terselesaikan dengan baik. Modul ini mengacu pada beberapa buku dan sumber-sumber referensi yang ada pada media internet, dengan harapan dapat menambah pengetahuan bagi yang membaca. Modul ini masih dalam proses pengembangan, sehingga harapan kami kepada saudara/i yang membaca dapat membagi ilmu dan pengalamannya untuk dapat menyempurnakan modul ini.

Penulis

( )

## **DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR .....	2
DAFTAR ISI .....	3
BAB 1 Aturan Dasar dan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) Di Indonesia .....	1
BAB 2 Konsep Pph Pasal 21 .....	3
BAB 3 Menghitung Pph Pasal 21 .....	5
BAB 4 Pajak Penghasilan Pasal 22 dan 23.....	7
BAB 5 Pajak Penghasilan Pasal 24, Pasal 4 Ayat 2, dan Pasal 15 .....	8
BAB 6 Karakteristik Pajak Penghasilan Final.....	10
BAB 7 Aspek Perpajakan dan Penggabungan Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi .....	12
BAB 8 SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi .....	14



## **BAB 1 Aturan Dasar atau Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) Di Indonesia**

Aturan Dasar atau Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) adalah peraturan hukum yang mengatur tata cara pelaksanaan perpajakan di Indonesia. KUP menjadi landasan hukum bagi pemerintah dan wajib pajak dalam mengelola perpajakan di Indonesia. Pada tingkat pusat, aturan dasar perpajakan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang KUP, yang telah mengalami beberapa perubahan dan perbaikan sejak saat itu.

Berikut adalah beberapa poin penting terkait dengan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) di Indonesia:

1. **Subjek dan Objek Pajak:** KUP mengatur siapa yang dianggap sebagai subjek pajak (wajib pajak) dan apa yang dianggap sebagai objek pajak (penghasilan, aset, transaksi, dll.) yang dikenakan pajak.
2. **Pendaftaran dan Identifikasi:** KUP mengatur tata cara pendaftaran wajib pajak serta pemberian nomor pokok wajib pajak (NPWP). NPWP adalah identitas pajak yang digunakan oleh wajib pajak dalam transaksi perpajakan.
3. **Perhitungan dan Pelaporan Pajak:** KUP menjelaskan bagaimana menghitung besarnya kewajiban pajak dan kapan harus melaporkan serta membayar pajak. Ini mencakup peraturan tentang penggunaan metode perhitungan, pelaporan SPT (Surat Pemberitahuan Pajak), dan jangka waktu pembayaran pajak.
4. **Inspeksi dan Pemeriksaan:** KUP memberikan wewenang kepada otoritas pajak untuk melakukan inspeksi dan pemeriksaan terhadap wajib pajak guna memastikan kepatuhan perpajakan. Hal ini mencakup audit pajak dan pemeriksaan dokumen perpajakan.
5. **Pemutusan dan Banding:** KUP juga mengatur prosedur pemutusan sengketa perpajakan antara wajib pajak dan otoritas pajak, termasuk pengajuan banding dan prosedur hukum yang terkait.
6. **Sanksi dan Penalti:** KUP mencantumkan sanksi dan penalti yang dikenakan atas pelanggaran ketentuan perpajakan, termasuk denda, bunga, dan tindakan hukum lainnya.
7. **Pembebasan dan Insentif Pajak:** KUP dapat mencantumkan ketentuan mengenai pembebasan atau insentif pajak untuk sektor-sektor tertentu, daerah tertentu, atau jenis usaha tertentu.
8. **Kerja Sama Internasional:** KUP juga mencakup ketentuan mengenai kerja sama internasional dalam pertukaran informasi perpajakan dan penghindaran pajak ganda.

KUP adalah peraturan yang sangat penting dalam konteks perpajakan di Indonesia dan menjadi rujukan utama bagi pemerintah, otoritas pajak, dan wajib pajak dalam mengelola dan mematuhi aturan perpajakan. KUP bersifat umum dan bersifat teknis, jadi untuk penerapan yang lebih spesifik, terdapat peraturan lebih lanjut yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak dan otoritas pajak setempat. Oleh karena itu, wajib pajak seringkali harus berkonsultasi dengan profesional pajak atau akuntan untuk memastikan kepatuhan mereka terhadap aturan pajak yang berlaku.

## **BAB 2 Konsep Pph Pasal 21**

Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 adalah salah satu jenis pajak yang dikenakan pada penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, atau pembayaran lainnya kepada karyawan atau penerima penghasilan lainnya yang dibayarkan oleh pemberi kerja atau pihak yang membayar. PPh Pasal 21 adalah salah satu sumber pendapatan bagi pemerintah dan diatur berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan di Indonesia.

Berikut adalah beberapa konsep penting terkait dengan PPh Pasal 21:

1. **Objek Pajak:** Objek PPh Pasal 21 adalah penghasilan yang diterima oleh karyawan atau penerima penghasilan lainnya dari pemberi kerja atau pihak yang membayar. Ini mencakup gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan imbalan lainnya.
2. **Pemberi Kerja:** Pihak yang membayar penghasilan kepada karyawan atau penerima penghasilan lainnya diwajibkan untuk menanggung dan mengumpulkan PPh Pasal 21 atas nama penerima penghasilan. Pemberi kerja adalah orang atau badan yang membayar penghasilan, termasuk perusahaan dan lembaga.
3. **Tarif Pajak:** Tarif PPh Pasal 21 diatur oleh pemerintah dan berdasarkan tingkat penghasilan karyawan atau penerima penghasilan lainnya. Tarif ini bersifat progresif, yang berarti semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi tarif pajak yang dikenakan.
4. **Pemotongan dan Pelaporan Pajak:** Pemberi kerja harus memotong pajak (PPh) dari penghasilan karyawan atau penerima penghasilan lainnya pada saat pembayaran. Selanjutnya, mereka wajib melaporkan dan menyetor pajak yang telah dipotong ke otoritas pajak setempat dalam waktu tertentu.
5. **Penghitungan PPh:** PPh Pasal 21 dihitung berdasarkan penghasilan bruto karyawan atau penerima penghasilan lainnya. Pengurangan tertentu (penghasilan kena pajak) mungkin diperbolehkan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.
6. **Fasilitas Pajak:** Beberapa karyawan atau penerima penghasilan lainnya mungkin memenuhi syarat untuk menerima fasilitas pajak, seperti pengurangan pajak untuk pengeluaran tertentu, pengurangan pajak atas biaya pendidikan, atau pengurangan pajak untuk tunjangan kesehatan.
7. **Pengisian SPT:** Karyawan atau penerima penghasilan lainnya yang memiliki penghasilan yang tidak tercakup dalam pemotongan PPh Pasal 21 diwajibkan untuk mengisi SPT (Surat Pemberitahuan Pajak) sendiri untuk melaporkan dan membayar pajak yang terutang, jika ada.

PPH Pasal 21 adalah salah satu pajak yang memiliki dampak langsung pada karyawan atau penerima penghasilan, karena pajak ini dipotong langsung dari penghasilan mereka. Oleh karena itu, penting bagi pemberi kerja untuk memahami ketentuan perpajakan yang berlaku, menghitung PPh dengan benar, dan melaporkan serta menyetor pajak tepat waktu untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Demikian pula, karyawan atau penerima penghasilan lainnya juga perlu memahami hak dan kewajiban perpajakan mereka terkait PPh Pasal 21.

### **BAB 3 Menghitung Pph Pasal 21**

Penghitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 adalah proses menghitung jumlah pajak yang harus dipotong dan dibayarkan oleh pemberi kerja kepada penerima penghasilan (karyawan) sebagai bagian dari penghasilan bruto. PPh Pasal 21 adalah pajak yang dikenakan pada penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, dan pembayaran lainnya kepada karyawan. Di Indonesia, penghitungan PPh Pasal 21 berdasarkan aturan yang telah diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam menghitung PPh Pasal 21:

1. **Identifikasi Penghasilan Kena Pajak:** Pertama, identifikasi dan kumpulkan semua sumber penghasilan karyawan yang kena pajak. Ini mencakup gaji, tunjangan, bonus, komisi, imbalan, dan semua pembayaran lain yang merupakan bagian dari penghasilan karyawan.
2. **Penghitungan Penghasilan Kena Pajak:** Hitung jumlah total penghasilan kena pajak. Ini mencakup semua penghasilan yang diterima karyawan selama periode tertentu, seperti sebulan atau setahun. Ini adalah penghasilan bruto sebelum pemotongan pajak.
3. **Pengurangan Penghasilan Kena Pajak:** Beberapa pengeluaran tertentu dapat dikecualikan dari penghasilan kena pajak sesuai dengan peraturan perpajakan. Ini mungkin termasuk pengeluaran seperti tunjangan pendidikan, tunjangan kesehatan, dan pengeluaran terkait pekerjaan lainnya yang diizinkan. Pengurangan ini mengurangi jumlah penghasilan kena pajak.
4. **Penentuan Tarif PPh:** Tarif PPh Pasal 21 berdasarkan tingkat penghasilan karyawan. Tarif pajak yang lebih tinggi biasanya dikenakan pada penghasilan yang lebih tinggi. Anda dapat merujuk pada tarif pajak yang berlaku di negara Anda atau wilayah Anda.
5. **Penghitungan Pajak:** Hitung jumlah pajak yang harus dipotong dari penghasilan kena pajak dengan mengalikan jumlah penghasilan kena pajak dengan tarif PPh yang sesuai.
6. **Pemotongan dan Pelaporan Pajak:** Pemberi kerja atau pemegang pemotongan pajak wajib memotong jumlah pajak yang telah dihitung dari penghasilan karyawan. Pajak yang dipotong harus disetor kepada otoritas pajak setempat sesuai dengan tenggat waktu yang berlaku.
7. **Pelaporan PPh Pasal 21:** Pemberi kerja wajib melaporkan potongan PPh Pasal 21 pada SPT Masa PPh Pasal 21 yang diberikan kepada karyawan, yang biasanya diajukan setiap bulan atau setiap tahun tergantung pada jadwal pelaporan yang berlaku.

8. Distribusi Slip Gaji: Pemberi kerja harus memberikan slip gaji kepada karyawan yang mencantumkan jumlah pajak yang telah dipotong dan penghasilan bersih yang diterima.

Penting untuk memahami bahwa aturan perpajakan, tarif, dan pengurangan pajak dapat berbeda-beda antara satu negara dan negara lainnya. Oleh karena itu, pastikan untuk merujuk pada peraturan perpajakan dan panduan yang berlaku di wilayah Anda. Selain itu, pihak yang terlibat dalam penghitungan dan pemotongan pajak harus memahami aturan perpajakan dan melaksanakannya dengan teliti agar memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar.

## **BAB 4 Pajak Penghasilan Pasal 22 dan 23**

Pajak Penghasilan Pasal 22 dan 23 adalah jenis pajak yang dikenakan pada transaksi khusus tertentu yang melibatkan pembayaran kepada penerima penghasilan non-karyawan (nonemployee) di Indonesia. Keduanya mengacu pada pembayaran kepada pihak ketiga yang bukan merupakan pegawai atau karyawan dari perusahaan yang membayar. Pajak ini diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan di Indonesia.

Berikut adalah penjelasan singkat tentang Pajak Penghasilan Pasal 22 dan 23:

### **1. Pajak Penghasilan Pasal 22:**

Pajak Penghasilan Pasal 22 dikenakan pada pembayaran berupa bunga, royalti, atau dividen yang dibayarkan oleh perusahaan atau pihak yang membayar kepada penerima penghasilan yang bukan merupakan karyawan perusahaan tersebut. Ini mencakup pembayaran kepada individu atau badan usaha. Pajak ini diatur dalam Pasal 22 Undang-Undang Pajak Penghasilan. Tarif pajak yang dikenakan biasanya sudah dipotong oleh pihak yang membayar sebelum pembayaran tersebut diberikan kepada penerima penghasilan. Penerima penghasilan tersebut kemudian menerima pembayaran bersih setelah pemotongan pajak.

### **2. Pajak Penghasilan Pasal 23:**

Pajak Penghasilan Pasal 23 dikenakan pada pembayaran lain yang diterima oleh penerima penghasilan yang bukan merupakan karyawan. Ini mencakup berbagai jenis pembayaran seperti imbalan jasa, komisi, hadiah, atau honorarium. Pajak Pasal 23 juga dikenakan pada pendapatan tertentu yang diterima oleh individu, badan usaha, atau institusi yang tidak memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) di Indonesia. Tarif pajak yang dikenakan berbeda-beda tergantung pada jenis pembayaran dan status penerima penghasilan.

Kedua pasal ini mengharuskan pihak yang membayar (pemberi kerja atau pihak yang membayar) untuk melakukan pemotongan pajak sebelum membayarkan penghasilan kepada penerima penghasilan. Pajak yang dipotong tersebut kemudian harus disetor ke otoritas pajak setempat. Penerima penghasilan akan menerima pembayaran bersih setelah pemotongan pajak tersebut.

Ketentuan lebih lanjut mengenai Pajak Penghasilan Pasal 22 dan 23, termasuk tarif pajak, pengurangan pajak, dan aturan pelaporan, dapat berbeda-beda sesuai dengan jenis pembayaran dan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk memahami

ketentuan perpajakan yang berlaku dan, jika perlu, berkonsultasi dengan profesional pajak atau akuntan untuk memastikan kepatuhan Anda terhadap aturan perpajakan yang berlaku.

## **BAB 5 Pajak Penghasilan Pasal 24, Pasal 4 Ayat 2, dan Pasal 15**

Pajak Penghasilan Pasal 24, Pasal 4 Ayat 2, dan Pasal 15 adalah bagian dari peraturan perpajakan di Indonesia yang mengatur pembayaran pajak penghasilan untuk pendapatan tertentu.

Berikut penjelasan singkat mengenai masing-masing pasal:

1. Pajak Penghasilan Pasal 24:

Pajak Penghasilan Pasal 24 adalah pajak yang dikenakan pada pembayaran dividen kepada pemegang saham atau pemilik saham suatu perusahaan di Indonesia. Pasal 24 ini mengharuskan perusahaan yang membayar dividen untuk melakukan pemotongan pajak sebelum membayarkan dividen kepada pemegang saham. Tarif pajak Pasal 24 berbeda-beda tergantung pada status pemegang saham, yaitu apakah pemegang saham tersebut adalah warga negara Indonesia atau bukan.

2. Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat 2:

Pasal 4 Ayat 2 adalah ketentuan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan yang mengatur pengenaan pajak pada penghasilan yang diterima oleh perusahaan atau badan usaha yang tidak memiliki keberadaan permanen di Indonesia. Pajak ini dikenal sebagai Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat 2 atau sering disebut PPh Pasal 4 Ayat 2. PPh Pasal 4 Ayat 2 dikenakan pada penghasilan yang diterima oleh perusahaan asing dari Indonesia, seperti royalti, bunga, dan imbalan jasa teknis atau manajemen. Perusahaan asing yang menerima penghasilan tersebut wajib membayar pajak sesuai dengan tarif yang berlaku.

3. Pajak Penghasilan Pasal 15:

Pajak Penghasilan Pasal 15 mengatur pajak yang dikenakan pada pembayaran penghasilan yang diterima oleh individu, badan usaha, atau badan hukum yang tidak memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) di Indonesia. NPWP adalah identifikasi pajak yang diberikan kepada wajib pajak oleh otoritas pajak. PPh Pasal 15 mencakup berbagai jenis pembayaran, seperti imbalan jasa, royalti, hadiah, honorarium, dan pembayaran lainnya yang diterima oleh penerima penghasilan yang tidak memiliki NPWP di Indonesia. Tarif pajak Pasal 15 berbeda-beda tergantung pada jenis pembayaran.

Ketiga pasal tersebut merupakan bagian dari aturan perpajakan di Indonesia yang memungkinkan otoritas pajak untuk mengenakan pajak pada pembayaran tertentu kepada pihak yang tidak memiliki keberadaan permanen di Indonesia atau yang tidak memiliki NPWP. Aturanaturan ini dirancang untuk memastikan bahwa pajak yang sesuai dibayar oleh penerima penghasilan yang beroperasi atau menerima penghasilan di Indonesia. Perusahaan dan individu yang terlibat dalam transaksi internasional atau pembayaran kepada penerima penghasilan yang berbeda negara harus memahami aturan ini untuk mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku.

## **BAB 6 Karakteristik Pajak Penghasilan Final**

Pajak Penghasilan Final adalah jenis pajak yang memiliki beberapa karakteristik khusus. Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari Pajak Penghasilan Final:

1. Tidak Dapat Dikurangkan Lagi: Pajak Penghasilan Final dikenakan pada penghasilan tertentu dan jumlah pajak yang harus dibayar bersifat final. Ini berarti pajak yang telah dipotong tidak dapat lagi dikurangkan atau dikompensasi dengan pajak penghasilan lain atau dihitung ulang.

2. Tidak Dapat Dikembalikan: Pajak yang telah dipotong sebagai Pajak Penghasilan Final tidak dapat dikembalikan kepada wajib pajak. Ini berbeda dari pajak penghasilan biasa, di mana wajib pajak mungkin memiliki hak untuk pengembalian pajak jika jumlah pajak yang dipotong lebih besar dari kewajiban pajak sebenarnya.
3. Dikenakan pada Transaksi Tertentu: Pajak Penghasilan Final dikenakan pada jenis transaksi atau penghasilan tertentu, seperti bunga bank, royalti, hadiah, dan pembayaran khusus lainnya. Ini tidak dikenakan pada semua jenis penghasilan.
4. Tarif Tetap: Pajak Penghasilan Final seringkali memiliki tarif pajak yang tetap, yang berarti tarif pajaknya tidak berubah tergantung pada jumlah penghasilan. Tarif ini dapat bervariasi tergantung pada negara dan jenis penghasilan yang dikenakan pajak.
5. Ditanggung oleh Pihak yang Membayar: Pajak Penghasilan Final biasanya harus dipotong dan dibayarkan oleh pihak yang membayar penghasilan kepada penerima penghasilan. Pihak yang membayar adalah yang bertanggung jawab untuk menghitung dan memotong pajak yang harus disetor kepada otoritas pajak.
6. Tujuan Pajak Spesifik: Pajak Penghasilan Final seringkali digunakan untuk mencapai tujuan pajak tertentu, seperti mengendalikan arus uang, mengenakan pajak atas transaksi tertentu, atau mempromosikan kepatuhan pajak.
7. Penghindaran Pajak yang Terbatas: Pajak Penghasilan Final seringkali digunakan untuk mengurangi peluang penghindaran pajak, karena pajak tersebut harus dipotong langsung oleh pihak yang membayar kepada penerima penghasilan.
8. Pengaturan yang Berbeda-Beda: Aturan dan tarif Pajak Penghasilan Final dapat bervariasi dari satu negara ke negara lainnya. Oleh karena itu, karakteristiknya dapat berbeda tergantung pada yurisdiksi hukum yang berlaku.

Pajak Penghasilan Final digunakan oleh banyak negara sebagai alat untuk mengumpulkan pendapatan pajak dari jenis penghasilan tertentu dan memastikan bahwa pajak dibayarkan pada sumber penghasilan tersebut. Karakteristiknya yang bersifat final dan tarif pajak yang tetap membuatnya menjadi instrumen yang efektif untuk mengenakan pajak pada transaksi atau penghasilan khusus.

## **BAB 7 Aspek Perpajakan dan Penggabungan Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Penggabungan penghasilan wajib pajak orang pribadi adalah salah satu metode perpajakan yang memungkinkan beberapa anggota keluarga atau suami istri untuk menggabungkan penghasilan mereka dalam satu laporan pajak tunggal. Dalam konteks pajak penghasilan, penggabungan penghasilan ini seringkali mengacu pada ketentuan perpajakan yang mengizinkan suami istri untuk menyatukan penghasilan mereka dalam satu laporan pajak bersama, biasanya dengan tarif pajak yang berbeda atau keuntungan perpajakan lainnya.

Beberapa aspek perpajakan dan penggabungan penghasilan wajib pajak orang pribadi yang perlu dipahami meliputi:

#### 1. Keuntungan Penggabungan Penghasilan

Penggabungan penghasilan dapat menguntungkan ketika satu dari pasangan memiliki penghasilan yang lebih tinggi daripada yang lain. Dengan menggabungkan penghasilan, pajak dapat dihitung berdasarkan tarif pajak yang lebih rendah daripada jika keduanya mengajukan pajak terpisah.

#### 2. Status Perkawinan

Penggabungan penghasilan biasanya hanya diperbolehkan untuk pasangan yang sah secara hukum, seperti suami istri. Status perkawinan adalah syarat utama dalam menggabungkan penghasilan.

#### 3. Penghasilan Anak

Dalam beberapa sistem perpajakan, pasangan yang memiliki anak atau tanggungan mungkin mendapatkan manfaat tambahan dalam penggabungan penghasilan. Ini dapat menghasilkan pengurangan pajak tambahan.

#### 4. Tarif Pajak Bersama

Banyak negara memiliki tarif pajak khusus untuk pasangan yang menggabungkan penghasilan. Tarif ini dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh pasangan tersebut.

#### 5. Pengisian Pajak Bersama

Pasangan yang memutuskan untuk menggabungkan penghasilan biasanya mengajukan pajak bersama (*joint tax return*) dalam satu laporan pajak. Ini memungkinkan mereka untuk menggabungkan penghasilan dan memperoleh manfaat pajak bersama.

#### 6. Kewajiban Bersama

Penggabungan penghasilan juga berarti kewajiban pajak bersama. Artinya, pasangan bertanggung jawab bersama atas jumlah pajak yang harus dibayarkan. Jika salah satu pasangan tidak membayar pajak atau ada kekurangan pajak, pasangan lainnya juga bertanggung jawab.

#### 7. Keuntungan Pajak Lainnya

Selain tarif pajak yang lebih rendah, penggabungan penghasilan juga dapat memberikan akses kepada berbagai insentif pajak atau pengurangan pajak yang hanya tersedia bagi pasangan yang mengajukan pajak bersama.

Penggabungan penghasilan adalah salah satu strategi perpajakan yang dapat mengurangi beban pajak bagi pasangan yang memenuhi syarat. Namun, penting untuk memahami aturan perpajakan yang berlaku di negara Anda atau yurisdiksi hukum Anda, karena aturan perpajakan bisa berbeda-beda. Konsultasikan dengan seorang profesional pajak atau akuntan untuk memahami apakah penggabungan penghasilan adalah pilihan terbaik untuk situasi finansial dan perpajakan Anda.

## **BAB 8 SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan adalah dokumen yang digunakan oleh wajib pajak orang pribadi untuk melaporkan pendapatan mereka kepada otoritas pajak dan menghitung kewajiban pajak mereka dalam satu tahun pajak tertentu. SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi umumnya harus diajukan setiap tahun sebagai salah satu kewajiban perpajakan. Proses ini memungkinkan otoritas pajak untuk menentukan apakah Anda membayar pajak yang sesuai dengan penghasilan Anda. Berikut adalah langkah-langkah umum untuk mengisi SPT Tahunan sebagai wajib pajak orang pribadi:

### 1. Persiapan Dokumen

Kumpulkan semua dokumen yang diperlukan, termasuk formulir SPT Tahunan, bukti-bukti pendapatan (seperti slip gaji, laporan bank, sertifikat deposito, bukti penghasilan lainnya), dan dokumen perpajakan lainnya yang relevan.

### 2. Identifikasi Penghasilan

Tentukan semua sumber penghasilan Anda, termasuk gaji atau upah, penghasilan dari investasi, pendapatan dari usaha sendiri, harta kekayaan, atau penghasilan lainnya yang perlu dilaporkan.

### 3. Pengurangan Pajak

Periksa apakah Anda memenuhi syarat untuk pengurangan pajak tertentu, seperti pengurangan pajak untuk biaya pendidikan, kesehatan, atau pengeluaran lainnya yang diizinkan oleh undang-undang pajak yang berlaku di negara Anda.

### 4. Hitung Pajak yang Terutang

Hitung total penghasilan kena pajak dan pajak yang harus Anda bayar berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pastikan untuk menggunakan tarif pajak yang benar sesuai dengan jumlah penghasilan Anda.

### 5. Isi SPT

Isi formulir SPT Tahunan dengan informasi yang sesuai. Anda harus melaporkan penghasilan, pengurangan pajak, serta informasi pribadi yang diminta dalam formulir. Pastikan untuk menjawab semua pertanyaan dengan teliti.

### 6. Lampirkan Dokumen Pendukung

Lampirkan dokumen pendukung seperti salinan slip gaji, sertifikat deposito, dan bukti-bukti pendapatan lainnya yang mungkin diminta dalam SPT.

### 7. Verifikasi dan Periksa Kesalahan

Periksa kembali SPT Anda untuk memastikan tidak ada kesalahan. Pastikan semua perhitungan pajak benar dan bahwa Anda tidak melewatkan pengurangan pajak yang berlaku.

### 8. Tandatangani dan Kirimkan

Setelah Anda yakin bahwa SPT telah diisi dengan benar, tandatangani formulir tersebut, dan kirimkan kepada otoritas pajak sesuai dengan tenggat waktu yang berlaku. Anda biasanya dapat mengirimnya secara elektronik atau fisik, tergantung pada aturan perpajakan negara Anda.

### 9. Pembayaran Pajak

Jika ada kewajiban pajak yang harus dibayarkan, pastikan untuk membayar pajak tersebut dalam batas waktu yang ditentukan. Banyak negara memiliki berbagai cara pembayaran pajak, termasuk transfer bank, cek, atau pembayaran elektronik.

#### 10. Simpan Salinan

Pastikan untuk menyimpan salinan lengkap dari SPT Tahunan dan dokumen pendukungnya. Salinan ini perlu disimpan sebagai bukti pelaporan pajak Anda.

SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah langkah penting untuk memastikan bahwa Anda memenuhi kewajiban pajak Anda dan tidak melanggar hukum pajak. Jika Anda memiliki pertanyaan atau perlu bantuan dalam mengisi SPT Tahunan, sebaiknya berkonsultasi dengan seorang profesional pajak atau akuntan yang berpengalaman.



# MODUL AJAR

2024

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WARMADEWA



## Perpajakan II

OLEH

**Cokorda Krisna Yudha**  
**Luh Gede Pande Sri Eka Jayanti**  
**Ida I Dw Ayu Mas Manik Sastri**  
**I Gusti Agung Prama Yoga**

## KATA PENGANTAR

## DAFTAR ISI

## BAB 1

### Akuntansi Biaya dan Pengertian Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur, mencatat, dan melaporkan biaya yang terkait dengan kegiatan operasionalnya. Tujuan utama dari akuntansi biaya adalah untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang efisien, pengendalian biaya, serta perencanaan anggaran. Ini merupakan bagian penting dari manajemen keuangan dan pengambilan keputusan bisnis.

Biaya dalam konteks akuntansi biaya mengacu pada pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan atau dikorbankan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Biaya ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti:

1. **Biaya Bahan Baku:** Biaya yang terkait dengan bahan mentah atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
  
2. **Biaya Tenaga Kerja Langsung:** Biaya yang terkait dengan upah dan insentif langsung yang diberikan kepada pekerja yang terlibat dalam proses produksi.
  
3. **Biaya Overhead Pabrik:** Biaya tak langsung yang terkait dengan operasional pabrik atau fasilitas produksi, seperti biaya listrik, biaya pemeliharaan, dan sewa pabrik.
  
4. **Biaya Produksi:** Jumlah dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk.
  
5. **Biaya Operasional:** Biaya yang terkait dengan operasi sehari-hari perusahaan, seperti biaya penjualan, biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya umum lainnya.

Dalam akuntansi biaya, biaya-biaya ini dihitung, dicatat, dan dianalisis dengan tujuan untuk:

- Mengukur biaya produksi dan keuntungan dari produk atau layanan yang dihasilkan.
- Mengidentifikasi sumber-sumber pemborosan dan peluang penghematan biaya.

- Mendukung pengambilan keputusan, seperti menentukan harga jual, menentukan apakah suatu produk atau layanan harus diproduksi atau dibeli, dan mengalokasikan sumber daya secara efisien.

Akuntansi biaya dapat berbeda dari akuntansi keuangan yang digunakan untuk tujuan pelaporan keuangan eksternal. Akuntansi keuangan fokus pada pengungkapan informasi keuangan kepada pihak luar, sedangkan akuntansi biaya lebih berfokus pada pengelolaan internal dan pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, akuntansi biaya memainkan peran penting dalam membantu perusahaan mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya.

## BAB 2

### Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang dikenakan pada nilai tambah suatu barang atau jasa selama proses produksi atau distribusi. PPN merupakan salah satu jenis pajak konsumsi yang dikenakan oleh pemerintah dalam berbagai negara, termasuk Indonesia. PPN dikenakan pada setiap tingkat produksi atau distribusi barang atau jasa, dan akhirnya dibebankan kepada konsumen akhir.

Berikut adalah beberapa poin penting terkait dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN):

1. **Prinsip PPN**: Prinsip dasar PPN adalah menarik pajak pada setiap tingkat produksi atau distribusi barang atau jasa. Ketika barang atau jasa berpindah dari satu tahap ke tahap berikutnya dalam rantai distribusi, PPN ditambahkan pada nilai tambah yang dihasilkan di setiap tahap tersebut.
2. **Tarif PPN**: Setiap negara memiliki tarif PPN yang berbeda. Tarif PPN dapat berbeda untuk berbagai barang atau jasa. Beberapa barang atau jasa mungkin dikenakan tarif lebih tinggi atau lebih rendah atau bahkan dikecualikan dari PPN.
3. **Pemungutan dan Pelaporan**: Pemungutan PPN biasanya dilakukan oleh pelaku usaha atau penjual yang telah terdaftar sebagai pemungut pajak PPN. Mereka mengumpulkan PPN dari pelanggan dan melaporkannya kepada otoritas pajak. Otoritas pajak akan mengawasi dan mengendalikan pelaporan dan pembayaran PPN.
4. **Input dan Output PPN**: Pemungut PPN yang merupakan pelaku usaha dapat mengklaim PPN yang mereka bayar pada pembelian sebagai "input PPN" dan menggunakannya untuk mengurangi jumlah PPN yang mereka harus bayar kepada otoritas pajak sebagai "output PPN." Jika jumlah input PPN lebih besar dari output PPN, mereka dapat mengajukan pengembalian PPN yang berlebih.
5. **Konsumen Akhir**: PPN yang dikumpulkan dari konsumen akhir adalah akhir dari aliran PPN. Konsumen akhir tidak dapat mengklaim input PPN dan mereka membayar PPN sesuai dengan tarif yang berlaku pada saat pembelian barang atau jasa.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan sumber pendapatan yang signifikan bagi pemerintah dan digunakan untuk mendukung berbagai program dan layanan publik. Sistem PPN dirancang untuk mendistribusikan beban pajak secara adil dan mendorong transparansi dalam ekonomi.

## BAB 3

### SPT Masa PPN

SPT Masa PPN (Surat Pemberitahuan Pajak Pertambahan Nilai) adalah dokumen yang digunakan oleh wajib pajak Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk melaporkan dan membayar PPN yang terutang kepada otoritas pajak. SPT Masa PPN biasanya disampaikan secara berkala, yaitu dalam periode masa pajak tertentu, seperti bulanan, triwulanan, atau tahunan, tergantung pada jenis usaha dan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu Anda ketahui tentang SPT Masa PPN:

1. **\*\*Frekuensi Pelaporan\*\***: Wajib pajak PPN diwajibkan untuk melaporkan PPN pada SPT Masa PPN sesuai dengan frekuensi yang ditentukan oleh aturan perpajakan. Frekuensi ini dapat berbeda-beda antara satu wajib pajak dan wajib pajak lainnya. Sebagian besar usaha biasanya wajib melaporkan PPN bulanan, tetapi ada juga yang harus melaporkan secara triwulanan atau tahunan.
2. **\*\*Isi SPT Masa PPN\*\***: Isi SPT Masa PPN mencakup informasi tentang jumlah penjualan atau penerimaan bruto selama periode masa pajak, jumlah PPN yang terutang, jumlah PPN yang dapat dikreditkan (input PPN), serta jumlah PPN yang harus dibayarkan atau dikembalikan kepada otoritas pajak. SPT Masa PPN juga bisa mencakup informasi lain yang diperlukan oleh aturan perpajakan setempat.
3. **\*\*Pembayaran PPN\*\***: Setelah menghitung jumlah PPN yang terutang dan jumlah PPN yang dapat dikreditkan, wajib pajak harus membayar selisihnya kepada otoritas pajak sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan. Pembayaran ini biasanya dilakukan melalui bank atau lembaga keuangan yang ditunjuk oleh otoritas pajak.
4. **\*\*Kewajiban Pemungutan dan Pelaporan\*\***: Wajib pajak PPN memiliki kewajiban untuk mengumpulkan PPN dari pelanggan mereka, melaporkan PPN tersebut dalam SPT Masa PPN, dan membayar PPN tersebut kepada otoritas pajak. Hal ini berarti mereka harus memiliki sistem pencatatan yang baik dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.
5. **\*\*Penalti dan Sanksi\*\***: Kesalahan dalam pengisian SPT Masa PPN atau keterlambatan dalam pembayaran PPN dapat mengakibatkan penalti dan sanksi pajak. Oleh karena itu, penting untuk mengikuti aturan perpajakan dengan cermat dan mengajukan SPT Masa PPN tepat waktu.

SPT Masa PPN adalah alat penting dalam administrasi PPN dan memungkinkan otoritas pajak untuk memantau dan mengumpulkan pajak secara efisien. Wajib pajak perlu memahami ketentuan perpajakan yang berlaku dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan tersebut untuk menghindari masalah hukum dan keuangan.

## BAB 4 Akuntansi Perpajakan

Akuntansi perpajakan adalah disiplin akuntansi yang berkaitan dengan pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi keuangan yang berkaitan dengan pajak. Tujuan utama akuntansi perpajakan adalah memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan hukum pajak yang berlaku sambil meminimalkan beban pajak secara legal. Berikut beberapa konsep penting dalam akuntansi perpajakan:

1. **\*\*Penghitungan Pajak\*\***: Akuntansi perpajakan melibatkan penghitungan besarnya pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Ini termasuk pajak penghasilan (baik badan maupun individu), pajak pertambahan nilai (PPN), pajak properti, pajak pungutan daerah, dan lain-lain. Perhitungan ini didasarkan pada aturan pajak yang berlaku.
  
2. **\*\*Pencatatan Transaksi\*\***: Semua transaksi keuangan yang terkait dengan pajak harus dicatat dengan baik. Ini termasuk pendapatan, pengeluaran, aset, utang pajak, dan lainnya. Pencatatan yang baik diperlukan untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum perpajakan dan penyusunan laporan keuangan yang akurat.
  
3. **\*\*Kepatuhan Terhadap Aturan Pajak\*\***: Wajib pajak harus mematuhi semua aturan dan ketentuan perpajakan yang berlaku. Ini mencakup mengumpulkan, melaporkan, dan membayar pajak sesuai tenggat waktu yang ditetapkan oleh otoritas pajak. Pelanggaran hukum perpajakan dapat mengakibatkan sanksi dan penalti.
  
4. **\*\*Perencanaan Pajak\*\***: Perencanaan pajak adalah upaya untuk mengoptimalkan kewajiban pajak dengan cara yang sah. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang undang-undang pajak dan mencari cara untuk mengurangi pajak yang harus dibayar, seperti penggunaan insentif pajak, pengaturan struktur perusahaan yang efisien dari segi pajak, dan lain-lain.
  
5. **\*\*Pengembalian Pajak\*\***: Wajib pajak dapat memanfaatkan pengembalian pajak yang diperbolehkan oleh hukum perpajakan untuk mengurangi beban pajak mereka. Pengembalian ini bisa berasal dari pengeluaran yang memenuhi syarat atau insentif pajak tertentu.
  
6. **\*\*Laporan Keuangan\*\***: Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan harus mencerminkan kewajiban pajak yang benar. Ini termasuk pencatatan pajak tangguhan yang mungkin harus dibayar di masa depan. Pajak tangguhan adalah pajak yang belum dibayarkan secara efektif tetapi harus dilunasi di masa depan.

7. **\*\*Audit Pajak\*\***: Otoritas pajak memiliki hak untuk memeriksa catatan dan laporan keuangan wajib pajak untuk memastikan kepatuhan. Ini bisa berarti audit pajak, yang merupakan pemeriksaan oleh otoritas pajak terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perpajakan wajib pajak.

Akuntansi perpajakan memainkan peran penting dalam aktivitas bisnis dan individu karena pajak merupakan sumber pendapatan penting bagi pemerintah. Pengelolaan perpajakan dengan baik dan mematuhi aturan perpajakan adalah hal krusial untuk menghindari sanksi hukum dan mengoptimalkan keuangan.

## BAB 5

### Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah jenis pajak yang dikenakan oleh pemerintah pada kepemilikan properti, termasuk tanah (bumi) dan bangunan yang berdiri di atas tanah. PBB biasanya merupakan salah satu sumber pendapatan penting bagi pemerintah daerah, seperti kabupaten atau kota, dan digunakan untuk mendukung layanan dan proyek publik, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan lainnya.

Berikut beberapa poin penting terkait dengan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB):

1. **Objek Pajak**: Objek PBB mencakup dua komponen utama, yaitu tanah dan bangunan. Tanah mencakup lahan atau area tanah yang dimiliki oleh seseorang atau badan usaha. Bangunan mencakup struktur fisik yang dibangun di atas tanah, seperti rumah, gedung komersial, pabrik, atau fasilitas lainnya.
2. **Penetapan Nilai**: Nilai properti yang digunakan sebagai dasar perhitungan PBB biasanya ditentukan oleh pemerintah daerah setempat. Penilai properti dari pemerintah setempat akan menilai nilai properti berdasarkan faktor-faktor seperti lokasi, ukuran tanah dan bangunan, kondisi properti, dan nilai pasar properti di daerah tersebut.
3. **Tarif Pajak**: Pemerintah daerah menetapkan tarif pajak PBB. Tarif ini biasanya dinyatakan dalam persentase dari nilai properti. Tarif PBB untuk tanah dan bangunan dapat berbeda, dan ada juga kemungkinan diterapkannya tarif progresif, di mana properti dengan nilai lebih tinggi dikenakan tarif yang lebih tinggi.
4. **Pemungutan Pajak**: Pemilik properti biasanya diwajibkan untuk membayar PBB secara berkala, seperti tahunan atau setiap periode tertentu, kepada pemerintah daerah setempat. Pajak ini bisa dibayarkan dalam bentuk tunai atau melalui transfer bank.
5. **Ketentuan Pengecualian**: Beberapa properti mungkin dikecualikan dari PBB, terutama properti yang dimanfaatkan untuk tujuan tertentu, seperti tempat ibadah, sekolah, atau rumah sakit. Pemerintah daerah juga dapat memberikan insentif atau pembebasan pajak kepada pemilik properti tertentu, tergantung pada peraturan setempat.

6. **\*\*Dampak Ekonomi\*\***: PBB dapat memiliki dampak ekonomi pada pemilik properti dan pasar properti. Tingginya tarif PBB atau peningkatan nilai properti dapat meningkatkan beban pajak dan biaya kepemilikan properti, sementara tarif yang rendah dapat mendukung pemilik properti.

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah salah satu bentuk pendapatan pajak lokal yang umum di banyak negara. Tujuannya adalah untuk membiayai layanan dan infrastruktur lokal yang penting untuk masyarakat setempat. PBB juga memainkan peran dalam mengendalikan penggunaan lahan dan pemeliharaan properti, karena pemilik properti akan mempertimbangkan pajak saat mereka memutuskan cara memanfaatkan atau mengembangkan properti mereka.

## BAB 6

### Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (PBHTB)

Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (PBHTB) adalah pajak yang dikenakan oleh pemerintah daerah pada transaksi perolehan hak atas tanah dan bangunan, seperti pembelian, warisan, pemberian hadiah, atau cara lain untuk memperoleh hak atas properti tanah dan bangunan. PBHTB adalah pajak atas peralihan kepemilikan properti dan merupakan salah satu sumber pendapatan bagi pemerintah daerah.

Berikut beberapa poin penting terkait dengan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (PBHTB):

1. **Objek PBHTB**: Objek PBHTB adalah transaksi perolehan hak atas tanah dan bangunan. Ini termasuk pembelian properti, pemberian hadiah, warisan, tukar-menukar, pemisahan, penggabungan, dan cara lain yang mengakibatkan peralihan kepemilikan properti.
2. **Nilai Perolehan**: PBHTB dihitung berdasarkan nilai perolehan atau nilai transaksi yang tercantum dalam akta atau surat perjanjian yang digunakan dalam transaksi. Nilai ini dapat mencakup harga jual properti, nilai pasar aktual, atau nilai tertinggi antara keduanya. Pemerintah daerah biasanya memiliki panduan untuk menghitung PBHTB.
3. **Tarif PBHTB**: Tarif PBHTB ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat. Tarif ini bisa berbeda-beda antara satu daerah dan daerah lainnya. Biasanya, tarif PBHTB dinyatakan dalam persentase dari nilai perolehan properti. Beberapa pemerintah daerah mungkin menerapkan tarif yang progresif, artinya semakin tinggi nilai perolehan properti, semakin tinggi tarif PBHTB yang harus dibayarkan.
4. **Pemungutan PBHTB**: Pihak yang terlibat dalam transaksi perolehan hak atas tanah dan bangunan, seperti pembeli atau penerima hadiah, wajib melaporkan dan membayar PBHTB kepada pemerintah daerah setempat. Pemungutan biasanya harus dilakukan dalam jangka waktu tertentu setelah transaksi dilakukan.
5. **Kewajiban Pelaporan**: Pemungutan PBHTB memerlukan pelaporan transaksi perolehan hak atas tanah dan bangunan kepada pemerintah daerah. Hal ini biasanya dilakukan melalui dokumen resmi seperti akta jual beli atau surat perjanjian, dan pihak yang terlibat dalam transaksi harus mengajukan dokumen ini kepada otoritas pajak setempat.

6. **\*\*Penalty dan Sanksi\*\***: Tidak mematuhi kewajiban pelaporan dan pembayaran PBHTB dapat mengakibatkan denda, bunga, atau sanksi lain sesuai dengan hukum perpajakan setempat. Oleh karena itu, penting untuk mematuhi aturan PBHTB dan melaporkan transaksi dengan benar.

PBHTB adalah salah satu sumber pendapatan bagi pemerintah daerah dan berperan dalam mengendalikan transaksi properti serta mengoptimalkan pemanfaatan aset properti di daerah tersebut. Sebagai wajib pajak, penting untuk memahami aturan PBHTB yang berlaku di daerah tempat Anda tinggal atau berbisnis dan memastikan bahwa Anda mematuhi kewajiban perpajakan terkait properti.

## BAB 7

### Bea Materai

Bea Materai adalah pajak yang dikenakan atas dokumen tertentu sebagai bukti pembayaran atau perjanjian. Pajak ini diwajibkan oleh pemerintah untuk mengesahkan dokumen tertentu dan memberikan legalitas hukum kepada dokumen tersebut. Bea Materai adalah salah satu bentuk pajak yang bersifat cukup umum dalam berbagai negara.

Berikut beberapa poin penting terkait dengan Bea Materai:

1. **Dokumen yang Dikenai**: Bea Materai biasanya dikenakan pada dokumen yang berhubungan dengan transaksi tertentu, seperti akta jual beli, surat pernyataan, kontrak, cek, surat kuasa, dan dokumen serupa. Pengenaan Bea Materai bertujuan untuk memberikan legalitas hukum kepada dokumen-dokumen tersebut.
2. **Nilai Materai**: Setiap dokumen yang dikenai Bea Materai memiliki nilai materai yang berbeda, tergantung pada jenis dokumen dan nilai transaksi yang terlibat. Nilai materai biasanya tercantum dalam peraturan dan tarif pajak yang ditetapkan oleh pemerintah.
3. **Pemungutan Bea Materai**: Bea Materai biasanya harus ditempelkan pada dokumen secara fisik. Dalam beberapa kasus, penggunaan meterai elektronik juga dapat diterima. Pemungutan Bea Materai dilakukan oleh pihak yang mengeluarkan dokumen, misalnya, pengacara, notaris, atau agen pembayaran.
4. **Tujuan Pajak**: Tujuan utama Bea Materai adalah mengumpulkan pendapatan bagi pemerintah dan memberikan legalitas hukum kepada dokumen-dokumen yang digunakan dalam berbagai transaksi. Ini membantu mencegah pemalsuan dokumen dan meningkatkan kepercayaan dalam transaksi bisnis dan hukum.
5. **Penalti dan Sanksi**: Tidak mematuhi kewajiban membayar Bea Materai atau pemalsuan materai pada dokumen dapat mengakibatkan sanksi dan denda sesuai dengan hukum perpajakan setempat.
6. **Penggunaan di Berbagai Negara**: Bea Materai ada dalam berbagai negara, dan aturan serta tarifnya dapat bervariasi. Meskipun istilahnya berbeda-beda, konsep dasar Bea Materai serupa, yaitu mengenakan pajak atas dokumen tertentu untuk memberikan legalitas hukum.

Perlu diingat bahwa aturan dan ketentuan Bea Materai dapat berubah dari satu negara ke negara lain, jadi sangat penting untuk memahami peraturan yang berlaku di wilayah hukum Anda jika Anda terlibat dalam transaksi yang melibatkan Bea Materai atau harus mengeluarkan dokumen yang dikenai pajak tersebut.

## BAB 8

### Pajak Penghasilan Badan

Pajak Penghasilan Badan (PPB) adalah jenis pajak yang dikenakan oleh pemerintah kepada perusahaan atau badan usaha yang menghasilkan keuntungan atau laba. PPB merupakan sumber pendapatan penting bagi pemerintah, dan besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan tergantung pada laba bersih yang diperoleh selama periode tertentu. Di berbagai negara, PPB juga dikenal dengan nama lain, seperti Corporate Income Tax atau Corporate Tax.

Berikut beberapa poin penting terkait dengan Pajak Penghasilan Badan (PPB):

1. **\*\*Subjek Pajak\*\***: Subjek pajak PPB adalah perusahaan atau badan hukum yang menghasilkan keuntungan atau laba. Bentuk badan usaha yang dapat dikenai PPB meliputi perusahaan terbatas, perusahaan komanditer, perseroan terbatas, dan berbagai bentuk badan hukum lainnya.
  
2. **\*\*Tarif Pajak\*\***: Tarif PPB berbeda-beda antara satu negara dan negara lainnya. Negara-negara biasanya menetapkan tarif pajak yang bervariasi berdasarkan pendapatan atau laba bersih perusahaan. Tarif pajak PPB dapat bersifat tetap atau progresif, yang berarti semakin tinggi pendapatan perusahaan, semakin tinggi tarif pajak yang dikenakan.
  
3. **\*\*Perhitungan Laba Bersih\*\***: Laba bersih atau keuntungan yang dikenakan pajak dihitung dengan mengurangi semua biaya dan pengeluaran yang sah dari pendapatan kotor perusahaan. Ini mencakup biaya produksi, biaya tenaga kerja, biaya operasional, bunga, dan sebagainya.
  
4. **\*\*Pemungutan Pajak\*\***: Perusahaan wajib menghitung jumlah pajak yang terutang berdasarkan tarif yang berlaku dan melaporkan jumlah tersebut kepada otoritas pajak dalam SPT (Surat Pemberitahuan Pajak) PPB. Otoritas pajak kemudian akan memeriksa dan memvalidasi laporan tersebut dan menentukan jumlah pajak yang harus dibayarkan.
  
5. **\*\*Pajak Kenaikan Modal\*\***: Beberapa negara mungkin juga mengenakan Pajak Kenaikan Modal (capital gains tax) atas keuntungan yang diperoleh dari penjualan aset kapital perusahaan, seperti saham, properti, atau bisnis lainnya.
  
6. **\*\*Pengenaan Insentif Pajak\*\***: Untuk mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi, banyak negara memberikan insentif pajak kepada perusahaan dalam bentuk pemotongan pajak,

pengurangan tarif pajak, atau insentif lainnya. Ini dapat mencakup zona khusus pajak atau pengecualian pajak untuk sektor-sektor tertentu.

7. **\*\*Kewajiban Pemotongan dan Pelaporan\*\***: Pihak yang membayar dividen, bunga, atau royalti kepada perusahaan biasanya diwajibkan untuk melakukan pemotongan pajak dan melaporkan jumlah yang dipotong kepada otoritas pajak. Perusahaan juga memiliki kewajiban untuk melaporkan penghasilan tersebut dalam SPT PPB.

PPB adalah salah satu komponen penting dalam sistem perpajakan suatu negara dan merupakan sumber pendapatan yang signifikan bagi pemerintah. Perusahaan dan badan usaha harus memahami aturan PPB yang berlaku di wilayah mereka, menghitung dan melaporkan laba bersih dengan benar, serta memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan hukum setempat.

## BAB 9

### Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan

Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) adalah dokumen yang digunakan oleh badan usaha atau perusahaan untuk melaporkan pendapatan dan kewajiban pajak mereka kepada otoritas pajak setempat. SPT Tahunan PPh Badan biasanya harus diajukan setiap tahun sebagai salah satu kewajiban perpajakan. SPT ini digunakan untuk melaporkan pendapatan, biaya, dan kewajiban pajak badan usaha selama periode pajak tertentu.

Berikut beberapa poin penting terkait dengan SPT Tahunan PPh Badan:

1. **\*\*Subjek Pajak\*\***: Subjek pajak SPT Tahunan PPh Badan adalah badan usaha atau perusahaan yang dikenakan Pajak Penghasilan Badan. Ini termasuk perusahaan terbatas, perseroan terbatas, perusahaan komanditer, dan bentuk badan usaha lainnya.
2. **\*\*Isi SPT\*\***: SPT Tahunan PPh Badan berisi informasi tentang pendapatan bruto, biaya-biaya, laba bersih, serta kewajiban pajak badan selama periode pajak yang bersangkutan. Informasi tambahan juga mungkin diperlukan, seperti informasi tentang pemilik dan direksi perusahaan.
3. **\*\*Periode Pajak\*\***: SPT Tahunan PPh Badan biasanya merujuk pada periode pajak satu tahun yang berakhir pada tanggal tertentu. Badan usaha harus menghitung dan melaporkan pendapatan serta kewajiban pajaknya selama periode tersebut.
4. **\*\*Pengisian SPT\*\***: SPT Tahunan PPh Badan harus diisi dengan cermat sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku. Hal ini mencakup penghitungan laba bersih, perhitungan pajak yang harus dibayarkan, dan pengisian detail informasi perusahaan dan pemiliknya.
5. **\*\*Pemenuhan Kewajiban Pajak\*\***: SPT Tahunan PPh Badan juga digunakan untuk menghitung kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh badan usaha. Badan usaha harus membayar jumlah pajak yang terutang kepada otoritas pajak berdasarkan SPT ini.
6. **\*\*Waktu Penyampaian\*\***: SPT Tahunan PPh Badan biasanya harus diajukan ke otoritas pajak setempat dalam waktu yang ditentukan. Tenggat waktu pengajuan SPT dapat bervariasi antara satu negara dan negara lainnya.

7. **\*\*Audit Pajak\*\***: Otoritas pajak memiliki hak untuk memeriksa SPT Tahunan PPh Badan dan catatan perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Audit pajak bisa dilakukan secara acak atau berdasarkan risiko.

Penting untuk diingat bahwa ketika Anda mengisi SPT Tahunan PPh Badan, Anda harus melakukan ini dengan teliti dan akurat sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku di negara Anda. Melakukan kesalahan dalam pengisian SPT atau mengabaikan kewajiban pajak dapat mengakibatkan sanksi dan penalti dari otoritas pajak. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang peraturan pajak dan, jika perlu, berkonsultasi dengan seorang profesional pajak atau akuntan untuk memastikan kepatuhan Anda.